



Katalog: 4301002

# STATISTIK PENDIDIKAN 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK**

# **STATISTIK PENDIDIKAN**

# **2021**



**BADAN PUSAT STATISTIK**

# Statistik Pendidikan 2021

ISSN: 2086-4566

No. Publikasi: 04200.2121

Katalog: 4301002

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxxii + 280 halaman

Naskah:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penyunting:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Desain Kover:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

<https://www.canva.com>

[https://www.kindpng.com/picc/m/215-2158189\\_graduation-cap-and-books-clipart-hd-png-download.png](https://www.kindpng.com/picc/m/215-2158189_graduation-cap-and-books-clipart-hd-png-download.png)

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

# Tim Penyusun Statistik Pendidikan 2021

## **Pengarah:**

Dr. Ateng Hartono SE, M.Si

## **Penanggung Jawab Umum:**

Ahmad Avenzora, SE, MSE.

## **Penanggung Jawab Teknis:**

Wachyu Winarsih, M.Si.

## **Editor:**

Raden Sinang, SST., M.Si.

Yeni Rachmawati SST, M.Si

Andhie Surya Mustari SST, M.Si.

Ika Maylasari, SST., M.Si.

## **Penulis dan Pengolah Data:**

Rida Agustina, SST., M.Si.

Rini Sulistyowati, SST. M.E.K.K

Rhiska Putrianti, S.Tr.Stat.

Ganish Anggraeni S.Tr.Stat.

Freshy Windy Rosmala Dewi, SST.

## **Desain/Layout:**

Rida Agustina, SST., M.Si.



## KATA PENGANTAR

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari tujuh agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter.

Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2021 menggambarkan kondisi pendidikan Indonesia berdasarkan hasil Susenas Maret 2021. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator utama proses dan capaian pendidikan. Selain itu juga disajikan data hasil registrasi sekolah yang dikumpulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Tahun Ajaran 2020/2021. Data ini memuat informasi mengenai jumlah sekolah, peserta didik, pendidik, sarana prasarana pendidikan, dan sanitasi sekolah.

Dengan adanya publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang pendidikan. Kami ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang pendidikan.

Jakarta, November 2021  
Kepala Badan Pusat Statistik



**Dr. Margo Yuwono S.Si, M.Si**



## RINGKASAN

Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dengan sarana dan prasarana yang layak sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman tanpa kendala. Untuk mengantisipasi adanya pandemi COVID-19 yang sudah terjadi selama lebih dari satu tahun, pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan terkait tindakan pencegahan di setiap satuan pendidikan. Hal tersebut termasuk kebijakan terkait proses belajar mengajar peserta didik, penilaian dan penentuan kelulusan, serta penerimaan peserta didik baru. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan serta program pembangunan pendidikan diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat untuk dapat menjawab tantangan di bidang pendidikan yang sedang dan akan dihadapi. Publikasi Statistik Pendidikan Indonesia 2021 diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta evaluasi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 menghadapi hambatan. Salah satunya disebabkan jumlah sekolah yang secara umum mengalami penurunan pada setiap jenjangnya. Penurunan jumlah sekolah pada tahun ajaran 2020/2021 secara umum terjadi pada sekolah swasta terutama pada jenjang pendidikan menengah. Penurunan paling tinggi terjadi pada jenjang pendidikan SMK Swasta yaitu sebesar 2,15 persen dari tahun ajaran 2019/2020.

Kesenjangan jumlah peserta didik antara sekolah negeri dan swasta pada jenjang pendidikan SMA pada tahun ajaran 2020/2021 semakin melebar jika dibandingkan tahun ajaran sebelumnya, meskipun distribusi jumlah sekolah negeri dan swasta hampir seimbang. Persentase siswa SMA negeri dan SMA swasta yaitu 73,84 persen berbanding 26,16 persen.

Pemerintah perlu memastikan kesiapan pendidikan dalam menerapkan kenormalan baru, baik dari segi sumber daya maupun sarana dan prasarana sekolah. Persentase ruang kelas yang dalam keadaan baik pada tahun ajaran 2020/2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya yaitu berada disekitar angka 50 persen disetiap jenjangnya,

sedangkan tahun ajaran sebelumnya masih dibawah 30 persen. Jumlah perpustakaan mengalami kenaikan walaupun jumlah sekolah mengalami penurunan. Namun, rasio jumlah perpustakaan dan jumlah sekolah masih ada yang dibawah 100, menunjukkan bahwa masih terdapat sekolah yang tidak memiliki perpustakaan. Jumlah guru layak mengajar semakin meningkat, yaitu sebesar 95,78 persen pada tahun ajaran 2020/2021 dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya (91,76 persen). Pada masa pandemi COVID-19, ketersediaan sanitasi yang bersih dan sehat di sekolah tidak bisa ditawarkan lagi. Tahun 2020 terdapat 20,09 persen SD yang tidak memiliki sumber air layak dan kurang dari 50 persen SD yang memiliki toilet layak dan terpisah laki-laki perempuan dengan kondisi baik atau rusak ringan. Keadaan tersebut semakin membaik seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Secara umum, hanya 5 dari 10 sekolah di Indonesia pada setiap jenjangnya yang memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Partisipasi sekolah diukur melalui tiga indikator, yakni Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Meskipun jenjang pendidikan formal di Indonesia dimulai dari sekolah dasar, dalam publikasi ini juga disajikan gambaran partisipasi anak usia dini dalam kegiatan pendidikan prasekolah. Sejak tiga tahun terakhir, proporsi anak usia 0-6 tahun yang sedang/pernah mengikuti pendidikan prasekolah relatif tidak bergerak di angka 27 persen. Ketimpangan akses terhadap pendidikan prasekolah tampak pada disagregasi menurut status disabilitas dan ekonomi rumah tangga. Anak dengan disabilitas memiliki proporsi keikutsertaan PAUD yang lebih kecil dibandingkan anak nondisabilitas (21,39 persen berbanding 26,61 persen). Di sisi lain, semakin tinggi status ekonomi rumah tangga semakin besar partisipasi anak usia 0-6 tahun yang mengikuti pendidikan prasekolah.

Sementara itu, Angka Partisipasi Sekolah (APS) kelompok umur 7-12 tahun hampir menyentuh angka 100 persen. Nilai APS semakin kecil seiring kenaikan kelompok umur. Kelompok dengan nilai APS lebih rendah adalah mereka yang tinggal di perdesaan, kelompok disabilitas, dan status ekonomi rumah tangga yang rendah (kuintil 1 dan kuintil 2). Ketimpangan nilai indikator APS antarkelompok disagregasi semakin lebar seiring kenaikan kelompok umur.

Pola yang sama juga terlihat pada indikator APK dan APM. Kelompok dengan nilai APK dan APM lebih rendah adalah mereka yang tinggal di perdesaan, kelompok disabilitas, dan status ekonomi rumah tangga yang rendah (kuintil 1 dan kuintil 2). Pada jenjang pendidikan dasar, kesenjangan nilai APK dan APM antarstatus ekonomi relatif lebih sempit. Di sisi lain, pemerintah menaruh perhatian khusus terhadap isu ketimpangan akses pendidikan jenjang menengah dan tinggi dengan melihat pada indikator rasio APK kuintil 1 dan kuintil 5. Rasio APK jenjang pendidikan SM/sederajat hampir mencapai target RPJMN 2020-2024 dengan nilai rasio sebesar 0,76. Adapun untuk jenjang pendidikan tinggi, nilai rasio bahkan sudah melampaui target RPJMN. Akan tetapi, kesenjangan akses pendidikan antara kuintil 1 dan kuintil 5 pada jenjang PT lebih besar dibandingkan jenjang pendidikan SM/sederajat.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sejak adanya pandemi COVID-19 menjadi semakin meningkat. Penggunaan teknologi diantaranya digunakan untuk mendukung kelancaran proses Pembelajaran Jarak Jauh peserta didik di rumah. Hasil Susenas Maret 2021 menunjukkan, dari seluruh peserta didik umur 5-24 tahun, sebanyak 77,42 persen diantaranya menggunakan internet, sebanyak 86,83 persen menggunakan telepon seluler dan sebanyak 17,30 persen menggunakan komputer. Dalam empat tahun terakhir, penggunaan internet dan telepon seluler oleh peserta didik meningkat, tetapi penggunaan komputer menurun. Perkembangan teknologi telepon seluler yang semakin pesat sehingga dapat digunakan untuk melakukan beberapa fungsi komputer diduga berpengaruh terhadap penurunan penggunaan komputer.

Selain aktivitas sekolah, sebagian peserta didik juga bekerja. Hasil Susenas Maret 2021 mencatat 6,91 persen peserta didik umur 10-24 tahun bekerja dalam seminggu terakhir. Kebekerjaan siswa tentunya didorong oleh berbagai hal yang melatarbelakanginya. Yang mengejutkan adalah persentase siswa yang bekerja cenderung meningkat seiring dengan membaiknya ekonomi rumah tangga. Artinya kebekerjaan siswa tidak semata dikarenakan desakan ekonomi semata, tetapi juga ada aspek preferensi lainnya. Pemerintah juga harus memberi perhatian khusus karena masih ada 1,11 persen siswa SD/sederajat

yang bekerja. Bahkan sekitar 7 dari 100 siswa SD/sederajat yang bekerja tersebut berstatus sebagai buruh/karyawan. Tidak hanya sekolah dan bekerja, aktivitas lainnya yang dilakukan peserta didik dalam seminggu terakhir adalah mengurus rumah tangga. Pada tahun 2021, terdapat 39,34 persen peserta didik umur 10-24 tahun yang mengurus rumah tangga.

Hasil dan capaian proses pendidikan tercermin dari beberapa indikator output pendidikan di antaranya Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Angka Melek Huruf (AMH), dan persentase penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Hasil dan capaian dari proses pendidikan itu sendiri, tidak terlepas dari indikator input dan indikator proses pendidikan.

Setelah 76 tahun Indonesia merdeka, tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih didominasi oleh penduduk berpendidikan rendah. Pada tahun 2021, penduduk yang tamat SM/Sederajat baru sebesar 29,21 persen, dan yang tamat Perguruan Tinggi hanya sebesar 9,67 persen. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas juga baru sebesar 8,97 tahun atau setara kelas tiga SMP/Sederajat pada tahun 2021. Meskipun demikian angka ini konsisten mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Demikian juga Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 96,04 persen, artinya masih ada sebagian penduduk yang buta huruf. Hal ini harus menjadi fokus perhatian karena AMH merupakan salah satu indikator yang menjadi target SDGs pada pilar Sosial, yaitu target 4.6.

Kejadian putus sekolah masih mewarnai proses pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2021 dari 1000 siswa SD/Sederajat terdapat satu siswa yang putus sekolah. Angka ini semakin tinggi seiring dengan semakin tingginya jenjang pendidikan. Pada jenjang SM/Sederajat terdapat 11 dari 1000 siswa yang putus sekolah. Tantangan lain adalah tingginya persentase Anak Tidak Sekolah (ATS). Persentase anak tidak sekolah tertinggi berada pada kelompok umur 16-18 tahun, dimana dari 100 anak berumur 16-18 tahun, terdapat sekitar 21 anak yang tidak bersekolah.

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	v
<b>RINGKASAN.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xxi
<b>PENJELASAN TEKNIS.....</b>	xxiii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1 Pendidikan di Masa Pandemi.....	3
1.2 Pentingnya Data Pendidikan untuk Pembangunan.....	5
1.3 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB 2. SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN.....</b>	7
2.1 Jumlah Sekolah dan Peserta Didik.....	9
2.2 Kondisi dan Kecukupan Ruang Kelas.....	15
2.3 Perpustakaan Pendukung Pembelajaran.....	19
2.4 Kualifikasi dan Beban Kerja Pendidik.....	21
2.5 Sanitasi Sekolah.....	24
<b>BAB 3. PARTISIPASI SEKOLAH.....</b>	87
3.1 Pendidikan Anak Usia Dini.....	89
3.2 Partisipasi Sekolah.....	93
3.3 Angka Partisipasi Kasar.....	96
3.4 Angka Partisipasi Murni.....	97
<b>BAB 4. KEGIATAN PESERTA DIDIK.....</b>	159
4.1 Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).....	161
4.2 Aktivitas Peserta Didik Selain Bersekolah.....	164



## Halaman

<b>BAB 5. HASIL DAN CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN.....</b>	195
5.1 Angka Melek Huruf.....	197
5.2 Hasil Proses Pendidikan.....	200
5.3 Angka Putus Sekolah.....	202
5.4 Tingkat Pendidikan.....	204
5.5 Rata-Rata Lama Sekolah.....	207
5.6 Tingkat Penyelesaian Sekolah.....	209
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	247
<b>LAMPIRAN.....</b>	253

## DAFTAR ISI

# DAFTAR TABEL

Halaman

## Bab 2 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 2.1	Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2020/2021 (dalam ribuan) .....	13
Tabel 2.2	Persentase Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan dan Kondisi, Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2020/2021 .....	16
Tabel 2.3	Rasio Murid per Rombel dan Rasio Rombel per Kelas Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	19
Tabel 2.4	Jumlah Perpustakaan Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2020/2021 .....	20
Tabel 2.5	Rasio Perpustakaan Terhadap Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	21
Tabel 2.6	Rasio Murid-Guru*) Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021.....	24
Tabel 2.7	Persentase Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Ketersediaan Sumber Air, 2020 .....	26
Tabel 2.8	Persentase Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Ketersediaan Sanitasi*), 2020 .....	27
Tabel 2.9	Jumlah dan Persentase Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	30
Tabel 2.10	Jumlah dan Persentase Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021.....	31
Tabel 2.11	Jumlah dan Persentase Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	32
Tabel 2.12	Jumlah dan Persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	33
Tabel 2.13	Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	34
Tabel 2.14	Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	35
Tabel 2.15	Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	36
Tabel 2.16	Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	37

Tabel 2.17	Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	38
Tabel 2.18	Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	39
Tabel 2.19	Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	40
Tabel 2.20	Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	41
Tabel 2.21	Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	42
Tabel 2.22	Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	43
Tabel 2.23	Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021.....	44
Tabel 2.24	Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	45
Tabel 2.25	Jumlah Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	46
Tabel 2.26	Jumlah Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	47
Tabel 2.27	Jumlah Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 ...	48
Tabel 2.28	Jumlah Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	49
Tabel 2.29	Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021.....	50
Tabel 2.30	Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021..	53
Tabel 2.31	Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021.....	56
Tabel 2.32	Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021 Negeri .....	59

Tabel 2.33	Jumlah dan Persentase Perpustakaan Terhadap Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	62
Tabel 2.34	Jumlah dan Persentase Perpustakaan Terhadap Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	63
Tabel 2.35	Jumlah dan Persentase Perpustakaan Terhadap Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	64
Tabel 2.36	Jumlah dan Persentase Perpustakaan Terhadap Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	65
Tabel 2.37	Jumlah Guru, Guru Layak*) dan Persentase Guru Layak Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	66
Tabel 2.38	Jumlah Guru, Guru Layak*) dan Persentase Guru Layak Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	67
Tabel 2.39	Jumlah Guru, Guru Layak*) dan Persentase Guru Layak Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	68
Tabel 2.40	Jumlah Guru, Guru Layak*) dan Persentase Guru Layak Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	69
Tabel 2.41	Rasio Murid-Guru, Rasio Murid-Rombel, dan Rasio Rombel-Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	70
Tabel 2.42	Rasio Murid-Guru, Rasio Murid-Rombel, dan Rasio Rombel-Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	71
Tabel 2.43	Rasio Murid-Guru, Rasio Murid-Rombel, dan Rasio Rombel-Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	72
Tabel 2.44	Rasio Murid-Guru, Rasio Murid-Rombel, dan Rasio Rombel-Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	73
Tabel 2.45	Persentase Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sumber Air, 2020 .....	74
Tabel 2.46	Persentase Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sumber Air, 2020 .....	75
Tabel 2.47	Persentase Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sumber Air, 2020 .....	76

Tabel 2.48	Persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sumber Air, 2020 .....	77
Tabel 2.49	Persentase Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sanitasi, 2020 .....	78
Tabel 2.50	Persentase Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sanitasi, 2020.....	79
Tabel 2.51	Persentase Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sanitasi, 2020 .....	80
Tabel 2.52	Persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sanitasi, 2020 .....	81
Tabel 2.53	Persentase Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sarana Kebersihan, 2020 .....	82
Tabel 2.54	Persentase Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sarana Kebersihan, 2020 .....	83
Tabel 2.55	Persentase Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sarana Kebersihan, 2020 .....	84
Tabel 2.56	Persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sarana Kebersihan, 2020 .....	85

### Bab 3 Partisipasi Sekolah

Tabel 3.1	Partisipasi Anak Usia 0-6 Tahun yang Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah, 2019-2021.....	90
Tabel 3.2	Angka Kesiapan Sekolah (AKS), 2019-2021 .....	93
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur, 2021.....	94
Tabel 3.4	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan, 2021.....	99
Tabel 3.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3-5 Tahun dan 3-6 Tahun, 2021.....	100
Tabel 3.6	Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD 3-5 Tahun dan 3-6 Tahun, 2021....	101
Tabel 3.7	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah, 2021.....	102
Tabel 3.8	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan, 2021.....	103
Tabel 3.9	Rasio APM Menurut Jenjang Pendidikan, 2021.....	103
Tabel 3.10	Persentase Penduduk 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021.....	104
Tabel 3.11	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Anak Usia 3-5 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021.....	105
Tabel 3.12	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021.....	108
Tabel 3.13	Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD Anak Usia 3-5 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021.....	111

Tabel 3.14	Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021.....	114
Tabel 3.15	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2021.....	117
Tabel 3.16	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-15 Tahun dan 7-18 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	122
Tabel 3.17	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021.....	123
Tabel 3.18	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021.....	128
Tabel 3.19	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021.....	133
Tabel 3.20	Angka Kesiapan Sekolah Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021.....	138
Tabel 3.21	<i>Sampling Error</i> APK PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	139
Tabel 3.22	<i>Sampling Error</i> APK PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	140
Tabel 3.23	<i>Sampling Error</i> APM PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	141
Tabel 3.24	<i>Sampling Error</i> APM PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	142
Tabel 3.25	<i>Sampling Error</i> Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Menurut Provinsi, 2021...	143
Tabel 3.26	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	144
Tabel 3.27	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	145
Tabel 3.28	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	146
Tabel 3.29	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	147
Tabel 3.30	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-23 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	148
Tabel 3.31	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/sederajat Menurut Provinsi, 2021.....	149
Tabel 3.32	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/sederajat Menurut Provinsi, 2021.....	150
Tabel 3.33	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/sederajat Menurut Provinsi, 2021.....	151
Tabel 3.34	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) PT 19-24 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	152
Tabel 3.35	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) PT 19-23 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....	153

Tabel 3.36	<i>Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SD/sederajat Menurut Provinsi, 2021.....</i>	154
Tabel 3.37	<i>Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/sederajat Menurut Provinsi, 2021.....</i>	155
Tabel 3.38	<i>Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SM/sederajat Menurut Provinsi, 2021.....</i>	156
Tabel 3.39	<i>Sampling Error APM PT 19-24 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....</i>	157
Tabel 3.40	<i>Sampling Error APM PT 19-23 Tahun Menurut Provinsi, 2021.....</i>	158

#### Bab 4 Kegiatan Peserta Didik

Tabel 4.1	Persentase Peserta Didik Umur 10-24 tahun yang Bekerja, Tahun 2021...	166
Tabel 4.2	Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Mengakses Teknologi Informasi dan Komunikasi, Tahun 2021.....	169
Tabel 4.3	Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Tahun 2021.....	170
Tabel 4.4	Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Tahun 2021.....	171
Tabel 4.5	Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga, Tahun 2021.....	172
Tabel 4.6	Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021 .....	173
Tabel 4.7	Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Komputer Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021 .....	176
Tabel 4.8	Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021 .....	179
Tabel 4.9	Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021.	182
Tabel 4.10	Persentase Peserta Didik Umur 10-24 tahun yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021 .....	185
Tabel 4.11	Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021 .....	188
Tabel 4.12	<i>Sampling Error Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021.....</i>	191
Tabel 4.13	<i>Sampling Error Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020 (Perdesaan).....</i>	192
Tabel 4.14	<i>Sampling Error Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2021.....</i>	193

## Bab 5. Hasil dan Capaian Proses Pendidikan

Tabel 5.1	Angka Naik Kelas Menurut Kelas dan Karakteristik, 2021.....	213
Tabel 5.2	Angka Mengulang Menurut Jenjang Pendidikan dan Karakteristik, 2021.....	213
Tabel 5.3	Angka Melanjutkan Menurut Jenjang Pendidikan dan Karakteristik, 2021.....	214
Tabel 5.4	Persentase Anak Tidak Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Karakteristik, 2021.....	214
Tabel 5.5	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021.....	215
Tabel 5.6	Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 .....	216
Tabel 5.7	Angka Mengulang Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021.....	221
Tabel 5.8	Angka Bertahan Sampai Dengan Kelas 5 SD Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2021.....	222
Tabel 5.9	Angka Bertahan Sampai Dengan Kelas 5 SD Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021.....	223
Tabel 5.10	Angka Melanjutkan/Transisi Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021.....	224
Tabel 5.11	Angka Putus Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021.....	225
Tabel 5.12	Angka Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021.....	226
Tabel 5.13	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021.....	231
Tabel 5.14	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2021.....	232
Tabel 5.15	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021.....	233
Tabel 5.16	Tingkat Penyelesaian Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021.....	234
Tabel 5.17	<i>Sampling Error</i> Angka Melek Huruf 15-59 Tahun Menurut Provinsi, 2021	235
Tabel 5.18	<i>Sampling Error</i> Angka Melek Huruf 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, 2021.....	236
Tabel 5.19	<i>Sampling Error</i> Angka Mengulang SD/Sederajat Menurut Provinsi, 2021.	237
Tabel 5.20	<i>Sampling Error</i> Angka Mengulang SMP/Sederajat Menurut Provinsi, 2021.....	238
Tabel 5.21	<i>Sampling Error</i> Angka Mengulang SM/Sederajat Menurut Provinsi, 2021.....	239
Tabel 5.22	<i>Sampling Error</i> Angka Bertahan Kelas 5 SD Menurut Provinsi, 2021.....	240
Tabel 5.23	<i>Sampling Error</i> Angka Melanjutkan SMP/Sederajat Menurut Provinsi, 2021.....	241
Tabel 5.24	<i>Sampling Error</i> Angka Melanjutkan SM/Sederajat Menurut Provinsi, 2021.....	242

Tabel 5.25	<i>Sampling Error Angka Putus Sekolah SD/Sederajat Menurut Provinsi, 2021.....</i>	243
Tabel 5.26	<i>Sampling Error Angka Putus Sekolah SMP/Sederajat Menurut Provinsi, 2021.....</i>	244
Tabel 5.27	<i>Sampling Error Angka Putus Sekolah SM/Sederajat Menurut Provinsi, 2021.....</i>	245
Tabel 5.28	<i>Sampling Error Rata-Rata Lama Sekolah 15 Tahun Keatas Menurut Provinsi, 2021.....</i>	246

# DAFTAR GAMBAR

Halaman

## Bab 2 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Gambar 2.1	Pertumbuhan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	10
Gambar 2.2	Persentase dan Pertumbuhan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	11
Gambar 2.3	Perkembangan Jumlah SMA dan SMK, Tahun Ajaran 2010/2011-2020/2021 .....	12
Gambar 2.4	Persentase Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	14
Gambar 2.5	Persentase Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	15
Gambar 2.6	Persentase Ruang Kelas dengan Kondisi Baik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 .....	17
Gambar 2.7	Jumlah dan Persentase Guru Layak Mengajar*), Tahun Ajaran 2017/2018 - 2020/2021 .....	22
Gambar 2.8	Persentase Guru Layak Mengajar*) Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2019/2020 – 2020/2021 .....	23
Gambar 2.9	Persentase Sekolah yang memiliki Sarana Kebersihan Dasar*) Menurut Jenjang Pendidikan, 2020 .....	28

## Bab 3 Partisipasi Sekolah

Gambar 3.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD, 2019-2021.....	91
Gambar 3.2	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Menurut Status Disabilitas, 2019-2021.....	92
Gambar 3.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi, 2021.....	95
Gambar 3.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) PT (19-23 tahun), 2021.....	96
Gambar 3.5	Rasio APK SM/Sederajat dan APK PT (19-23 Tahun), 2021.....	97
Gambar 3.6	Rasio APK SM/Sederajat dan APK PT (19-23 Tahun), 2021.....	98

## Bab 4 Kegiatan Peserta Didik

Gambar 4.1	Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Telepon Seluler dan Komputer, 2018-2021.....	162
Gambar 4.2	Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Telepon Seluler dan Komputer Menurut Jenjang Pendidikan, 2021.....	163

Gambar 4.3	Percentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Menggunakan Internet, 2018-2021.....	164
Gambar 4.4	Percentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja dan Mengurus Rumah Tangga, 2018-2021.....	165
Gambar 4.5	Percentase Siswa SD/Sederajat yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, 2021.....	167
Gambar 4.6	Percentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2021....	168

## Bab 5 Hasil dan Capaian Proses Pendidikan

Gambar 5.1	Angka Melek Huruf Menurut Kelompok Umur, 2019-2021.....	198
Gambar 5.2	Angka Melek Huruf Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, 2021.....	199
Gambar 5.3	Angka Bertahan Kelas 5 SD/Sederajat Menurut Karakteristik, 2021.....	201
Gambar 5.4	Angka Melanjutkan Menurut Jenjang Pendidikan, 2021.....	202
Gambar 5.5	Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Karakteristik, 2021.....	203
Gambar 5.6	Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, 2021.....	204
Gambar 5.7	Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Tipe Daerah, 2021.....	205
Gambar 5.8	Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Status Disabilitas, 2021.....	206
Gambar 5.9	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, 2018-2021.....	207
Gambar 5.10	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, 2021.....	208
Gambar 5.11	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2021.....	209
Gambar 5.12	Percentase Tingkat Penyelesaian Sekolah Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2021.....	210
Gambar 5.13	Analisis Alur Pendidikan Penduduk Usia 21-24 Tahun, 2021.....	211

## PENJELASAN TEKNIS

**Susenas** merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Pelaksanaan Susenas mulai tahun 2015 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Susenas Maret tahun 2021 dengan jumlah sampel mencakup 345.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, sedangkan pencacahan bulan September dengan ukuran sampel kecil mencakup 75.000 rumah tangga sampel untuk menghasilkan data yang representatif untuk estimasi provinsi dan nasional.

Tipe Daerah Tempat Tinggal menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.

Rumah Tangga Biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Kepala Rumah Tangga (**KRT**) adalah salah seorang dari Anggota Rumah Tangga (**ART**) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota Rumah Tangga (**ART**) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

Tidak Termasuk Anggota Rumah Tangga yakni orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih). Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Status Ekonomi Rumah Tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya. Status ekonomi rumah tangga digolongkan menjadi lima kuintil. Kuintil 1 dan 2 untuk status ekonomi terendah, Kuintil 3 dan 4 untuk status ekonomi menengah, dan Kuintil 5 untuk status ekonomi tertinggi.

Rasio murid-guru adalah gambaran jumlah murid terhadap jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.

Rasio Murid-Kelas adalah perbandingan jumlah murid dalam suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah kelas yang tersedia.

Rombel (**Rombongan Belajar**) adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas dalam satu satuan pendidikan, atau identik dengan banyaknya kelas dalam suatu sekolah.

Rasio toilet laki-laki dihitung dengan membagi jumlah siswa laki-laki dari sekolah yang memiliki toilet layak, terpisah, dan baik dengan jumlah toilet laki-laki.

Rasio toilet perempuan dihitung dengan membagi jumlah siswa perempuan dari sekolah yang memiliki toilet layak, terpisah, dan baik dengan jumlah toilet perempuan.

**Pendidikan Formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/SDLB/MI/sederajat, SMP/SMPLB/MTs/sederajat, SM/SMLB/MA/sederajat dan PT.

**Pendidikan Informal** adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

**Pendidikan Nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

**Pendidikan Kesetaraan** adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.

**Paket A/B/C** merupakan pendidikan kesetaraan dengan tujuan memperluas akses pendidikan dasar sembilan tahun melalui program Paket A dan Paket B serta pendidikan menengah melalui program Paket C. Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 26, pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal yg mencakup Paket A Setara SD/MI, Paket B Setara SMP/MTs, dan Paket C Setara SMA/MA.

**Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)** adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tidak Punya Ijazah SD adalah kepala ruta/anggota ruta yang tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, Paket A1-A100, Paket A Setara SD) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga kepala ruta/anggota ruta yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat.

Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) adalah Sekolah Dasar atau yang sederajat (sekolah luar biasa tingkat dasar, sekolah dasar kecil, dan/atau sekolah dasar pamong).

Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) adalah Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat (MULO, HBS 3 tahun, dan Sekolah Luar Biasa Menengah Pertama).

Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB) adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), atau yang sederajat (Sekolah Menengah Luar Biasa, HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai Administrasi Atas (KPA).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SD.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SMP.

Madrasah Aliyah (MA) adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SMA.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olah Raga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru

Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, dan Sekolah Penata Rontgen.

**Program Diploma 1/2** adalah program D1/D2 pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Diploma 1/2 pada pendidikan formal. Program Diploma 1 hanya program diploma pada pendidikan formal yang dikelola oleh suatu perguruan tinggi.

**Program Diploma 3/Sarjana Muda** adalah program D3 atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda.

**Program Diploma 4/Sarjana** adalah program pendidikan Diploma 4 atau Strata 1 pada suatu perguruan tinggi.

**S2/S3** adalah program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), strata 2 atau 3 pada suatu perguruan tinggi.

**Tidak/Belum Pernah Sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

**Masih Bersekolah** adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

**Tidak Bersekolah Lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

**Tamat Sekolah** adalah jika responden telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti

pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

**Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok usia jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok usia tersebut.

**Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok usia jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap penduduk pada kelompok usia tersebut.

**Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa memandang usia terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

**APK PAUD 3-5 Tahun** adalah jumlah anak yang yang terdaftar dalam pendidikan usia dini (TK/BA/RA, PAUD) tanpa memandang usia terhadap penduduk kelompok usia 3-5 tahun.

**APK PAUD 3-6 Tahun** adalah jumlah anak yang terdaftar dalam pendidikan usia dini (TK/BA/RA, PAUD) tanpa memandang usia terhadap penduduk kelompok usia 3-6 tahun.

**APM PAUD 3-5 Tahun** adalah jumlah anak yang yang terdaftar dalam pendidikan usia dini (TK/BA/RA, PAUD) berumur 3-5 tahun terhadap penduduk kelompok umur 3-5 tahun.

**APM PAUD 3-6 Tahun** adalah jumlah anak yang yang terdaftar dalam pendidikan umur dini (TK/BA/RA, PAUD) berumur 3-6 tahun terhadap penduduk kelompok umur 3-6 tahun.

**Rasio APM (SD/SMP/SM)** adalah perbandingan APM murid/mahasiswa perempuan terhadap APM murid/ mahasiswa laki-laki pada tiap jenjang dan jalur pendidikan, dinyatakan dalam persentase.

**Angka Melek Huruf (AMH)** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf Latin atau huruf lainnya.

**Rata-rata Lama Sekolah (RLS)** adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SM diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

**Angka Kesiapan Sekolah (AKS)** adalah persentase siswa yang sedang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terhadap seluruh anak yang sedang duduk di kelas 1 SD.

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

**Angka Mengulang Menurut Jenjang Pendidikan** adalah persentase siswa kelas x suatu jenjang pendidikan pada tahun ajaran lalu yang masih duduk di kelas x pada tahun ajaran sekarang, terhadap anak kelas x pada tahun ajaran lalu.

**Angka Melanjutkan pada Jenjang SD ke SMP** adalah persentase siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SD pada tahun ajaran lalu dan duduk di kelas 1 jenjang pendidikan SMP pada tahun ajaran sekarang, terhadap siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SD pada tahun ajaran lalu.

**Angka Melanjutkan pada Jenjang SMP ke SM** adalah persentase siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SMP pada tahun ajaran lalu dan duduk di kelas 1 jenjang pendidikan SM pada tahun ajaran sekarang, terhadap siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SMP pada tahun ajaran lalu.

**Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan** adalah persentase siswa yang pada tahun ajaran sekarang tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu, terhadap siswa yang pada tahun ajaran lalu masih bersekolah di jenjang pendidikan yang sama.

Angka Bertahan SD adalah presentase siswa kelas 1 SD yang diharapkan bisa secara terus menerus mencapai kelas terakhir SD.

Tingkat Penyelesaian Sekolah adalah presentase penduduk yang menamatkan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan tertentu sesuai kelompok umur referensi pada jenjang pendidikan tersebut. Kelompok umur referensi menurut UNESCO adalah 3-5 tahun di atas batas usia kelas terakhir pada usia dari tiap jenjang pendidikan. Untuk Indikator nasional di Indonesia kelompok umur referensi adalah 1-3 tahun di atas batas usia kelas terakhir pada usia dari tiap jenjang pendidikan. Tingkat penyelesaian sekolah SD dihitung sebagai persentase penduduk umur 13-15 tahun yang minimal telah tamat SD. Terdapat tiga kelompok umur referensi yang digunakan dalam mengukur capaian tingkat penyelesaian sekolah, yaitu: tingkat penyelesaian SD penduduk umur 13-15 tahun, tingkat penyelesaian SMP penduduk umur 16-18 tahun, dan tingkat penyelesaian SMA penduduk umur 19-21 tahun. Umur yang digunakan dalam penghitungan indikator ini adalah umur pada saat awal tahun pembelajaran.

Penduduk yang Tersertifikasi Angkatan Kerja adalah penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Anak Tidak Sekolah adalah persentase penduduk usia jenjang pendidikan tertentu yang tidak sedang bersekolah. Penduduk yang sedang prasekolah dianggap sebagai bersekolah. Penduduk usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah lagi namun telah memiliki ijazah SMA ke atas dianggap sebagai bersekolah. Umur yang digunakan dalam penghitungan indikator ini adalah umur pada saat awal tahun pembelajaran.

Relative Standard Error

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas Maret 2021 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses baik pengumpulan maupun pengolahan data. Sedangkan *sampling error* adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya sampling error hasil Susenas 2021 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu ukuran statistik (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah/atasi sebesar nilai estimasi dikurangi/ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Menurut Aryago Mulia dkk (2008), kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan dimana keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari hasil penghitungan RSE tersebut. Kesalahan sampling dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi begitu juga sebaliknya. Nilai estimasi dengan  $RSE \leq 25\%$  dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan  $RSE > 25\%$  tetapi  $\leq 50\%$  perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan  $RSE > 50\%$  dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan  $RSE \leq 25\%$ . Penghitungan tingkat *sampling error* menggunakan paket pemrograman dengan desain yang mengikuti desain sampling Susenas. Tidak semua variabel hasil pendataan dihitung *standard error* dan RSE-nya. Hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung *standard error* dan RSE-nya.



Bab  
1

# PENDAHULUAN

SURAT EDARAN MENDIKBUD  
NOMOR 1/2021

SURAT EDARAN  
MENDIKBUD  
NOMOR 3/2020

SURAT EDARAN  
MENDIKBUD  
NOMOR 4/2020

“ Sejumlah kebijakan diambil pemerintah sebagai langkah responsif agar peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan tetap sehat dan aman selama proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19. ”







# Bab 1

## Pendahuluan

Salah satu tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebegitu pentingnya tujuan tersebut sehingga dimasukkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tidak hanya itu, untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, dalam UUD 45 Pasal 31 ayat 1 ditekankan kembali mengenai hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan. Dasar hukum terkait pendidikan itu pun diuraikan kembali secara rinci dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk menjamin setiap warga mendapatkan pendidikan dengan sarana dan prasarana yang layak agar proses belajar mengajar dapat diikuti dengan nyaman tanpa ada kendala.

### 1.1 Pendidikan di Masa Pandemi

Sudah lebih dari satu tahun pandemi COVID 19 terjadi hampir di seluruh dunia tanpa terkecuali di Indonesia. Pandemi tidak hanya berpengaruh terhadap sektor kesehatan tetapi juga pendidikan. Untuk mengurangi penyebaran virus COVID 19, pemerintah Indonesia telah menginstruksikan sekolah maupun perguruan tinggi untuk melakukan beberapa tindakan pencegahan di masing-masing satuan pendidikan sebagaimana yang tertera dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Satuan Pendidikan. Tidak hanya itu, pemerintah juga menetapkan beberapa kebijakan terkait proses belajar mengajar peserta didik, penilaian dan penentuan kelulusan, serta penerimaan peserta didik baru agar dapat terlaksana tanpa adanya risiko yang dapat membahayakan kesehatan peserta didik maupun pendidik.

Sejak pertama kali kasus COVID 19 ditemukan di Indonesia pada Maret 2020, peserta didik diminta untuk mengikuti proses belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020). Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, Tidak hanya di Indonesia, menurunnya efektifitas PJJ juga terjadi di seluruh dunia (Kompas, 2021). Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal tersebut salah satunya disebabkan karena minimnya koneksi internet serta tidak adanya perangkat gawai untuk belajar secara online.

Untuk mengantisipasi kondisi pandemi, pemerintah telah mengambil kebijakan terkait ketentuan penilaian serta kelulusan dengan menerbitkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 tahun 2021 tentang Penyataan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Beberapa kebijakan tersebut antara lain:

- a. Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan ditiadakan sehingga tidak menjadi syarat kelulusan ataupun syarat untuk seleksi masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Peserta didik dinyatakan lulus jika telah selesai mengikuti program pembelajaran yang dibuktikan dengan rapor tiap semester dengan nilai sikap/perilaku minimal baik, serta telah mengikuti ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan.
- c. Ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dilaksanakan dalam bentuk: portofolio evaluasi atas nilai rapor, sikap/perilaku, dan prestasi; penugasan; tes secara daring atau luring; serta bentuk penilaian lain.
- d. Siswa SMK juga dapat mengikuti uji kompetensi keahlian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. Penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C dilakukan sesuai dengan ketentuan.

- f. Kenaikan kelas dilaksanakan dengan Ujian Akhir Semester (UAS) seperti pada ketentuan di poin c. UAS dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
- g. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPDB pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK.

## 1.2 Pentingnya Data Pendidikan untuk Pembangunan

Untuk dapat menyusun suatu rencana pembangunan yang strategis dan tepat sasaran khususnya di masa pandemi, diperlukan adanya informasi yang lengkap dan akurat. Informasi tersebut digunakan untuk menjelaskan situasi serta kondisi pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan adanya informasi dan perencanaan yang matang diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan di bidang pendidikan yang sedang dan akan dihadapi. Potret situasi, kondisi, dan capaian pembangunan bidang pendidikan di Indonesia pada tahun 2021 salah satunya tercermin pada beberapa indikator pendidikan yang disajikan dalam publikasi “Statistik Pendidikan Indonesia 2021”. Informasi yang ada pada publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta evaluasi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu data yang ada juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional.

Secara umum, publikasi ini menyajikan data dan informasi mengenai pendidikan yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021. Jumlah sampel Susenas Kor mencapai 345.000 rumah tangga, sehingga level penyajian data mencakup nasional, provinsi, serta kabupaten/kota. Namun pada publikasi ini secara umum disajikan hanya sampai dengan level provinsi. Data tersebut disajikan dengan disagregasi menurut jenis kelamin, wilayah, jenjang pendidikan, kelompok pengeluaran, dan status disabilitas, sehingga diharapkan mampu menggambarkan pendidikan berdasarkan aspek sosial dan ekonomi. Selain itu



juga digunakan data sekunder dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun ajaran 2020/2021.

### 1.3 Sistematika Penulisan

Secara sistematis Publikasi Statistik Pendidikan Tahun 2021 disajikan dalam lima Bab yaitu sebagai berikut:

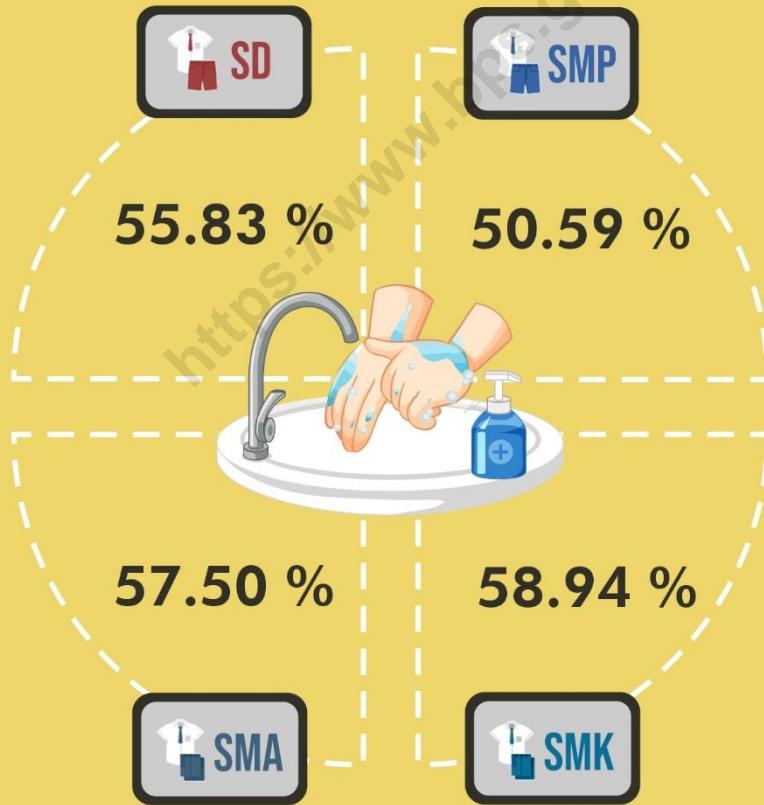
- Bab I Pendahuluan, yang menceritakan bagaimana gambaran pembangunan pendidikan saat ini dan nanti, pentingnya data pendidikan untuk pembagunan serta sistematika penulisan dari publikasi.
- Bab II Sarana dan Prasarana Pendidikan, memaparkan jumlah sekolah dan peserta didik, kondisi dan kecukupan ruang kelas, sekolah yang memiliki perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran, kualifikasi dan beban kerja pendidik, serta sanitasi sekolah.
- Bab III Partisipasi Sekolah, yaitu tentang Pendidikan Anak Usia Dini, partisipasi sekolah, Angka Partisipasi Kasar, serta Angka Partisipasi Murni.
- Bab IV Kegiatan Peserta Didik, menjelaskan akses teknologi informasi dan komunikasi oleh peserta didik, aktifitas peserta didik selain sekolah yang meliputi peserta didik dalam dunia kerja, peserta didik pekerja dan status pekerjaannya, serta peserta didik dalam kegiatan mengurus rumah tangga.
- Bab V Hasil dan Capaian Proses Pendidikan, menjelaskan Angka Melek Huruf, hasil proses pendidikan, Angka Putus Sekolah, tingkat pendidikan, Rata-Rata Lama Sekolah, serta Tingkat Penyelesaian Sekolah.

Selanjutnya pada setiap akhir bab akan disajikan tabel informasi indikator menurut karakteristik demografi dan provinsi guna melihat tingkat kesalahan yang ditimbulkan oleh teknik pengambilan sampel, maka hasil penghitungan *sampling error* dari hasil estimasi beberapa indikator pendidikan juga ditampilkan pada bagian akhir bab tersebut. Sementara penjelasan mengenai konsep definisi disajikan dalam penjelasan teknis.

## Bab 2

# SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Secara umum, hanya **5** dari **10** sekolah di Indonesia pada setiap jenjangnya yang memiliki sarana Cuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir



Persentase sekolah yang memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir



# Bab 2

## Sarana dan Prasarana Pendidikan

**Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Tersedianya lingkungan yang mendukung proses pembelajaran akan membuat para peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan dapat memaksimalkan output pembelajaran.**

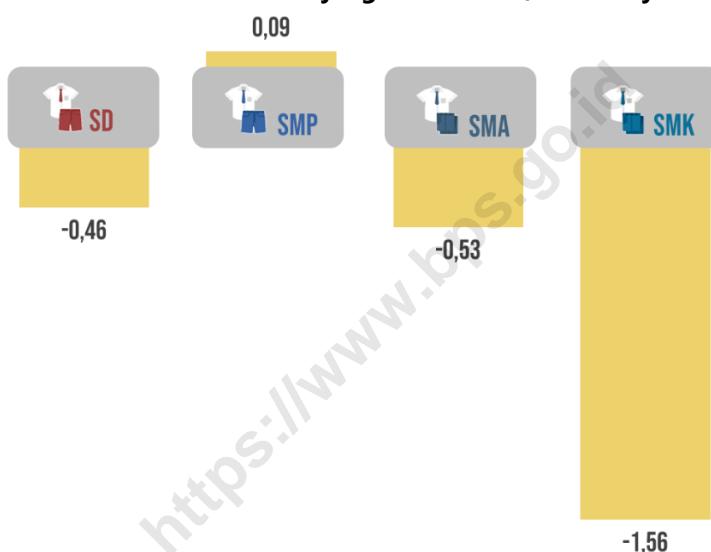
### 2.1 Jumlah Sekolah dan Peserta Didik

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi semua bidang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang sangat terdampak dengan adanya pandemi ini. Bagaimana tidak, sekolah-sekolah harus ditutup demi mengurangi tingkat penyebaran COVID-19 yang tidak terkendali. Proses pembelajaran berubah menjadi belajar dari rumah (BDR) yang tentu sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Pemerintah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dengan mengeluarkan panduan penyelenggaran pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi. Pada masa akademik baru atau semester ganjil, satuan pendidikan yang berada di zona kuning, zona orange, dan zona merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka. Daerah zona hijau menerapkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara ketat dengan persyaratan berlapis. Kemudian pada

semester genap, peraturan tersebut sedikit melonggar dengan diizinkannya daerah zona kuning untuk melakukan pembelajaran tatap muka seperti di daerah zona hijau. Namun, walaupun pembelajaran tatap muka di zona hijau dan kuning sudah diperbolehkan, masih banyak satuan pendidikan yang tetap melakukan pembelajaran dari rumah. Pemerintah perlu memastikan kesiapan pendidikan dalam menerapkan kenormalan baru, baik dari segi sumber daya maupun sarana dan prasarana sekolah.

**Gambar 2.1**  
**Pertumbuhan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021**



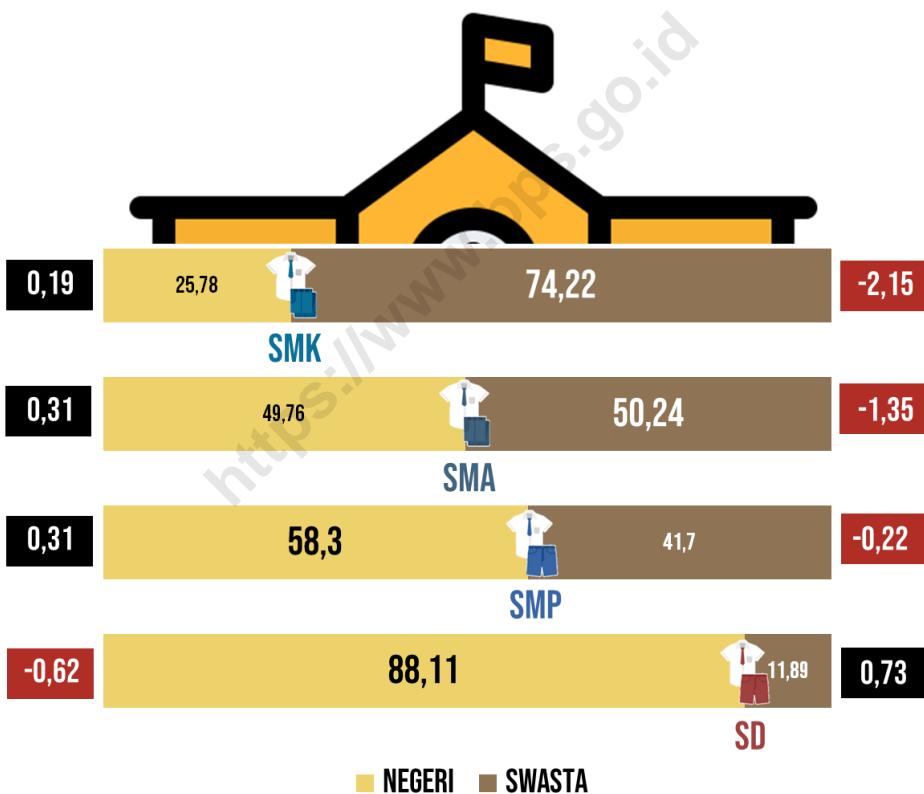
Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021 (Diolah)

Secara umum, pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah sekolah pada setiap jenjang pendidikan mengalami penurunan kecuali jumlah sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 2.1. Namun demikian, tingkat pertumbuhannya terbilang kecil yaitu hanya sebesar 0,09 persen dari tahun ajaran 2019/2020. Kemudian, dapat dilihat juga bahwa penurunan jumlah sekolah paling besar terjadi pada jenjang pendidikan SMK diikuti oleh jenjang pendidikan SMA dan SD.

Dapat dilihat pada Gambar 2.2 bahwa penurunan jumlah sekolah pada tahun ajaran 2020/2021 secara umum terjadi pada sekolah swasta terutama pada jenjang pendidikan menengah. Penurunan paling tinggi terjadi pada jenjang pendidikan SMK yaitu sebesar 2,15 persen dari tahun ajaran 2019/2020,

kemudian disusul jenjang pendidikan SMA dan SMP. Penurunan jumlah sekolah swasta ini berbanding terbalik dengan kenaikan jumlah sekolah negeri. Semakin banyak sekolah negeri yang dibangun, akan memperbesar peluang peserta didik yang mendaftar, dapat memungkinkan jumlah peserta didik pada sekolah swasta menjadi menurun. Biaya sekolah swasta yang lebih mahal dibandingkan sekolah negeri, serta kondisi pandemi COVID-19 mungkin turut menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah sekolah swasta.

**Gambar 2.2**  
**Persentase dan Pertumbuhan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Walaupun pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah sekolah swasta pada jenjang pendidikan menengah mengalami penurunan, sekolah swasta tetap mendominasi terutama pada jenjang pendidikan SMA dan SMK. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, penyelenggara pendidikan di Indonesia bukan hanya sebatas pemerintah saja, melainkan juga dapat melibatkan

masyarakat (swasta) untuk memberikan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan. Gambar 2.2 memperlihatkan kontribusi pihak swasta dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Terlihat bahwa, penyelenggara pendidikan pada jenjang SMA dan SMK masih didominasi oleh pihak swasta dibanding negeri. Persentase jumlah SMK negeri dibandingkan swasta sangat jauh perbedaannya yaitu 25,78 persen berbanding 74,22 persen.

Sekolah kejuruan memang masih menjadi primadona bagi mereka yang ingin siap bekerja setelah lulus. Sekolah kejuruan dinilai dapat menjadi solusi untuk mengatasi persoalan pengangguran, serta sarana tercipta sumber daya manusia yang siap bekerja dan profesional dibidangnya. Walaupun mengalami penurunan pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah sekolah pada jenjang pendidikan SMK tetap mendominasi daripada jenjang pendidikan SMA selama 6 tahun terakhir (Gambar 2.3).

**Gambar 2.3**  
**Perkembangan Jumlah SMA dan SMK, Tahun Ajaran 2010/2011-2020/2021**



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Berdasarkan Tabel 2.1, jumlah peserta didik berdasarkan jenjang seperti piramida terbalik, jumlah peserta didik akan semakin menurun seiring dengan kenaikan jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh program wajib belajar 9 (sembilan) tahun pemerintah. Dapat dicermati juga bahwa walaupun jumlah

sekolah SMA dan SMK menurun tetapi jumlah siswa pada tahun ajaran 2020/2021 mengalami peningkatan.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2017/2018-2020/2021 (dalam ribuan)**

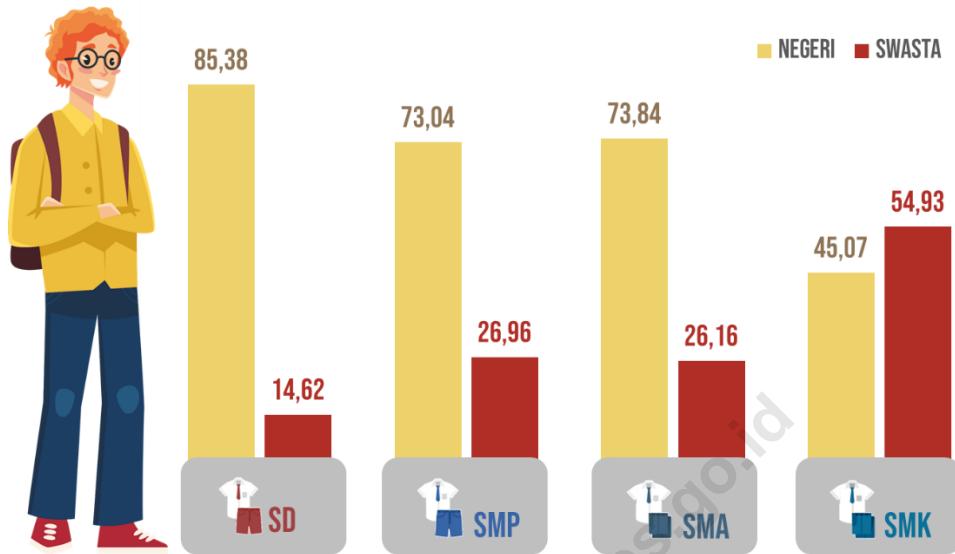
Jenjang Pendidikan	Jumlah Peserta Didik	
	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)
SD	25 203,4	24 848,6
SMP	10 112,0	10 090,5
SMA	4 976,1	5 017,3
SMK	5 249,2	5 258,6

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Data Kemendikbud yang disajikan pada Tabel 2.1 menunjukkan bahwa siswa SMK lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa SMA (sekitar 5,25 juta siswa berbanding 5,01 juta siswa). Hal tersebut menggambarkan tingginya minat peserta didik untuk melanjutkan ke sekolah kejuruan. Keadaan ini diharapkan dapat menjawab keinginan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja melalui lulusan-lulusan SMK sebagai tenaga kerja terampil dan memiliki daya saing dalam dunia kerja.

Sekolah negeri memang sudah sejak lama diminati daripada sekolah swasta. Peserta didik yang masuk ke sekolah swasta biasanya adalah peserta didik yang tidak diterima di sekolah negeri kemudian mendaftar di sekolah swasta. Preferensi secara umum masyarakat Indonesia ini tentu disebabkan oleh biaya pendidikan yang harus dikeluarkan orang tua lebih murah jika menyekolahkan anaknya di sekolah negeri. Berdasarkan Gambar 2.4, jumlah peserta didik di sekolah negeri dan swasta sejalan dengan jumlah sekolah di setiap jenjangnya. Semakin tinggi jenjang pendidikan, jumlah sekolah negeri dan swasta semakin mengecil begitu pula dengan jumlah peserta didiknya. Pada jenjang pendidikan SMK, jumlah siswa lebih didominasi oleh siswa sekolah swasta.

**Gambar 2.4**  
**Persentase Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

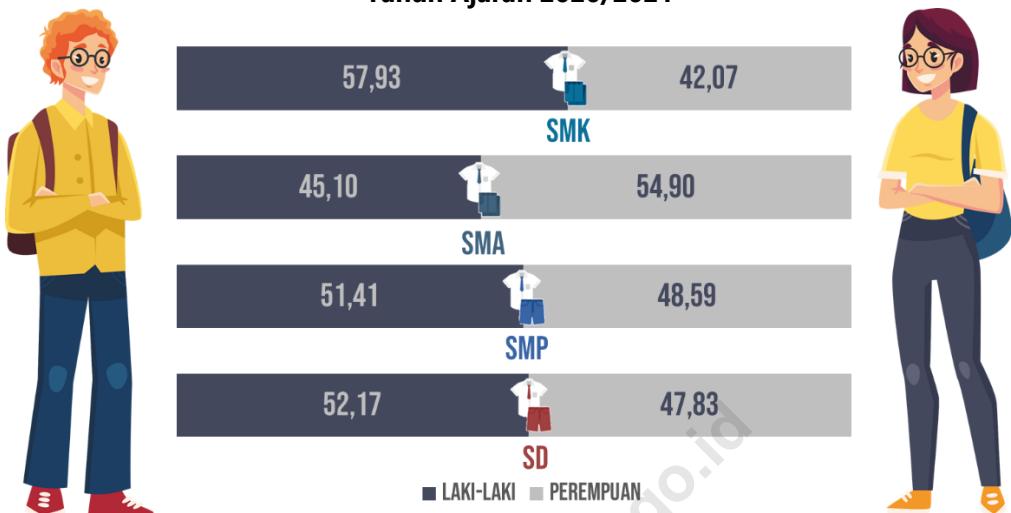


Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Hal yang cukup menarik terlihat pada distribusi siswa di jenjang pendidikan SMA. Meskipun distribusi jumlah sekolah swasta dan negeri hampir seimbang (Gambar 2.2), namun distribusi jumlah siswa menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara SMA negeri dan swasta yaitu 73,84 persen berbanding 26,16 persen (Gambar 2.4). Hal itu menandakan bahwa walaupun jumlah SMA swasta sudah mengimbangi jumlah SMA negeri, namun rasio siswa SMA swasta terhadap SMA negeri masih kurang dari setengah.

Salah satu target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) keempat dan kelima adalah pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender. Sejalan dengan hal tersebut kesetaraan dalam pendidikan salah satunya adalah menjamin laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama dalam memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya bahwa pemerataan pendidikan di seluruh dunia bukan hanya menjangkau seluruh wilayah tanpa terkecuali, namun juga menjangkau seluruh penduduk baik laki-laki atau perempuan.

**Gambar 2.5**  
**Persentase Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Pola proporsi peserta didik laki-laki dan perempuan di setiap jenjang pendidikannya tidak berubah dengan pola pada tahun ajaran 2019/2020. Secara umum, jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada jumlah siswa perempuan di setiap jenjangnya kecuali pada jenjang SMA sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.5. Pada jenjang pendidikan SMA, siswa didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 54,90 persen dan 45,10 persen siswa laki-laki. Nilai ini menunjukkan bahwa angka melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan SMA lebih besar siswa perempuan daripada siswa laki-laki. Berbeda dengan jenjang pendidikan SMK, dimana jurusan dari sekolah SMK yang mayoritas peminatnya adalah laki-laki menunjukkan selisih yang cukup besar antara siswa laki-laki dan perempuan, yaitu siswa laki-laki 57,93 persen dan siswa perempuan hanya 42,07 persen. Hal tersebut terjadi karena jika dilihat dari spektrum kurikulum SMK, 50 persen lebih kompetensi keahliannya lebih banyak diminati oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

## 2.2 Kondisi dan Kecukupan Ruang Kelas

Kesiapan ruang kelas pada pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan baik dari segi kecukupan ataupun kondisinya. Pembelajaran tatap muka di daerah zona hijau dan kuning harus

mengikuti protokol kesehatan yang ketat salah satunya adalah jumlah maksimal peserta didik per ruang kelas untuk pendidikan dasar dan menengah adalah 18 anak dari standar 36 peserta didik. Tentunya hal tersebut dilakukan dengan sistem bergiliran rombongan belajar (shifting) yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Kondisi ruang kelas sekolah juga perlu mendapatkan perhatian selama pembelajaran tatap muka di masa pandemi. Misalnya kondisi sirkulasi udara dalam ruang kelas harus dalam keadaan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan aman. Sayangnya pada tahun ajaran 2020/2021, setengah dari ruang kelas berada dalam kondisi rusak, baik rusak ringan/sedang maupun rusak berat. Sekolah yang mengalami kerusakan bisa disebabkan oleh banyak hal mulai dari buruknya perencanaan, usia yang sudah tua hingga bencana alam. Walaupun mayoritas sekolah tidak melakukan pembelajaran tatap muka, perawatan gedung sekolah tidak boleh terabaikan selama pandemi.

**Tabel 2.2**  
**Persentase Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan dan Kondisi,**  
**Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2020/2021**

Jenjang Pendidikan	2019/2020			2020/2021		
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	13,59	78,79	7,63	42,86	57,13	0,01
SMP	17,13	77,53	5,35	49,43	50,56	0,01
SMA	27,10	70,20	2,70	57,13	42,87	0,00
SMK	29,88	68,62	1,50	57,04	42,96	0,00

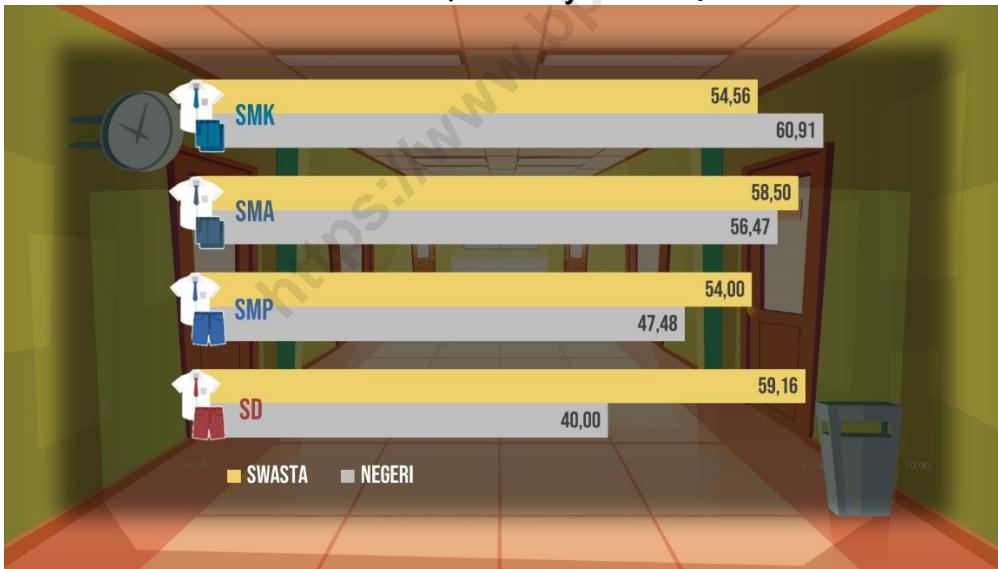
Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Berdasarkan data dari Kemendikbud, pada tahun ajaran 2020/2021 kondisi ruang kelas sekolah di Indonesia pada setiap jenjangnya telah mengalami perbaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kondisi ruang kelas pada tahun ajaran 2019/2020. Persentase ruang kelas yang dalam keadaan baik berada disekitar angka 50 persen, sedangkan tahun ajaran sebelumnya masih dibawah 30 persen (Tabel 2.2). Apabila melihat polanya, persentase ruang kelas yang rusak paling banyak terjadi pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) untuk tahun ajaran 2020/2021 maupun 2019/2020.

Kenaikan signifikan persentase ruang kelas yang dalam keadaan baik ditengah-tengah refocusing penanganan COVID-19 dapat menjadi indikator dari penyerapan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik bidang pendidikan. DAK Fisik tahun 2021 dialokasikan sekitar 17,7 Triliun Rupiah dan nilai ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan DAK Fisik tahun 2020 (18,3 Miliar Rupiah). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 5 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2021 disebutkan salah satu pokok kebijakan penggunaan DAK Fisik adalah untuk ketuntasan sarana dan prasarana pendidikan termasuk didalamnya untuk rehabilitasi ruang kelas dengan tingkat kerusakan minimal sedang dan pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB).

**Gambar 2.6**

**Persentase Ruang Kelas dengan Kondisi Baik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Pada setiap jenjang pendidikan, persentase ruang kelas sekolah swasta yang dalam keadaan baik lebih besar daripada ruang kelas sekolah negeri, kecuali jenjang pendidikan SMK (Gambar 2.6). Hal ini jika ditelusuri sejalan dengan jumlah peserta didik pada sekolah negeri dan swasta. Jumlah peserta didik pada jenjang SD, SMP, dan SMA memang lebih banyak di sekolah negeri. Sedangkan jenjang pendidikan SMK, peserta didik di sekolah swasta lebih

banyak daripada di sekolah negeri. Hal yang perlu menjadi perhatian disini adalah apabila ruang kelas yang rusak ini dibiarkan dan tidak segera diambil tindakan maka dikhawatirkan akan mempengaruhi target capaian dari proses pembelajaran yang diharapkan.

Pemerataan pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada pemenuhan ruang kelas dengan kondisi baik saja, kecukupan antara ruang kelas yang tersedia dengan jumlah peserta didik juga patut diperhatikan. Kecukupan ruang kelas yang tersedia dapat dilihat dari ukuran rasio murid per rombongan belajar (rombel) dan rasio rombel per kelas. Jumlah rombel dalam suatu satuan pendidikan menjadi sangat penting untuk menetapkan jumlah jam mengajar yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik pada satuan pendidikan tersebut.

Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SM, SMK, atau Bentuk Lain yang Sederajat menyebutkan bahwa pada jenjang SD satu rombel layaknya mencakup 20-28 peserta didik. Sementara itu, pada jenjang SMP setidaknya terdiri dari 20-32 peserta didik, jenjang SMA mencakup 20-36 peserta didik, sedangkan cakupan pada jenjang SMK setidaknya mencakup 15-36 peserta didik.

Secara rata-rata, rasio murid per rombel pada setiap jenjang pendidikan telah memenuhi persyaratan rombel yang diatur dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tersebut sebagaimana terlihat pada Tabel 2.3. Selain rasio murid per rombel, hal yang patut mendapat perhatian adalah rasio rombel per kelas. Idealnya jumlah rombel sama dengan jumlah kelas yang tersedia. Hal ini menandakan bahwa tidak ada ruang kelas yang digunakan untuk dua atau lebih rombel yang berbeda. Berdasarkan Tabel 2.3, semua jenjang pendidikan memiliki angka rasio rombel per kelas dibawah 1 (satu). Angka ini menunjukkan bahwa jumlah ruang kelas yang tersedia lebih besar daripada jumlah rombel. Kondisi ini menggambarkan bahwa kelas yang tersedia masih mencukupi untuk menampung jumlah peserta didik yang ada, dengan memperhatikan kewajaran daya tampung peserta didik per kelas. Apalagi pada masa pandemi ini, sekolah diharapkan dapat menambah ruang kelasnya karena untuk mempersiapkan

pembelajaran tatap muka. Jumlah peserta didik maksimal dalam satu kelas adalah 18 peserta didik.

**Tabel 2.3**

**Rasio Murid, Rombongan Belajar, dan Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021**

Jenjang Pendidikan	Rasio Murid per Rombel	Rasio Rombel per Kelas
(1)	(5)	(6)
SD	22,13	0,96
SMP	28,91	0,84
SMA	30,29	0,87
SMK	28,36	0,94

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

### 2.3 Perpustakaan Pendukung Pembelajaran

Perpustakaan memiliki peran penting untuk menunjang proses belajar mengajar, melatih peserta didik untuk belajar mandiri, dan sebagai sumber informasi yang relevan. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan unsur penting keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain sebagai penunjang proses belajar, perpustakaan juga berkaitan dengan minat baca dan budaya membaca. Keberadaan perpustakaan di sekolah dapat mendukung dan mengembangkan minat baca peserta didik sehingga membaca dapat dijadikan sebagai budaya yang melekat dalam setiap proses pembelajaran. Mewujudkan pepustakaan sekolah yang memadai dan sesuai standar perlu diprioritaskan, agar perpustakaan dapat menjadi sarana dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

Pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah perpustakaan sekolah di setiap jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK telah mengalami kenaikan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.4. Walaupun jumlah sekolah mengalami penurunan tetapi jumlah perpustakaan tetap mengalami kenaikan. Pertumbuhan tersebut menunjukkan indikator positif dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Pasal 83 yang

menyebutkan bahwa setiap sekolah/madrasah berkewajiban untuk menyelenggarakan perpustakaan.

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Perpustakaan Sekolah Negeri Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2019/2020-2020/2021**

Jenjang Pendidikan	Tahun Ajaran	
	2019/2020	2020/2021
(1)	(4)	(5)
SD	96 466	101 636
SMP	21 898	23 871
SMA	6 980	7 593
SMK	3 415	3 706

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Selain itu, kenaikan jumlah perpustakaan pada setiap jenjang pendidikan dapat dijadikan indikator penyerapan DAK Fisik Reguler bidang pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 5 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2021 disebutkan salah satu pokok kebijakan penggunaan DAK Fisik adalah untuk ketuntasan sarana dan prasarana pendidikan termasuk didalamnya untuk rehabilitasi ruang perpustakaan dengan tingkat kerusakan minimal sedang dan pembangunan ruang perpustakaan.

Meskipun pemerintah telah mewajibkan setiap sekolah membangun perpustakaan dan telah terjadi peningkatan jumlah perpustakaan, namun masih ada sekolah yang tidak memiliki atau belum dilengkapi dengan perpustakaan. Seperti yang terlihat pada Tabel 2.5, rasio perpustakaan terhadap sekolah untuk setiap jenjang pendidikan secara umum masih di bawah 100 persen. Hanya pada jenjang SMA saja yang memiliki rasio di atas 100 persen. Rasio terendah berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dimana hanya 77 dari 100 sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan di sekolah. Pemerintah selaku pembuat regulasi hendaknya memberikan perhatian terhadap hal ini, khususnya pada jenjang pendidikan SD sebagai jenjang awal dimana seharusnya budaya gemar membaca sudah mulai ditanamkan. Jika dari semenjak sekolah dasar peserta didik telah teredukasi dalam hal pemanfaatan perpustakaan dan sumber

informasi, maka diharapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa tersebut telah memiliki bekal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

**Tabel 2.5**  
**Rasio Perpustakaan Terhadap Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>	<b>Negeri+Swasta</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	77,55	76,78	77,46
SMP	100,85	88,36	95,64
SMA	110,06	97,23	103,61
SMK	102,12	94,00	96,09

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

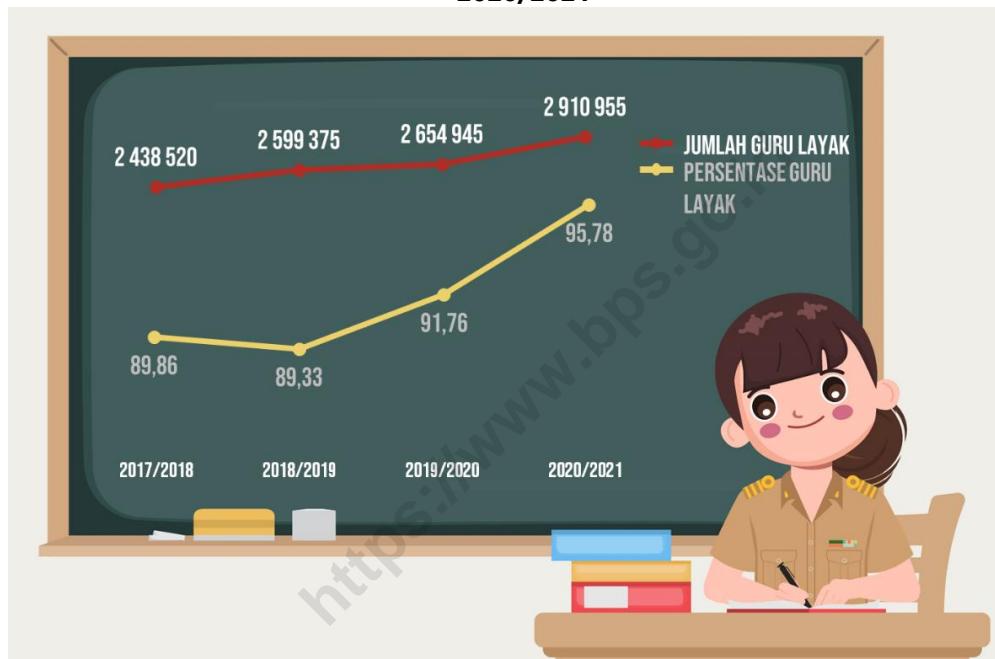
Berdasarkan Tabel 2.5, persentase sekolah swasta yang memiliki perpustakaan masih lebih rendah dibandingkan dengan sekolah negeri pada setiap jenjang pendidikan. Pada setiap jenjang pendidikan sekolah swasta, rasio perpustakaan terhadap sekolah masih dibawah angka 100. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap jenjang pendidikan sekolah swasta ada sekolah yang tidak dilengkapi dengan perpustakaan. Hal ini berbeda dengan sekolah negeri, dimana hampir pada semua jenjang pendidikan rasio perpustakaan dan sekolah diatas angka 100. Keberadaan perpustakaan di sekolah swasta perlu mendapat perhatian lebih agar daya saing sekolah swasta meningkat, mengingat secara umum jumlah sekolah swasta mengalami penurunan akibat kekurangan peserta didik.

## 2.4 Kualifikasi dan Beban Kerja Pendidik

Salah satu faktor penting dalam menjamin sistem pendidikan yang bermutu dan menghasilkan generasi yang berkualitas adalah tersedianya pendidik yang berkualitas. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas pendidik adalah kualifikasi akademik atau ijazah yang dimiliki. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan kualitas pendidik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menegaskan bahwa

kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA adalah minimum Diploma Empat (D4) atau Sarjana (S1). Guru yang telah memenuhi syarat kualifikasi akademik (guru dengan ijazah D4/S1 atau lebih tinggi) inilah yang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan digolongkan sebagai guru layak mengajar.

**Gambar 2.7**  
**Jumlah dan Persentase Guru Layak Mengajar\*), Tahun Ajaran 2017/2018 - 2020/2021**

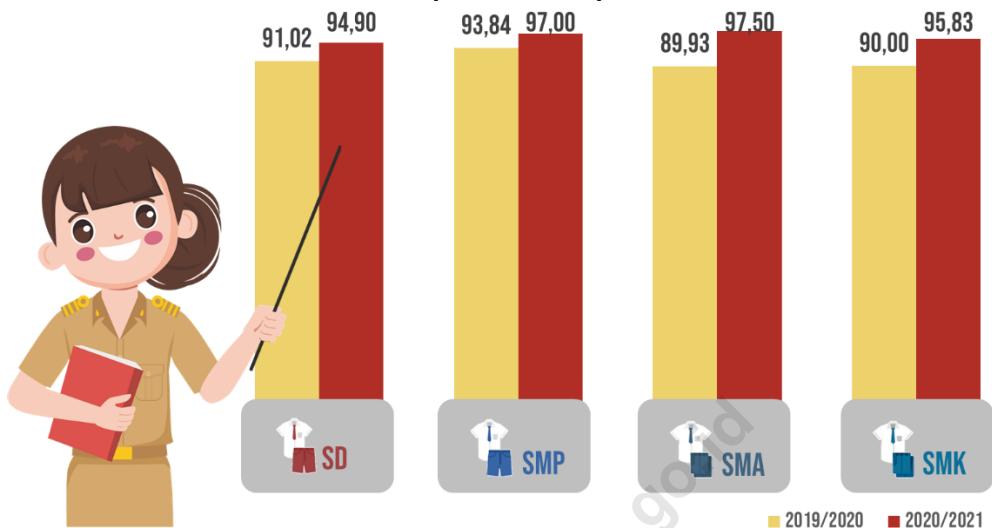


Catatan: \*) Guru yang dimaksud termasuk Kepala Sekolah dan Guru layak mengajar adalah pendidik dengan ijazah D4/S1 atau lebih.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Berdasarkan data pada Gambar 2.7, pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat 95,78 persen pendidik termasuk dalam kualifikasi layak mengajar. Persentase tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun ajaran sebelumnya sebesar 91,76 persen dan kenaikan tersebut sangat signifikan dibandingkan kenaikan pada tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini secara umum tentunya belum cukup mampu mengukur bagaimana kualitas pendidik sebagai ujung tombak pendidikan. Namun setidaknya hal ini sudah mengindikasikan bahwa kualitas pendidik menjadi semakin lebih baik.

**Gambar 2.8**  
**Persentase Guru Layak Mengajar\*) Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2019/2020 – 2020/2021**



Catatan: \*) Guru yang dimaksud termasuk Kepala Sekolah dan Guru layak mengajar adalah pendidik dengan ijazah D4/S1 atau lebih.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Berdasarkan jenjang pendidikan, peningkatan persentase guru layak mengajar terjadi pada setiap jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK seperti terlihat pada Gambar 2.8 dan peningkatan paling signifikan terlihat pada jenjang pendidikan SMA. Persentase guru layak mengajar paling tinggi ada pada jenjang pendidikan SMA dan paling rendah ada pada jenjang pendidikan SMK. Hal ini perlu mendapat fokus pemerintah karena jumlah siswa pada jenjang SMK lebih banyak daripada pada jenjang pendidikan SMA.

Kualitas dan distribusi pendidik yang merata menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan di sektor pendidikan. Salah satu indikator untuk melihat pemerataan sarana dan prasarana pendidikan adalah rasio murid-guru. Angka ini mencerminkan rata-rata jumlah murid yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Semakin tinggi nilai rasio murid-guru dalam sebuah sekolah, berarti semakin mengurangi efektivitas proses pembelajaran karena tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid menjadi berkurang sehingga mutu pengajaran cenderung lebih rendah.

**Tabel 2.6**

**Rasio Murid-Guru Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021**

Jenjang Pendidikan	Rasio Murid-Guru
(1)	(2)
SD	15
SMP	14
SMA	15
SMK	16

Catatan: \*) Guru yang dimaksud termasuk Kepala Sekolah.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 17 menyebutkan bahwa pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya satu guru bertanggung jawab terhadap 20 murid. Sedangkan pada jenjang SMK idealnya satu guru bertanggung jawab pada 15 murid. Tabel 2.6 menunjukkan bahwa pada setiap jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA rasio murid-guru masih memenuhi standar ideal. Namun, pada jenjang pendidikan SMK rasio murid-guru belum memenuhi standar ideal yang telah ditetapkan.

Rasio murid-guru bukanlah faktor mutlak keberhasilan anak dalam proses belajar. Rasio murid-guru yang ideal akan bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Rasio murid-guru di kelas tentunya akan memengaruhi manajemen kelas, proses belajar di kelas, tapi bukan satu satunya faktor penentu untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas. Keterampilan dan pengalaman pendidik juga perlu dipertimbangkan karena pendidik yang lebih terampil dan berpengalaman, mungkin bisa menangani kelas yang lebih besar daripada yang kurang berpengalaman.

## 2.5 Sanitasi Sekolah

Pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran terbaik yang tidak bisa digantikan. Kemendikbud telah mengizinkan sekolah yang berada di zona kuning dan zona hijau untuk kembali menggelar pembelajaran tatap muka di sekolah dengan berbagai syarat dan protokol kesehatan yang ketat. Ketersediaan sanitasi yang bersih dan sehat di sekolah tidak bisa ditawarkan lagi di tengah situasi pandemi COVID-19. Pembelajaran tatap muka menjadi lebih aman

karena sanitasi sekolah memiliki manfaat dalam meningkatkan kesehatan warga sekolah, meningkatkan semangat belajar, dan menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat. Sanitasi sekolah adalah salah satu bagian dari pemenuhan hak anak di sekolah. Pada 28 Juli 2010, melalui Resolusi 64/292, Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengakui hak asasi manusia atas air dan sanitasi, termasuk di sekolah dan madrasah.

Salah satu aspek sebuah sekolah dapat dikatakan menerapkan sanitasi sekolah yang baik adalah sekolah memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi, terutama akses pada sarana air bersih yang aman dari pencemaran, sarana sanitasi (toilet) yang berfungsi dan terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan, serta fasilitas cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Namun, tidak semua sekolah dapat memenuhi prasyarat tersebut. Oleh karena itu, komitmen dalam pemenuhan sarana dan prasarana sanitasi di sekolah sangat penting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan ruang belajar selama pandemi COVID-19 dan seterusnya.

Pada tahun 2020 masih ada sekolah di Indonesia yang belum memiliki sumber air dasar (layak dan cukup). Namun, mayoritas sekolah pada setiap jenjang pendidikan telah tersedia sumber air yang layak dan cukup. Berdasarkan Tabel 2.7, tahun 2020 terdapat 20,09 persen sekolah pada jenjang pendidikan SD yang tidak memiliki sumber air layak. Persentase tersebut semakin menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena ketiadaan air bersih dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, yang pada akhirnya akan mengganggu proses pembelajaran.

**Tabel 2.7**  
**Persentase Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Ketersediaan Sumber Air, 2020**

Status Sekolah	Ketersediaan Sumber Air		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	79,68	0,22	20,09
SMP	81,17	0,18	18,66
SMA	85,88	0,11	14,00
SMK	89,65	0,10	10,24

Catatan: 1. Sumber Air Dasar yaitu memiliki sumber air layak\*, tersedia di lingkungan sekolah dan cukup\*\*.

2. Sumber Air Terbatas yaitu memiliki sumber air layak, namun tidak cukup.

3. Sumber Air Tidak Ada yaitu memiliki sumber air tidak layak atau tidak ada sumber air di lingkungan sekolah.

\*) Sumber air layak yaitu ledeng/PAM, sumur pompa, air hujan, mata air terlindungi, sumur terlindungi, dan air kemasan

\*\*) Cukup yaitu tersedia separjangan waktu

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Ketersediaan toilet di sekolah kerap tidak menjadi perhatian padahal hal tersebut adalah aspek penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Sekolah yang sehat membutuhkan toilet yang seimbang dengan jumlah warga sekolah. Selain itu, ketersediaan toilet yang terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kebersihan siswa, membiasakan peserta didik agar selalu berperilaku sehat, dan memenuhi Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) bagi peserta didik perempuan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah, standar kebutuhan sarana sanitasi yang harus ada di sekolah untuk SD minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 60 siswa laki-laki dan 1 unit jamban untuk setiap 50 siswa perempuan. Sedangkan untuk SMP, SMA, dan SMK minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 siswa laki-laki, 1 unit jamban untuk setiap 30 siswa perempuan.

Berdasarkan data dari Kemendikbud pada tahun 2021, secara umum hanya setengah jumlah sekolah pada setiap jenjang yang memiliki sanitasi yang layak dan terpisah dengan kondisi baik atau rusak ringan seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.8. Bahkan pada jenjang pendidikan SD tidak sampai 50 persen sekolah dengan sanitasi dasar. Jika dilihat memang jenjang pendidikan SD paling besar persentasenya yang tidak memiliki atau memiliki toilet tetapi tidak layak. Persentase tersebut semakin menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Ketersediaan sanitasi dasar perlu untuk ditingkatkan lagi dan penting untuk menjadi salah satu fokus pembangunan sekolah, agar dapat memberikan lingkungan belajar yang ramah anak dan gender di semua wilayah di Indonesia, terutama di setiap sekolah.

**Tabel 2.8  
Persentase Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Ketersediaan Sanitasi\*),  
2020**

Status Sekolah	Ketersediaan Sanitasi		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	40.80	45.60	13.60
SMP	52.50	34.60	12.90
SMA	59.54	28.91	11.55
SMK	57.80	32.22	9.97

Catatan: 1. Sanitasi Dasar yaitu memiliki toilet layak dan terpisah laki-laki perempuan dengan kondisi baik atau rusak ringan

2. Sanitasi Terbatas yaitu memiliki toilet layak tetapi tidak terpisah laki-laki perempuan dan kondisi rusak berat

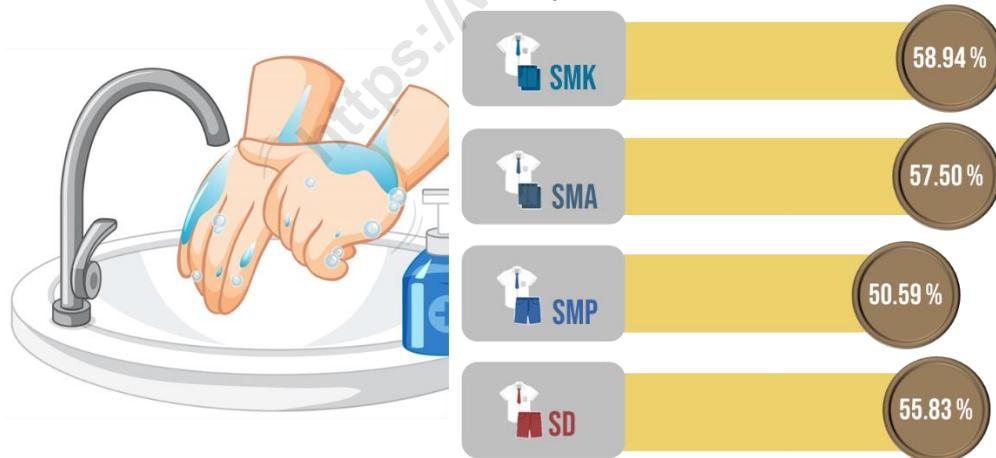
3. Tidak ada sanitasi yaitu tidak memiliki toilet atau toilet tidak layak.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Pandemi COVID-19 di Indonesia sudah menyebar ke berbagai daerah. Virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi (yang keluar melalui batuk dan bersin). Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (seperti mata, hidung, mulut). Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting. Diperlukan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah.

Mencuci tangan adalah cara sederhana dan garis pertahanan pertama mencegah penyebaran penyakit mulai dari flu biasa hingga infeksi yang lebih serius, terutama bagi peserta didik yang belajar di sekolah. Akan tetapi, belum semua sekolah memiliki ketersediaan akses untuk mencuci tangan. Pada tahun 2020, jenjang pendidikan yang memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir paling besar adalah jenjang pendidikan SMK dengan persentase 58,94 persen (Gambar 2.9). Sedangkan yang paling rendah memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir adalah jenjang pendidikan SMP (50,59 persen). Hal yang perlu dikhawatirkan dan harus segera ditindaklanjuti adalah setengah dari jumlah sekolah di setiap jenjang tidak memiliki atau memiliki sarana suci tangan tetapi tidak layak atau tidak dengan sabun dan air mengalir. Selain memperhatikan keberadaan fasilitas tempat cuci tangan, jumlah fasilitas cuci tangan yang tersedia juga harus proporsional dengan jumlah peserta didik agar tidak terjadi antrian dan kerumunan.

**Gambar 2.9**  
**Persentase Sekolah yang memiliki Sarana Kebersihan Dasar\*) Menurut Jenjang Pendidikan, 2020**



Catatan: \*) Sarana Kebersihan Dasar yaitu sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Akses ke sumber air, toilet dan sarana cuci tangan di sekolah menjadi hal yang penting dalam upaya pencegahan, pengendalian dan penyebaran virus COVID-19 di sarana pendidikan. Sanitasi sekolah bahkan menjadi salah satu capaian dalam indikator tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Bila melihat fasilitas air, toilet, dan sarana cuci tangan di sekolah saat ini, tentunya lingkungan sekolah belum aman untuk menerapkan proses pembelajaran tatap muka. Sekolah harus mulai berbenah untuk menyediakan berbagai fasilitas sesuai dengan protokol kesehatan sehingga siap dalam menjalankan proses belajar mengajar saat adanya pandemi COVID-19.

<https://www.bps.go.id>

**Tabel 2.9**  
**Jumlah dan Persentase Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Status Sekolah,**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3 336	95,45	159	4,55	3 495	100,00
Sumatera Utara	8 282	84,89	1 474	15,11	9 756	100,00
Sumatera Barat	3 981	94,22	244	5,78	4 225	100,00
Riau	3 200	86,16	514	13,84	3 714	100,00
Jambi	2 314	94,37	138	5,63	2 452	100,00
Sumatera Selatan	4 292	91,49	399	8,51	4 691	100,00
Bengkulu	1 304	93,75	87	6,25	1 391	100,00
Lampung	4 356	92,17	370	7,83	4 726	100,00
Kep. Bangka Belitung	760	92,46	62	7,54	822	100,00
Kep. Riau	683	70,92	280	29,08	963	100,00
DKI Jakarta	1 537	61,70	954	38,30	2 491	100,00
Jawa Barat	17 492	89,35	2 085	10,65	19 577	100,00
Jawa Tengah	17 658	93,58	1 211	6,42	18 869	100,00
DI Yogyakarta	1 427	77,51	414	22,49	1 841	100,00
Jawa Timur	17 197	90,07	1 895	9,93	19 092	100,00
Banten	3 954	85,16	689	14,84	4 643	100,00
Bali	2 306	94,47	135	5,53	2 441	100,00
Nusa Tenggara Barat	3 011	93,10	223	6,90	3 234	100,00
Nusa Tenggara Timur	3 348	64,91	1 810	35,09	5 158	100,00
Kalimantan Barat	4 130	93,76	275	6,24	4 405	100,00
Kalimantan Tengah	2 417	91,97	211	8,03	2 628	100,00
Kalimantan Selatan	2 771	94,61	158	5,39	2 929	100,00
Kalimantan Timur	1 653	87,23	242	12,77	1 895	100,00
Kalimantan Utara	435	90,81	44	9,19	479	100,00
Sulawesi Utara	1 361	61,44	854	38,56	2 215	100,00
Sulawesi Tengah	2 669	91,75	240	8,25	2 909	100,00
Sulawesi Selatan	6 085	95,20	307	4,80	6 392	100,00
Sulawesi Tenggara	2 253	96,94	71	3,06	2 324	100,00
Gorontalo	896	97,07	27	2,93	923	100,00
Sulawesi Barat	1 298	97,96	27	2,04	1 325	100,00
Maluku	1 261	70,33	532	29,67	1 793	100,00
Maluku Utara	1 102	84,12	208	15,88	1 310	100,00
Papua Barat	677	63,15	395	36,85	1 072	100,00
Papua	1 612	62,90	951	37,10	2 563	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>131 058</b>	<b>88,11</b>	<b>17 685</b>	<b>11,89</b>	<b>148 743</b>	<b>100,00</b>

Catatan: Jumlah sekolah di DKI Jakarta termasuk sekolah yang ada di luar negeri

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.10**

**Jumlah dan Persentase Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	895	76,11	281	23,89	1 176	100,00
Sumatera Utara	1 326	50,88	1 280	49,12	2 606	100,00
Sumatera Barat	676	81,15	157	18,85	833	100,00
Riau	854	71,05	348	28,95	1 202	100,00
Jambi	556	81,76	124	18,24	680	100,00
Sumatera Selatan	901	66,15	461	33,85	1 362	100,00
Bengkulu	381	88,60	49	11,40	430	100,00
Lampung	706	51,31	670	48,69	1 376	100,00
Kep. Bangka Belitung	161	73,85	57	26,15	218	100,00
Kep. Riau	233	60,36	153	39,64	386	100,00
DKI Jakarta	339	30,08	788	69,92	1 127	100,00
Jawa Barat	1 940	35,56	3 516	64,44	5 456	100,00
Jawa Tengah	1 769	52,81	1 581	47,19	3 350	100,00
DI Yogyakarta	214	47,98	232	52,02	446	100,00
Jawa Timur	1 726	36,15	3 048	63,85	4 774	100,00
Banten	566	37,36	949	62,64	1 515	100,00
Bali	272	65,70	142	34,30	414	100,00
Nusa Tenggara Barat	604	62,66	360	37,34	964	100,00
Nusa Tenggara Timur	1 331	76,01	420	23,99	1 751	100,00
Kalimantan Barat	1 013	75,82	323	24,18	1 336	100,00
Kalimantan Tengah	705	84,33	131	15,67	836	100,00
Kalimantan Selatan	522	84,88	93	15,12	615	100,00
Kalimantan Timur	442	67,28	215	32,72	657	100,00
Kalimantan Utara	150	81,97	33	18,03	183	100,00
Sulawesi Utara	473	65,33	251	34,67	724	100,00
Sulawesi Tengah	726	85,51	123	14,49	849	100,00
Sulawesi Selatan	1 265	75,48	411	24,52	1 676	100,00
Sulawesi Tenggara	690	89,96	77	10,04	767	100,00
Gorontalo	313	92,88	24	7,12	337	100,00
Sulawesi Barat	314	83,96	60	16,04	374	100,00
Maluku	529	79,55	136	20,45	665	100,00
Maluku Utara	355	72,01	138	27,99	493	100,00
Papua Barat	224	71,57	89	28,43	313	100,00
Papua	499	70,68	207	29,32	706	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>23 670</b>	<b>58,30</b>	<b>16 927</b>	<b>41,70</b>	<b>40 597</b>	<b>100,00</b>

Catatan: Jumlah sekolah di DKI Jakarta termasuk sekolah yang ada di luar negeri

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.11**  
**Jumlah dan Persentase Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	395	74,81	133	25,19	528	100,00
Sumatera Utara	427	39,76	647	60,24	1 074	100,00
Sumatera Barat	236	71,52	94	28,48	330	100,00
Riau	303	67,63	145	32,37	448	100,00
Jambi	161	68,80	73	31,20	234	100,00
Sumatera Selatan	328	55,41	264	44,59	592	100,00
Bengkulu	109	77,86	31	22,14	140	100,00
Lampung	238	47,22	266	52,78	504	100,00
Kep. Bangka Belitung	44	63,77	25	36,23	69	100,00
Kep. Riau	91	63,64	52	36,36	143	100,00
DKI Jakarta	127	25,35	374	74,65	501	100,00
Jawa Barat	511	31,01	1 137	68,99	1 648	100,00
Jawa Tengah	360	42,25	492	57,75	852	100,00
DI Yogyakarta	69	41,57	97	58,43	166	100,00
Jawa Timur	423	27,77	1 100	72,23	1 523	100,00
Banten	152	26,57	420	73,43	572	100,00
Bali	83	51,88	77	48,13	160	100,00
Nusa Tenggara Barat	154	47,53	170	52,47	324	100,00
Nusa Tenggara Timur	350	63,64	200	36,36	550	100,00
Kalimantan Barat	266	59,64	180	40,36	446	100,00
Kalimantan Tengah	181	75,42	59	24,58	240	100,00
Kalimantan Selatan	137	70,26	58	29,74	195	100,00
Kalimantan Timur	142	63,96	80	36,04	222	100,00
Kalimantan Utara	42	67,74	20	32,26	62	100,00
Sulawesi Utara	121	53,54	105	46,46	226	100,00
Sulawesi Tengah	175	77,78	50	22,22	225	100,00
Sulawesi Selatan	335	57,66	246	42,34	581	100,00
Sulawesi Tenggara	240	80,81	57	19,19	297	100,00
Gorontalo	60	89,55	7	10,45	67	100,00
Sulawesi Barat	75	85,23	13	14,77	88	100,00
Maluku	209	74,11	73	25,89	282	100,00
Maluku Utara	138	65,71	72	34,29	210	100,00
Papua Barat	77	62,10	47	37,90	124	100,00
Papua	140	57,85	102	42,15	242	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>6 899</b>	<b>49,76</b>	<b>6 966</b>	<b>50,24</b>	<b>13 865</b>	<b>100,00</b>

Catatan: Jumlah sekolah di DKI Jakarta termasuk sekolah yang ada di luar negeri

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.12**

**Jumlah dan Persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	151	69,59	66	30,41	217	100,00
Sumatera Utara	268	27,49	707	72,51	975	100,00
Sumatera Barat	114	54,03	97	45,97	211	100,00
Riau	126	43,00	167	57,00	293	100,00
Jambi	104	59,09	72	40,91	176	100,00
Sumatera Selatan	114	38,78	180	61,22	294	100,00
Bengkulu	64	60,95	41	39,05	105	100,00
Lampung	110	22,73	374	77,27	484	100,00
Kep. Bangka Belitung	36	62,07	22	37,93	58	100,00
Kep. Riau	35	32,11	74	67,89	109	100,00
DKI Jakarta	74	12,74	507	87,26	581	100,00
Jawa Barat	288	9,94	2 610	90,06	2 898	100,00
Jawa Tengah	237	15,24	1 318	84,76	1 555	100,00
DI Yogyakarta	50	23,15	166	76,85	216	100,00
Jawa Timur	297	14,12	1 806	85,88	2 103	100,00
Banten	81	11,14	646	88,86	727	100,00
Bali	53	32,12	112	67,88	165	100,00
Nusa Tenggara Barat	99	31,23	218	68,77	317	100,00
Nusa Tenggara Timur	145	49,66	147	50,34	292	100,00
Kalimantan Barat	107	48,42	114	51,58	221	100,00
Kalimantan Tengah	92	68,15	43	31,85	135	100,00
Kalimantan Selatan	63	50,00	63	50,00	126	100,00
Kalimantan Timur	87	40,28	129	59,72	216	100,00
Kalimantan Utara	18	62,07	11	37,93	29	100,00
Sulawesi Utara	90	48,91	94	51,09	184	100,00
Sulawesi Tengah	106	57,61	78	42,39	184	100,00
Sulawesi Selatan	168	40,10	251	59,90	419	100,00
Sulawesi Tenggara	99	63,06	58	36,94	157	100,00
Gorontalo	40	71,43	16	28,57	56	100,00
Sulawesi Barat	59	44,36	74	55,64	133	100,00
Maluku	81	71,68	32	28,32	113	100,00
Maluku Utara	63	45,32	76	54,68	139	100,00
Papua Barat	32	59,26	22	40,74	54	100,00
Papua	78	57,35	58	42,65	136	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3 629</b>	<b>25,78</b>	<b>10 449</b>	<b>74,22</b>	<b>14 078</b>	<b>100,00</b>

Catatan: Jumlah sekolah di DKI Jakarta termasuk sekolah yang ada di luar negeri

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.13**  
**Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	458,85	93,55	31,61	6,45	490,47	100,00
Sumatera Utara	1 295,31	79,25	339,21	20,75	1 634,51	100,00
Sumatera Barat	565,83	90,79	57,42	9,21	623,25	100,00
Riau	661,79	83,14	134,16	16,86	795,95	100,00
Jambi	347,40	91,81	31,01	8,19	378,41	100,00
Sumatera Selatan	832,83	91,02	82,16	8,98	914,99	100,00
Bengkulu	185,21	90,91	18,51	9,09	203,72	100,00
Lampung	759,72	90,88	76,25	9,12	835,96	100,00
Kep. Bangka Belitung	151,43	90,94	15,09	9,06	166,52	100,00
Kep. Riau	158,50	68,46	73,01	31,54	231,51	100,00
DKI Jakarta	589,27	70,90	241,81	29,10	831,07	100,00
Jawa Barat	3 979,98	88,04	540,81	11,96	4 520,79	100,00
Jawa Tengah	2 449,18	88,99	302,93	11,01	2 752,11	100,00
DI Yogyakarta	203,16	70,47	85,15	29,53	288,31	100,00
Jawa Timur	2 339,29	85,77	388,11	14,23	2 727,41	100,00
Banten	1 011,40	84,38	187,26	15,62	1 198,66	100,00
Bali	353,06	89,62	40,90	10,38	393,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	482,19	94,00	30,76	6,00	512,95	100,00
Nusa Tenggara Timur	436,55	62,47	262,28	37,53	698,83	100,00
Kalimantan Barat	523,91	89,85	59,16	10,15	583,07	100,00
Kalimantan Tengah	241,32	85,13	42,14	14,87	283,46	100,00
Kalimantan Selatan	343,59	91,36	32,50	8,64	376,08	100,00
Kalimantan Timur	355,15	84,98	62,75	15,02	417,91	100,00
Kalimantan Utara	71,64	89,08	8,78	10,92	80,42	100,00
Sulawesi Utara	133,63	61,53	83,53	38,47	217,17	100,00
Sulawesi Tengah	288,97	92,12	24,70	7,88	313,68	100,00
Sulawesi Selatan	830,31	93,11	61,47	6,89	891,78	100,00
Sulawesi Tenggara	286,11	96,57	10,15	3,43	296,26	100,00
Gorontalo	109,00	96,90	3,49	3,10	112,49	100,00
Sulawesi Barat	145,31	97,72	3,39	2,28	148,70	100,00
Maluku	152,55	71,55	60,66	28,45	213,20	100,00
Maluku Utara	120,05	83,59	23,58	16,41	143,63	100,00
Papua Barat	83,35	63,12	48,69	36,88	132,04	100,00
Papua	271,15	61,72	168,20	38,28	439,35	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>21 216,97</b>	<b>85,38</b>	<b>3 631,64</b>	<b>14,62</b>	<b>24 848,61</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.14**

**Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	166	80,44	40	19,56	206	100,00
Sumatera Utara	438	66,10	225	33,90	663	100,00
Sumatera Barat	188	89,58	22	10,42	210	100,00
Riau	208	79,47	54	20,53	261	100,00
Jambi	106	84,98	19	15,02	125	100,00
Sumatera Selatan	290	80,41	71	19,59	361	100,00
Bengkulu	81	92,71	6	7,29	88	100,00
Lampung	239	73,60	86	26,40	325	100,00
Kep. Bangka Belitung	53	86,23	8	13,77	61	100,00
Kep. Riau	74	77,47	21	22,53	95	100,00
DKI Jakarta	225	60,01	150	39,99	375	100,00
Jawa Barat	1 106	61,76	685	38,24	1 791	100,00
Jawa Tengah	915	76,69	278	23,31	1 193	100,00
DI Yogyakarta	92	69,83	40	30,17	131	100,00
Jawa Timur	836	67,69	399	32,31	1 236	100,00
Banten	268	61,26	169	38,74	437	100,00
Bali	157	82,52	33	17,48	191	100,00
Nusa Tenggara Barat	140	80,54	34	19,46	174	100,00
Nusa Tenggara Timur	269	76,53	82	23,47	351	100,00
Kalimantan Barat	190	81,35	44	18,65	234	100,00
Kalimantan Tengah	92	84,32	17	15,68	109	100,00
Kalimantan Selatan	99	88,25	13	11,75	112	100,00
Kalimantan Timur	128	79,43	33	20,57	161	100,00
Kalimantan Utara	29	89,20	4	10,80	33	100,00
Sulawesi Utara	83	74,52	28	25,48	111	100,00
Sulawesi Tengah	115	91,19	11	8,81	126	100,00
Sulawesi Selatan	306	84,80	55	15,20	361	100,00
Sulawesi Tenggara	121	94,21	7	5,79	128	100,00
Gorontalo	46	95,02	2	4,98	48	100,00
Sulawesi Barat	54	91,38	5	8,62	59	100,00
Maluku	76	80,89	18	19,11	94	100,00
Maluku Utara	47	77,70	14	22,30	61	100,00
Papua Barat	36	72,76	13	27,24	49	100,00
Papua	97	74,53	33	25,47	130	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7 370</b>	<b>73,04</b>	<b>2 721</b>	<b>26,96</b>	<b>10 090</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.15**  
**Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Negeri</b>		<b>Swasta</b>		<b>Negeri+Swasta</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	112,67	86,35	17,81	13,65	130,48	100,00
Sumatera Utara	245,48	63,66	140,14	36,34	385,62	100,00
Sumatera Barat	137,63	90,75	14,04	9,25	151,66	100,00
Riau	140,12	85,96	22,88	14,04	163,00	100,00
Jambi	69,80	88,88	8,74	11,12	78,54	100,00
Sumatera Selatan	160,42	76,69	48,76	23,31	209,18	100,00
Bengkulu	48,74	95,16	2,48	4,84	51,22	100,00
Lampung	118,97	75,77	38,05	24,23	157,02	100,00
Kep. Bangka Belitung	24,99	85,06	4,39	14,94	29,38	100,00
Kep. Riau	42,57	85,16	7,42	14,84	49,99	100,00
DKI Jakarta	92,74	52,85	82,72	47,15	175,46	100,00
Jawa Barat	455,63	64,00	256,32	36,00	711,96	100,00
Jawa Tengah	323,62	76,71	98,27	23,29	421,88	100,00
DI Yogyakarta	40,96	71,00	16,73	29,00	57,69	100,00
Jawa Timur	337,23	62,46	202,72	37,54	539,95	100,00
Banten	129,82	63,83	73,58	36,17	203,40	100,00
Bali	71,41	78,89	19,11	21,11	90,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	85,02	81,32	19,53	18,68	104,55	100,00
Nusa Tenggara Timur	137,51	68,36	63,64	31,64	201,15	100,00
Kalimantan Barat	98,85	74,97	33,00	25,03	131,85	100,00
Kalimantan Tengah	55,24	90,65	5,70	9,35	60,94	100,00
Kalimantan Selatan	60,48	89,31	7,24	10,69	67,72	100,00
Kalimantan Timur	65,42	83,86	12,59	16,14	78,02	100,00
Kalimantan Utara	14,30	82,64	3,00	17,36	17,30	100,00
Sulawesi Utara	50,03	77,22	14,76	22,78	64,78	100,00
Sulawesi Tengah	73,73	92,18	6,26	7,82	79,99	100,00
Sulawesi Selatan	198,75	84,54	36,33	15,46	235,08	100,00
Sulawesi Tenggara	89,96	94,54	5,20	5,46	95,15	100,00
Gorontalo	29,89	95,43	1,43	4,57	31,33	100,00
Sulawesi Barat	29,38	95,83	1,28	4,17	30,66	100,00
Maluku	59,86	82,43	12,76	17,57	72,63	100,00
Maluku Utara	34,04	80,84	8,07	19,16	42,11	100,00
Papua Barat	21,63	75,52	7,01	24,48	28,64	100,00
Papua	47,90	69,95	20,58	30,05	68,48	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3 704,79</b>	<b>73,84</b>	<b>1 312,52</b>	<b>26,16</b>	<b>5 017,31</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.16**

**Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	48,01	86,49	7,50	13,51	55,51	100,00
Sumatera Utara	138,99	43,01	184,13	56,99	323,11	100,00
Sumatera Barat	77,51	82,22	16,76	17,78	94,27	100,00
Riau	65,58	62,22	39,82	37,78	105,40	100,00
Jambi	42,96	79,08	11,36	20,92	54,32	100,00
Sumatera Selatan	72,67	58,05	52,51	41,95	125,18	100,00
Bengkulu	27,60	86,14	4,44	13,86	32,04	100,00
Lampung	68,58	44,76	84,64	55,24	153,22	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,56	77,03	6,13	22,97	26,69	100,00
Kep. Riau	22,62	66,88	11,20	33,12	33,83	100,00
DKI Jakarta	56,89	25,27	168,26	74,73	225,15	100,00
Jawa Barat	314,09	27,67	821,22	72,33	1 135,31	100,00
Jawa Tengah	284,23	35,65	513,10	64,35	797,33	100,00
DI Yogyakarta	49,24	55,81	38,98	44,19	88,23	100,00
Jawa Timur	340,38	43,29	445,85	56,71	786,22	100,00
Banten	83,77	32,23	176,13	67,77	259,90	100,00
Bali	50,36	51,49	47,44	48,51	97,80	100,00
Nusa Tenggara Barat	57,72	70,27	24,42	29,73	82,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	56,45	56,22	43,96	43,78	100,41	100,00
Kalimantan Barat	55,17	69,87	23,79	30,13	78,96	100,00
Kalimantan Tengah	30,69	82,23	6,64	17,77	37,33	100,00
Kalimantan Selatan	44,71	74,86	15,01	25,14	59,72	100,00
Kalimantan Timur	51,87	63,93	29,26	36,07	81,14	100,00
Kalimantan Utara	8,80	87,44	1,26	12,56	10,07	100,00
Sulawesi Utara	37,66	70,94	15,43	29,06	53,09	100,00
Sulawesi Tengah	34,42	74,41	11,84	25,59	46,26	100,00
Sulawesi Selatan	97,81	71,11	39,73	28,89	137,54	100,00
Sulawesi Tenggara	31,01	84,20	5,82	15,80	36,83	100,00
Gorontalo	16,85	85,47	2,86	14,53	19,71	100,00
Sulawesi Barat	21,17	73,24	7,73	26,76	28,90	100,00
Maluku	17,13	75,06	5,69	24,94	22,82	100,00
Maluku Utara	10,13	54,78	8,36	45,22	18,49	100,00
Papua Barat	11,65	72,73	4,37	27,27	16,02	100,00
Papua	22,58	63,27	13,11	36,73	35,69	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>2 369,85</b>	<b>45,07</b>	<b>2 888,76</b>	<b>54,93</b>	<b>5 258,61</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.17**  
**Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Laki-laki (L)		Perempuan (P)		L+P	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	255,88	52,17	234,59	47,83	490,47	100,00
Sumatera Utara	851,09	52,07	783,42	47,93	1 634,51	100,00
Sumatera Barat	328,23	52,66	295,03	47,34	623,25	100,00
Riau	415,80	52,24	380,14	47,76	795,95	100,00
Jambi	197,44	52,18	180,97	47,82	378,41	100,00
Sumatera Selatan	477,66	52,20	437,33	47,80	914,99	100,00
Bengkulu	107,40	52,72	96,32	47,28	203,72	100,00
Lampung	436,24	52,18	399,72	47,82	835,96	100,00
Kep. Bangka Belitung	87,00	52,25	79,52	47,75	166,52	100,00
Kep. Riau	120,57	52,08	110,94	47,92	231,51	100,00
DKI Jakarta	430,07	51,75	401,00	48,25	831,07	100,00
Jawa Barat	2 346,07	51,90	2 174,72	48,10	4 520,79	100,00
Jawa Tengah	1 434,23	52,11	1 317,88	47,89	2 752,11	100,00
DI Yogyakarta	149,34	51,80	138,97	48,20	288,31	100,00
Jawa Timur	1 418,86	52,02	1 308,55	47,98	2 727,41	100,00
Banten	623,94	52,05	574,72	47,95	1 198,66	100,00
Bali	204,50	26,24	574,72	73,76	779,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	267,87	52,22	245,08	47,78	512,95	100,00
Nusa Tenggara Timur	370,48	53,01	328,36	46,99	698,83	100,00
Kalimantan Barat	306,67	52,60	276,40	47,40	583,07	100,00
Kalimantan Tengah	148,72	52,47	134,74	47,53	283,46	100,00
Kalimantan Selatan	196,49	52,25	179,60	47,75	376,08	100,00
Kalimantan Timur	218,10	52,19	199,81	47,81	417,91	100,00
Kalimantan Utara	42,15	52,41	38,27	47,59	80,42	100,00
Sulawesi Utara	114,09	52,54	103,08	47,46	217,17	100,00
Sulawesi Tengah	164,22	52,35	149,46	47,65	313,68	100,00
Sulawesi Selatan	464,62	52,10	427,17	47,90	891,78	100,00
Sulawesi Tenggara	154,94	52,30	141,32	47,70	296,26	100,00
Gorontalo	58,64	52,12	53,86	47,88	112,49	100,00
Sulawesi Barat	77,82	52,33	70,88	47,67	148,70	100,00
Maluku	112,22	52,64	100,98	47,36	213,20	100,00
Maluku Utara	75,34	52,45	68,29	47,55	143,63	100,00
Papua Barat	69,56	52,68	62,47	47,32	132,04	100,00
Papua	238,10	54,19	201,24	45,81	439,35	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>12 964,34</b>	<b>52,17</b>	<b>11 884,28</b>	<b>47,83</b>	<b>24 848,61</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.18**  
**Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Laki-laki (L)</b>		<b>Perempuan (P)</b>		<b>L+P</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	108,37	52,64	97,52	47,36	205,89	100,00
Sumatera Utara	340,48	51,34	322,67	48,66	663,15	100,00
Sumatera Barat	108,27	51,58	101,66	48,42	209,93	100,00
Riau	133,46	51,08	127,84	48,92	261,30	100,00
Jambi	63,83	51,14	60,99	48,86	124,81	100,00
Sumatera Selatan	183,06	50,78	177,47	49,22	360,52	100,00
Bengkulu	45,28	51,60	42,47	48,40	87,75	100,00
Lampung	166,10	51,14	158,67	48,86	324,77	100,00
Kep. Bangka Belitung	30,90	50,31	30,52	49,69	61,43	100,00
Kep. Riau	48,70	51,19	46,43	48,81	95,13	100,00
DKI Jakarta	189,51	50,49	185,80	49,51	375,31	100,00
Jawa Barat	920,15	51,38	870,85	48,62	1 791,00	100,00
Jawa Tengah	611,48	51,28	581,07	48,72	1 192,54	100,00
DI Yogyakarta	67,86	51,67	63,48	48,33	131,34	100,00
Jawa Timur	649,21	52,55	586,29	47,45	1 235,50	100,00
Banten	226,67	51,84	210,57	48,16	437,24	100,00
Bali	99,43	52,13	91,32	47,87	190,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	90,55	52,12	83,17	47,88	173,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	177,02	50,37	174,39	49,63	351,41	100,00
Kalimantan Barat	118,20	50,50	115,88	49,50	234,08	100,00
Kalimantan Tengah	55,91	51,18	53,32	48,82	109,24	100,00
Kalimantan Selatan	57,80	51,39	54,68	48,61	112,48	100,00
Kalimantan Timur	82,66	51,37	78,24	48,63	160,89	100,00
Kalimantan Utara	16,74	51,26	15,91	48,74	32,65	100,00
Sulawesi Utara	57,21	51,34	54,22	48,66	111,42	100,00
Sulawesi Tengah	63,28	50,09	63,05	49,91	126,34	100,00
Sulawesi Selatan	181,71	50,28	179,66	49,72	361,38	100,00
Sulawesi Tenggara	65,21	50,93	62,84	49,07	128,04	100,00
Gorontalo	23,65	49,07	24,55	50,93	48,20	100,00
Sulawesi Barat	29,18	49,83	29,39	50,17	58,57	100,00
Maluku	48,51	51,61	45,48	48,39	93,99	100,00
Maluku Utara	31,30	51,48	29,50	48,52	60,80	100,00
Papua Barat	25,38	51,78	23,64	48,22	49,02	100,00
Papua	70,97	54,62	58,96	45,38	129,93	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>5 188,01</b>	<b>51,41</b>	<b>4 902,47</b>	<b>48,59</b>	<b>10 090,48</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.19**  
**Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Laki-laki (L)		Perempuan (P)		L+P	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	61,92	47,45	68,56	52,55	130,48	100,00
Sumatera Utara	175,44	45,50	210,18	54,50	385,62	100,00
Sumatera Barat	65,46	43,16	86,21	56,84	151,66	100,00
Riau	73,72	45,23	89,28	54,77	163,00	100,00
Jambi	36,70	46,73	41,84	53,27	78,54	100,00
Sumatera Selatan	96,56	46,16	112,61	53,84	209,18	100,00
Bengkulu	23,17	45,24	28,05	54,76	51,22	100,00
Lampung	70,00	44,58	87,02	55,42	157,02	100,00
Kep. Bangka Belitung	13,95	47,47	15,43	52,53	29,38	100,00
Kep. Riau	22,37	44,75	27,62	55,25	49,99	100,00
DKI Jakarta	84,91	48,39	90,55	51,61	175,46	100,00
Jawa Barat	317,13	44,54	394,83	55,46	711,96	100,00
Jawa Tengah	160,50	38,04	261,38	61,96	421,88	100,00
DI Yogyakarta	24,30	42,12	33,39	57,88	57,69	100,00
Jawa Timur	234,71	43,47	305,24	56,53	539,95	100,00
Banten	93,68	46,06	109,72	53,94	203,40	100,00
Bali	44,95	49,65	45,58	50,35	90,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,35	48,16	54,20	51,84	104,55	100,00
Nusa Tenggara Timur	91,01	45,24	110,14	54,76	201,15	100,00
Kalimantan Barat	62,13	47,12	69,72	52,88	131,85	100,00
Kalimantan Tengah	29,20	47,91	31,75	52,09	60,94	100,00
Kalimantan Selatan	32,09	47,39	35,63	52,61	67,72	100,00
Kalimantan Timur	34,78	44,58	43,24	55,42	78,02	100,00
Kalimantan Utara	8,46	48,92	8,84	51,08	17,30	100,00
Sulawesi Utara	31,49	48,61	33,29	51,39	64,78	100,00
Sulawesi Tengah	37,01	46,27	42,98	53,73	79,99	100,00
Sulawesi Selatan	106,97	45,50	128,11	54,50	235,08	100,00
Sulawesi Tenggara	45,58	47,91	49,57	52,09	95,15	100,00
Gorontalo	13,73	43,83	17,59	56,17	31,33	100,00
Sulawesi Barat	13,92	45,38	16,75	54,62	30,66	100,00
Maluku	35,96	49,51	36,67	50,49	72,63	100,00
Maluku Utara	20,65	49,05	21,46	50,95	42,11	100,00
Papua Barat	14,24	49,73	14,40	50,27	28,64	100,00
Papua	35,70	52,14	32,77	47,86	68,48	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>2 262,74</b>	<b>45,10</b>	<b>2 754,58</b>	<b>54,90</b>	<b>5 017,31</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.20**  
**Jumlah (dalam Ribuan) dan Persentase Siswa Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Laki-laki (L)</b>		<b>Perempuan (P)</b>		<b>L+P</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	33,40	60,18	22,11	39,82	55,51	100,00
Sumatera Utara	189,16	58,54	133,95	41,46	323,11	100,00
Sumatera Barat	55,61	58,99	38,66	41,01	94,27	100,00
Riau	62,71	59,50	42,69	40,50	105,40	100,00
Jambi	31,28	57,59	23,04	42,41	54,32	100,00
Sumatera Selatan	72,66	58,04	52,52	41,96	125,18	100,00
Bengkulu	19,19	59,90	12,85	40,10	32,04	100,00
Lampung	88,08	57,48	65,14	42,52	153,22	100,00
Kep. Bangka Belitung	15,22	57,03	11,47	42,97	26,69	100,00
Kep. Riau	20,31	60,05	13,51	39,95	33,83	100,00
DKI Jakarta	122,99	54,63	102,16	45,37	225,15	100,00
Jawa Barat	655,13	57,70	480,18	42,30	1 135,31	100,00
Jawa Tengah	467,57	58,64	329,76	41,36	797,33	100,00
DI Yogyakarta	51,49	58,36	36,74	41,64	88,23	100,00
Jawa Timur	467,98	59,52	318,24	40,48	786,22	100,00
Banten	146,94	56,54	112,96	43,46	259,90	100,00
Bali	53,74	54,95	44,06	45,05	97,80	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,58	60,36	32,56	39,64	82,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	55,41	55,18	45,00	44,82	100,41	100,00
Kalimantan Barat	42,71	54,08	36,26	45,92	78,96	100,00
Kalimantan Tengah	21,24	56,90	16,09	43,10	37,33	100,00
Kalimantan Selatan	34,65	58,03	25,06	41,97	59,72	100,00
Kalimantan Timur	47,61	58,68	33,53	41,32	81,14	100,00
Kalimantan Utara	5,48	54,48	4,58	45,52	10,07	100,00
Sulawesi Utara	28,54	53,76	24,55	46,24	53,09	100,00
Sulawesi Tengah	24,68	53,35	21,58	46,65	46,26	100,00
Sulawesi Selatan	82,02	59,63	55,52	40,37	137,54	100,00
Sulawesi Tenggara	20,95	56,88	15,88	43,12	36,83	100,00
Gorontalo	10,73	54,43	8,98	45,57	19,71	100,00
Sulawesi Barat	15,30	52,93	13,60	47,07	28,90	100,00
Maluku	13,13	57,55	9,69	42,45	22,82	100,00
Maluku Utara	10,07	54,48	8,42	45,52	18,49	100,00
Papua Barat	9,22	57,54	6,80	42,46	16,02	100,00
Papua	21,78	61,04	13,90	38,96	35,69	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3 046,56</b>	<b>57,93</b>	<b>2 212,05</b>	<b>42,07</b>	<b>5 258,61</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.21**  
**Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Status Sekolah		
	Negeri	Swasta	Negeri+Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	23 448	1 367	24 815
Sumatera Utara	60 860	13 416	74 276
Sumatera Barat	28 335	2 426	30 761
Riau	28 812	5 442	34 254
Jambi	17 276	1 354	18 630
Sumatera Selatan	35 889	3 664	39 553
Bengkulu	9 563	830	10 393
Lampung	34 412	3 407	37 819
Kep. Bangka Belitung	6 120	586	6 706
Kep. Riau	6 643	2 986	9 629
DKI Jakarta	19 555	10 142	29 697
Jawa Barat	142 420	22 075	164 495
Jawa Tengah	115 236	12 418	127 654
DI Yogyakarta	9 981	3 777	13 758
Jawa Timur	117 911	17 299	135 210
Banten	35 287	7 657	42 944
Bali	15 807	1 581	17 388
Nusa Tenggara Barat	21 215	1 597	22 812
Nusa Tenggara Timur	23 440	12 906	36 346
Kalimantan Barat	28 467	2 393	30 860
Kalimantan Tengah	15 684	1 725	17 409
Kalimantan Selatan	19 352	1 419	20 771
Kalimantan Timur	15 455	2 538	17 993
Kalimantan Utara	3 626	387	4 013
Sulawesi Utara	8 686	5 459	14 145
Sulawesi Tengah	17 200	1 596	18 796
Sulawesi Selatan	42 942	2 820	45 762
Sulawesi Tenggara	15 636	520	16 156
Gorontalo	5 799	178	5 977
Sulawesi Barat	8 631	197	8 828
Maluku	8 331	3 376	11 707
Maluku Utara	7 047	1 294	8 341
Papua Barat	4 689	2 693	7 382
Papua	10 893	6 790	17 683
<b>Indonesia</b>	<b>964 648</b>	<b>158 315</b>	<b>1 122 963</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.22**  
**Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Status Sekolah		
	Negeri	Swasta	Negeri+Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6 241	1 522	7 763
Sumatera Utara	14 862	7 931	22 793
Sumatera Barat	6 694	876	7 570
Riau	7 243	2 027	9 270
Jambi	3 966	705	4 671
Sumatera Selatan	9 730	2 622	12 352
Bengkulu	3 019	261	3 280
Lampung	8 101	3 362	11 463
Kep. Bangka Belitung	1 710	309	2 019
Kep. Riau	2 263	845	3 108
DKI Jakarta	6 264	5 337	11 601
Jawa Barat	33 802	23 524	57 326
Jawa Tengah	29 881	10 458	40 339
DI Yogyakarta	2 945	1 536	4 481
Jawa Timur	27 308	15 903	43 211
Banten	7 980	5 952	13 932
Bali	4 856	1 123	5 979
Nusa Tenggara Barat	5 173	1 484	6 657
Nusa Tenggara Timur	9 760	2 975	12 735
Kalimantan Barat	6 914	1 623	8 537
Kalimantan Tengah	3 737	669	4 406
Kalimantan Selatan	3 847	527	4 374
Kalimantan Timur	4 340	1 279	5 619
Kalimantan Utara	1 099	152	1 251
Sulawesi Utara	3 160	1 189	4 349
Sulawesi Tengah	4 475	509	4 984
Sulawesi Selatan	11 137	2 175	13 312
Sulawesi Tenggara	4 677	336	5 013
Gorontalo	1 837	104	1 941
Sulawesi Barat	2 047	233	2 280
Maluku	2 971	712	3 683
Maluku Utara	1 848	571	2 419
Papua Barat	1 365	499	1 864
Papua	3 256	1 186	4 442
<b>Indonesia</b>	<b>248 508</b>	<b>100 516</b>	<b>349 024</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.23**  
**Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah**  
**Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran**  
**2020/2021**

Provinsi	Status Sekolah		
	Negeri	Swasta	Negeri+Swasta
	(1)	(2)	(3)
Aceh	4 244	751	4 995
Sumatera Utara	7 293	4 747	12 040
Sumatera Barat	4 341	586	4 927
Riau	4 502	893	5 395
Jambi	2 280	370	2 650
Sumatera Selatan	4 954	1 739	6 693
Bengkulu	1 607	139	1 746
Lampung	3 738	1 506	5 244
Kep. Bangka Belitung	759	168	927
Kep. Riau	1 296	336	1 632
DKI Jakarta	2 545	3 148	5 693
Jawa Barat	13 746	9 358	23 104
Jawa Tengah	9 418	3 797	13 215
DI Yogyakarta	1 233	743	1 976
Jawa Timur	10 174	7 734	17 908
Banten	3 660	2 815	6 475
Bali	2 107	656	2 763
Nusa Tenggara Barat	2 719	777	3 496
Nusa Tenggara Timur	4 713	2 263	6 976
Kalimantan Barat	3 132	1 153	4 285
Kalimantan Tengah	1 935	294	2 229
Kalimantan Selatan	1 992	310	2 302
Kalimantan Timur	2 046	486	2 532
Kalimantan Utara	496	122	618
Sulawesi Utara	1 789	715	2 504
Sulawesi Tengah	2 380	289	2 669
Sulawesi Selatan	6 084	1 491	7 575
Sulawesi Tenggara	3 090	258	3 348
Gorontalo	967	53	1 020
Sulawesi Barat	962	54	1 016
Maluku	2 136	543	2 679
Maluku Utara	1 216	365	1 581
Papua Barat	782	325	1 107
Papua	1 526	788	2 314
<b>Indonesia</b>	<b>115 862</b>	<b>49 772</b>	<b>165 634</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.24**  
**Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Status Sekolah</b>		
	<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>	<b>Negeri+Swasta</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2 153	365	2 518
Sumatera Utara	4 637	6 827	11 464
Sumatera Barat	2 699	794	3 493
Riau	2 279	1 700	3 979
Jambi	1 604	510	2 114
Sumatera Selatan	2 324	1 871	4 195
Bengkulu	1 069	230	1 299
Lampung	2 296	3 331	5 627
Kep. Bangka Belitung	658	217	875
Kep. Riau	733	579	1 312
DKI Jakarta	1 631	5 541	7 172
Jawa Barat	9 578	28 556	38 134
Jawa Tengah	8 341	18 407	26 748
DI Yogyakarta	1 532	1 746	3 278
Jawa Timur	10 433	16 833	27 266
Banten	2 426	6 237	8 663
Bali	1 574	1 587	3 161
Nusa Tenggara Barat	2 134	1 038	3 172
Nusa Tenggara Timur	2 163	1 616	3 779
Kalimantan Barat	1 809	889	2 698
Kalimantan Tengah	1 159	291	1 450
Kalimantan Selatan	1 464	593	2 057
Kalimantan Timur	1 677	1 260	2 937
Kalimantan Utara	309	58	367
Sulawesi Utara	1 585	861	2 446
Sulawesi Tengah	1 368	559	1 927
Sulawesi Selatan	3 473	1 981	5 454
Sulawesi Tenggara	1 322	327	1 649
Gorontalo	711	130	841
Sulawesi Barat	813	376	1 189
Maluku	812	276	1 088
Maluku Utara	537	408	945
Papua Barat	483	193	676
Papua	942	516	1 458
<b>Indonesia</b>	<b>78 728</b>	<b>106 703</b>	<b>185 431</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.25**  
**Jumlah Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Status Sekolah		
	Negeri	Swasta	Negeri+Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26 107	1 511	27 618
Sumatera Utara	63 979	14 522	78 501
Sumatera Barat	30 279	2 719	32 998
Riau	30 114	5 855	35 969
Jambi	18 684	1 547	20 231
Sumatera Selatan	35 610	3 830	39 440
Bengkulu	10 394	924	11 318
Lampung	35 006	3 753	38 759
Kep. Bangka Belitung	7 465	665	8 130
Kep. Riau	6 278	3 441	9 719
DKI Jakarta	19 589	11 597	31 186
Jawa Barat	130 312	24 099	154 411
Jawa Tengah	119 958	13 142	133 100
DI Yogyakarta	10 570	3 998	14 568
Jawa Timur	123 222	18 347	141 569
Banten	32 451	8 424	40 875
Bali	16 255	1 640	17 895
Nusa Tenggara Barat	22 422	1 704	24 126
Nusa Tenggara Timur	28 497	16 218	44 715
Kalimantan Barat	29 491	2 566	32 057
Kalimantan Tengah	16 936	1 866	18 802
Kalimantan Selatan	20 424	1 544	21 968
Kalimantan Timur	15 326	2 841	18 167
Kalimantan Utara	3 708	448	4 156
Sulawesi Utara	9 342	5 874	15 216
Sulawesi Tengah	19 974	1 662	21 636
Sulawesi Selatan	44 370	3 051	47 421
Sulawesi Tenggara	17 274	522	17 796
Gorontalo	6 688	178	6 866
Sulawesi Barat	9 290	196	9 486
Maluku	9 329	3 964	13 293
Maluku Utara	7 761	1 307	9 068
Papua Barat	4 779	2 767	7 546
Papua	11 939	7 366	19 305
<b>Indonesia</b>	<b>993 823</b>	<b>174 088</b>	<b>1 167 911</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.26**

**Jumlah Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Status Sekolah		
	Negeri	Swasta	Negeri+Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9 048	1 789	10 837
Sumatera Utara	17 092	9 599	26 691
Sumatera Barat	8 378	1 221	9 599
Riau	8 979	2 552	11 531
Jambi	5 054	854	5 908
Sumatera Selatan	10 730	3 213	13 943
Bengkulu	3 757	304	4 061
Lampung	9 474	4 309	13 783
Kep. Bangka Belitung	2 004	430	2 434
Kep. Riau	2 484	1 069	3 553
DKI Jakarta	6 547	7 103	13 650
Jawa Barat	37 771	27 902	65 673
Jawa Tengah	32 173	13 106	45 279
DI Yogyakarta	3 229	1 865	5 094
Jawa Timur	31 008	19 252	50 260
Banten	8 930	7 542	16 472
Bali	4 778	1 510	6 288
Nusa Tenggara Barat	6 587	1 703	8 290
Nusa Tenggara Timur	12 140	3 942	16 082
Kalimantan Barat	7 908	2 043	9 951
Kalimantan Tengah	4 686	802	5 488
Kalimantan Selatan	4 896	640	5 536
Kalimantan Timur	4 785	1 577	6 362
Kalimantan Utara	1 224	193	1 417
Sulawesi Utara	4 011	1 509	5 520
Sulawesi Tengah	6 013	644	6 657
Sulawesi Selatan	14 026	2 753	16 779
Sulawesi Tenggara	6 122	401	6 523
Gorontalo	2 355	126	2 481
Sulawesi Barat	2 626	280	2 906
Maluku	4 138	1 013	5 151
Maluku Utara	2 417	710	3 127
Papua Barat	1 667	616	2 283
Papua	3 945	1 562	5 507
<b>Indonesia</b>	<b>290 982</b>	<b>124 134</b>	<b>415 116</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.27**  
**Jumlah Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)**  
**Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Status Sekolah		
	Negeri	Swasta	Negeri+Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5 791	914	6 705
Sumatera Utara	7 858	5 777	13 635
Sumatera Barat	4 902	806	5 708
Riau	4 842	1 205	6 047
Jambi	2 611	470	3 081
Sumatera Selatan	5 186	2 289	7 475
Bengkulu	1 848	191	2 039
Lampung	4 100	1 958	6 058
Kep. Bangka Belitung	767	217	984
Kep. Riau	1 336	429	1 765
DKI Jakarta	2 710	3 923	6 633
Jawa Barat	14 851	11 119	25 970
Jawa Tengah	9 782	4 809	14 591
DI Yogyakarta	1 365	879	2 244
Jawa Timur	10 694	9 209	19 903
Banten	3 731	3 514	7 245
Bali	2 084	875	2 959
Nusa Tenggara Barat	3 123	1 005	4 128
Nusa Tenggara Timur	5 431	2 699	8 130
Kalimantan Barat	3 403	1 389	4 792
Kalimantan Tengah	2 204	396	2 600
Kalimantan Selatan	2 110	426	2 536
Kalimantan Timur	2 474	596	3 070
Kalimantan Utara	498	149	647
Sulawesi Utara	2 030	881	2 911
Sulawesi Tengah	2 684	407	3 091
Sulawesi Selatan	7 309	1 848	9 157
Sulawesi Tenggara	3 859	328	4 187
Gorontalo	1 012	59	1 071
Sulawesi Barat	1 118	67	1 185
Maluku	2 676	727	3 403
Maluku Utara	1 508	431	1 939
Papua Barat	872	383	1 255
Papua	1 712	993	2 705
<b>Indonesia</b>	<b>128 481</b>	<b>61 368</b>	<b>189 849</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.28**

**Jumlah Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)  
Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Status Sekolah		
	Negeri	Swasta	Negeri+Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2 395	457	2 852
Sumatera Utara	4 924	8 291	13 215
Sumatera Barat	2 463	982	3 445
Riau	2 445	2 029	4 474
Jambi	1 728	617	2 345
Sumatera Selatan	2 044	2 065	4 109
Bengkulu	1 199	298	1 497
Lampung	2 290	3 597	5 887
Kep. Bangka Belitung	785	253	1 038
Kep. Riau	653	873	1 526
DKI Jakarta	1 642	6 802	8 444
Jawa Barat	9 178	31 452	40 630
Jawa Tengah	7 133	20 023	27 156
DI Yogyakarta	1 435	2 012	3 447
Jawa Timur	8 997	17 974	26 971
Banten	2 208	7 120	9 328
Bali	1 286	1 662	2 948
Nusa Tenggara Barat	1 961	1 192	3 153
Nusa Tenggara Timur	2 311	1 742	4 053
Kalimantan Barat	1 680	1 029	2 709
Kalimantan Tengah	1 203	346	1 549
Kalimantan Selatan	1 353	667	2 020
Kalimantan Timur	1 766	1 545	3 311
Kalimantan Utara	362	80	442
Sulawesi Utara	1 626	1 026	2 652
Sulawesi Tengah	1 640	696	2 336
Sulawesi Selatan	3 733	2 377	6 110
Sulawesi Tenggara	1 422	462	1 884
Gorontalo	798	134	932
Sulawesi Barat	820	459	1 279
Maluku	907	317	1 224
Maluku Utara	701	542	1 243
Papua Barat	507	183	690
Papua	1 032	606	1 638
<b>Indonesia</b>	<b>76 627</b>	<b>119 910</b>	<b>196 537</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.29.1**  
**Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Kondisi Ruang Kelas			Negeri
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	42,37	57,63	0,00	100,00
Sumatera Utara	43,66	56,33	0,01	100,00
Sumatera Barat	40,27	59,73	0,00	100,00
Riau	45,87	54,13	0,00	100,00
Jambi	38,82	61,18	0,00	100,00
Sumatera Selatan	39,12	60,88	0,00	100,00
Bengkulu	35,16	64,84	0,00	100,00
Lampung	37,58	62,40	0,02	100,00
Kep. Bangka Belitung	55,00	45,00	0,00	100,00
Kep. Riau	58,43	41,57	0,00	100,00
DKI Jakarta	68,46	31,54	0,00	100,00
Jawa Barat	33,84	66,16	0,00	100,00
Jawa Tengah	33,83	66,17	0,00	100,00
DI Yogyakarta	42,66	57,34	0,00	100,00
Jawa Timur	36,60	63,40	0,00	100,00
Banten	44,47	55,48	0,05	100,00
Bali	46,94	53,06	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,64	60,36	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,88	57,05	0,07	100,00
Kalimantan Barat	37,39	62,61	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	40,29	59,71	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	43,62	56,38	0,00	100,00
Kalimantan Timur	52,52	47,48	0,00	100,00
Kalimantan Utara	44,82	55,18	0,00	100,00
Sulawesi Utara	46,09	53,91	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	48,40	51,60	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	38,29	61,71	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	42,76	57,24	0,00	100,00
Gorontalo	48,97	51,00	0,03	100,00
Sulawesi Barat	38,45	61,55	0,00	100,00
Maluku	45,09	54,89	0,02	100,00
Maluku Utara	37,39	62,61	0,00	100,00
Papua Barat	51,37	48,44	0,19	100,00
Papua	39,53	60,42	0,05	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>40,00</b>	<b>59,99</b>	<b>0,01</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.29.2**  
**Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Kondisi Ruang Kelas			Swasta
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	55,66	44,34	0,00	100,00
Sumatera Utara	66,60	33,40	0,00	100,00
Sumatera Barat	69,00	31,00	0,00	100,00
Riau	65,82	34,18	0,00	100,00
Jambi	59,66	39,95	0,39	100,00
Sumatera Selatan	58,69	41,31	0,00	100,00
Bengkulu	49,57	50,43	0,00	100,00
Lampung	51,64	48,36	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	80,15	19,85	0,00	100,00
Kep. Riau	68,00	32,00	0,00	100,00
DKI Jakarta	79,93	20,07	0,00	100,00
Jawa Barat	62,53	37,44	0,03	100,00
Jawa Tengah	61,24	38,76	0,00	100,00
DI Yogyakarta	53,15	46,85	0,00	100,00
Jawa Timur	57,14	42,86	0,01	100,00
Banten	69,54	30,46	0,00	100,00
Bali	85,98	14,02	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,47	50,53	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	40,55	59,37	0,08	100,00
Kalimantan Barat	61,57	38,43	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	52,30	47,70	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	67,62	32,38	0,00	100,00
Kalimantan Timur	72,79	27,21	0,00	100,00
Kalimantan Utara	58,71	41,29	0,00	100,00
Sulawesi Utara	41,98	57,95	0,07	100,00
Sulawesi Tengah	56,92	43,08	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	62,01	37,99	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	57,66	42,34	0,00	100,00
Gorontalo	61,24	38,76	0,00	100,00
Sulawesi Barat	38,27	61,73	0,00	100,00
Maluku	51,08	48,92	0,00	100,00
Maluku Utara	39,86	60,14	0,00	100,00
Papua Barat	42,54	57,46	0,00	100,00
Papua	44,22	55,48	0,30	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>59,16</b>	<b>40,81</b>	<b>0,03</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.29.3**  
**Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**

**Negeri+Swasta**

<b>Provinsi</b>	<b>Kondisi Ruang Kelas</b>			<b>Total</b>
	<b>Baik</b>	<b>Rusak Ringan/Sedang</b>	<b>Rusak Berat</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	43,10	56,90	0,00	100,00
Sumatera Utara	47,90	52,09	0,01	100,00
Sumatera Barat	42,64	57,36	0,00	100,00
Riau	49,11	50,89	0,00	100,00
Jambi	40,41	59,56	0,03	100,00
Sumatera Selatan	41,02	58,98	0,00	100,00
Bengkulu	36,34	63,66	0,00	100,00
Lampung	38,94	61,04	0,02	100,00
Kep. Bangka Belitung	57,06	42,94	0,00	100,00
Kep. Riau	61,82	38,18	0,00	100,00
DKI Jakarta	72,88	27,12	0,00	100,00
Jawa Barat	38,32	61,68	0,01	100,00
Jawa Tengah	36,53	63,46	0,00	100,00
DI Yogyakarta	45,54	54,46	0,00	100,00
Jawa Timur	39,26	60,73	0,00	100,00
Banten	49,64	50,32	0,04	100,00
Bali	50,52	49,48	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,33	59,67	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,03	57,89	0,08	100,00
Kalimantan Barat	39,33	60,67	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	41,48	58,52	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	45,31	54,69	0,00	100,00
Kalimantan Timur	55,69	44,31	0,00	100,00
Kalimantan Utara	46,32	53,68	0,00	100,00
Sulawesi Utara	44,51	55,47	0,03	100,00
Sulawesi Tengah	49,05	50,95	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	39,82	60,18	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	43,20	56,80	0,00	100,00
Gorontalo	49,29	50,68	0,03	100,00
Sulawesi Barat	38,45	61,55	0,00	100,00
Maluku	46,87	53,11	0,02	100,00
Maluku Utara	37,75	62,25	0,00	100,00
Papua Barat	48,13	51,75	0,12	100,00
Papua	41,32	58,53	0,15	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>42,86</b>	<b>57,13</b>	<b>0,01</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.30.1**  
**Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Kondisi Ruang Kelas			Negeri
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat	Total
	(1)	(2)	(3)	(5)
Aceh	44,26	55,74	0,00	100,00
Sumatera Utara	46,23	53,77	0,00	100,00
Sumatera Barat	50,30	49,70	0,00	100,00
Riau	46,89	53,11	0,00	100,00
Jambi	42,20	57,80	0,00	100,00
Sumatera Selatan	50,00	50,00	0,00	100,00
Bengkulu	39,29	60,71	0,00	100,00
Lampung	46,74	53,26	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,02	36,98	0,00	100,00
Kep. Riau	59,74	40,26	0,00	100,00
DKI Jakarta	72,08	27,92	0,00	100,00
Jawa Barat	47,06	52,94	0,00	100,00
Jawa Tengah	46,70	53,30	0,00	100,00
DI Yogyakarta	43,85	56,15	0,00	100,00
Jawa Timur	47,40	52,60	0,00	100,00
Banten	51,33	48,67	0,00	100,00
Bali	58,23	41,77	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,45	56,55	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,71	53,29	0,00	100,00
Kalimantan Barat	41,20	58,80	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	42,17	57,83	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	47,18	52,82	0,00	100,00
Kalimantan Timur	55,30	44,70	0,00	100,00
Kalimantan Utara	61,68	38,32	0,00	100,00
Sulawesi Utara	46,97	53,03	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	48,56	51,44	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	43,57	56,43	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	43,40	56,60	0,00	100,00
Gorontalo	51,59	48,41	0,00	100,00
Sulawesi Barat	47,83	52,17	0,00	100,00
Maluku	49,37	50,63	0,00	100,00
Maluku Utara	35,25	64,75	0,00	100,00
Papua Barat	42,71	57,29	0,00	100,00
Papua	39,19	60,58	0,23	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>47,48</b>	<b>52,52</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.30.2**  
**Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Kondisi Ruang Kelas			<b>Swasta</b>	
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	47,29	52,71	0,00	100,00	
Sumatera Utara	61,46	38,54	0,00	100,00	
Sumatera Barat	65,60	34,40	0,00	100,00	
Riau	61,29	38,71	0,00	100,00	
Jambi	59,13	40,87	0,00	100,00	
Sumatera Selatan	48,80	51,20	0,00	100,00	
Bengkulu	51,97	48,03	0,00	100,00	
Lampung	45,32	54,68	0,00	100,00	
Kep. Bangka Belitung	64,19	35,81	0,00	100,00	
Kep. Riau	67,63	32,37	0,00	100,00	
DKI Jakarta	74,51	25,49	0,00	100,00	
Jawa Barat	53,26	46,71	0,03	100,00	
Jawa Tengah	48,35	51,63	0,02	100,00	
DI Yogyakarta	56,73	43,27	0,00	100,00	
Jawa Timur	48,52	51,45	0,03	100,00	
Banten	59,59	40,39	0,03	100,00	
Bali	68,54	31,46	0,00	100,00	
Nusa Tenggara Barat	46,21	53,55	0,23	100,00	
Nusa Tenggara Timur	47,69	52,23	0,08	100,00	
Kalimantan Barat	51,40	48,60	0,00	100,00	
Kalimantan Tengah	51,25	48,75	0,00	100,00	
Kalimantan Selatan	61,41	38,59	0,00	100,00	
Kalimantan Timur	62,40	37,60	0,00	100,00	
Kalimantan Utara	63,73	36,27	0,00	100,00	
Sulawesi Utara	49,70	50,30	0,00	100,00	
Sulawesi Tengah	51,09	48,91	0,00	100,00	
Sulawesi Selatan	53,58	46,42	0,00	100,00	
Sulawesi Tenggara	42,39	57,61	0,00	100,00	
Gorontalo	46,83	53,17	0,00	100,00	
Sulawesi Barat	37,86	62,14	0,00	100,00	
Maluku	53,21	46,79	0,00	100,00	
Maluku Utara	47,32	52,68	0,00	100,00	
Papua Barat	38,64	61,36	0,00	100,00	
Papua	44,62	55,38	0,00	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>54,00</b>	<b>45,98</b>	<b>0,02</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.30.3**  
**Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**  
**Negeri+Swasta**

Provinsi	Kondisi Ruang Kelas			Total
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	44,76	55,24	0,00	100,00
Sumatera Utara	51,71	48,29	0,00	100,00
Sumatera Barat	52,25	47,75	0,00	100,00
Riau	50,07	49,93	0,00	100,00
Jambi	44,65	55,35	0,00	100,00
Sumatera Selatan	49,72	50,28	0,00	100,00
Bengkulu	40,24	59,76	0,00	100,00
Lampung	46,30	53,70	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,23	36,77	0,00	100,00
Kep. Riau	62,12	37,88	0,00	100,00
DKI Jakarta	73,37	26,63	0,00	100,00
Jawa Barat	49,70	50,29	0,01	100,00
Jawa Tengah	47,18	52,82	0,00	100,00
DI Yogyakarta	48,57	51,43	0,00	100,00
Jawa Timur	47,83	52,16	0,01	100,00
Banten	55,11	44,88	0,01	100,00
Bali	60,70	39,30	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	44,02	55,93	0,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,95	53,03	0,02	100,00
Kalimantan Barat	43,29	56,71	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	43,49	56,51	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	48,83	51,17	0,00	100,00
Kalimantan Timur	57,06	42,94	0,00	100,00
Kalimantan Utara	61,96	38,04	0,00	100,00
Sulawesi Utara	47,72	52,28	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	48,81	51,19	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	45,21	54,79	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	43,34	56,66	0,00	100,00
Gorontalo	51,35	48,65	0,00	100,00
Sulawesi Barat	46,87	53,13	0,00	100,00
Maluku	50,13	49,87	0,00	100,00
Maluku Utara	37,99	62,01	0,00	100,00
Papua Barat	41,61	58,39	0,00	100,00
Papua	40,73	59,11	0,16	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>49,43</b>	<b>50,56</b>	<b>0,01</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.31.1**  
**Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)**  
**Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Kondisi Ruang Kelas			Negeri
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	44,40	55,60	0,00	100,00
Sumatera Utara	51,46	48,54	0,00	100,00
Sumatera Barat	59,83	40,17	0,00	100,00
Riau	63,73	36,27	0,00	100,00
Jambi	53,20	46,80	0,00	100,00
Sumatera Selatan	52,56	47,44	0,00	100,00
Bengkulu	44,37	55,63	0,00	100,00
Lampung	53,22	46,78	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,62	36,38	0,00	100,00
Kep. Riau	61,53	38,47	0,00	100,00
DKI Jakarta	73,07	26,93	0,00	100,00
Jawa Barat	59,72	40,28	0,00	100,00
Jawa Tengah	59,18	40,82	0,00	100,00
DI Yogyakarta	66,01	33,99	0,00	100,00
Jawa Timur	63,46	36,54	0,00	100,00
Banten	62,66	37,34	0,00	100,00
Bali	68,33	31,67	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,16	60,84	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,13	41,87	0,00	100,00
Kalimantan Barat	57,07	42,93	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	56,85	43,15	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	58,58	41,42	0,00	100,00
Kalimantan Timur	55,58	44,42	0,00	100,00
Kalimantan Utara	59,04	40,96	0,00	100,00
Sulawesi Utara	55,02	44,98	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	63,00	37,00	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	55,04	44,96	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	57,97	42,03	0,00	100,00
Gorontalo	52,27	47,73	0,00	100,00
Sulawesi Barat	48,12	51,88	0,00	100,00
Maluku	36,40	63,60	0,00	100,00
Maluku Utara	49,20	50,80	0,00	100,00
Papua Barat	39,11	60,89	0,00	100,00
Papua	43,05	56,95	0,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>56,47</b>	<b>43,53</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.31.2**  
**Percentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)**  
**Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Kondisi Ruang Kelas			Swasta
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	58,86	41,14	0,00	100,00
Sumatera Utara	63,49	36,51	0,00	100,00
Sumatera Barat	56,82	43,18	0,00	100,00
Riau	65,15	34,85	0,00	100,00
Jambi	55,11	44,89	0,00	100,00
Sumatera Selatan	55,83	44,17	0,00	100,00
Bengkulu	43,98	56,02	0,00	100,00
Lampung	48,62	51,38	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	79,26	20,74	0,00	100,00
Kep. Riau	73,43	26,57	0,00	100,00
DKI Jakarta	78,25	21,75	0,00	100,00
Jawa Barat	59,59	40,41	0,00	100,00
Jawa Tengah	56,85	43,15	0,00	100,00
DI Yogyakarta	57,22	42,78	0,00	100,00
Jawa Timur	54,13	45,87	0,00	100,00
Banten	65,91	34,09	0,00	100,00
Bali	71,20	28,80	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	44,58	55,42	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	53,43	46,57	0,00	100,00
Kalimantan Barat	53,92	46,08	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	41,41	58,59	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	69,25	30,75	0,00	100,00
Kalimantan Timur	56,54	43,46	0,00	100,00
Kalimantan Utara	37,58	62,42	0,00	100,00
Sulawesi Utara	59,25	40,75	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	65,85	34,15	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	54,38	45,62	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	36,28	63,72	0,00	100,00
Gorontalo	47,46	52,54	0,00	100,00
Sulawesi Barat	56,72	43,28	0,00	100,00
Maluku	37,00	63,00	0,00	100,00
Maluku Utara	48,49	51,51	0,00	100,00
Papua Barat	42,04	57,96	0,00	100,00
Papua	43,00	57,00	0,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>58,50</b>	<b>41,50</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.31.3**  
**Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)**  
**Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**

**Negeri+Swasta**

<b>Provinsi</b>	<b>Kondisi Ruang Kelas</b>			<b>Total</b>
	<b>Baik</b>	<b>Rusak Ringan/Sedang</b>	<b>Rusak Berat</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	46,37	53,63	0,00	100,00
Sumatera Utara	56,56	43,44	0,00	100,00
Sumatera Barat	59,41	40,59	0,00	100,00
Riau	64,02	35,98	0,00	100,00
Jambi	53,49	46,51	0,00	100,00
Sumatera Selatan	53,57	46,43	0,00	100,00
Bengkulu	44,34	55,66	0,00	100,00
Lampung	51,73	48,27	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	67,07	32,93	0,00	100,00
Kep. Riau	64,42	35,58	0,00	100,00
DKI Jakarta	76,16	23,84	0,00	100,00
Jawa Barat	59,66	40,34	0,00	100,00
Jawa Tengah	58,41	41,59	0,00	100,00
DI Yogyakarta	62,57	37,43	0,00	100,00
Jawa Timur	59,14	40,86	0,00	100,00
Banten	64,24	35,76	0,00	100,00
Bali	69,18	30,82	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,48	59,52	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	56,57	43,43	0,00	100,00
Kalimantan Barat	56,16	43,84	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	54,50	45,50	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	60,37	39,63	0,00	100,00
Kalimantan Timur	55,77	44,23	0,00	100,00
Kalimantan Utara	54,10	45,90	0,00	100,00
Sulawesi Utara	56,30	43,70	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	63,38	36,62	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	54,91	45,09	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	56,27	43,73	0,00	100,00
Gorontalo	52,01	47,99	0,00	100,00
Sulawesi Barat	48,61	51,39	0,00	100,00
Maluku	36,53	63,47	0,00	100,00
Maluku Utara	49,05	50,95	0,00	100,00
Papua Barat	40,00	60,00	0,00	100,00
Papua	43,03	56,97	0,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>57,13</b>	<b>42,87</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.32.1**  
**Percentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Kondisi Ruang Kelas			Negeri
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	46,05	53,95	0,00	100,00
Sumatera Utara	53,37	46,63	0,00	100,00
Sumatera Barat	52,98	47,02	0,00	100,00
Riau	64,54	35,46	0,00	100,00
Jambi	59,20	40,80	0,00	100,00
Sumatera Selatan	59,69	40,31	0,00	100,00
Bengkulu	44,62	55,38	0,00	100,00
Lampung	59,56	40,44	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	71,21	28,79	0,00	100,00
Kep. Riau	51,45	48,55	0,00	100,00
DKI Jakarta	73,13	26,87	0,00	100,00
Jawa Barat	62,43	37,57	0,00	100,00
Jawa Tengah	69,51	30,49	0,00	100,00
DI Yogyakarta	69,62	30,38	0,00	100,00
Jawa Timur	70,76	29,24	0,00	100,00
Banten	64,09	35,91	0,00	100,00
Bali	68,97	31,03	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	57,06	42,94	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,14	37,86	0,00	100,00
Kalimantan Barat	62,98	37,02	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	54,36	45,64	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	65,19	34,81	0,00	100,00
Kalimantan Timur	58,61	41,39	0,00	100,00
Kalimantan Utara	58,56	41,44	0,00	100,00
Sulawesi Utara	51,54	48,46	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	62,93	37,07	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	60,62	39,38	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	41,84	58,16	0,00	100,00
Gorontalo	62,16	37,84	0,00	100,00
Sulawesi Barat	56,34	43,66	0,00	100,00
Maluku	40,68	59,32	0,00	100,00
Maluku Utara	48,36	51,64	0,00	100,00
Papua Barat	53,45	46,55	0,00	100,00
Papua	39,15	60,85	0,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>60,91</b>	<b>39,09</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.32.2**  
**Persentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Kondisi Ruang Kelas			<b>Swasta</b>	
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	37,42	62,58	0,00	100,00	
Sumatera Utara	61,03	38,90	0,07	100,00	
Sumatera Barat	56,72	43,28	0,00	100,00	
Riau	57,37	42,63	0,00	100,00	
Jambi	42,30	57,70	0,00	100,00	
Sumatera Selatan	55,45	44,55	0,00	100,00	
Bengkulu	39,93	60,07	0,00	100,00	
Lampung	53,52	46,48	0,00	100,00	
Kep. Bangka Belitung	61,66	38,34	0,00	100,00	
Kep. Riau	65,06	34,94	0,00	100,00	
DKI Jakarta	64,60	35,40	0,00	100,00	
Jawa Barat	54,13	45,87	0,00	100,00	
Jawa Tengah	50,81	49,19	0,00	100,00	
DI Yogyakarta	57,06	42,94	0,00	100,00	
Jawa Timur	53,90	46,10	0,00	100,00	
Banten	49,02	50,98	0,00	100,00	
Bali	68,83	31,17	0,00	100,00	
Nusa Tenggara Barat	39,77	60,23	0,00	100,00	
Nusa Tenggara Timur	55,68	44,32	0,00	100,00	
Kalimantan Barat	51,12	48,88	0,00	100,00	
Kalimantan Tengah	54,05	45,95	0,00	100,00	
Kalimantan Selatan	76,31	23,69	0,00	100,00	
Kalimantan Timur	60,78	39,22	0,00	100,00	
Kalimantan Utara	43,75	56,25	0,00	100,00	
Sulawesi Utara	48,44	51,56	0,00	100,00	
Sulawesi Tengah	64,66	35,34	0,00	100,00	
Sulawesi Selatan	48,17	51,83	0,00	100,00	
Sulawesi Tenggara	57,14	42,86	0,00	100,00	
Gorontalo	36,57	63,43	0,00	100,00	
Sulawesi Barat	52,72	47,28	0,00	100,00	
Maluku	47,00	53,00	0,00	100,00	
Maluku Utara	73,25	26,75	0,00	100,00	
Papua Barat	53,01	46,99	0,00	100,00	
Papua	50,50	49,50	0,00	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>54,56</b>	<b>45,43</b>	<b>0,01</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.32.3**  
**Percentase Ruang Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021**  
**Negeri+Swasta**

Provinsi	Kondisi Ruang Kelas			Total
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	44,67	55,33	0,00	100,00
Sumatera Utara	58,18	41,78	0,05	100,00
Sumatera Barat	54,05	45,95	0,00	100,00
Riau	61,29	38,71	0,00	100,00
Jambi	54,75	45,25	0,00	100,00
Sumatera Selatan	57,56	42,44	0,00	100,00
Bengkulu	43,69	56,31	0,00	100,00
Lampung	55,87	44,13	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	68,88	31,12	0,00	100,00
Kep. Riau	59,24	40,76	0,00	100,00
DKI Jakarta	66,25	33,75	0,00	100,00
Jawa Barat	56,01	43,99	0,00	100,00
Jawa Tengah	55,72	44,28	0,00	100,00
DI Yogyakarta	62,29	37,71	0,00	100,00
Jawa Timur	59,52	40,48	0,00	100,00
Banten	52,58	47,42	0,00	100,00
Bali	68,89	31,11	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,52	49,48	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	59,36	40,64	0,00	100,00
Kalimantan Barat	58,47	41,53	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	54,29	45,71	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	68,86	31,14	0,00	100,00
Kalimantan Timur	59,62	40,38	0,00	100,00
Kalimantan Utara	55,88	44,12	0,00	100,00
Sulawesi Utara	50,34	49,66	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	63,44	36,56	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	55,78	44,22	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	45,59	54,41	0,00	100,00
Gorontalo	58,48	41,52	0,00	100,00
Sulawesi Barat	55,04	44,96	0,00	100,00
Maluku	42,32	57,68	0,00	100,00
Maluku Utara	59,21	40,79	0,00	100,00
Papua Barat	53,33	46,67	0,00	100,00
Papua	43,35	56,65	0,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>57,04</b>	<b>42,96</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.33**  
**Jumlah dan Persentase Perpustakaan Terhadap Sekolah Pada Jenjang Pendidikan**  
**Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran**  
**2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3 129	93,79	110	69,18	3 239	92,68
Sumatera Utara	5 940	71,72	1 015	68,86	6 955	71,29
Sumatera Barat	3 221	80,91	190	77,87	3 411	80,73
Riau	2 361	73,78	373	72,57	2 734	73,61
Jambi	1 952	84,36	110	79,71	2 062	84,09
Sumatera Selatan	3 668	85,46	295	73,93	3 963	84,48
Bengkulu	1 146	87,88	67	77,01	1 213	87,20
Lampung	3 381	77,62	220	59,46	3 601	76,20
Kep. Bangka Belitung	848	111,58	70	112,90	918	111,68
Kep. Riau	618	90,48	242	86,43	860	89,30
DKI Jakarta	1 465	95,32	886	92,87	2 351	94,38
Jawa Barat	11 147	63,73	1 674	80,29	12 821	65,49
Jawa Tengah	14 219	80,52	1 009	83,32	15 228	80,70
DI Yogyakarta	1 406	98,53	416	100,48	1 822	98,97
Jawa Timur	12 822	74,56	1 432	75,57	14 254	74,66
Banten	2 595	65,63	574	83,31	3 169	68,25
Bali	2 090	90,63	132	97,78	2 222	91,03
Nusa Tenggara Barat	2 591	86,05	134	60,09	2 725	84,26
Nusa Tenggara Timur	2 847	85,04	1 680	92,82	4 527	87,77
Kalimantan Barat	3 221	77,99	208	75,64	3 429	77,84
Kalimantan Tengah	1 717	71,04	159	75,36	1 876	71,39
Kalimantan Selatan	2 187	78,92	124	78,48	2 311	78,90
Kalimantan Timur	1 356	82,03	216	89,26	1 572	82,96
Kalimantan Utara	332	76,32	30	68,18	362	75,57
Sulawesi Utara	1 089	80,01	616	72,13	1 705	76,98
Sulawesi Tengah	2 225	83,36	121	50,42	2 346	80,65
Sulawesi Selatan	5 449	89,55	232	75,57	5 681	88,88
Sulawesi Tenggara	1 989	88,28	36	50,70	2 025	87,13
Gorontalo	893	99,67	13	48,15	906	98,16
Sulawesi Barat	958	73,81	11	40,74	969	73,13
Maluku	1 034	82,00	420	78,95	1 454	81,09
Maluku Utara	799	72,50	121	58,17	920	70,23
Papua Barat	326	48,15	203	51,39	529	49,35
Papua	615	38,15	440	46,27	1 055	41,16
<b>Indonesia</b>	<b>101 636</b>	<b>77,55</b>	<b>13 579</b>	<b>76,78</b>	<b>115 215</b>	<b>77,46</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.34**

**Jumlah dan Persentase Perpustakaan Terhadap Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	970	108,38	237	84,34	1 207	102,64
Sumatera Utara	1 313	99,02	1 171	91,48	2 484	95,32
Sumatera Barat	700	103,55	144	91,72	844	101,32
Riau	822	96,25	296	85,06	1 118	93,01
Jambi	579	104,14	101	81,45	680	100,00
Sumatera Selatan	892	99,00	394	85,47	1 286	94,42
Bengkulu	406	106,56	43	87,76	449	104,42
Lampung	724	102,55	592	88,36	1 316	95,64
Kep. Bangka Belitung	180	111,80	47	82,46	227	104,13
Kep. Riau	211	90,56	136	88,89	347	89,90
DKI Jakarta	331	97,64	812	103,05	1 143	101,42
Jawa Barat	1 951	100,57	2 967	84,39	4 918	90,14
Jawa Tengah	1 906	107,74	1 576	99,68	3 482	103,94
DI Yogyakarta	226	105,61	244	105,17	470	105,38
Jawa Timur	1 842	106,72	2 634	86,42	4 476	93,76
Banten	528	93,29	808	85,14	1 336	88,18
Bali	300	110,29	145	102,11	445	107,49
Nusa Tenggara Barat	611	101,16	249	69,17	860	89,21
Nusa Tenggara Timur	1 331	100,00	415	98,81	1 746	99,71
Kalimantan Barat	983	97,04	255	78,95	1 238	92,66
Kalimantan Tengah	590	83,69	122	93,13	712	85,17
Kalimantan Selatan	565	108,24	82	88,17	647	105,20
Kalimantan Timur	449	101,58	192	89,30	641	97,56
Kalimantan Utara	157	104,67	24	72,73	181	98,91
Sulawesi Utara	520	109,94	252	100,40	772	106,63
Sulawesi Tengah	717	98,76	106	86,18	823	96,94
Sulawesi Selatan	1 252	98,97	371	90,27	1 623	96,84
Sulawesi Tenggara	741	107,39	57	74,03	798	104,04
Gorontalo	315	100,64	22	91,67	337	100,00
Sulawesi Barat	322	102,55	30	50,00	352	94,12
Maluku	472	89,22	126	92,65	598	89,92
Maluku Utara	341	96,06	77	55,80	418	84,79
Papua Barat	203	90,63	74	83,15	277	88,50
Papua	421	84,37	156	75,36	577	81,73
<b>Indonesia</b>	<b>23 871</b>	<b>100,85</b>	<b>14 957</b>	<b>88,36</b>	<b>38 828</b>	<b>95,64</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.35**  
**Jumlah dan Persentase Perpustakaan Terhadap Sekolah Pada Jenjang Pendidikan**  
**Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun**  
**Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	437	110,63	128	96,24	565	107,01
Sumatera Utara	448	104,92	642	99,23	1 090	101,49
Sumatera Barat	257	108,90	95	101,06	352	106,67
Riau	326	107,59	147	101,38	473	105,58
Jambi	173	107,45	70	95,89	243	103,85
Sumatera Selatan	346	105,49	253	95,83	599	101,18
Bengkulu	126	115,60	32	103,23	158	112,86
Lampung	256	107,56	246	92,48	502	99,60
Kep. Bangka Belitung	44	100,00	23	92,00	67	97,10
Kep. Riau	90	98,90	50	96,15	140	97,90
DKI Jakarta	128	100,79	374	100,00	502	100,20
Jawa Barat	564	110,37	1 118	98,33	1 682	102,06
Jawa Tengah	418	116,11	505	102,64	923	108,33
DI Yogyakarta	99	143,48	101	104,12	200	120,48
Jawa Timur	467	110,40	1 058	96,18	1 525	100,13
Banten	170	111,84	406	96,67	576	100,70
Bali	83	100,00	79	102,60	162	101,25
Nusa Tenggara Barat	181	117,53	145	85,29	326	100,62
Nusa Tenggara Timur	398	113,71	201	100,50	599	108,91
Kalimantan Barat	279	104,89	157	87,22	436	97,76
Kalimantan Tengah	180	99,45	51	86,44	231	96,25
Kalimantan Selatan	150	109,49	56	96,55	206	105,64
Kalimantan Timur	173	121,83	73	91,25	246	110,81
Kalimantan Utara	45	107,14	18	90,00	63	101,61
Sulawesi Utara	138	114,05	113	107,62	251	111,06
Sulawesi Tengah	200	114,29	46	92,00	246	109,33
Sulawesi Selatan	377	112,54	249	101,22	626	107,75
Sulawesi Tenggara	279	116,25	45	78,95	324	109,09
Gorontalo	66	110,00	9	128,57	75	111,94
Sulawesi Barat	84	112,00	10	76,92	94	106,82
Maluku	245	117,22	78	106,85	323	114,54
Maluku Utara	161	116,67	50	69,44	211	100,48
Papua Barat	71	92,21	46	97,87	117	94,35
Papua	134	95,71	99	97,06	233	96,28
<b>Indonesia</b>	<b>7 593</b>	<b>110,06</b>	<b>6 773</b>	<b>97,23</b>	<b>14 366</b>	<b>103,61</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.36**

**Jumlah dan Persentase Perpustakaan Terhadap Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	170	112,58	58	87,88	228	105,07
Sumatera Utara	272	101,49	669	94,63	941	96,51
Sumatera Barat	119	104,39	112	115,46	231	109,48
Riau	114	90,48	154	92,22	268	91,47
Jambi	115	110,58	70	97,22	185	105,11
Sumatera Selatan	98	85,96	177	98,33	275	93,54
Bengkulu	73	114,06	36	87,80	109	103,81
Lampung	102	92,73	337	90,11	439	90,70
Kep. Bangka Belitung	34	94,44	21	95,45	55	94,83
Kep. Riau	31	88,57	77	104,05	108	99,08
DKI Jakarta	73	98,65	525	103,55	598	102,93
Jawa Barat	292	101,39	2 455	94,06	2 747	94,79
Jawa Tengah	264	111,39	1 350	102,43	1 614	103,79
DI Yogyakarta	66	132,00	167	100,60	233	107,87
Jawa Timur	313	105,39	1 649	91,31	1 962	93,30
Banten	83	102,47	595	92,11	678	93,26
Bali	52	98,11	112	100,00	164	99,39
Nusa Tenggara Barat	100	101,01	163	74,77	263	82,97
Nusa Tenggara Timur	158	108,97	137	93,20	295	101,03
Kalimantan Barat	103	96,26	101	88,60	204	92,31
Kalimantan Tengah	80	86,96	40	93,02	120	88,89
Kalimantan Selatan	59	93,65	53	84,13	112	88,89
Kalimantan Timur	98	112,64	126	97,67	224	103,70
Kalimantan Utara	16	88,89	10	90,91	26	89,66
Sulawesi Utara	81	90,00	90	95,74	171	92,93
Sulawesi Tengah	105	99,06	68	87,18	173	94,02
Sulawesi Selatan	170	101,19	223	88,84	393	93,79
Sulawesi Tenggara	108	109,09	38	65,52	146	92,99
Gorontalo	38	95,00	16	100,00	54	96,43
Sulawesi Barat	62	105,08	48	64,86	110	82,71
Maluku	83	102,47	35	109,38	118	104,42
Maluku Utara	73	115,87	42	55,26	115	82,73
Papua Barat	28	87,50	16	72,73	44	81,48
Papua	73	93,59	52	89,66	125	91,91
<b>Indonesia</b>	<b>3 706</b>	<b>102,12</b>	<b>9 822</b>	<b>94,00</b>	<b>13 528</b>	<b>96,09</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.37**

**Jumlah Guru, Guru Layak dan Persentase Guru Layak\*) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Guru</b>	<b>Guru Layak</b>	<b>Persentase Guru Layak</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	49 229	45 617	92,66
Sumatera Utara	112 905	106 980	94,75
Sumatera Barat	46 936	45 315	96,55
Riau	52 514	49 426	94,12
Jambi	28 033	25 810	92,07
Sumatera Selatan	60 152	56 601	94,10
Bengkulu	16 083	15 140	94,14
Lampung	57 814	54 241	93,82
Kep. Bangka Belitung	9 831	9 357	95,18
Kep. Riau	14 732	13 969	94,82
DKI Jakarta	43 277	41 619	96,17
Jawa Barat	222 111	215 121	96,85
Jawa Tengah	183 399	178 553	97,36
DI Yogyakarta	21 267	20 619	96,95
Jawa Timur	200 976	195 248	97,15
Banten	59 025	56 681	96,03
Bali	27 034	26 350	97,47
Nusa Tenggara Barat	40 660	38 185	93,91
Nusa Tenggara Timur	54 643	50 447	92,32
Kalimantan Barat	39 798	36 990	92,94
Kalimantan Tengah	26 152	24 665	94,31
Kalimantan Selatan	31 091	29 867	96,06
Kalimantan Timur	26 744	25 568	95,60
Kalimantan Utara	6 273	5 896	93,99
Sulawesi Utara	19 079	17 810	93,35
Sulawesi Tengah	28 077	24 805	88,35
Sulawesi Selatan	72 173	69 051	95,67
Sulawesi Tenggara	24 634	22 846	92,74
Gorontalo	8 650	8 371	96,77
Sulawesi Barat	13 334	11 768	88,26
Maluku	17 670	15 141	85,69
Maluku Utara	11 341	9 053	79,83
Papua Barat	8 604	7 492	87,08
Papua	19 378	14 737	76,05
<b>Indonesia</b>	<b>1 653 619</b>	<b>1 569 339</b>	<b>94,90</b>

Catatan: \*) Guru yang dimaksud termasuk Kepala Sekolah dan Guru layak mengajar adalah pendidik dengan ijazah D4/S1 atau lebih.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.38**

**Jumlah Guru, Guru Layak dan Persentase Guru Layak\*) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Guru</b>	<b>Guru Layak</b>	<b>Persentase Guru Layak</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	23 974	23 275	97,08
Sumatera Utara	46 709	45 258	96,89
Sumatera Barat	18 573	17 976	96,79
Riau	20 642	19 857	96,20
Jambi	11 558	11 205	96,95
Sumatera Selatan	26 636	25 812	96,91
Bengkulu	7 689	7 454	96,94
Lampung	24 257	23 262	95,90
Kep. Bangka Belitung	3 791	3 682	97,12
Kep. Riau	6 267	6 073	96,90
DKI Jakarta	21 033	20 436	97,16
Jawa Barat	96 457	93 141	96,56
Jawa Tengah	73 619	71 972	97,76
DI Yogyakarta	9 413	9 187	97,60
Jawa Timur	83 766	82 077	97,98
Banten	22 967	22 313	97,15
Bali	11 939	11 713	98,11
Nusa Tenggara Barat	19 761	19 345	97,89
Nusa Tenggara Timur	28 947	27 889	96,35
Kalimantan Barat	16 533	15 808	95,61
Kalimantan Tengah	10 059	9 792	97,35
Kalimantan Selatan	9 724	9 532	98,03
Kalimantan Timur	10 969	10 658	97,16
Kalimantan Utara	2 816	2 749	97,62
Sulawesi Utara	9 379	8 973	95,67
Sulawesi Tengah	11 860	11 540	97,30
Sulawesi Selatan	30 756	30 154	98,04
Sulawesi Tenggara	12 301	11 994	97,50
Gorontalo	4 238	4 130	97,45
Sulawesi Barat	5 417	5 204	96,07
Maluku	9 338	8 793	94,16
Maluku Utara	6 225	5 950	95,58
Papua Barat	4 171	4 014	96,24
Papua	8 875	8 095	91,21
<b>Indonesia</b>	<b>710 659</b>	<b>689 313</b>	<b>97,00</b>

Catatan: \*) Guru yang dimaksud termasuk Kepala Sekolah dan Guru layak mengajar adalah pendidik dengan ijazah D4/S1 atau lebih.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.39**  
**Jumlah Guru, Guru Layak dan Persentase Guru Layak\*) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Guru</b>	<b>Guru Layak</b>	<b>Persentase Guru Layak</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14 675	14 474	98,63
Sumatera Utara	24 285	23 643	97,36
Sumatera Barat	11 497	11 200	97,42
Riau	11 841	11 565	97,67
Jambi	6 047	5 914	97,80
Sumatera Selatan	14 473	14 150	97,77
Bengkulu	4 219	4 151	98,39
Lampung	11 731	11 431	97,44
Kep. Bangka Belitung	1 813	1 772	97,74
Kep. Riau	3 408	3 329	97,68
DKI Jakarta	12 053	11 779	97,73
Jawa Barat	38 980	37 833	97,06
Jawa Tengah	26 738	25 983	97,18
DI Yogyakarta	4 766	4 563	95,74
Jawa Timur	32 915	32 010	97,25
Banten	11 317	10 989	97,10
Bali	5 700	5 505	96,58
Nusa Tenggara Barat	9 177	9 050	98,62
Nusa Tenggara Timur	15 101	14 736	97,58
Kalimantan Barat	7 857	7 652	97,39
Kalimantan Tengah	4 974	4 879	98,09
Kalimantan Selatan	4 833	4 726	97,79
Kalimantan Timur	4 864	4 728	97,20
Kalimantan Utara	1 400	1 366	97,57
Sulawesi Utara	4 890	4 791	97,98
Sulawesi Tengah	5 517	5 387	97,64
Sulawesi Selatan	15 350	14 997	97,70
Sulawesi Tenggara	7 176	7 058	98,36
Gorontalo	2 057	2 047	99,51
Sulawesi Barat	2 115	2 055	97,16
Maluku	6 227	6 090	97,80
Maluku Utara	3 625	3 527	97,30
Papua Barat	2 407	2 350	97,63
Papua	4 782	4 609	96,38
<b>Indonesia</b>	<b>338 810</b>	<b>330 339</b>	<b>97,50</b>

Catatan: \*) Guru yang dimaksud termasuk Kepala Sekolah dan Guru layak mengajar adalah pendidik dengan ijazah D4/S1 atau lebih.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.40**

**Jumlah Guru, Guru Layak dan Persentase Guru Layak\*) Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Guru</b>	<b>Guru Layak</b>	<b>Persentase Guru Layak</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6 728	6 604	98,16
Sumatera Utara	21 792	20 826	95,57
Sumatera Barat	7 896	7 617	96,47
Riau	8 232	7 887	95,81
Jambi	4 446	4 306	96,85
Sumatera Selatan	7 927	7 525	94,93
Bengkulu	3 022	2 871	95,00
Lampung	11 126	10 363	93,14
Kep. Bangka Belitung	1 786	1 697	95,02
Kep. Riau	2 564	2 447	95,44
DKI Jakarta	12 731	12 307	96,67
Jawa Barat	59 518	56 592	95,08
Jawa Tengah	47 996	46 239	96,34
DI Yogyakarta	7 310	7 067	96,68
Jawa Timur	45 729	44 267	96,80
Banten	12 999	12 527	96,37
Bali	6 057	5 769	95,25
Nusa Tenggara Barat	7 374	7 130	96,69
Nusa Tenggara Timur	7 814	7 319	93,67
Kalimantan Barat	4 526	4 237	93,61
Kalimantan Tengah	3 059	2 921	95,49
Kalimantan Selatan	3 943	3 770	95,61
Kalimantan Timur	5 119	4 878	95,29
Kalimantan Utara	877	861	98,18
Sulawesi Utara	4 293	4 131	96,23
Sulawesi Tengah	4 027	3 883	96,42
Sulawesi Selatan	10 369	10 038	96,81
Sulawesi Tenggara	3 458	3 348	96,82
Gorontalo	1 914	1 835	95,87
Sulawesi Barat	2 337	2 221	95,04
Maluku	2 563	2 434	94,97
Maluku Utara	2 072	1 922	92,76
Papua Barat	1 315	1 251	95,13
Papua	3 067	2 874	93,71
<b>Indonesia</b>	<b>335 986</b>	<b>321 964</b>	<b>95,83</b>

Catatan: \*) Guru yang dimaksud termasuk Kepala Sekolah dan Guru layak mengajar adalah pendidik dengan ijazah D4/S1 atau lebih.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.41**  
**Rasio Murid-Guru, Rasio Murid-Rombel, dan Rasio Rombel-Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Rasio Murid-Guru</b>	<b>Rasio Murid-Rombel</b>	<b>Rasio Rombel-Kelas</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10	20	0,90
Sumatera Utara	14	22	0,95
Sumatera Barat	13	20	0,93
Riau	15	23	0,95
Jambi	13	20	0,92
Sumatera Selatan	15	23	1,00
Bengkulu	13	20	0,92
Lampung	14	22	0,98
Kep. Bangka Belitung	17	25	0,82
Kep. Riau	16	24	0,99
DKI Jakarta	19	28	0,95
Jawa Barat	20	27	1,07
Jawa Tengah	15	22	0,96
DI Yogyakarta	14	21	0,94
Jawa Timur	14	20	0,96
Banten	20	28	1,05
Bali	15	23	0,97
Nusa Tenggara Barat	13	22	0,95
Nusa Tenggara Timur	13	19	0,81
Kalimantan Barat	15	19	0,96
Kalimantan Tengah	11	16	0,93
Kalimantan Selatan	12	18	0,95
Kalimantan Timur	16	23	0,99
Kalimantan Utara	13	20	0,97
Sulawesi Utara	11	15	0,93
Sulawesi Tengah	11	17	0,87
Sulawesi Selatan	12	19	0,97
Sulawesi Tenggara	12	18	0,91
Gorontalo	13	19	0,87
Sulawesi Barat	11	17	0,93
Maluku	12	18	0,88
Maluku Utara	13	17	0,92
Papua Barat	15	18	0,98
Papua	23	25	0,92
<b>Indonesia</b>	<b>15</b>	<b>22</b>	<b>0,96</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.42**

**Rasio Murid-Guru, Rasio Murid-Rombel, dan Rasio Rombel-Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Rasio Murid-Guru</b>	<b>Rasio Murid-Rombel</b>	<b>Rasio Rombel-Kelas</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9	27	0,72
Sumatera Utara	14	29	0,85
Sumatera Barat	11	28	0,79
Riau	13	28	0,80
Jambi	11	27	0,79
Sumatera Selatan	14	29	0,89
Bengkulu	11	27	0,81
Lampung	13	28	0,83
Kep. Bangka Belitung	16	30	0,83
Kep. Riau	15	31	0,87
DKI Jakarta	18	32	0,85
Jawa Barat	19	31	0,87
Jawa Tengah	16	30	0,89
DI Yogyakarta	14	29	0,88
Jawa Timur	15	29	0,86
Banten	19	31	0,85
Bali	16	32	0,95
Nusa Tenggara Barat	9	26	0,80
Nusa Tenggara Timur	12	28	0,79
Kalimantan Barat	14	27	0,86
Kalimantan Tengah	11	25	0,80
Kalimantan Selatan	12	26	0,79
Kalimantan Timur	15	29	0,88
Kalimantan Utara	12	26	0,88
Sulawesi Utara	12	26	0,79
Sulawesi Tengah	11	25	0,75
Sulawesi Selatan	12	27	0,79
Sulawesi Tenggara	10	26	0,77
Gorontalo	11	25	0,78
Sulawesi Barat	11	26	0,78
Maluku	10	26	0,72
Maluku Utara	10	25	0,77
Papua Barat	12	26	0,82
Papua	15	29	0,81
<b>Indonesia</b>	<b>14</b>	<b>29</b>	<b>0,84</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.43**

**Rasio Murid-Guru, Rasio Murid-Rombel, dan Rasio Rombel-Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Rasio Murid-Guru</b>	<b>Rasio Murid-Rombel</b>	<b>Rasio Rombel-Kelas</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9	26	0,74
Sumatera Utara	16	32	0,88
Sumatera Barat	13	31	0,86
Riau	14	30	0,89
Jambi	13	30	0,86
Sumatera Selatan	14	31	0,90
Bengkulu	12	29	0,86
Lampung	13	30	0,87
Kep. Bangka Belitung	16	32	0,94
Kep. Riau	15	31	0,92
DKI Jakarta	15	31	0,86
Jawa Barat	18	31	0,89
Jawa Tengah	16	32	0,91
DI Yogyakarta	12	29	0,88
Jawa Timur	16	30	0,90
Banten	18	31	0,89
Bali	16	33	0,93
Nusa Tenggara Barat	11	30	0,85
Nusa Tenggara Timur	13	29	0,86
Kalimantan Barat	17	31	0,89
Kalimantan Tengah	12	27	0,86
Kalimantan Selatan	14	29	0,91
Kalimantan Timur	16	31	0,82
Kalimantan Utara	12	28	0,96
Sulawesi Utara	13	26	0,86
Sulawesi Tengah	14	30	0,86
Sulawesi Selatan	15	31	0,83
Sulawesi Tenggara	13	28	0,80
Gorontalo	15	31	0,95
Sulawesi Barat	14	30	0,86
Maluku	12	27	0,79
Maluku Utara	12	27	0,82
Papua Barat	12	26	0,88
Papua	14	30	0,86
<b>Indonesia</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>0,87</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.44**

**Rasio Murid-Guru, Rasio Murid-Rombel, dan Rasio Rombel-Kelas Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi, Tahun Ajaran 2020/2021**

Provinsi	Rasio Murid-Guru	Rasio Murid-Rombel	Rasio Rombel-Kelas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8	22	0,88
Sumatera Utara	15	28	0,87
Sumatera Barat	12	27	1,01
Riau	13	26	0,89
Jambi	12	26	0,90
Sumatera Selatan	16	30	1,02
Bengkulu	11	25	0,87
Lampung	14	27	0,96
Kep. Bangka Belitung	15	31	0,84
Kep. Riau	13	26	0,86
DKI Jakarta	18	31	0,85
Jawa Barat	19	30	0,94
Jawa Tengah	17	30	0,98
DI Yogyakarta	12	27	0,95
Jawa Timur	17	29	1,01
Banten	20	30	0,93
Bali	16	31	1,07
Nusa Tenggara Barat	11	26	1,01
Nusa Tenggara Timur	13	27	0,93
Kalimantan Barat	17	29	1,00
Kalimantan Tengah	12	26	0,94
Kalimantan Selatan	15	29	1,02
Kalimantan Timur	16	28	0,89
Kalimantan Utara	11	27	0,83
Sulawesi Utara	12	22	0,92
Sulawesi Tengah	11	24	0,82
Sulawesi Selatan	13	25	0,89
Sulawesi Tenggara	11	22	0,88
Gorontalo	10	23	0,90
Sulawesi Barat	12	24	0,93
Maluku	9	21	0,89
Maluku Utara	9	20	0,76
Papua Barat	12	24	0,98
Papua	12	24	0,89
<b>Indonesia</b>	<b>16</b>	<b>28</b>	<b>0,94</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.45**  
**Persentase Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sumber Air, 2020**

Provinsi	Ketersediaan Sumber Air		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	79,07	0,37	20,56
Sumatera Utara	74,05	0,24	25,72
Sumatera Barat	76,47	0,27	23,26
Riau	77,11	0,16	22,73
Jambi	79,12	0,15	20,73
Sumatera Selatan	78,39	0,22	21,40
Bengkulu	83,84	0,08	16,07
Lampung	89,46	0,00	10,54
Kep. Bangka Belitung	82,33	0,42	17,26
Kep. Riau	92,91	0,29	6,80
DKI Jakarta	86,49	0,23	13,28
Jawa Barat	90,78	0,19	9,03
Jawa Tengah	92,95	0,22	6,83
DI Yogyakarta	86,67	0,21	13,12
Jawa Timur	86,79	0,22	12,99
Banten	86,58	0,33	13,09
Bali	86,97	0,19	12,85
Nusa Tenggara Barat	46,20	0,58	53,22
Nusa Tenggara Timur	55,26	0,11	44,62
Kalimantan Barat	59,29	0,08	40,64
Kalimantan Tengah	74,82	0,14	25,04
Kalimantan Selatan	69,04	0,26	30,70
Kalimantan Timur	57,74	0,84	41,42
Kalimantan Utara	82,07	0,09	17,84
Sulawesi Utara	73,03	0,24	26,73
Sulawesi Tengah	69,45	0,15	30,40
Sulawesi Selatan	81,22	0,28	18,50
Sulawesi Tenggara	72,50	0,17	27,33
Gorontalo	80,93	0,21	18,86
Sulawesi Barat	81,27	0,19	18,54
Maluku	66,33	0,11	33,56
Maluku Utara	73,88	0,23	25,89
Papua Barat	47,81	0,37	51,82
Papua	45,59	0,19	54,22
<b>Indonesia</b>	<b>79,68</b>	<b>0,22</b>	<b>20,09</b>

Catatan: 1. Sumber Air Dasar yaitu memiliki sumber air layak\*, tersedia di lingkungan sekolah dan cukup\*\*.

2. Sumber Air Terbatas yaitu memiliki sumber air layak, namun tidak cukup.

3. Sumber Air Tidak Ada yaitu memiliki sumber air tidak layak atau tidak ada sumber air di lingkungan sekolah.

\*) Sumber air layak yaitu ledeng/PAM, sumur pompa, air hujan, mata air terlindungi, sumur terlindungi, dan air kemasan

\*\*) Cukup yaitu tersedia sepanjang waktu

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.46**

**Persentase Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sumber Air, 2020**

Provinsi	Ketersediaan Sumber Air		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	80,44	0,09	19,47
Sumatera Utara	80,08	0,15	19,77
Sumatera Barat	79,52	0,17	20,32
Riau	80,71	0,00	19,29
Jambi	81,19	0,15	18,66
Sumatera Selatan	81,73	0,00	18,27
Bengkulu	86,39	0,00	13,61
Lampung	87,44	0,00	12,56
Kep. Bangka Belitung	80,05	0,52	19,42
Kep. Riau	95,07	0,19	4,75
DKI Jakarta	89,37	0,15	10,48
Jawa Barat	92,58	0,06	7,36
Jawa Tengah	92,78	0,23	7,00
DI Yogyakarta	89,13	0,15	10,72
Jawa Timur	91,21	0,07	8,73
Banten	87,20	0,24	12,56
Bali	80,27	0,21	19,52
Nusa Tenggara Barat	47,79	0,23	51,98
Nusa Tenggara Timur	61,98	0,45	37,57
Kalimantan Barat	63,28	0,12	36,60
Kalimantan Tengah	74,43	0,16	25,41
Kalimantan Selatan	71,84	0,15	28,01
Kalimantan Timur	60,56	0,56	38,89
Kalimantan Utara	81,49	0,28	18,23
Sulawesi Utara	78,28	0,35	21,37
Sulawesi Tengah	75,60	0,27	24,13
Sulawesi Selatan	83,81	0,06	16,13
Sulawesi Tenggara	73,86	0,52	25,62
Gorontalo	81,66	0,00	18,34
Sulawesi Barat	83,19	0,73	16,08
Maluku	61,40	0,46	38,15
Maluku Utara	72,62	0,20	27,18
Papua Barat	59,35	0,00	40,65
Papua	52,47	0,14	47,39
<b>Indonesia</b>	<b>81,17</b>	<b>0,18</b>	<b>18,66</b>

Catatan: 1. Sumber Air Dasar yaitu memiliki sumber air layak\*, tersedia di lingkungan sekolah dan cukup\*\*.

2. Sumber Air Terbatas yaitu memiliki sumber air layak, namun tidak cukup.

3. Sumber Air Tidak Ada yaitu memiliki sumber air tidak layak atau tidak ada sumber air di lingkungan sekolah.

\*) Sumber air layak yaitu ledeng/PAM, sumur pompa, air hujan, mata air terlindungi, sumur terlindungi, dan air kemasan

\*\*) Cukup yaitu tersedia sepanjang waktu

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.47**  
**Persentase Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sumber Air, 2020**

Provinsi	Ketersediaan Sumber Air		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	83,27	0,00	16,73
Sumatera Utara	85,57	0,09	14,34
Sumatera Barat	82,41	0,22	17,37
Riau	85,53	0,00	14,47
Jambi	87,21	0,34	12,46
Sumatera Selatan	89,51	0,00	10,49
Bengkulu	90,85	0,00	9,15
Lampung	90,00	0,00	10,00
Kep. Bangka Belitung	82,43	0,00	17,57
Kep. Riau	93,70	0,00	6,30
DKI Jakarta	92,36	0,00	7,64
Jawa Barat	95,62	0,00	4,38
Jawa Tengah	95,71	0,00	4,29
DI Yogyakarta	91,37	0,13	8,50
Jawa Timur	91,94	0,35	7,71
Banten	90,68	0,00	9,32
Bali	89,19	0,00	10,81
Nusa Tenggara Barat	57,69	0,00	42,31
Nusa Tenggara Timur	72,34	0,00	27,66
Kalimantan Barat	73,75	0,42	25,83
Kalimantan Tengah	90,77	0,51	8,72
Kalimantan Selatan	82,38	0,44	17,18
Kalimantan Timur	68,85	0,00	31,15
Kalimantan Utara	88,84	0,00	11,16
Sulawesi Utara	83,04	0,00	16,96
Sulawesi Tengah	82,95	0,00	17,05
Sulawesi Selatan	90,50	0,00	9,50
Sulawesi Tenggara	80,47	0,00	19,53
Gorontalo	93,94	0,00	6,06
Sulawesi Barat	88,25	0,30	11,45
Maluku	69,15	0,35	30,50
Maluku Utara	68,27	0,48	31,25
Papua Barat	69,67	0,82	29,51
Papua	64,29	0,42	35,29
<b>Indonesia</b>	<b>85,88</b>	<b>0,11</b>	<b>14,00</b>

Catatan: 1. Sumber Air Dasar yaitu memiliki sumber air layak\*, tersedia di lingkungan sekolah dan cukup\*\*.

2. Sumber Air Terbatas yaitu memiliki sumber air layak, namun tidak cukup.
3. Sumber Air Tidak Ada yaitu memiliki sumber air tidak layak atau tidak ada sumber air di lingkungan sekolah.

\*) Sumber air layak yaitu ledeng/PAM, sumur pompa, air hujan, mata air terlindungi, sumur terlindungi, dan air kemasan

\*\*) Cukup yaitu tersedia sepanjang waktu

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.48**  
**Persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sumber Air, 2020**

<b>Provinsi</b>	<b>Ketersediaan Sumber Air</b>		
	<b>Dasar</b>	<b>Terbatas</b>	<b>Tidak Ada</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	85,25	0,00	14,75
Sumatera Utara	88,50	0,10	11,40
Sumatera Barat	88,63	0,00	11,37
Riau	89,89	0,00	10,11
Jambi	90,16	0,00	9,84
Sumatera Selatan	90,38	0,00	9,62
Bengkulu	93,36	0,00	6,64
Lampung	87,93	0,00	12,07
Kep. Bangka Belitung	82,30	0,00	17,70
Kep. Riau	94,39	0,17	5,44
DKI Jakarta	93,58	0,03	6,39
Jawa Barat	94,52	0,13	5,35
Jawa Tengah	94,09	0,00	5,91
DI Yogyakarta	92,40	0,19	7,41
Jawa Timur	93,43	0,00	6,57
Banten	91,28	0,58	8,14
Bali	88,62	0,00	11,38
Nusa Tenggara Barat	61,64	0,00	38,36
Nusa Tenggara Timur	75,78	0,00	24,22
Kalimantan Barat	72,99	0,00	27,01
Kalimantan Tengah	91,20	0,80	8,00
Kalimantan Selatan	84,68	0,00	15,32
Kalimantan Timur	62,07	0,00	37,93
Kalimantan Utara	83,96	0,00	16,04
Sulawesi Utara	81,28	0,00	18,72
Sulawesi Tengah	78,83	0,00	21,17
Sulawesi Selatan	92,29	0,45	7,26
Sulawesi Tenggara	75,93	0,00	24,07
Gorontalo	82,46	1,75	15,79
Sulawesi Barat	88,43	0,00	11,57
Maluku	67,26	0,00	32,74
Maluku Utara	65,47	0,72	33,81
Papua Barat	74,07	0,00	25,93
Papua	71,74	0,00	28,26
<b>Indonesia</b>	<b>89,65</b>	<b>0,10</b>	<b>10,24</b>

Catatan: 1. Sumber Air Dasar yaitu memiliki sumber air layak\*, tersedia di lingkungan sekolah dan cukup\*\*.

2. Sumber Air Terbatas yaitu memiliki sumber air layak, namun tidak cukup.

3. Sumber Air Tidak Ada yaitu memiliki sumber air tidak layak atau tidak ada sumber air di lingkungan sekolah.

\*) Sumber air layak yaitu ledeng/PAM, sumur pompa, air hujan, mata air terlindungi, sumur terlindungi, dan air kemasan

\*\*) Cukup yaitu tersedia sepanjang waktu

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.49**  
**Persentase Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sanitasi, 2020**

Provinsi	Ketersediaan Sanitasi		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,62	51,46	16,92
Sumatera Utara	38,99	42,48	18,54
Sumatera Barat	46,55	40,89	12,56
Riau	33,65	54,17	12,18
Jambi	44,76	42,82	12,42
Sumatera Selatan	30,98	55,19	13,83
Bengkulu	37,07	52,57	10,36
Lampung	63,97	24,39	11,64
Kep. Bangka Belitung	58,94	28,69	12,37
Kep. Riau	72,92	19,94	7,13
DKI Jakarta	41,72	47,54	10,75
Jawa Barat	52,06	39,97	7,97
Jawa Tengah	73,59	22,07	4,34
DI Yogyakarta	41,37	45,66	12,97
Jawa Timur	45,90	41,37	12,73
Banten	56,44	32,30	11,26
Bali	35,15	45,58	19,27
Nusa Tenggara Barat	26,99	56,75	16,26
Nusa Tenggara Timur	36,71	47,83	15,45
Kalimantan Barat	30,87	53,65	15,47
Kalimantan Tengah	41,12	46,81	12,06
Kalimantan Selatan	56,03	33,28	10,69
Kalimantan Timur	41,63	47,28	11,09
Kalimantan Utara	34,62	54,56	10,82
Sulawesi Utara	26,11	55,52	18,37
Sulawesi Tengah	15,20	59,74	25,06
Sulawesi Selatan	32,65	54,34	13,01
Sulawesi Tenggara	25,99	58,15	15,86
Gorontalo	41,42	44,39	14,19
Sulawesi Barat	42,38	43,11	14,51
Maluku	19,32	53,71	26,97
Maluku Utara	17,06	65,50	17,44
Papua Barat	24,93	45,85	29,23
Papua	17,63	37,86	44,51
<b>Indonesia</b>	<b>40,80</b>	<b>45,60</b>	<b>13,60</b>

Catatan: 1. Sanitasi Dasar yaitu memiliki toilet layak dan terpisah laki-laki perempuan dengan kondisi baik atau rusak ringan

2. Sanitasi Terbatas yaitu memiliki toilet layak tetapi tidak terpisah laki-laki perempuan dan kondisi rusak berat

3. Tidak ada sanitasi yaitu tidak memiliki toilet atau toilet tidak layak.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.50**

**Persentase Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sanitasi, 2020**

Provinsi	Ketersediaan Sanitasi		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	38,68	46,46	14,86
Sumatera Utara	52,53	30,25	17,22
Sumatera Barat	55,43	31,44	13,13
Riau	43,30	40,65	16,05
Jambi	50,70	36,37	12,93
Sumatera Selatan	41,69	46,14	12,18
Bengkulu	47,57	41,71	10,72
Lampung	66,51	21,86	11,63
Kep. Bangka Belitung	66,14	22,05	11,81
Kep. Riau	79,05	14,43	6,52
DKI Jakarta	59,05	31,35	9,60
Jawa Barat	64,55	27,64	7,80
Jawa Tengah	74,94	19,19	5,87
DI Yogyakarta	55,04	32,34	12,63
Jawa Timur	59,09	30,65	10,26
Banten	66,59	19,91	13,51
Bali	36,95	37,79	25,26
Nusa Tenggara Barat	39,12	45,09	15,80
Nusa Tenggara Timur	52,15	36,43	11,41
Kalimantan Barat	44,86	41,39	13,76
Kalimantan Tengah	54,40	33,55	12,05
Kalimantan Selatan	64,69	22,68	12,63
Kalimantan Timur	57,22	32,22	10,56
Kalimantan Utara	45,99	43,78	10,22
Sulawesi Utara	42,27	43,57	14,17
Sulawesi Tengah	34,32	49,06	16,62
Sulawesi Selatan	47,32	41,13	11,55
Sulawesi Tenggara	37,91	47,19	14,90
Gorontalo	47,04	37,87	15,09
Sulawesi Barat	56,59	30,96	12,45
Maluku	28,57	46,50	24,92
Maluku Utara	25,96	56,59	17,44
Papua Barat	40,00	39,35	20,65
Papua	35,83	35,97	28,21
<b>Indonesia</b>	<b>52,50</b>	<b>34,60</b>	<b>12,90</b>

Catatan: 1. Sanitasi Dasar yaitu memiliki toilet layak dan terpisah laki-laki perempuan dengan kondisi baik atau rusak ringan

2. Sanitasi Terbatas yaitu memiliki toilet layak tetapi tidak terpisah laki-laki perempuan dan kondisi rusak berat

3. Tidak ada sanitasi yaitu tidak memiliki toilet atau toilet tidak layak.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.51**  
**Persentase Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sanitasi, 2020**

Provinsi	Ketersediaan Sanitasi		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	49,81	38,35	11,84
Sumatera Utara	58,27	27,94	13,79
Sumatera Barat	62,36	29,40	8,24
Riau	61,28	28,51	10,21
Jambi	64,48	24,58	10,94
Sumatera Selatan	53,85	39,16	6,99
Bengkulu	60,04	31,41	8,55
Lampung	74,29	17,14	8,57
Kep. Bangka Belitung	73,65	18,24	8,11
Kep. Riau	82,52	12,60	4,88
DKI Jakarta	65,00	26,94	8,06
Jawa Barat	68,17	25,37	6,46
Jawa Tengah	74,23	20,86	4,91
DI Yogyakarta	57,85	29,12	13,04
Jawa Timur	63,57	25,92	10,51
Banten	62,73	19,88	17,39
Bali	48,35	33,03	18,62
Nusa Tenggara Barat	50,09	32,91	17,00
Nusa Tenggara Timur	56,46	30,16	13,38
Kalimantan Barat	57,92	26,25	15,83
Kalimantan Tengah	67,18	18,97	13,85
Kalimantan Selatan	65,20	24,67	10,13
Kalimantan Timur	59,02	31,15	9,84
Kalimantan Utara	54,91	33,48	11,61
Sulawesi Utara	58,04	28,13	13,84
Sulawesi Tengah	45,45	37,50	17,05
Sulawesi Selatan	57,51	33,33	9,15
Sulawesi Tenggara	43,77	41,08	15,15
Gorontalo	69,70	19,70	10,61
Sulawesi Barat	62,35	27,11	10,54
Maluku	29,79	46,45	23,76
Maluku Utara	37,02	45,67	17,31
Papua Barat	56,56	27,05	16,39
Papua	47,90	33,61	18,49
<b>Indonesia</b>	<b>59,54</b>	<b>28,91</b>	<b>11,55</b>

Catatan: 1. Sanitasi Dasar yaitu memiliki toilet layak dan terpisah laki-laki perempuan dengan kondisi baik atau rusak ringan

2. Sanitasi Terbatas yaitu memiliki toilet layak tetapi tidak terpisah laki-laki perempuan dan kondisi rusak berat

3. Tidak ada sanitasi yaitu tidak memiliki toilet atau toilet tidak layak.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.52**  
**Persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sanitasi, 2020**

Provinsi	Ketersediaan Sanitasi		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	52,07	40,09	7,83
Sumatera Utara	56,80	29,90	13,30
Sumatera Barat	64,88	25,42	9,70
Riau	60,11	29,78	10,11
Jambi	65,25	22,95	11,80
Sumatera Selatan	50,96	38,46	10,58
Bengkulu	58,71	34,23	7,05
Lampung	58,62	25,86	15,52
Kep. Bangka Belitung	64,60	23,89	11,50
Kep. Riau	68,37	23,81	7,82
DKI Jakarta	59,97	32,25	7,78
Jawa Barat	67,57	25,63	6,80
Jawa Tengah	65,91	30,91	3,18
DI Yogyakarta	54,20	33,95	11,85
Jawa Timur	57,73	33,11	9,17
Banten	63,37	30,81	5,81
Bali	43,08	38,77	18,15
Nusa Tenggara Barat	44,86	41,78	13,36
Nusa Tenggara Timur	67,26	24,66	8,07
Kalimantan Barat	54,01	39,42	6,57
Kalimantan Tengah	68,00	22,40	9,60
Kalimantan Selatan	61,26	27,93	10,81
Kalimantan Timur	58,62	37,93	3,45
Kalimantan Utara	51,34	33,69	14,97
Sulawesi Utara	45,45	38,50	16,04
Sulawesi Tengah	32,12	50,36	17,52
Sulawesi Selatan	53,74	36,96	9,30
Sulawesi Tenggara	38,89	48,15	12,96
Gorontalo	66,67	28,07	5,26
Sulawesi Barat	58,80	30,09	11,11
Maluku	36,28	45,13	18,58
Maluku Utara	25,90	58,99	15,11
Papua Barat	46,30	37,04	16,67
Papua	38,41	44,20	17,39
<b>Indonesia</b>	<b>57,80</b>	<b>32,22</b>	<b>9,97</b>

Catatan: 1. Sanitasi Dasar yaitu memiliki toilet layak dan terpisah laki-laki perempuan dengan kondisi baik atau rusak ringan

2. Sanitasi Terbatas yaitu memiliki toilet layak tetapi tidak terpisah laki-laki perempuan dan kondisi rusak berat

3. Tidak ada sanitasi yaitu tidak memiliki toilet atau toilet tidak layak.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.53**  
**Persentase Sekolah Dasar (SD) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sarana Kebersihan, 2020**

Provinsi	Ketersediaan Sarana Kebersihan		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	38,17	23,08	38,75
Sumatera Utara	38,60	18,19	43,21
Sumatera Barat	51,01	21,97	27,02
Riau	52,37	23,22	24,41
Jambi	52,57	24,50	22,92
Sumatera Selatan	42,22	20,75	37,03
Bengkulu	53,65	30,49	15,86
Lampung	76,59	17,16	6,25
Kep. Bangka Belitung	71,21	19,02	9,77
Kep. Riau	85,77	9,01	5,21
DKI Jakarta	52,46	18,93	28,61
Jawa Barat	75,16	17,63	7,21
Jawa Tengah	88,29	9,11	2,60
DI Yogyakarta	65,53	19,87	14,61
Jawa Timur	61,59	16,75	21,67
Banten	80,26	14,76	4,98
Bali	59,17	22,59	18,24
Nusa Tenggara Barat	46,12	32,33	21,55
Nusa Tenggara Timur	38,91	23,77	37,32
Kalimantan Barat	46,46	20,47	33,07
Kalimantan Tengah	64,53	23,54	11,93
Kalimantan Selatan	61,56	21,27	17,17
Kalimantan Timur	46,23	20,71	33,05
Kalimantan Utara	53,00	23,17	23,84
Sulawesi Utara	42,00	23,87	34,12
Sulawesi Tengah	36,64	28,74	34,61
Sulawesi Selatan	53,69	29,34	16,97
Sulawesi Tenggara	40,99	24,31	34,70
Gorontalo	50,95	24,58	24,47
Sulawesi Barat	40,63	22,63	36,74
Maluku	46,68	32,55	20,77
Maluku Utara	46,53	28,33	25,13
Papua Barat	31,19	22,78	46,03
Papua	22,82	17,98	59,20
<b>Indonesia</b>	<b>55,83</b>	<b>21,23</b>	<b>22,94</b>

Catatan:1. Sarana Kebersihan Dasar yaitu memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

2. Sarana Kebersihan Terbatas yaitu memiliki sarana cuci tangan namun tidak terdapat sabun dan air mengalir

3. Tidak Ada Sarana Kebersihan yaitu tidak memiliki sarana cuci tangan

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.54**  
**Persentase Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sarana Kebersihan, 2020**

Provinsi	Ketersediaan Sarana Kebersihan		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,76	20,58	44,66
Sumatera Utara	41,94	16,88	41,18
Sumatera Barat	45,74	24,50	29,77
Riau	45,80	27,39	26,80
Jambi	44,45	26,01	29,54
Sumatera Selatan	38,88	25,53	35,60
Bengkulu	48,44	31,28	20,28
Lampung	62,79	22,79	14,42
Kep. Bangka Belitung	61,94	23,88	14,17
Kep. Riau	79,42	13,50	7,08
DKI Jakarta	55,03	22,23	22,74
Jawa Barat	61,57	26,60	11,83
Jawa Tengah	74,27	17,61	8,13
DI Yogyakarta	60,14	20,00	19,86
Jawa Timur	60,03	21,12	18,85
Banten	74,88	15,88	9,24
Bali	48,12	26,10	25,78
Nusa Tenggara Barat	36,53	31,71	31,76
Nusa Tenggara Timur	39,98	25,25	34,77
Kalimantan Barat	43,30	20,22	36,48
Kalimantan Tengah	62,87	23,62	13,52
Kalimantan Selatan	56,62	21,92	21,46
Kalimantan Timur	36,67	27,78	35,56
Kalimantan Utara	53,18	25,00	21,82
Sulawesi Utara	39,08	21,96	38,96
Sulawesi Tengah	37,27	30,29	32,44
Sulawesi Selatan	47,14	29,35	23,51
Sulawesi Tenggara	40,13	24,84	35,03
Gorontalo	41,42	23,08	35,50
Sulawesi Barat	39,90	22,25	37,85
Maluku	37,99	32,83	29,18
Maluku Utara	40,77	32,05	27,18
Papua Barat	33,55	26,77	39,68
Papua	25,25	21,86	52,89
<b>Indonesia</b>	<b>50,59</b>	<b>23,57</b>	<b>25,84</b>

Catatan:1. Sarana Kebersihan Dasar yaitu memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

2. Sarana Kebersihan Terbatas yaitu memiliki sarana cuci tangan namun tidak terdapat sabun dan air mengalir

3. Tidak Ada Sarana Kebersihan yaitu tidak memiliki sarana cuci tangan

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.55**  
**Persentase Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sarana Kebersihan, 2020**

Provinsi	Ketersediaan Sarana Kebersihan		
	Dasar	Terbatas	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	40,23	23,12	36,65
Sumatera Utara	47,98	19,39	32,63
Sumatera Barat	44,99	27,62	27,39
Riau	50,21	31,91	17,87
Jambi	55,39	23,57	21,04
Sumatera Selatan	45,45	29,37	25,17
Bengkulu	54,47	32,01	13,52
Lampung	71,43	21,43	7,14
Kep. Bangka Belitung	64,86	22,30	12,84
Kep. Riau	86,99	7,93	5,08
DKI Jakarta	64,40	20,81	14,79
Jawa Barat	69,78	21,57	8,65
Jawa Tengah	81,60	13,50	4,91
DI Yogyakarta	67,64	18,22	14,14
Jawa Timur	64,27	22,42	13,31
Banten	75,16	15,53	9,32
Bali	58,86	26,43	14,71
Nusa Tenggara Barat	41,23	25,86	32,91
Nusa Tenggara Timur	51,47	24,26	24,26
Kalimantan Barat	47,50	20,00	32,50
Kalimantan Tengah	72,82	20,51	6,67
Kalimantan Selatan	58,15	20,70	21,15
Kalimantan Timur	55,74	11,48	32,79
Kalimantan Utara	61,16	21,88	16,96
Sulawesi Utara	42,86	18,75	38,39
Sulawesi Tengah	38,64	28,41	32,95
Sulawesi Selatan	55,09	26,60	18,31
Sulawesi Tenggara	44,11	24,24	31,65
Gorontalo	50,00	24,24	25,76
Sulawesi Barat	54,22	21,39	24,40
Maluku	46,81	25,18	28,01
Maluku Utara	50,48	25,96	23,56
Papua Barat	44,26	30,33	25,41
Papua	32,77	22,69	44,54
<b>Indonesia</b>	<b>57,50</b>	<b>22,09</b>	<b>20,41</b>

Catatan:1. Sarana Kebersihan Dasar yaitu memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

2. Sarana Kebersihan Terbatas yaitu memiliki sarana cuci tangan namun tidak terdapat sabun dan air mengalir

3. Tidak Ada Sarana Kebersihan yaitu tidak memiliki sarana cuci tangan

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

**Tabel 2.56**  
**Persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Provinsi dan Ketersediaan Sarana Kebersihan, 2020**

<b>Provinsi</b>	<b>Ketersediaan Sarana Kebersihan</b>		
	<b>Dasar</b>	<b>Terbatas</b>	<b>Tidak Ada</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	38,25	23,50	38,25
Sumatera Utara	50,90	15,70	33,40
Sumatera Barat	57,19	22,74	20,07
Riau	50,56	28,65	20,79
Jambi	56,39	27,21	16,39
Sumatera Selatan	40,38	29,81	29,81
Bengkulu	57,68	30,71	11,62
Lampung	58,62	32,76	8,62
Kep. Bangka Belitung	48,67	33,63	17,70
Kep. Riau	76,70	13,95	9,35
DKI Jakarta	62,56	22,09	15,36
Jawa Barat	65,62	23,17	11,21
Jawa Tengah	73,64	18,18	8,18
DI Yogyakarta	64,12	22,29	13,60
Jawa Timur	61,42	24,90	13,68
Banten	74,42	19,19	6,40
Bali	57,54	25,54	16,92
Nusa Tenggara Barat	45,55	30,82	23,63
Nusa Tenggara Timur	54,71	20,18	25,11
Kalimantan Barat	51,09	24,82	24,09
Kalimantan Tengah	56,00	31,20	12,80
Kalimantan Selatan	54,05	29,73	16,22
Kalimantan Timur	48,28	24,14	27,59
Kalimantan Utara	56,68	19,25	24,06
Sulawesi Utara	46,52	20,86	32,62
Sulawesi Tengah	37,23	34,31	28,47
Sulawesi Selatan	49,66	30,61	19,73
Sulawesi Tenggara	43,83	27,78	28,40
Gorontalo	54,39	26,32	19,30
Sulawesi Barat	47,22	22,22	30,56
Maluku	45,13	32,74	22,12
Maluku Utara	38,13	25,90	35,97
Papua Barat	38,89	24,07	37,04
Papua	39,86	23,91	36,23
<b>Indonesia</b>	<b>58,94</b>	<b>23,22</b>	<b>17,84</b>

- Catatan:1. Sarana Kebersihan Dasar yaitu memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir  
 2. Sarana Kebersihan Terbatas yaitu memiliki sarana cuci tangan namun tidak terdapat sabun dan air mengalir  
 3. Tidak Ada Sarana Kebersihan yaitu tidak memiliki sarana cuci tangan

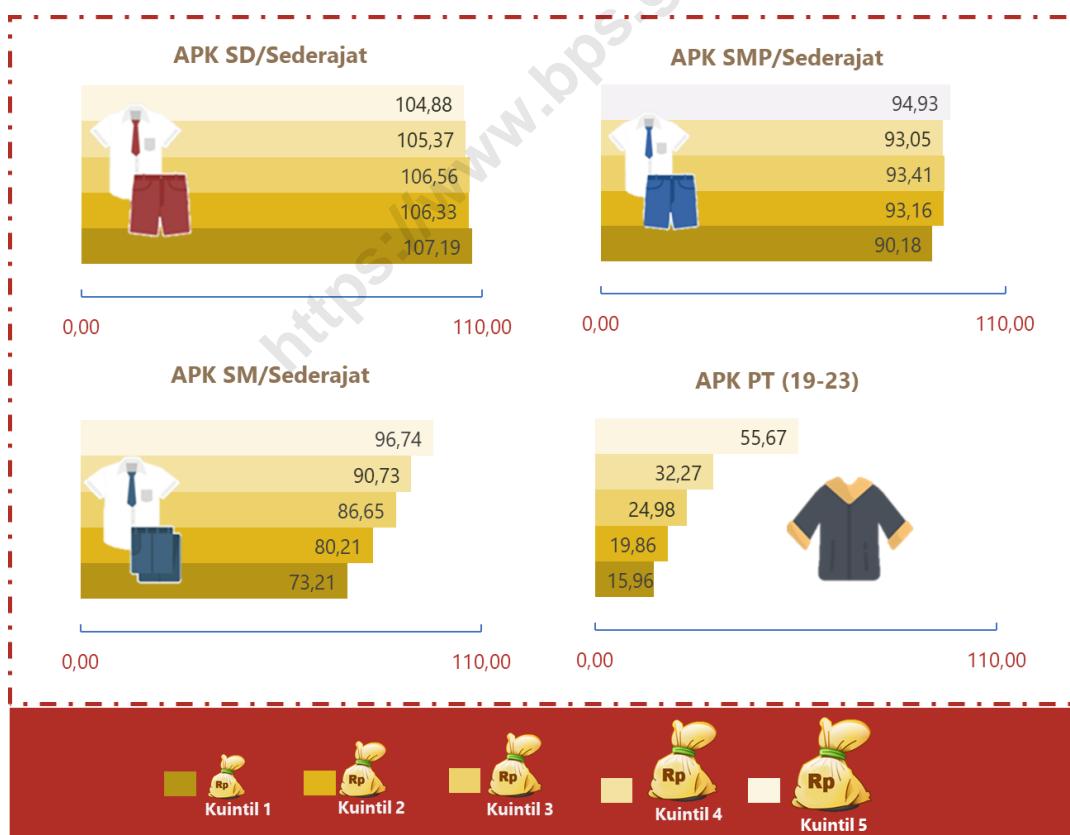


Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

<https://www.bps.go.id>

## PARTISIPASI SEKOLAH

“ **Disparitas dalam mengakses pendidikan antarstatus ekonomi meningkat seiring dengan kenaikan jenjang pendidikan.** ”





## Bab 3

# Partisipasi Sekolah

Pandemi Covid-19 menghantam stabilitas berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan. Pengalihan metode pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi metode daring menyulitkan sejumlah kalangan. Efektivitas yang diragukan dari pembelajaran daring membuat sebagian orang menyerah dan akhirnya melepas bangku sekolah. Jika dalam kondisi normal saja gap kesempatan bersekolah antarkelompok besar, tentunya kondisi pandemi ini akan semakin mempersulit kelompok vulnerable dalam mengakses pendidikan.

Partisipasi sekolah diukur melalui tiga indikator, yakni Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Masing-masing indikator memiliki esensi berbeda. APS menitikberatkan pada partisipasi anak usia sekolah, sedangkan APK dan APM memberikan fokus cakupan partisipasi sekolah dari sudut pandang jenjang pendidikan. Meskipun jenjang pendidikan formal di Indonesia dimulai dari sekolah dasar, pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif mendorong terwujudnya pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, dalam bab ini juga turut dibahas gambaran partisipasi anak usia dini dalam kegiatan pendidikan prasekolah.

### 3.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Anak dengan riwayat pendidikan prasekolah ditemukan memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mengenyam pendidikan prasekolah (Barnett, 2008; Bursal, 2017). Program pendidikan prasekolah yang dirancang dengan baik dapat menunjang keberhasilan sekolah jangka panjang, seperti rendahnya tingkat pengulangan kelas dan pencapaian pendidikan yang lebih tinggi (Barnett, 2008). Lebih jauh, program prasekolah juga

dikaitkan dengan pengurangan kenakalan dan kejahatan di masa kanak-kanak dan dewasa (Barnett, 2008).

Tumbuh kembang anak yang baik membantu tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah menyadari hal tersebut dengan menuangkannya dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. Kemudian, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurunkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

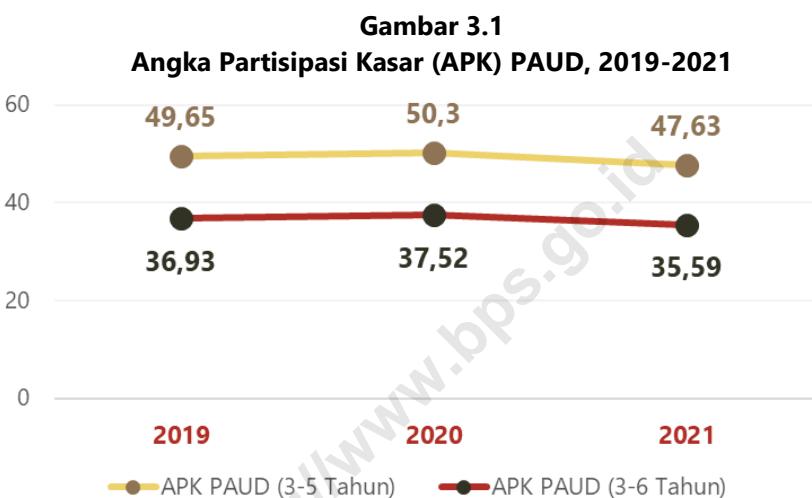
**Tabel 3.1**  
**Partisipasi Anak Usia 0-6 Tahun yang Sedang /Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah, 2019-2021**

Karakteristik	Partisipasi Prasekolah		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	27,22	27,68	26,58
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	26,70	27,07	26,07
Perempuan	27,78	28,32	27,11
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	27,83	28,39	26,52
Perdesaan	26,49	26,82	26,66
<b>Status Disabilitas</b>			
Nondisabilitas	N/A	27,70	26,61
Disabilitas	N/A	24,84	21,39
<b>Status Ekonomi Rumah Tangga</b>			
Kuintil 1	23,98	24,56	24,90
Kuintil 2	25,76	26,39	26,08
Kuintil 3	27,32	27,90	26,17
Kuintil 4	29,38	29,00	27,81
Kuintil 5	32,07	32,90	29,17

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2021

Berdasarkan regulasi tersebut, target pendidikan prasekolah adalah anak berusia 0-6 tahun. Selama rentang 2019-2020, proporsi anak usia 0-6 tahun yang sedang/pernah mengikuti pendidikan prasekolah relatif tidak bergerak di angka

27 persen, bahkan mengalami penurunan menjadi 26,58 persen (Tabel 3.1). Artinya, satu dari empat anak usia 0-6 tahun sedang/pernah berpartisipasi dalam PAUD. Ketimpangan akses terhadap pendidikan prasekolah tampak pada disagregasi menurut status disabilitas dan ekonomi rumah tangga. Anak dengan disabilitas dan tinggal di rumah tangga kuintil ekonomi terbawah memiliki proporsi keikutsertaan PAUD yang lebih kecil dibandingkan kelompok lainnya (Tabel 3.1).



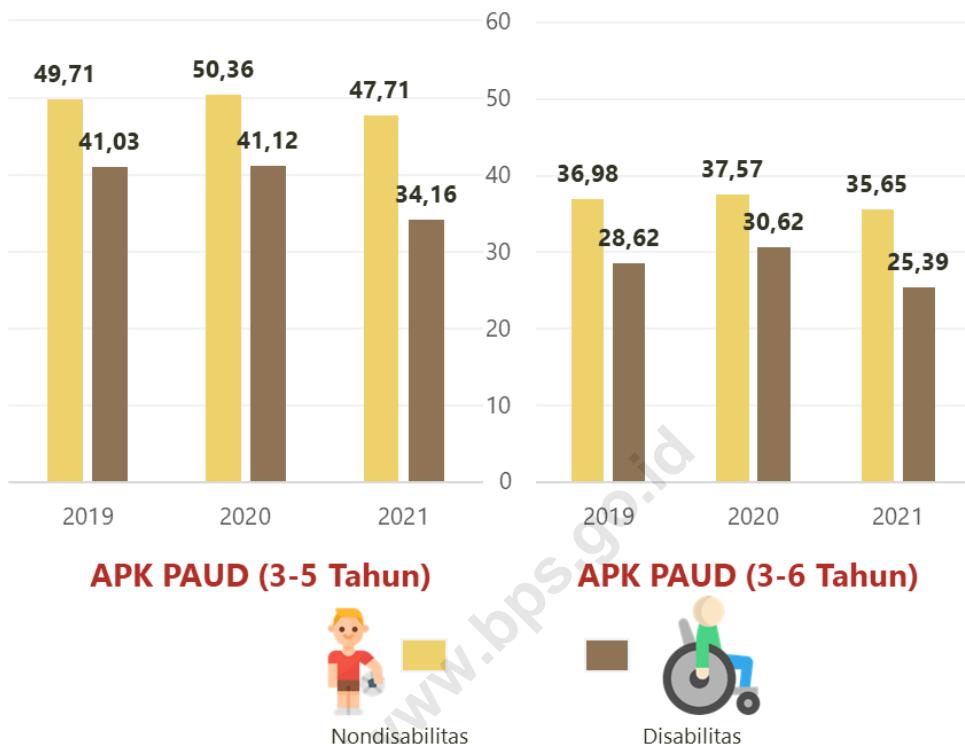
Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2021

Angka Partisipasi Kasar PAUD tahun 2021 menggambarkan persentase anak yang mengikuti pendidikan prasekolah pada tahun ajaran 2020/2021 terhadap total anak usia dini (3-5 tahun atau 3-6 tahun). Tren APK PAUD selama periode 2019-2021 menunjukkan adanya indikasi efek pandemi dalam partisipasi prasekolah. Terlihat pada Gambar 3.1, baik pada kelompok umur 3-5 tahun maupun 3-6 tahun, APK PAUD bergeser turun di tahun 2021.

Dilihat dari status disabilitas (Gambar 3.2), baik kelompok disabilitas maupun nondisabilitas mengalami penurunan nilai APK PAUD pada tahun 2021. Akan tetapi, penurunan APK PAUD kelompok disabilitas jauh lebih besar dibandingkan nondisabilitas. Kesenjangan APK PAUD antara nondisabilitas dan disabilitas menunjukkan adanya perbedaan kesempatan meraih pendidikan prasekolah. Kesenjangan tersebut nyata terlihat setiap tahun dan semakin lebar pada tahun 2021.

**Gambar 3.2**

## Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Menurut Status Disabilitas, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2021

Berkurangnya akses terhadap pendidikan prasekolah di kalangan anak dengan disabilitas sejalan dengan penurunan Angka Kesiapan Sekolah (AKS). Meskipun secara agregat nilai AKS relatif tidak bergerak (Tabel 3.2), nilai AKS pada kelompok disabilitas menurun tajam. Pembatasan kegiatan dan mobilitas penduduk selama pandemi berimbas pada terbatasnya ruang pendidikan prasekolah untuk anak penyandang disabilitas.

Indikator AKS dimaknai sebagai persentase anak kelas 1 SD yang pernah mengikuti PAUD. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan prasekolah salah satunya ditandai dengan ditetapkannya target AKS dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Secara nasional indikator AKS sudah melampaui target pemerintah (72,77 persen). Akan tetapi, nilai AKS pada masyarakat di perdesaan, anak dengan disabilitas, dan rumah tangga dengan status ekonomi terbawah, masih perlu ditingkatkan.

**Tabel 3.2**  
**Angka Kesiapan Sekolah (AKS), 2019-2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>Partisipasi Prasekolah</b>		
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	74,80	74,96	74,69
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	74,38	74,66	74,34
Perempuan	75,23	75,28	75,05
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	79,48	80,11	79,43
Perdesaan	69,41	69,15	68,99
<b>Status Disabilitas</b>			
Nondisabilitas	74,89	75,04	74,90
Disabilitas	63,02	64,70	45,18
<b>Status Ekonomi Rumah Tangga</b>			
Kuintil 1	65,72	66,92	68,60
Kuintil 2	72,08	73,43	72,16
Kuintil 3	77,07	76,42	74,86
Kuintil 4	80,56	80,26	79,55
Kuintil 5	84,71	82,88	82,85

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2021

### 3.2 Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar kesempatan individu memperoleh pendidikan. APS dibedakan menurut kelompok umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan. Indikator ini tidak mempertimbangkan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh individu.

Angka Partisipasi Sekolah kelompok umur 7-12 tahun nyaris menyentuh angka 100 persen (Tabel 3.3). Artinya, hampir semua anak umur 7-12 tahun masih bersekolah. Nilai APS semakin kecil seiring kenaikan kelompok umur. Dilihat menurut disagregasi indikator APS, kesenjangan partisipasi sekolah antargender tidak kentara pada semua kelompok umur. Perempuan cenderung memberikan

kontribusi lebih besar dalam partisipasi sekolah. Kelompok dengan partisipasi sekolah lebih rendah dibandingkan kategori lain pada masing-masing karakteristik adalah mereka yang tinggal di perdesaan, kelompok disabilitas, dan status ekonomi rumah tangga yang rendah (kuintil 1 dan kuintil 2).

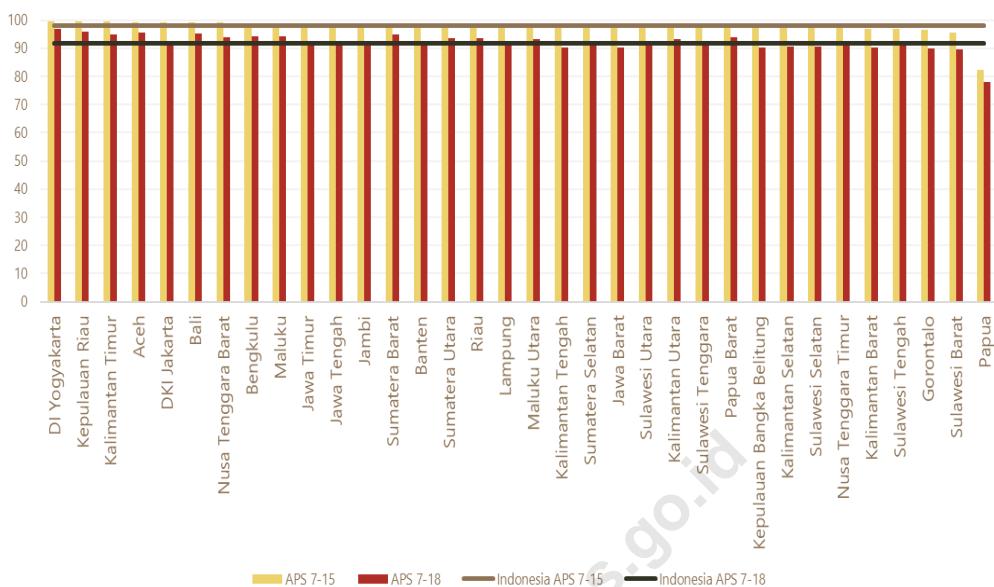
**Tabel 3.3  
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur, 2021**

Karakteristik	Kelompok Umur				
	7-12	13-15	16-18	19-24	19-23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	99,19	95,99	73,09	26,01	27,72
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	99,11	95,31	72,44	24,50	25,85
Perempuan	99,28	96,69	73,78	27,55	29,63
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	99,53	97,30	76,11	31,29	33,44
Perdesaan	98,78	94,38	69,08	18,17	19,22
<b>Status Disabilitas</b>					
Nondisabilitas	99,26	96,21	73,30	26,07	27,79
Disabilitas	84,40	59,36	38,08	18,11	19,03
<b>Status Ekonomi Rumah Tangga</b>					
Kuintil 1	98,74	93,07	64,15	16,00	16,34
Kuintil 2	99,24	95,80	70,21	18,16	18,88
Kuintil 3	99,46	96,68	74,40	21,84	23,03
Kuintil 4	99,38	97,27	76,30	26,72	28,33
Kuintil 5	99,23	98,04	81,36	42,31	46,53

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Ketimpangan nilai indikator APS antarkelompok disagregasi semakin lebar seiring kenaikan kelompok umur. Semakin mendekati usia dewasa, peluang kegiatan ekonomi semakin terbuka untuk individu. Hal ini kemudian menimbulkan *trade-off* antara menghabiskan waktu untuk sekolah atau menghasilkan pendapatan (bekerja). Mereka yang kurang beruntung secara ekonomi cenderung sulit bertahan di sekolah.

**Gambar 3.3**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi, 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

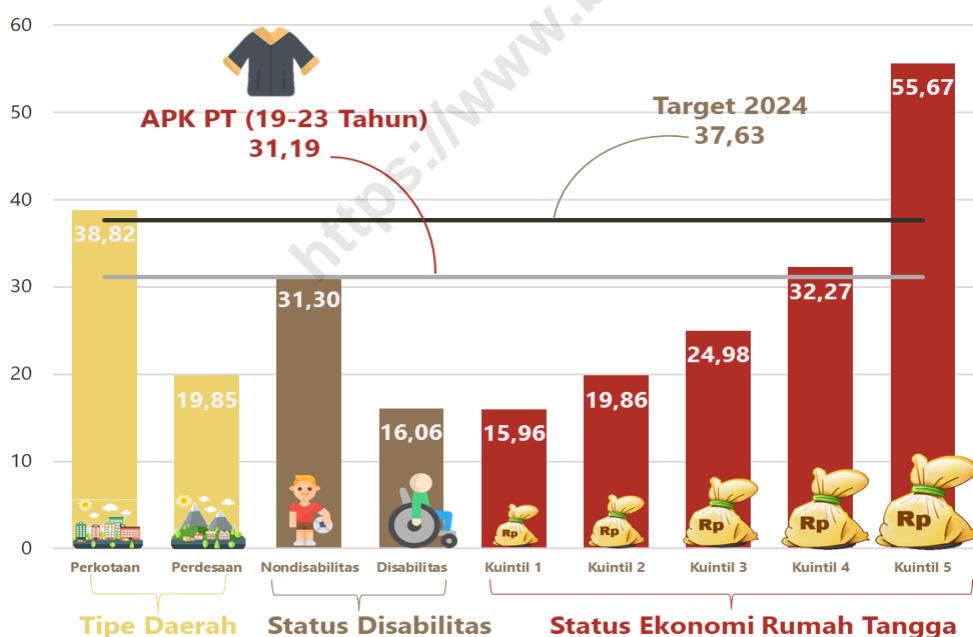
Kesenjangan akses pendidikan antarwilayah terlihat pada Gambar 3.3. Indikator APS provinsi Papua terpaut jauh dari angka nasional serta dari provinsi lain di sekitarnya. Kesenjangan antarwilayah di Indonesia adalah salah satu isu yang disinggung dalam RPJMN 2020-2024. Sasaran pembangunan kewilayahan yang akan dicapai yaitu menurunnya kesenjangan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah Kawasan Timur Indonesia, termasuk Papua.

Terkait dengan efek pandemi Covid-19, perubahan tren APS tahun 2021 (dibandingkan 2020) tidak dapat terlihat menggunakan data Susenas. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan untuk anak usia sekolah bersifat fundamental. Dengan kata lain, dalam kondisi apapun, anak usia sekolah khususnya yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan dasar tetap berpartisipasi sekolah. Hal tersebut juga didukung oleh kebijakan pemerintah dengan memberikan bantuan akses pembelajaran daring dan tatap muka terbatas.

### 3.3 Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) bertujuan untuk melihat tingkat partisipasi sekolah berdasarkan jenjang pendidikan. Indikator ini menunjukkan seberapa besar kapasitas sistem pendidikan di suatu negara untuk menampung peserta didik dari kelompok usia tertentu (UNESCO, 2009). Nilai APK dapat melebihi 100 persen karena adanya peserta didik di atas dan di bawah umur sebagai indikasi terlalu dini/terlambat mendaftar sekolah dan pengulangan kelas. Pemerintah menjadikan APK sebagai salah satu indikator pendidikan yang senantiasa dimonitor pergerakannya guna mencapai target RPJMN. Dalam naskah RPJMN 2020-2024, hanya APK jenjang perguruan tinggi yang disebutkan sebagai indikator dari agenda pembangunan “terpenuhinya pelayanan dasar”.

**Gambar 3.4**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) PT (19-23 tahun), 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021 dan RPJMN 2020-2024

Secara agregat, APK PT (19-23 tahun) belum mencapai target RPJMN, yakni sebesar 37,63 persen pada tahun 2024 mendatang. Prioritas akses pendidikan tinggi untuk kalangan rentan harus terus ditingkatkan dengan menyasar pada penduduk perdesaan, kelompok disabilitas, dan status ekonomi rendah (kuintil 1

dan kuintil 2). Sejalan dengan itu, pemerintah juga menaruh perhatian pada kesenjangan memperoleh akses pendidikan menengah dan tinggi antarstatus ekonomi. Perbandingan APK antara kuintil terbawah (kuintil 1) dan teratas (kuintil 5) diharapkan lebih dari sama dengan 0,78 untuk jenjang SM/sederajat dan 0,23 untuk jenjang pendidikan PT pada tahun 2024.

**Gambar 3.5**  
**Rasio APK SM/Sederajat dan APK PT (19-23 Tahun), 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021 dan RPJMN 2020-2024

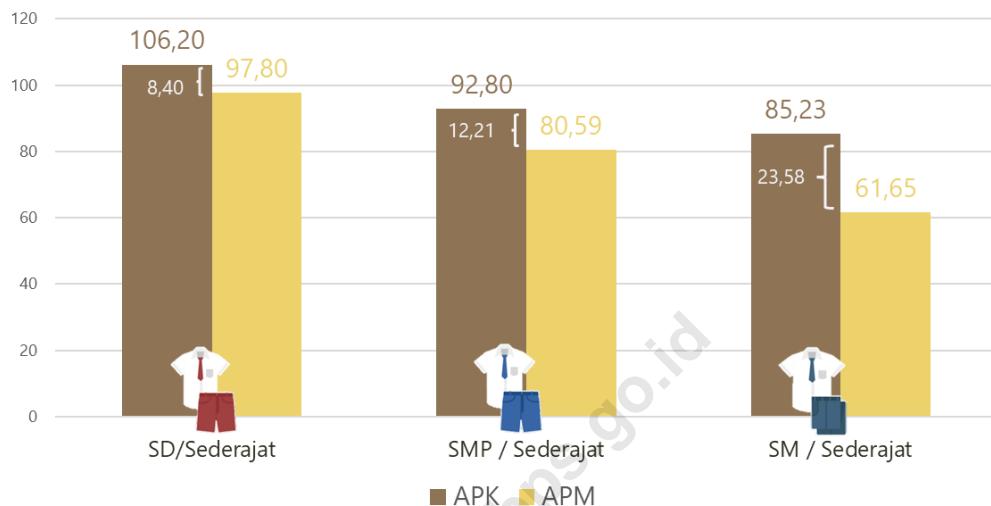
Rasio APK kuintil 1 dan kuintil 5 pada jenjang pendidikan SM/sederajat hampir mencapai target RPJMN dengan nilai rasio sebesar 0,76. Adapun untuk jenjang pendidikan tinggi, nilai rasio bahkan sudah melampaui target RPJMN. Akan tetapi, kesenjangan akses pendidikan antara kuintil 1 dan kuintil 5 pada jenjang PT lebih besar dibandingkan jenjang pendidikan SM/sederajat. Hal tersebut terlihat dari angka rasio APK PT yang terpaut jauh dari nilai 1.

### 3.4 Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) bertujuan untuk mengukur sejauh mana cakupan jenjang pendidikan tertentu bagi individu kelompok usia sekolah yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan tersebut. APM mengindikasikan partisipasi sekolah yang tepat waktu, yaitu jenjang SD/Sederajat (7-12 tahun), SMP/Sederajat (13-15 tahun), dan SM/Sederajat (16-18 tahun). Untuk jenjang

pendidikan tinggi, indikator APM kurang tepat digunakan karena besarnya variasi durasi program pendidikan (UNESCO, 2009).

**Gambar 3.6**  
**APK dan APM Menurut Jenjang Pendidikan, 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Nilai APM selalu kurang dari atau sama dengan nilai APK. Selisih keduanya merupakan kejadian terlalu dini/terlambat mendaftar dan pengulangan kelas di jenjang pendidikan tertentu (UNESCO, 2009). Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar nilai beda APK dan APM. Artinya, partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan dasar lebih cenderung tepat waktu dibandingkan jenjang pendidikan menengah.

Akan tetapi, ketepatan waktu dalam partisipasi sekolah bukan merupakan isu utama dalam agenda pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang bermutu dan berkeadilan, pemerintah mengedepankan keikutsertaan semua penduduk untuk mengakses pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 juga menghasilkan kebijakan pendaftaran peserta didik baru dengan melonggarkan syarat akademik sehingga batas atas umur menjadi lebih panjang dari usia sekolah resmi (Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021).

**Tabel 3.4**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan, 2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>				
	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	<b>97,80</b>	<b>80,59</b>	<b>61,65</b>	<b>19,59</b>	<b>21,59</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	97,81	80,45	61,02	18,01	19,60
Perempuan	97,78	80,73	62,30	21,20	23,62
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	98,16	82,46	64,64	24,73	27,39
Perdesaan	97,35	78,28	57,66	11,97	12,96
<b>Status Disabilitas</b>					
Nondisabilitas	97,86	80,77	61,85	19,67	21,68
Disabilitas	84,37	49,66	27,93	9,70	10,12
<b>Status Ekonomi Rumah Tangga</b>					
Kuintil 1	97,55	78,64	53,39	9,77	10,42
Kuintil 2	97,95	82,03	59,85	12,40	13,36
Kuintil 3	98,00	81,16	63,38	15,57	17,02
Kuintil 4	97,81	80,27	65,15	20,25	22,13
Kuintil 5	97,65	80,97	67,04	35,17	39,71

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Sementara itu, nilai APM pada jenjang pendidikan menengah ke atas yang didisagregasi berdasarkan tipe daerah dan status disabilitas mengindikasikan adanya disparitas, di mana nilai APM rendah terjadi pada kelompok masyarakat yang tinggal di perdesaan dan penyandang disabilitas. Kemudian, dilihat dari status ekonomi rumah tangga, semakin tinggi kuintil ekonomi, semakin besar nilai APM pada jenjang pendidikan menengah ke atas (Tabel 3.4).

**Tabel 3.5**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3-5 Tahun dan 3-6 Tahun, 2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>APK PAUD</b>	
	<b>3-5 Tahun</b>	<b>3-6 Tahun</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Total</b>	47,63	35,59
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	46,54	34,90
Perempuan	48,78	36,30
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	47,94	35,81
Perdesaan	47,25	35,32
<b>Status Disabilitas</b>		
Nondisabilitas	47,71	35,65
Disabilitas	34,16	25,39
<b>Status Ekonomi Rumah Tangga</b>		
Kuintil 1	45,05	33,51
Kuintil 2	46,93	35,09
Kuintil 3	46,23	34,26
Kuintil 4	49,60	37,04
Kuintil 5	52,43	39,93

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.6**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD 3-5 Tahun dan 3-6 Tahun, 2021**

Karakteristik	APM PAUD	
	3-5 Tahun	3-6 Tahun
	(1)	(2)
<b>Total</b>	32,52	35,23
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	31,64	34,57
Perempuan	33,44	35,90
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	31,58	35,48
Perdesaan	33,70	34,92
<b>Status Disabilitas</b>		
Nondisabilitas	32,58	35,29
Disabilitas	22,70	24,80
<b>Status Ekonomi Rumah Tangga</b>		
Kuintil 1	30,69	33,18
Kuintil 2	32,01	34,74
Kuintil 3	30,72	33,91
Kuintil 4	33,28	36,53
Kuintil 5	37,85	39,66

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.7**  
**Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah, 2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>Partisipasi Sekolah</b>		
	<b>Tidak/ Belum Pernah Bersekolah</b>	<b>Masih Bersekolah</b>	<b>Tidak Bersekolah Lagi</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	5,69	23,80	70,51
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	4,79	23,95	71,26
Perempuan	6,60	23,65	69,75
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	4,53	24,29	71,18
Perdesaan	7,22	23,16	69,62
<b>Status Disabilitas</b>			
Nondisabilitas	5,36	24,29	70,34
Disabilitas	18,94	4,02	77,04
<b>Status Ekonomi Rumah</b>			
<b>Tangga</b>			
Kuintil 1	8,62	24,98	66,39
Kuintil 2	6,52	24,91	68,57
Kuintil 3	5,28	24,35	70,36
Kuintil 4	4,81	22,73	72,46
Kuintil 5	3,35	22,11	74,54
<b>Kelompok Umur</b>			
5	98,67	1,33	0,00
6	60,68	39,15	0,17
7-12	0,72	99,19	0,09
13-15	0,52	95,99	3,49
16-18	0,41	73,09	26,50
19-24	0,69	26,01	73,30
25+	4,05	0,85	95,10

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.8**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan, 2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>				
	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	106,20	92,80	85,23	26,09	31,19
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	106,18	93,27	83,48	24,29	29,00
Perempuan	106,21	92,30	87,05	27,94	33,42
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	105,47	93,95	88,73	32,50	38,82
Perdesaan	107,08	91,38	80,57	16,59	19,85
<b>Status Disabilitas</b>					
Nondisabilitas	106,24	92,97	85,43	26,20	31,30
Disabilitas	96,77	64,08	51,56	12,82	16,06
<b>Status Ekonomi Rumah Tangga</b>					
Kuintil 1	107,19	90,18	73,21	13,46	15,96
Kuintil 2	106,33	93,16	80,21	16,74	19,86
Kuintil 3	106,56	93,41	86,65	20,80	24,98
Kuintil 4	105,37	93,05	90,73	26,92	32,27
Kuintil 5	104,88	94,93	96,74	46,34	55,67

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.9**  
**Rasio APM Menurut Jenjang Pendidikan, 2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>				
	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	<b>99,98</b>	<b>100,34</b>	<b>102,09</b>	<b>117,69</b>	<b>120,47</b>
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	99,99	99,45	100,22	114,81	117,41
Perdesaan	100,00	101,64	105,03	130,30	134,61

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.10**  
**Percentase Penduduk 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan**  
**Prasekolah Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	27,77	26,14	25,27	28,11	26,68
Sumatera Utara	20,78	21,21	21,16	20,80	20,98
Sumatera Barat	20,75	20,92	21,50	20,15	20,84
Riau	19,77	20,05	19,58	20,32	19,94
Jambi	25,58	25,22	25,32	25,35	25,33
Sumatera Selatan	21,07	22,98	21,67	22,90	22,28
Bengkulu	22,70	23,93	22,24	24,89	23,52
Lampung	23,31	23,80	22,69	24,62	23,64
Kep. Bangka Belitung	22,04	25,84	22,91	24,67	23,79
Kep. Riau	21,48	26,69	19,39	24,33	21,82
DKI Jakarta	26,20	-	25,02	27,38	26,20
Jawa Barat	23,74	23,40	22,31	25,07	23,67
Jawa Tengah	35,69	33,93	34,85	34,83	34,84
DI Yogyakarta	40,79	50,13	45,12	40,97	43,07
Jawa Timur	35,33	36,86	35,91	36,13	36,02
Banten	24,00	17,58	22,48	21,67	22,09
Bali	23,68	20,04	22,41	22,90	22,66
Nusa Tenggara Barat	28,20	28,33	27,74	28,80	28,26
Nusa Tenggara Timur	24,27	24,93	24,67	24,90	24,78
Kalimantan Barat	18,04	15,53	14,76	18,20	16,44
Kalimantan Tengah	27,64	28,00	28,80	26,86	27,85
Kalimantan Selatan	29,36	32,64	29,60	32,53	31,05
Kalimantan Timur	19,16	22,39	19,82	20,61	20,21
Kalimantan Utara	22,10	28,93	25,70	23,89	24,79
Sulawesi Utara	21,78	30,72	24,99	27,23	26,07
Sulawesi Tengah	23,34	29,89	28,39	27,42	27,91
Sulawesi Selatan	22,48	24,24	22,81	24,10	23,45
Sulawesi Tenggara	24,97	26,88	24,65	27,80	26,22
Gorontalo	28,73	39,81	34,05	36,09	35,08
Sulawesi Barat	25,30	31,86	29,06	32,18	30,57
Maluku	23,41	28,15	26,23	26,32	26,27
Maluku Utara	23,25	30,21	28,69	28,03	28,36
Papua Barat	23,02	19,32	20,30	21,43	20,86
Papua	16,84	6,62	9,58	9,30	9,45
<b>Indonesia</b>	<b>26,52</b>	<b>26,66</b>	<b>26,07</b>	<b>27,11</b>	<b>26,58</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.11.1**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Anak Usia 3-5 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perkotaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	43,49	50,06	46,76
Sumatera Utara	30,94	28,47	29,73
Sumatera Barat	40,37	32,63	36,47
Riau	27,51	30,96	29,17
Jambi	31,92	43,67	37,65
Sumatera Selatan	31,12	28,81	29,93
Bengkulu	35,33	32,51	33,92
Lampung	42,51	45,69	44,08
Kep. Bangka Belitung	36,63	37,70	37,15
Kep. Riau	29,34	42,59	35,65
DKI Jakarta	47,46	49,10	48,28
Jawa Barat	40,59	47,69	43,99
Jawa Tengah	65,03	67,42	66,17
DI Yogyakarta	90,36	72,34	81,24
Jawa Timur	70,34	70,85	70,58
Banten	41,99	38,38	40,26
Bali	42,83	44,73	43,71
Nusa Tenggara Barat	52,10	56,24	53,98
Nusa Tenggara Timur	42,08	37,14	39,81
Kalimantan Barat	27,52	35,61	31,76
Kalimantan Tengah	53,33	53,94	53,64
Kalimantan Selatan	54,86	57,25	56,04
Kalimantan Timur	33,51	33,00	33,25
Kalimantan Utara	39,56	37,60	38,62
Sulawesi Utara	31,31	34,99	32,93
Sulawesi Tengah	37,47	41,34	39,16
Sulawesi Selatan	38,74	35,16	36,94
Sulawesi Tenggara	34,04	47,56	40,34
Gorontalo	46,12	53,83	49,80
Sulawesi Barat	39,03	53,99	46,45
Maluku	39,83	36,58	38,34
Maluku Utara	44,41	39,99	42,08
Papua Barat	36,19	39,11	37,58
Papua	30,01	21,58	25,98
<b>Indonesia</b>	<b>47,02</b>	<b>48,92</b>	<b>47,94</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.11.2**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Anak Usia 3-5 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perdesaan			
	(1)	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
	(2)	(3)	(4)	
Aceh	40,78	44,78	42,78	
Sumatera Utara	30,78	29,89	30,33	
Sumatera Barat	37,42	38,20	37,80	
Riau	32,13	34,00	33,03	
Jambi	40,29	41,70	40,97	
Sumatera Selatan	32,49	33,92	33,19	
Bengkulu	29,77	40,04	34,65	
Lampung	40,98	45,00	42,95	
Kep. Bangka Belitung	44,92	48,40	46,81	
Kep. Riau	43,74	53,68	48,48	
DKI Jakarta	-	-	-	
Jawa Barat	40,21	52,62	46,43	
Jawa Tengah	65,25	59,13	62,05	
DI Yogyakarta	96,46	98,11	97,20	
Jawa Timur	70,04	76,11	73,06	
Banten	28,43	29,83	29,09	
Bali	37,32	32,69	35,16	
Nusa Tenggara Barat	49,71	55,02	52,32	
Nusa Tenggara Timur	45,33	43,93	44,63	
Kalimantan Barat	25,09	28,34	26,68	
Kalimantan Tengah	46,78	43,05	44,98	
Kalimantan Selatan	55,36	66,05	60,65	
Kalimantan Timur	38,01	38,53	38,27	
Kalimantan Utara	47,90	47,59	47,73	
Sulawesi Utara	47,17	51,02	49,06	
Sulawesi Tengah	51,36	55,00	53,14	
Sulawesi Selatan	40,46	43,98	42,19	
Sulawesi Tenggara	43,08	46,08	44,55	
Gorontalo	75,69	77,40	76,52	
Sulawesi Barat	57,03	55,73	56,37	
Maluku	48,28	46,47	47,40	
Maluku Utara	57,06	57,14	57,10	
Papua Barat	28,14	33,10	30,57	
Papua	8,66	11,76	10,19	
<b>Indonesia</b>	<b>45,91</b>	<b>48,60</b>	<b>47,25</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.11.3**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Anak Usia 3-5 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan			
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh		41,68	46,51	44,09
Sumatera Utara		30,87	29,16	30,02
Sumatera Barat		38,80	35,51	37,17
Riau		30,26	32,76	31,46
Jambi		37,68	42,33	39,92
Sumatera Selatan		32,01	32,01	32,01
Bengkulu		31,58	37,42	34,41
Lampung		41,44	45,21	43,29
Kep. Bangka Belitung		40,32	43,09	41,74
Kep. Riau		30,24	43,28	36,45
DKI Jakarta		47,46	49,10	48,28
Jawa Barat		40,52	48,76	44,49
Jawa Tengah		65,14	63,16	64,15
DI Yogyakarta		92,02	78,23	85,25
Jawa Timur		70,21	73,26	71,69
Banten		37,95	35,91	36,98
Bali		41,21	41,15	41,18
Nusa Tenggara Barat		50,94	55,60	53,14
Nusa Tenggara Timur		44,56	42,54	43,56
Kalimantan Barat		25,93	31,10	28,53
Kalimantan Tengah		49,28	47,42	48,37
Kalimantan Selatan		55,11	61,72	58,38
Kalimantan Timur		35,02	34,77	34,89
Kalimantan Utara		42,56	41,68	42,12
Sulawesi Utara		38,57	43,17	40,71
Sulawesi Tengah		46,86	51,20	48,92
Sulawesi Selatan		39,67	39,84	39,76
Sulawesi Tenggara		39,76	46,59	43,05
Gorontalo		62,83	67,32	64,99
Sulawesi Barat		53,84	55,43	54,64
Maluku		44,95	42,85	43,95
Maluku Utara		53,88	52,48	53,17
Papua Barat		31,44	35,49	33,40
Papua		14,13	14,17	14,15
<b>Indonesia</b>	<b>46,54</b>	<b>48,78</b>	<b>47,63</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.12.1**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perkotaan			
	(1)	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
	(2)	(3)	(4)	
Aceh	32,57	37,09	34,83	
Sumatera Utara	23,23	21,37	22,32	
Sumatera Barat	28,71	25,28	27,05	
Riau	20,73	23,97	22,27	
Jambi	23,30	33,51	28,15	
Sumatera Selatan	22,91	21,62	22,25	
Bengkulu	26,96	26,16	26,57	
Lampung	31,63	33,61	32,61	
Kep. Bangka Belitung	27,51	29,46	28,44	
Kep. Riau	24,06	30,60	27,39	
DKI Jakarta	36,25	37,11	36,68	
Jawa Barat	30,59	34,79	32,63	
Jawa Tengah	47,74	49,37	48,52	
DI Yogyakarta	66,61	55,34	61,01	
Jawa Timur	53,08	52,86	52,98	
Banten	31,13	29,42	30,32	
Bali	32,70	29,88	31,30	
Nusa Tenggara Barat	40,15	41,10	40,59	
Nusa Tenggara Timur	31,55	27,97	29,91	
Kalimantan Barat	20,08	28,21	24,18	
Kalimantan Tengah	37,69	41,10	39,34	
Kalimantan Selatan	40,30	45,20	42,63	
Kalimantan Timur	24,48	24,79	24,64	
Kalimantan Utara	31,61	29,06	30,36	
Sulawesi Utara	24,72	25,61	25,13	
Sulawesi Tengah	29,31	31,10	30,11	
Sulawesi Selatan	28,61	26,32	27,46	
Sulawesi Tenggara	26,36	35,13	30,55	
Gorontalo	39,01	39,16	39,09	
Sulawesi Barat	30,45	41,16	35,83	
Maluku	27,61	25,61	26,70	
Maluku Utara	31,39	30,32	30,85	
Papua Barat	26,40	29,42	27,82	
Papua	22,46	16,71	19,76	
<b>Indonesia</b>	<b>35,26</b>	<b>36,39</b>	<b>35,81</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.12.2**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perdesaan			
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh		30,66	32,62	31,66
Sumatera Utara		22,68	22,84	22,76
Sumatera Barat		27,64	28,29	27,96
Riau		24,34	24,78	24,56
Jambi		31,07	32,41	31,71
Sumatera Selatan		25,90	24,91	25,40
Bengkulu		23,04	30,24	26,51
Lampung		31,35	33,55	32,44
Kep. Bangka Belitung		33,50	36,85	35,30
Kep. Riau		32,76	38,22	35,44
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat		30,42	38,66	34,61
Jawa Tengah		47,73	44,54	46,09
DI Yogyakarta		75,77	77,36	76,48
Jawa Timur		51,31	56,25	53,76
Banten		20,58	21,88	21,19
Bali		29,14	22,29	25,71
Nusa Tenggara Barat		40,52	42,33	41,44
Nusa Tenggara Timur		33,96	32,74	33,34
Kalimantan Barat		19,27	21,20	20,23
Kalimantan Tengah		35,02	31,94	33,52
Kalimantan Selatan		42,36	47,31	44,89
Kalimantan Timur		28,75	29,18	28,96
Kalimantan Utara		36,44	35,09	35,71
Sulawesi Utara		34,81	36,90	35,85
Sulawesi Tengah		38,70	41,46	40,05
Sulawesi Selatan		30,09	32,07	31,07
Sulawesi Tenggara		33,28	34,51	33,90
Gorontalo		59,32	57,38	58,35
Sulawesi Barat		44,61	45,47	45,04
Maluku		35,32	35,21	35,27
Maluku Utara		40,63	42,50	41,55
Papua Barat		21,14	23,90	22,51
Papua		6,21	8,94	7,51
<b>Indonesia</b>	<b>34,45</b>	<b>36,19</b>	<b>35,32</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.12.3**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan		
	(1)	Laki-laki	Perempuan
(2)	(3)	(4)	
Aceh	31,30	34,07	32,70
Sumatera Utara	22,97	22,08	22,53
Sumatera Barat	28,15	26,87	27,53
Riau	22,87	24,46	23,64
Jambi	28,55	32,76	30,56
Sumatera Selatan	24,80	23,69	24,24
Bengkulu	24,33	28,88	26,53
Lampung	31,44	33,57	32,49
Kep. Bangka Belitung	30,19	33,23	31,73
Kep. Riau	24,65	31,08	27,91
DKI Jakarta	36,25	37,11	36,68
Jawa Barat	30,55	35,62	33,04
Jawa Tengah	47,74	46,92	47,33
DI Yogyakarta	68,99	60,26	64,76
Jawa Timur	52,29	54,42	53,33
Banten	27,94	27,17	27,58
Bali	31,66	27,65	29,67
Nusa Tenggara Barat	40,33	41,73	41,01
Nusa Tenggara Timur	33,40	31,77	32,59
Kalimantan Barat	19,56	23,77	21,66
Kalimantan Tengah	36,08	35,56	35,83
Kalimantan Selatan	41,32	46,32	43,79
Kalimantan Timur	25,87	26,18	26,03
Kalimantan Utara	33,40	31,59	32,48
Sulawesi Utara	29,51	31,41	30,42
Sulawesi Tengah	35,74	38,58	37,09
Sulawesi Selatan	29,41	29,41	29,41
Sulawesi Tenggara	30,75	34,73	32,70
Gorontalo	50,87	49,50	50,18
Sulawesi Barat	42,10	44,69	43,38
Maluku	32,18	31,52	31,87
Maluku Utara	38,30	39,23	38,76
Papua Barat	23,33	26,04	24,65
Papua	10,24	10,82	10,51
<b>Indonesia</b>	<b>34,90</b>	<b>36,30</b>	<b>35,59</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.13.1**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD Anak Usia 3-5 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perkotaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,40	35,01	32,19
Sumatera Utara	20,72	19,81	20,27
Sumatera Barat	22,19	17,17	19,66
Riau	12,06	20,72	16,24
Jambi	24,68	32,28	28,39
Sumatera Selatan	26,22	22,53	24,31
Bengkulu	23,40	26,46	24,93
Lampung	25,10	25,68	25,39
Kep. Bangka Belitung	25,55	29,60	27,52
Kep. Riau	24,06	25,82	24,90
DKI Jakarta	34,64	34,86	34,75
Jawa Barat	24,79	28,06	26,35
Jawa Tengah	44,77	47,66	46,14
DI Yogyakarta	59,23	52,21	55,68
Jawa Timur	47,45	47,36	47,41
Banten	27,02	25,98	26,52
Bali	26,11	21,33	23,90
Nusa Tenggara Barat	33,37	36,74	34,90
Nusa Tenggara Timur	31,17	24,82	28,25
Kalimantan Barat	17,29	23,79	20,70
Kalimantan Tengah	31,50	35,76	33,64
Kalimantan Selatan	35,44	40,80	38,08
Kalimantan Timur	16,80	18,12	17,49
Kalimantan Utara	28,06	28,44	28,24
Sulawesi Utara	25,34	22,45	24,07
Sulawesi Tengah	29,97	27,21	28,77
Sulawesi Selatan	23,36	25,03	24,20
Sulawesi Tenggara	25,06	35,56	29,95
Gorontalo	38,40	37,74	38,08
Sulawesi Barat	33,58	45,35	39,42
Maluku	29,27	30,99	30,06
Maluku Utara	23,90	30,76	27,52
Papua Barat	23,86	27,53	25,60
Papua	23,55	16,37	20,12
<b>Indonesia</b>	<b>30,98</b>	<b>32,21</b>	<b>31,58</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.13.2**

**Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD Anak Usia 3-5 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,42	31,84	30,63
Sumatera Utara	23,18	23,02	23,10
Sumatera Barat	19,60	22,37	20,95
Riau	20,78	18,98	19,92
Jambi	33,40	29,63	31,59
Sumatera Selatan	27,58	28,32	27,94
Bengkulu	20,94	28,71	24,63
Lampung	25,48	27,50	26,47
Kep. Bangka Belitung	29,89	37,82	34,20
Kep. Riau	28,65	41,13	34,61
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	23,22	31,57	27,40
Jawa Tengah	45,56	43,82	44,65
DI Yogyakarta	72,95	78,08	75,25
Jawa Timur	48,20	54,54	51,36
Banten	21,19	24,90	22,94
Bali	23,77	19,59	21,82
Nusa Tenggara Barat	41,31	42,97	42,13
Nusa Tenggara Timur	35,58	35,23	35,40
Kalimantan Barat	19,72	22,60	21,13
Kalimantan Tengah	35,07	31,10	33,15
Kalimantan Selatan	40,50	45,93	43,19
Kalimantan Timur	25,19	24,11	24,65
Kalimantan Utara	39,67	38,42	39,00
Sulawesi Utara	33,63	36,00	34,79
Sulawesi Tengah	37,33	41,11	39,18
Sulawesi Selatan	27,67	30,88	29,25
Sulawesi Tenggara	32,90	35,43	34,14
Gorontalo	55,98	59,64	57,75
Sulawesi Barat	43,36	46,32	44,85
Maluku	41,80	38,47	40,17
Maluku Utara	43,56	44,46	44,01
Papua Barat	23,19	27,20	25,15
Papua	6,05	8,98	7,49
<b>Indonesia</b>	<b>32,50</b>	<b>34,92</b>	<b>33,70</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.13.3**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD Anak Usia 3-5 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,42	32,88	31,15
Sumatera Utara	21,89	21,38	21,64
Sumatera Barat	20,81	19,86	20,34
Riau	17,25	19,69	18,42
Jambi	30,68	30,48	30,58
Sumatera Selatan	27,10	26,15	26,63
Bengkulu	21,74	27,92	24,73
Lampung	25,37	26,95	26,14
Kep. Bangka Belitung	27,48	33,74	30,70
Kep. Riau	24,34	26,78	25,50
DKI Jakarta	34,64	34,86	34,75
Jawa Barat	24,48	28,82	26,57
Jawa Tengah	45,14	45,69	45,41
DI Yogyakarta	62,97	58,13	60,59
Jawa Timur	47,78	50,65	49,18
Banten	25,28	25,67	25,47
Bali	25,42	20,81	23,28
Nusa Tenggara Barat	37,23	40,01	38,54
Nusa Tenggara Timur	34,54	33,09	33,82
Kalimantan Barat	18,88	23,05	20,97
Kalimantan Tengah	33,70	32,97	33,34
Kalimantan Selatan	38,01	43,40	40,67
Kalimantan Timur	19,60	20,03	19,83
Kalimantan Utara	32,23	32,52	32,37
Sulawesi Utara	29,14	29,36	29,24
Sulawesi Tengah	34,95	37,25	36,04
Sulawesi Selatan	25,70	28,13	26,91
Sulawesi Tenggara	30,03	35,48	32,65
Gorontalo	48,34	50,28	49,27
Sulawesi Barat	41,63	46,15	43,91
Maluku	36,85	35,73	36,32
Maluku Utara	38,63	40,73	39,70
Papua Barat	23,46	27,33	25,33
Papua	10,53	10,79	10,66
<b>Indonesia</b>	<b>31,64</b>	<b>33,44</b>	<b>32,52</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.14.1**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perkotaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,26	36,45	34,35
Sumatera Utara	22,82	21,33	22,09
Sumatera Barat	28,56	24,69	26,69
Riau	20,06	23,78	21,83
Jambi	23,30	33,49	28,14
Sumatera Selatan	22,39	20,97	21,66
Bengkulu	26,96	26,16	26,57
Lampung	31,57	33,15	32,35
Kep. Bangka Belitung	27,51	29,46	28,44
Kep. Riau	23,82	30,51	27,22
DKI Jakarta	36,08	37,10	36,59
Jawa Barat	30,47	34,52	32,44
Jawa Tengah	47,63	48,81	48,19
DI Yogyakarta	65,57	54,15	59,90
Jawa Timur	51,88	52,17	52,02
Banten	31,13	29,21	30,22
Bali	32,09	29,88	30,99
Nusa Tenggara Barat	39,97	41,01	40,46
Nusa Tenggara Timur	31,55	26,58	29,27
Kalimantan Barat	19,76	28,21	24,02
Kalimantan Tengah	37,35	40,73	38,99
Kalimantan Selatan	40,30	44,78	42,43
Kalimantan Timur	24,40	24,61	24,51
Kalimantan Utara	31,61	29,06	30,36
Sulawesi Utara	24,72	25,61	25,13
Sulawesi Tengah	28,61	30,67	29,53
Sulawesi Selatan	28,61	26,16	27,38
Sulawesi Tenggara	25,44	35,13	30,07
Gorontalo	38,27	38,50	38,39
Sulawesi Barat	30,45	41,16	35,83
Maluku	27,43	25,51	26,56
Maluku Utara	31,19	30,17	30,67
Papua Barat	26,18	29,42	27,70
Papua	22,06	16,41	19,41
<b>Indonesia</b>	<b>34,93</b>	<b>36,05</b>	<b>35,48</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.14.2**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	30,09	32,08	31,10
Sumatera Utara	22,50	22,61	22,56
Sumatera Barat	27,28	28,23	27,74
Riau	24,01	24,78	24,39
Jambi	31,00	31,26	31,13
Sumatera Selatan	25,81	24,75	25,27
Bengkulu	22,81	29,75	26,15
Lampung	31,25	33,55	32,39
Kep. Bangka Belitung	33,50	36,56	35,15
Kep. Riau	32,27	38,22	35,19
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	30,32	38,28	34,36
Jawa Tengah	47,48	44,38	45,88
DI Yogyakarta	74,60	73,09	73,92
Jawa Timur	50,80	55,39	53,07
Banten	20,29	21,07	20,65
Bali	29,14	22,29	25,71
Nusa Tenggara Barat	39,82	41,67	40,76
Nusa Tenggara Timur	33,04	31,44	32,23
Kalimantan Barat	19,22	21,13	20,16
Kalimantan Tengah	35,02	31,75	33,44
Kalimantan Selatan	42,36	47,15	44,81
Kalimantan Timur	28,75	28,72	28,73
Kalimantan Utara	36,17	34,97	35,52
Sulawesi Utara	34,27	36,11	35,19
Sulawesi Tengah	38,05	40,99	39,49
Sulawesi Selatan	29,70	31,60	30,64
Sulawesi Tenggara	33,03	34,10	33,56
Gorontalo	57,74	55,63	56,69
Sulawesi Barat	43,95	44,23	44,09
Maluku	34,85	34,21	34,54
Maluku Utara	39,55	41,30	40,41
Papua Barat	21,03	23,54	22,28
Papua	5,78	8,85	7,25
<b>Indonesia</b>	<b>34,11</b>	<b>35,72</b>	<b>34,92</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.14.3**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	30,81	33,50	32,17
Sumatera Utara	22,67	21,96	22,32
Sumatera Barat	27,89	26,56	27,25
Riau	22,41	24,39	23,37
Jambi	28,50	31,98	30,16
Sumatera Selatan	24,55	23,36	23,94
Bengkulu	24,18	28,55	26,29
Lampung	31,35	33,43	32,38
Kep. Bangka Belitung	30,19	33,09	31,65
Kep. Riau	24,39	30,99	27,75
DKI Jakarta	36,08	37,10	36,59
Jawa Barat	30,44	35,33	32,84
Jawa Tengah	47,56	46,56	47,07
DI Yogyakarta	67,92	58,38	63,30
Jawa Timur	51,40	53,65	52,49
Banten	27,85	26,78	27,34
Bali	31,24	27,65	29,45
Nusa Tenggara Barat	39,90	41,35	40,60
Nusa Tenggara Timur	32,69	30,45	31,58
Kalimantan Barat	19,41	23,72	21,56
Kalimantan Tengah	35,94	35,30	35,63
Kalimantan Selatan	41,32	46,04	43,65
Kalimantan Timur	25,82	25,92	25,87
Kalimantan Utara	33,30	31,54	32,40
Sulawesi Utara	29,26	31,00	30,09
Sulawesi Tengah	35,07	38,12	36,52
Sulawesi Selatan	29,20	29,08	29,14
Sulawesi Tenggara	30,25	34,46	32,31
Gorontalo	49,64	48,23	48,92
Sulawesi Barat	41,55	43,67	42,60
Maluku	31,82	30,87	31,37
Maluku Utara	37,44	38,32	37,87
Papua Barat	23,17	25,82	24,46
Papua	9,82	10,68	10,23
<b>Indonesia</b>	<b>34,57</b>	<b>35,90</b>	<b>35,23</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.15.1**  
**Percentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah,**  
**2021**

Provinsi	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Perkotaan
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,66	30,89	65,45	100,00
Sumatera Utara	3,57	27,70	68,72	100,00
Sumatera Barat	4,01	29,87	66,12	100,00
Riau	3,95	30,15	65,90	100,00
Jambi	3,71	26,14	70,15	100,00
Sumatera Selatan	2,91	27,27	69,83	100,00
Bengkulu	3,75	28,95	67,30	100,00
Lampung	3,68	25,60	70,73	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,55	23,39	73,06	100,00
Kep. Riau	4,24	25,83	69,93	100,00
DKI Jakarta	3,64	21,50	74,86	100,00
Jawa Barat	4,47	23,72	71,81	100,00
Jawa Tengah	5,41	22,19	72,40	100,00
DI Yogyakarta	4,58	25,50	69,93	100,00
Jawa Timur	4,98	21,41	73,62	100,00
Banten	4,14	24,38	71,48	100,00
Bali	5,33	22,64	72,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,75	26,06	66,19	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,38	32,36	64,26	100,00
Kalimantan Barat	6,41	25,72	67,87	100,00
Kalimantan Tengah	4,01	24,57	71,41	100,00
Kalimantan Selatan	4,70	24,75	70,54	100,00
Kalimantan Timur	4,11	25,93	69,96	100,00
Kalimantan Utara	5,09	26,09	68,82	100,00
Sulawesi Utara	2,58	23,59	73,83	100,00
Sulawesi Tengah	4,21	29,11	66,69	100,00
Sulawesi Selatan	4,18	26,58	69,24	100,00
Sulawesi Tenggara	5,27	33,27	61,46	100,00
Gorontalo	6,55	25,95	67,49	100,00
Sulawesi Barat	5,15	27,65	67,20	100,00
Maluku	4,50	32,22	63,28	100,00
Maluku Utara	3,64	30,09	66,27	100,00
Papua Barat	5,97	29,32	64,71	100,00
Papua	7,82	28,24	63,93	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,53</b>	<b>24,29</b>	<b>71,18</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.15.2**  
**Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah,**  
**2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Perdesaan</b>			
	<b>Tidak/Belum Pernah Bersekolah</b>	<b>Masih Bersekolah</b>	<b>Tidak Bersekolah Lagi</b>	<b>Total</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,53	28,34	67,12	100,00
Sumatera Utara	5,17	29,37	65,46	100,00
Sumatera Barat	4,33	27,16	68,51	100,00
Riau	4,40	27,16	68,44	100,00
Jambi	5,01	23,46	71,53	100,00
Sumatera Selatan	3,56	24,37	72,06	100,00
Bengkulu	4,92	24,30	70,78	100,00
Lampung	4,93	23,08	72,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,06	22,80	71,14	100,00
Kep. Riau	6,75	25,11	68,14	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	5,68	20,94	73,38	100,00
Jawa Tengah	7,57	20,45	71,98	100,00
DI Yogyakarta	8,06	18,67	73,26	100,00
Jawa Timur	8,50	18,75	72,74	100,00
Banten	6,33	23,97	69,70	100,00
Bali	9,54	20,96	69,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,73	25,41	63,86	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,06	27,99	63,95	100,00
Kalimantan Barat	8,16	24,78	67,05	100,00
Kalimantan Tengah	4,04	23,60	72,36	100,00
Kalimantan Selatan	4,57	23,00	72,43	100,00
Kalimantan Timur	4,85	24,51	70,64	100,00
Kalimantan Utara	6,71	23,85	69,45	100,00
Sulawesi Utara	3,09	21,78	75,13	100,00
Sulawesi Tengah	6,02	24,91	69,07	100,00
Sulawesi Selatan	9,55	23,30	67,15	100,00
Sulawesi Tenggara	7,42	27,25	65,33	100,00
Gorontalo	4,48	23,57	71,95	100,00
Sulawesi Barat	8,97	26,36	64,67	100,00
Maluku	5,20	30,29	64,51	100,00
Maluku Utara	4,06	28,68	67,26	100,00
Papua Barat	7,20	29,47	63,33	100,00
Papua	36,06	22,43	41,51	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7,22</b>	<b>23,16</b>	<b>69,62</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.15.3**  
**Percentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah,**  
**2021**

Provinsi	Laki-laki			
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,02	29,25	66,73	100,00
Sumatera Utara	3,92	28,74	67,35	100,00
Sumatera Barat	4,35	28,05	67,60	100,00
Riau	4,00	27,99	68,01	100,00
Jambi	3,84	23,97	72,19	100,00
Sumatera Selatan	2,92	25,34	71,74	100,00
Bengkulu	3,70	25,35	70,95	100,00
Lampung	4,05	23,40	72,55	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,96	22,85	73,18	100,00
Kep. Riau	4,31	25,82	69,87	100,00
DKI Jakarta	3,35	21,83	74,83	100,00
Jawa Barat	4,10	23,35	72,56	100,00
Jawa Tengah	4,96	21,81	73,23	100,00
DI Yogyakarta	4,24	24,38	71,38	100,00
Jawa Timur	5,24	20,70	74,06	100,00
Banten	4,23	23,67	72,10	100,00
Bali	4,78	22,58	72,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,98	26,62	66,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,64	28,97	65,39	100,00
Kalimantan Barat	5,55	24,88	69,57	100,00
Kalimantan Tengah	3,63	23,65	72,72	100,00
Kalimantan Selatan	4,18	24,11	71,72	100,00
Kalimantan Timur	3,47	25,30	71,23	100,00
Kalimantan Utara	4,78	24,63	70,58	100,00
Sulawesi Utara	2,56	22,24	75,20	100,00
Sulawesi Tengah	4,31	25,35	70,33	100,00
Sulawesi Selatan	6,08	25,19	68,73	100,00
Sulawesi Tenggara	5,61	29,60	64,79	100,00
Gorontalo	5,28	23,27	71,45	100,00
Sulawesi Barat	6,95	25,95	67,10	100,00
Maluku	4,41	31,01	64,59	100,00
Maluku Utara	3,79	28,71	67,50	100,00
Papua Barat	6,55	28,87	64,58	100,00
Papua	25,38	23,93	50,69	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,79</b>	<b>23,95</b>	<b>71,26</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.15.4**  
**Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah,**  
**2021**

Provinsi	Perempuan			
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,46	29,14	66,40	100,00
Sumatera Utara	4,65	28,15	67,21	100,00
Sumatera Barat	4,01	28,93	67,06	100,00
Riau	4,45	28,74	66,81	100,00
Jambi	5,34	24,72	69,93	100,00
Sumatera Selatan	3,72	25,58	70,70	100,00
Bengkulu	5,40	26,36	68,25	100,00
Lampung	5,03	24,38	70,59	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,36	23,43	71,21	100,00
Kep. Riau	4,56	25,73	69,71	100,00
DKI Jakarta	3,93	21,17	74,89	100,00
Jawa Barat	5,40	22,86	71,74	100,00
Jawa Tengah	7,92	20,90	71,17	100,00
DI Yogyakarta	6,70	23,08	70,22	100,00
Jawa Timur	7,87	19,72	72,41	100,00
Banten	5,32	24,88	69,80	100,00
Bali	8,38	21,71	69,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,41	24,89	63,70	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,11	29,19	62,69	100,00
Kalimantan Barat	9,58	25,36	65,06	100,00
Kalimantan Tengah	4,45	24,39	71,16	100,00
Kalimantan Selatan	5,10	23,58	71,31	100,00
Kalimantan Timur	5,28	25,69	69,03	100,00
Kalimantan Utara	6,74	25,90	67,36	100,00
Sulawesi Utara	3,08	23,30	73,63	100,00
Sulawesi Tengah	6,63	27,10	66,26	100,00
Sulawesi Selatan	8,14	24,38	67,48	100,00
Sulawesi Tenggara	7,69	29,23	63,07	100,00
Gorontalo	5,50	25,96	68,54	100,00
Sulawesi Barat	9,45	27,30	63,25	100,00
Maluku	5,38	31,30	63,32	100,00
Maluku Utara	4,09	29,47	66,44	100,00
Papua Barat	6,80	29,99	63,21	100,00
Papua	30,84	24,28	44,88	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>6,60</b>	<b>23,65</b>	<b>69,75</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.15.5**  
**Percentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah,**  
**2021**  
**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,24	29,19	66,57	100,00
Sumatera Utara	4,28	28,44	67,28	100,00
Sumatera Barat	4,18	28,49	67,33	100,00
Riau	4,22	28,36	67,42	100,00
Jambi	4,58	24,34	71,08	100,00
Sumatera Selatan	3,32	25,46	71,22	100,00
Bengkulu	4,53	25,84	69,63	100,00
Lampung	4,53	23,88	71,59	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,64	23,13	72,23	100,00
Kep. Riau	4,43	25,77	69,79	100,00
DKI Jakarta	3,64	21,50	74,86	100,00
Jawa Barat	4,74	23,11	72,16	100,00
Jawa Tengah	6,45	21,35	72,19	100,00
DI Yogyakarta	5,48	23,73	70,79	100,00
Jawa Timur	6,57	20,20	73,22	100,00
Banten	4,76	24,26	70,97	100,00
Bali	6,57	22,14	71,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,24	25,74	65,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,89	29,08	64,02	100,00
Kalimantan Barat	7,53	25,12	67,35	100,00
Kalimantan Tengah	4,03	24,00	71,97	100,00
Kalimantan Selatan	4,63	23,85	71,52	100,00
Kalimantan Timur	4,34	25,49	70,17	100,00
Kalimantan Utara	5,71	25,23	69,06	100,00
Sulawesi Utara	2,82	22,76	74,43	100,00
Sulawesi Tengah	5,46	26,22	68,33	100,00
Sulawesi Selatan	7,14	24,77	68,09	100,00
Sulawesi Tenggara	6,65	29,42	63,93	100,00
Gorontalo	5,39	24,61	70,00	100,00
Sulawesi Barat	8,19	26,62	65,18	100,00
Maluku	4,89	31,15	63,96	100,00
Maluku Utara	3,94	29,09	66,98	100,00
Papua Barat	6,67	29,40	63,93	100,00
Papua	27,96	24,10	47,94	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>5,69</b>	<b>23,80</b>	<b>70,51</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.16**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-15 Tahun dan 7-18 Tahun Menurut Provinsi,**  
**2021**

Provinsi	7-15	7-18
(1)	(2)	(3)
Aceh	99,27	95,48
Sumatera Utara	98,56	93,57
Sumatera Barat	98,67	95,07
Riau	98,43	93,62
Jambi	98,69	92,09
Sumatera Selatan	98,17	91,67
Bengkulu	99,05	94,20
Lampung	98,34	92,02
Kep. Bangka Belitung	97,63	90,40
Kep. Riau	99,39	95,81
DKI Jakarta	99,26	92,04
Jawa Barat	98,06	90,35
Jawa Tengah	98,74	91,65
DI Yogyakarta	99,62	97,04
Jawa Timur	98,88	92,50
Banten	98,63	91,06
Bali	99,22	95,23
Nusa Tenggara Barat	99,15	93,91
Nusa Tenggara Timur	97,36	92,05
Kalimantan Barat	96,88	90,32
Kalimantan Tengah	98,18	90,21
Kalimantan Selatan	97,57	90,68
Kalimantan Timur	99,39	95,03
Kalimantan Utara	98,00	93,23
Sulawesi Utara	98,03	91,89
Sulawesi Tengah	96,80	91,57
Sulawesi Selatan	97,38	90,66
Sulawesi Tenggara	97,77	92,36
Gorontalo	96,59	90,02
Sulawesi Barat	95,64	89,48
Maluku	98,89	94,21
Maluku Utara	98,19	93,22
Papua Barat	97,66	93,78
Papua	82,30	77,88
<b>Indonesia</b>	<b>98,17</b>	<b>91,87</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.17.1**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**  
**Perkotaan**

<b>Provinsi</b>	<b>7-12</b>	<b>13-15</b>	<b>16-18</b>	<b>19-24</b>	<b>19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,66	98,75	87,32	46,08	48,63
Sumatera Utara	99,44	97,60	79,62	31,54	34,53
Sumatera Barat	99,86	97,33	89,63	45,97	50,00
Riau	99,99	97,19	85,88	41,03	44,12
Jambi	99,71	98,85	81,20	36,53	38,57
Sumatera Selatan	99,99	97,86	80,31	30,90	34,08
Bengkulu	99,76	99,43	86,65	47,36	51,05
Lampung	99,56	96,97	76,11	32,67	35,95
Kep. Bangka Belitung	99,35	95,05	71,53	22,32	24,62
Kep. Riau	99,66	98,98	85,36	20,00	23,03
DKI Jakarta	99,53	98,68	72,32	24,92	26,91
Jawa Barat	99,51	95,99	70,01	25,96	27,38
Jawa Tengah	99,65	98,10	73,23	28,39	30,46
DI Yogyakarta	99,73	99,29	91,74	56,72	61,74
Jawa Timur	99,53	98,56	79,27	32,25	33,16
Banten	99,68	97,83	72,43	25,38	27,79
Bali	99,87	98,80	84,40	33,25	36,66
Nusa Tenggara Barat	99,59	99,03	83,77	30,37	32,97
Nusa Tenggara Timur	98,98	96,71	81,92	49,83	52,37
Kalimantan Barat	99,13	95,15	73,48	34,04	36,29
Kalimantan Tengah	99,92	96,93	73,36	30,77	32,12
Kalimantan Selatan	99,21	94,60	73,48	33,01	37,41
Kalimantan Timur	99,57	99,24	83,12	34,70	38,87
Kalimantan Utara	99,05	97,43	81,76	29,94	33,25
Sulawesi Utara	99,27	95,80	77,08	30,33	30,91
Sulawesi Tengah	98,30	92,44	87,33	44,41	47,11
Sulawesi Selatan	99,59	94,87	74,13	45,51	45,56
Sulawesi Tenggara	99,20	96,92	81,40	52,00	55,03
Gorontalo	99,98	92,93	78,75	41,34	45,18
Sulawesi Barat	97,30	88,45	73,29	26,26	29,28
Maluku	99,69	98,75	82,07	49,68	52,57
Maluku Utara	98,44	99,33	81,73	46,08	49,13
Papua Barat	99,28	98,09	83,67	37,73	43,09
Papua	95,42	96,65	91,35	38,50	42,19
<b>Indonesia</b>	<b>99,53</b>	<b>97,30</b>	<b>76,11</b>	<b>31,29</b>	<b>33,44</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.17.2**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**  
**Perdesaan**

<b>Provinsi</b>	<b>7-12</b>	<b>13-15</b>	<b>16-18</b>	<b>19-24</b>	<b>19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,67	98,27	81,26	25,20	27,53
Sumatera Utara	99,20	96,33	77,54	20,48	21,67
Sumatera Barat	99,39	95,97	78,31	24,82	26,37
Riau	99,43	94,64	72,51	19,92	20,52
Jambi	99,64	95,13	68,33	17,80	19,03
Sumatera Selatan	99,46	93,00	66,24	11,06	11,67
Bengkulu	99,76	96,57	76,02	20,01	22,06
Lampung	99,52	94,92	69,45	15,16	16,39
Kep. Bangka Belitung	99,61	90,92	63,97	12,48	11,94
Kep. Riau	99,04	97,50	73,56	17,02	17,29
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	99,44	92,07	59,51	13,24	14,28
Jawa Tengah	99,68	95,52	68,02	17,77	18,78
DI Yogyakarta	99,63	99,82	83,72	22,16	26,00
Jawa Timur	99,25	96,74	67,73	18,31	18,90
Banten	98,94	94,44	60,48	11,47	12,39
Bali	99,32	96,84	82,96	15,57	15,75
Nusa Tenggara Barat	99,46	97,71	71,03	21,38	20,63
Nusa Tenggara Timur	98,25	94,92	73,56	22,04	23,37
Kalimantan Barat	98,40	92,10	66,91	18,82	20,03
Kalimantan Tengah	99,31	94,09	61,82	19,79	20,31
Kalimantan Selatan	99,53	92,52	65,62	16,02	17,73
Kalimantan Timur	99,68	98,21	79,41	19,44	22,00
Kalimantan Utara	98,06	95,02	68,59	15,95	17,27
Sulawesi Utara	99,48	95,00	69,98	15,10	16,41
Sulawesi Tengah	98,58	93,75	71,30	18,64	19,95
Sulawesi Selatan	99,05	92,55	68,53	24,15	25,52
Sulawesi Tenggara	99,14	94,09	70,91	18,71	19,45
Gorontalo	98,31	91,40	66,55	22,97	25,10
Sulawesi Barat	98,42	90,64	70,74	23,16	24,40
Maluku	99,41	96,84	77,73	26,84	27,33
Maluku Utara	98,97	96,15	75,03	23,66	23,67
Papua Barat	97,31	95,96	79,46	25,37	27,92
Papua	79,45	74,69	53,13	16,33	18,05
<b>Indonesia</b>	<b>98,78</b>	<b>94,38</b>	<b>69,08</b>	<b>18,17</b>	<b>19,22</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.17.3**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**  
**Laki-laki**

<b>Provinsi</b>	<b>7-12</b>	<b>13-15</b>	<b>16-18</b>	<b>19-24</b>	<b>19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,49	97,71	81,52	30,99	32,51
Sumatera Utara	99,28	96,23	76,62	24,91	26,74
Sumatera Barat	99,60	95,51	81,08	30,70	32,99
Riau	99,58	94,89	73,82	27,23	27,94
Jambi	99,35	95,92	72,82	21,39	22,50
Sumatera Selatan	99,75	94,47	68,34	18,64	20,18
Bengkulu	99,67	96,22	76,15	28,38	30,52
Lampung	99,25	94,65	71,50	19,23	21,18
Kep. Bangka Belitung	99,13	92,45	66,87	17,76	17,94
Kep. Riau	99,42	98,10	80,83	19,43	21,21
DKI Jakarta	99,43	98,45	72,81	25,40	26,32
Jawa Barat	99,42	95,05	68,67	22,28	23,73
Jawa Tengah	99,55	95,97	70,43	21,54	22,81
DI Yogyakarta	99,53	99,64	88,04	52,25	56,38
Jawa Timur	99,46	96,81	73,84	24,76	25,26
Banten	99,70	96,73	70,09	19,89	20,96
Bali	99,67	98,15	83,55	29,19	31,30
Nusa Tenggara Barat	99,36	97,86	80,20	27,64	28,95
Nusa Tenggara Timur	98,22	93,96	70,70	27,88	28,89
Kalimantan Barat	98,52	92,10	68,09	23,43	24,84
Kalimantan Tengah	99,51	95,43	68,93	24,98	26,21
Kalimantan Selatan	99,16	92,67	69,56	23,61	26,48
Kalimantan Timur	99,77	98,89	83,72	29,37	31,54
Kalimantan Utara	98,83	95,21	72,75	22,68	24,14
Sulawesi Utara	99,22	93,24	70,58	21,83	22,05
Sulawesi Tengah	98,47	90,51	72,40	25,63	27,23
Sulawesi Selatan	99,03	92,10	69,26	32,21	32,28
Sulawesi Tenggara	99,11	93,57	73,15	31,11	32,68
Gorontalo	98,59	86,27	65,07	24,48	26,98
Sulawesi Barat	98,17	86,10	68,74	21,02	21,50
Maluku	99,24	97,42	78,66	36,23	37,79
Maluku Utara	98,90	96,35	75,84	29,99	31,19
Papua Barat	98,32	95,85	81,41	26,83	30,03
Papua	82,27	80,74	64,08	22,81	24,92
<b>Indonesia</b>	<b>99,11</b>	<b>95,31</b>	<b>72,44</b>	<b>24,50</b>	<b>25,85</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.17.4**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**  
**Perempuan**

<b>Provinsi</b>	<b>7-12</b>	<b>13-15</b>	<b>16-18</b>	<b>19-24</b>	<b>19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,85	99,16	85,02	34,25	37,45
Sumatera Utara	99,37	97,74	80,77	29,31	32,09
Sumatera Barat	99,62	97,79	87,30	42,23	45,76
Riau	99,72	96,45	81,98	30,47	33,00
Jambi	99,97	96,89	72,18	26,93	28,69
Sumatera Selatan	99,54	95,25	74,87	18,98	20,64
Bengkulu	99,85	98,81	83,41	32,74	36,94
Lampung	99,83	96,46	71,97	23,15	24,92
Kep. Bangka Belitung	99,82	93,93	69,38	18,29	20,26
Kep. Riau	99,83	99,67	87,84	20,19	24,08
DKI Jakarta	99,62	98,90	71,84	24,47	27,49
Jawa Barat	99,58	95,13	66,89	24,78	25,98
Jawa Tengah	99,79	97,76	71,18	25,60	27,61
DI Yogyakarta	99,89	99,21	91,43	50,61	56,45
Jawa Timur	99,34	98,76	74,44	27,75	28,88
Banten	99,21	96,81	67,77	23,34	26,20
Bali	99,73	98,30	84,39	28,69	31,67
Nusa Tenggara Barat	99,69	98,81	74,79	24,84	25,56
Nusa Tenggara Timur	98,63	96,84	81,05	33,14	35,92
Kalimantan Barat	98,76	94,16	70,70	25,74	27,37
Kalimantan Tengah	99,60	94,99	64,51	23,92	24,60
Kalimantan Selatan	99,61	94,40	69,03	25,81	28,81
Kalimantan Timur	99,42	98,91	80,21	30,40	35,52
Kalimantan Utara	98,49	97,97	80,57	27,47	30,98
Sulawesi Utara	99,52	97,68	77,40	25,55	27,09
Sulawesi Tengah	98,54	96,50	80,01	30,94	33,17
Sulawesi Selatan	99,56	95,02	73,12	37,87	39,21
Sulawesi Tenggara	99,21	96,63	76,98	32,81	34,57
Gorontalo	99,46	97,94	78,09	39,13	42,70
Sulawesi Barat	98,22	93,99	73,63	26,71	29,33
Maluku	99,80	97,88	80,85	41,80	44,23
Maluku Utara	98,78	97,68	78,16	32,57	33,30
Papua Barat	97,83	97,97	80,99	35,02	39,53
Papua	84,71	79,27	63,88	23,01	25,66
<b>Indonesia</b>	<b>99,28</b>	<b>96,69</b>	<b>73,78</b>	<b>27,55</b>	<b>29,63</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.17.5**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**  
**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

<b>Provinsi</b>	<b>7-12</b>	<b>13-15</b>	<b>16-18</b>	<b>19-24</b>	<b>19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,67	98,42	83,28	32,61	34,95
Sumatera Utara	99,32	96,99	78,66	27,05	29,34
Sumatera Barat	99,61	96,63	84,07	36,41	39,40
Riau	99,65	95,66	77,81	28,79	30,38
Jambi	99,66	96,39	72,50	24,14	25,63
Sumatera Selatan	99,65	94,85	71,53	18,81	20,41
Bengkulu	99,76	97,49	79,75	30,46	33,59
Lampung	99,53	95,58	71,72	21,17	23,05
Kep. Bangka Belitung	99,47	93,17	68,15	18,02	19,10
Kep. Riau	99,62	98,85	84,40	19,83	22,69
DKI Jakarta	99,53	98,68	72,32	24,92	26,91
Jawa Barat	99,50	95,09	67,80	23,51	24,82
Jawa Tengah	99,66	96,84	70,79	23,55	25,19
DI Yogyakarta	99,70	99,43	89,63	51,41	56,41
Jawa Timur	99,40	97,76	74,14	26,27	27,10
Banten	99,45	96,77	68,94	21,59	23,54
Bali	99,70	98,22	83,96	28,95	31,48
Nusa Tenggara Barat	99,52	98,34	77,49	26,22	27,22
Nusa Tenggara Timur	98,42	95,32	75,77	30,54	32,41
Kalimantan Barat	98,64	93,14	69,38	24,57	26,08
Kalimantan Tengah	99,55	95,21	66,70	24,47	25,43
Kalimantan Selatan	99,38	93,50	69,31	24,70	27,64
Kalimantan Timur	99,60	98,90	82,01	29,86	33,45
Kalimantan Utara	98,67	96,51	76,50	25,02	27,50
Sulawesi Utara	99,37	95,41	73,86	23,67	24,59
Sulawesi Tengah	98,50	93,32	76,32	28,22	30,14
Sulawesi Selatan	99,29	93,55	71,21	35,08	35,80
Sulawesi Tenggara	99,16	95,06	75,02	31,97	33,64
Gorontalo	99,02	92,05	71,30	31,66	34,68
Sulawesi Barat	98,19	90,12	71,22	23,80	25,36
Maluku	99,52	97,65	79,68	39,03	40,97
Maluku Utara	98,84	97,00	77,01	31,23	32,21
Papua Barat	98,08	96,85	81,21	30,92	34,77
Papua	83,43	80,02	63,98	22,90	25,26
<b>Indonesia</b>	<b>99,19</b>	<b>95,99</b>	<b>73,09</b>	<b>26,01</b>	<b>27,72</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.18.1**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**  
**Perkotaan**

<b>Provinsi</b>	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	107,57	94,55	95,72	54,85	66,50
Sumatera Utara	105,82	93,13	99,00	31,13	36,89
Sumatera Barat	108,09	94,87	94,57	48,95	57,81
Riau	105,01	95,30	95,50	44,59	54,15
Jambi	109,19	91,06	100,27	40,54	48,20
Sumatera Selatan	110,52	89,35	96,11	37,07	44,06
Bengkulu	109,14	95,87	101,77	50,47	58,36
Lampung	104,67	97,66	94,36	30,49	37,51
Kep. Bangka Belitung	107,01	90,39	90,73	16,70	19,57
Kep. Riau	106,25	94,71	86,97	23,47	28,20
DKI Jakarta	103,17	91,56	77,08	32,65	40,05
Jawa Barat	104,80	93,63	81,10	24,38	29,18
Jawa Tengah	106,72	95,06	88,79	25,20	30,29
DI Yogyakarta	105,64	91,98	95,01	71,06	82,12
Jawa Timur	104,37	98,21	95,08	30,95	36,46
Banten	105,86	95,34	79,20	32,88	39,49
Bali	103,75	96,60	91,40	35,25	42,25
Nusa Tenggara Barat	105,85	96,56	96,20	33,29	40,39
Nusa Tenggara Timur	107,19	92,63	104,89	51,08	59,74
Kalimantan Barat	109,84	88,67	85,73	36,18	43,97
Kalimantan Tengah	106,75	87,00	90,67	31,87	37,66
Kalimantan Selatan	105,41	87,25	84,27	33,87	40,95
Kalimantan Timur	105,30	92,50	94,49	41,47	49,59
Kalimantan Utara	99,36	98,74	107,37	25,91	31,49
Sulawesi Utara	104,17	91,40	89,42	35,83	42,69
Sulawesi Tengah	103,52	89,70	101,92	52,70	61,75
Sulawesi Selatan	105,17	91,12	92,17	46,15	53,97
Sulawesi Tenggara	107,29	91,29	101,50	58,54	69,98
Gorontalo	110,51	78,67	95,02	46,02	53,43
Sulawesi Barat	107,28	67,59	104,26	32,27	40,19
Maluku	108,77	90,94	99,54	54,96	63,06
Maluku Utara	102,37	91,93	92,58	58,64	70,93
Papua Barat	104,94	93,62	109,93	40,32	48,13
Papua	104,66	96,38	115,26	33,28	38,31
<b>Indonesia</b>	<b>105,47</b>	<b>93,95</b>	<b>88,73</b>	<b>32,50</b>	<b>38,82</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.18.2**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**  
**Perdesaan**

<b>Provinsi</b>	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	108,36	99,19	91,09	27,45	32,80
Sumatera Utara	110,05	90,53	94,10	18,80	22,53
Sumatera Barat	109,14	91,68	86,04	23,06	27,59
Riau	105,84	95,21	76,64	19,05	22,93
Jambi	109,61	87,88	76,90	18,45	21,84
Sumatera Selatan	111,87	89,49	73,98	12,63	14,98
Bengkulu	109,40	90,33	89,47	20,77	25,65
Lampung	106,05	90,95	85,28	12,29	14,96
Kep. Bangka Belitung	107,34	86,10	81,25	8,15	9,60
Kep. Riau	111,05	88,08	78,75	15,75	17,99
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	103,75	92,32	66,87	10,25	12,07
Jawa Tengah	106,07	92,89	84,21	13,07	16,03
DI Yogyakarta	103,78	106,05	77,90	28,03	33,62
Jawa Timur	104,71	95,86	78,13	17,71	21,19
Banten	109,25	93,85	67,09	11,96	14,16
Bali	101,60	103,58	86,45	16,30	19,08
Nusa Tenggara Barat	108,48	91,14	91,22	19,22	22,94
Nusa Tenggara Timur	115,52	90,25	79,67	17,69	21,28
Kalimantan Barat	111,59	83,77	84,89	13,27	15,72
Kalimantan Tengah	109,17	93,75	77,50	14,68	17,88
Kalimantan Selatan	108,72	84,96	77,67	12,63	14,81
Kalimantan Timur	105,17	91,10	97,93	17,44	20,42
Kalimantan Utara	100,44	104,37	80,22	11,96	14,07
Sulawesi Utara	109,47	89,43	82,27	19,83	23,75
Sulawesi Tengah	103,74	94,87	81,74	22,81	27,12
Sulawesi Selatan	108,16	83,58	82,41	25,57	30,10
Sulawesi Tenggara	108,73	85,59	81,75	23,40	28,05
Gorontalo	106,94	79,89	83,48	19,13	22,61
Sulawesi Barat	104,54	90,79	84,02	23,62	27,70
Maluku	112,10	90,30	92,64	26,30	31,06
Maluku Utara	109,92	86,55	96,08	24,93	29,84
Papua Barat	114,94	88,37	88,19	21,26	25,65
Papua	89,22	76,96	59,10	10,52	12,25
<b>Indonesia</b>	<b>107,08</b>	<b>91,38</b>	<b>80,57</b>	<b>16,59</b>	<b>19,85</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.18.3**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**  
**Laki-laki**

Provinsi	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT 19-24	PT 19-23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	107,23	98,67	90,17	34,59	41,24
Sumatera Utara	107,74	93,05	93,38	23,55	28,02
Sumatera Barat	109,96	90,41	86,95	30,63	36,84
Riau	105,13	94,20	82,43	26,70	32,28
Jambi	110,40	87,98	85,14	22,75	27,47
Sumatera Selatan	110,66	90,21	79,24	21,36	25,31
Bengkulu	110,12	94,13	86,79	30,68	36,94
Lampung	104,97	93,62	83,69	17,85	22,03
Kep. Bangka Belitung	107,19	86,57	89,64	11,64	13,69
Kep. Riau	105,95	92,69	85,66	22,21	26,00
DKI Jakarta	102,84	94,66	75,05	32,95	40,14
Jawa Barat	104,33	95,00	76,44	20,70	24,42
Jawa Tengah	106,42	94,95	84,48	17,36	21,08
DI Yogyakarta	103,08	97,23	91,52	64,45	73,61
Jawa Timur	105,02	96,36	87,24	23,81	28,44
Banten	107,29	98,29	75,06	24,34	29,25
Bali	101,96	99,56	88,25	31,00	36,73
Nusa Tenggara Barat	107,10	93,04	96,20	27,29	33,02
Nusa Tenggara Timur	115,09	87,83	79,90	24,57	29,06
Kalimantan Barat	112,24	82,11	82,28	21,21	25,26
Kalimantan Tengah	108,64	91,66	86,38	21,97	26,41
Kalimantan Selatan	107,62	88,81	76,04	22,79	27,18
Kalimantan Timur	105,40	95,55	97,88	32,33	38,31
Kalimantan Utara	101,22	97,38	87,32	22,28	26,94
Sulawesi Utara	106,33	88,64	82,53	26,10	31,78
Sulawesi Tengah	105,78	88,72	84,35	29,81	35,44
Sulawesi Selatan	106,47	85,37	87,22	31,50	37,15
Sulawesi Tenggara	108,23	87,64	86,14	34,92	42,14
Gorontalo	105,56	76,74	80,20	23,23	27,24
Sulawesi Barat	106,10	82,06	85,25	21,69	25,97
Maluku	111,77	90,19	94,71	39,08	44,76
Maluku Utara	107,65	87,74	93,98	33,82	40,86
Papua Barat	111,04	91,78	92,11	27,99	33,57
Papua	91,59	84,38	78,34	17,46	20,10
<b>Indonesia</b>	<b>106,18</b>	<b>93,27</b>	<b>83,48</b>	<b>24,29</b>	<b>29,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.18.4**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**  
**Perempuan**

<b>Provinsi</b>	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	109,00	96,77	95,09	39,79	48,14
Sumatera Utara	107,98	90,71	100,23	28,84	34,35
Sumatera Barat	107,36	96,14	94,08	44,00	51,62
Riau	105,93	96,32	85,86	33,08	39,93
Jambi	108,55	90,00	83,82	29,16	33,95
Sumatera Selatan	112,14	88,65	85,50	23,00	27,33
Bengkulu	108,49	90,04	100,92	33,69	40,54
Lampung	106,32	92,65	93,64	19,23	23,25
Kep. Bangka Belitung	107,13	90,41	83,45	14,31	16,77
Kep. Riau	107,30	95,71	86,93	23,77	29,09
DKI Jakarta	103,52	88,53	79,08	32,36	39,97
Jawa Barat	104,83	91,60	79,84	22,63	27,34
Jawa Tengah	106,39	92,99	89,00	22,02	26,69
DI Yogyakarta	107,38	93,87	89,34	64,44	76,19
Jawa Timur	104,01	98,03	87,87	26,70	31,45
Banten	106,53	91,51	76,27	30,10	35,85
Bali	104,28	97,69	91,58	30,27	36,28
Nusa Tenggara Barat	107,37	94,39	91,29	26,31	31,52
Nusa Tenggara Timur	112,02	94,09	93,07	31,17	37,48
Kalimantan Barat	109,70	88,69	88,18	22,68	27,22
Kalimantan Tengah	107,78	90,47	79,82	22,06	26,51
Kalimantan Selatan	106,65	83,09	86,04	24,20	28,77
Kalimantan Timur	105,11	88,56	93,02	35,50	42,28
Kalimantan Utara	98,21	104,88	106,56	19,65	23,45
Sulawesi Utara	106,78	92,35	90,11	31,64	37,05
Sulawesi Tengah	101,60	98,21	91,55	38,25	44,97
Sulawesi Selatan	107,26	88,29	86,94	40,58	47,38
Sulawesi Tenggara	108,22	87,44	93,00	39,81	47,31
Gorontalo	111,44	82,04	96,44	40,81	47,81
Sulawesi Barat	104,05	88,36	90,29	29,29	34,47
Maluku	109,81	90,96	96,91	44,08	52,04
Maluku Utara	108,51	88,26	96,09	39,01	46,57
Papua Barat	110,99	89,16	102,87	31,64	38,04
Papua	94,71	78,87	71,66	17,05	19,97
<b>Indonesia</b>	<b>106,21</b>	<b>92,30</b>	<b>87,05</b>	<b>27,94</b>	<b>33,42</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.18.5**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**  
**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT 19-24	PT 19-23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	108,10	97,74	92,63	37,18	44,65
Sumatera Utara	107,85	91,87	96,75	26,12	31,10
Sumatera Barat	108,66	93,24	90,38	37,25	44,25
Riau	105,52	95,25	84,11	29,77	35,97
Jambi	109,48	88,96	84,47	25,93	30,74
Sumatera Selatan	111,39	89,44	82,30	22,18	26,32
Bengkulu	109,31	92,11	93,79	32,12	38,66
Lampung	105,63	93,12	88,38	18,53	22,64
Kep. Bangka Belitung	107,16	88,44	86,49	12,96	15,23
Kep. Riau	106,60	94,12	86,31	23,03	27,59
DKI Jakarta	103,17	91,56	77,08	32,65	40,05
Jawa Barat	104,57	93,33	78,10	21,65	25,83
Jawa Tengah	106,40	94,00	86,65	19,67	23,86
DI Yogyakarta	105,15	95,54	90,50	64,45	74,90
Jawa Timur	104,52	97,17	87,55	25,27	29,96
Banten	106,91	94,88	75,66	27,17	32,51
Bali	103,09	98,68	89,87	30,64	36,51
Nusa Tenggara Barat	107,23	93,72	93,75	26,79	32,26
Nusa Tenggara Timur	113,55	90,78	86,36	27,90	33,27
Kalimantan Barat	111,01	85,45	85,21	21,93	26,22
Kalimantan Tengah	108,21	91,07	83,07	22,01	26,46
Kalimantan Selatan	107,14	86,04	80,77	23,49	27,97
Kalimantan Timur	105,26	92,03	95,52	33,86	40,21
Kalimantan Utara	99,78	100,90	96,55	21,00	25,23
Sulawesi Utara	106,56	90,45	86,17	28,83	34,43
Sulawesi Tengah	103,68	93,17	88,06	33,92	40,11
Sulawesi Selatan	106,85	86,82	87,07	36,10	42,35
Sulawesi Tenggara	108,22	87,54	89,50	37,39	44,77
Gorontalo	108,44	79,37	87,97	31,84	37,32
Sulawesi Barat	105,09	85,27	87,81	25,40	30,15
Maluku	110,79	90,57	95,74	41,59	48,36
Maluku Utara	108,07	87,99	95,04	36,32	43,63
Papua Barat	111,02	90,55	97,25	29,81	35,80
Papua	93,07	81,68	75,05	17,27	20,04
<b>Indonesia</b>	<b>106,20</b>	<b>92,80</b>	<b>85,23</b>	<b>26,09</b>	<b>31,19</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.19.1**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**  
**Perkotaan**

<b>Provinsi</b>	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,66	86,61	72,98	40,37	42,92
Sumatera Utara	96,92	79,75	67,86	23,74	26,99
Sumatera Barat	98,75	79,96	73,61	38,79	42,96
Riau	97,28	79,17	73,07	34,01	38,62
Jambi	99,71	82,27	67,33	27,87	30,24
Sumatera Selatan	96,49	75,57	64,38	25,08	29,09
Bengkulu	99,38	84,84	69,57	36,89	40,48
Lampung	99,14	86,95	64,31	22,49	25,86
Kep. Bangka Belitung	98,02	75,19	61,36	14,10	16,04
Kep. Riau	99,36	87,43	73,93	18,01	20,80
DKI Jakarta	98,22	83,01	60,53	22,83	25,18
Jawa Barat	98,39	83,16	60,99	19,61	21,48
Jawa Tengah	98,75	82,91	62,35	19,67	21,68
DI Yogyakarta	99,50	80,73	72,55	53,07	58,22
Jawa Timur	98,32	86,03	67,02	23,67	26,48
Banten	98,52	85,96	63,65	23,39	26,03
Bali	98,01	86,80	75,56	29,31	33,31
Nusa Tenggara Barat	98,71	89,41	70,80	23,13	26,08
Nusa Tenggara Timur	94,04	72,84	64,16	36,71	38,89
Kalimantan Barat	97,64	72,27	56,44	26,91	28,97
Kalimantan Tengah	99,62	78,38	59,69	21,44	23,12
Kalimantan Selatan	98,77	78,65	62,86	28,81	33,42
Kalimantan Timur	98,57	80,89	68,29	27,92	31,80
Kalimantan Utara	94,44	80,66	72,47	18,45	20,71
Sulawesi Utara	94,18	73,77	67,55	27,17	29,64
Sulawesi Tengah	93,31	73,20	74,39	38,17	41,82
Sulawesi Selatan	98,46	79,81	62,36	39,18	39,78
Sulawesi Tenggara	98,51	78,27	68,52	41,07	48,67
Gorontalo	99,98	72,26	59,77	33,91	37,83
Sulawesi Barat	96,36	61,34	65,14	22,32	25,81
Maluku	95,50	74,80	67,83	46,45	48,92
Maluku Utara	95,80	80,00	65,68	41,91	44,61
Papua Barat	93,15	75,29	69,69	29,84	33,93
Papua	92,63	73,72	67,98	20,95	23,05
<b>Indonesia</b>	<b>98,16</b>	<b>82,46</b>	<b>64,64</b>	<b>24,73</b>	<b>27,39</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.19.2**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**  
**Perdesaan**

<b>Provinsi</b>	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	98,60	87,10	69,71	20,34	22,89
Sumatera Utara	98,53	82,62	68,14	13,33	14,47
Sumatera Barat	98,88	77,59	64,21	17,26	18,44
Riau	98,21	81,41	58,06	14,31	15,15
Jambi	99,29	78,66	58,79	14,02	15,17
Sumatera Selatan	98,84	80,00	58,21	8,27	9,04
Bengkulu	98,24	78,07	64,19	14,98	16,51
Lampung	99,08	79,68	58,23	8,32	9,18
Kep. Bangka Belitung	97,71	73,90	55,61	6,47	6,56
Kep. Riau	98,07	78,05	66,88	10,35	10,28
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	98,28	81,94	49,55	8,39	9,13
Jawa Tengah	97,65	78,97	58,31	10,09	10,96
DI Yogyakarta	99,29	92,14	68,26	19,68	23,01
Jawa Timur	97,40	80,97	57,15	12,90	13,77
Banten	97,34	80,55	50,09	9,40	10,08
Bali	95,38	87,82	73,19	12,74	13,79
Nusa Tenggara Barat	98,90	81,52	63,27	12,93	13,45
Nusa Tenggara Timur	96,66	69,18	50,73	10,85	11,65
Kalimantan Barat	97,32	65,94	48,96	7,72	8,07
Kalimantan Tengah	98,61	79,08	50,27	10,08	10,54
Kalimantan Selatan	99,09	73,39	54,39	9,93	11,40
Kalimantan Timur	97,92	82,12	71,63	12,16	13,56
Kalimantan Utara	91,66	76,89	54,65	7,48	8,36
Sulawesi Utara	96,86	76,18	58,25	13,04	14,52
Sulawesi Tengah	93,34	75,87	61,37	15,88	17,25
Sulawesi Selatan	98,11	74,92	58,51	18,43	20,21
Sulawesi Tenggara	97,95	77,65	60,59	14,19	15,37
Gorontalo	97,68	70,32	57,21	15,14	16,89
Sulawesi Barat	95,51	72,75	58,53	16,47	17,95
Maluku	97,84	76,06	62,15	19,66	20,05
Maluku Utara	97,66	75,95	63,46	16,23	16,33
Papua Barat	94,70	67,12	59,10	16,02	17,47
Papua	76,32	52,87	35,06	7,42	8,09
<b>Indonesia</b>	<b>97,35</b>	<b>78,28</b>	<b>57,66</b>	<b>11,97</b>	<b>12,96</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.19.3**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**  
**Laki-laki**

<b>Provinsi</b>	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	98,71	86,92	69,41	25,79	27,63
Sumatera Utara	97,87	81,97	66,41	17,52	19,60
Sumatera Barat	98,81	76,64	68,46	23,81	25,67
Riau	98,36	79,68	61,54	20,42	22,06
Jambi	99,14	79,52	62,16	15,88	17,34
Sumatera Selatan	98,16	77,60	57,47	14,43	16,26
Bengkulu	98,33	80,81	62,69	22,40	24,48
Lampung	98,92	81,40	59,25	12,26	13,82
Kep. Bangka Belitung	97,79	72,70	58,29	9,20	9,58
Kep. Riau	98,87	85,72	71,53	16,53	17,92
DKI Jakarta	97,86	85,55	61,25	23,32	24,74
Jawa Barat	98,42	83,79	58,62	16,37	17,85
Jawa Tengah	98,12	80,64	59,89	13,21	14,25
DI Yogyakarta	99,43	82,50	70,76	47,06	51,53
Jawa Timur	98,04	82,56	61,77	17,17	18,82
Banten	98,11	86,17	60,39	17,78	18,97
Bali	97,38	87,21	74,01	25,13	27,84
Nusa Tenggara Barat	99,08	86,16	70,08	19,19	21,00
Nusa Tenggara Timur	96,31	67,37	48,63	15,93	16,50
Kalimantan Barat	97,74	65,89	50,28	13,80	14,67
Kalimantan Tengah	99,00	78,08	55,31	14,79	16,07
Kalimantan Selatan	98,63	76,47	57,46	18,27	20,92
Kalimantan Timur	98,24	82,16	73,10	22,15	24,15
Kalimantan Utara	94,42	78,63	63,12	15,38	17,07
Sulawesi Utara	95,22	73,28	60,56	19,28	20,71
Sulawesi Tengah	93,86	72,55	61,61	21,37	23,44
Sulawesi Selatan	98,18	76,25	61,27	26,15	26,78
Sulawesi Tenggara	98,51	77,69	62,55	23,69	27,09
Gorontalo	98,06	68,87	53,53	17,32	19,66
Sulawesi Barat	96,09	65,66	57,52	14,42	15,44
Maluku	96,75	76,03	66,81	31,82	33,19
Maluku Utara	96,97	77,29	64,54	23,98	25,33
Papua Barat	94,04	69,93	61,72	19,22	21,48
Papua	79,15	58,63	46,63	11,74	12,89
<b>Indonesia</b>	<b>97,81</b>	<b>80,45</b>	<b>61,02</b>	<b>18,01</b>	<b>19,60</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.19.4**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**  
**Perempuan**

<b>Provinsi</b>	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,20	86,98	72,18	29,14	32,28
Sumatera Utara	97,50	80,31	69,62	21,62	24,41
Sumatera Barat	98,82	80,91	69,56	34,40	38,21
Riau	97,30	81,38	66,57	24,92	28,07
Jambi	99,69	80,26	60,97	21,58	23,12
Sumatera Selatan	97,83	79,04	63,73	15,24	17,46
Bengkulu	98,89	79,67	69,53	24,39	27,74
Lampung	99,28	82,62	61,50	14,12	15,90
Kep. Bangka Belitung	97,98	76,60	59,27	12,36	14,27
Kep. Riau	99,68	87,58	75,12	18,51	22,29
DKI Jakarta	98,61	80,54	59,82	22,35	25,60
Jawa Barat	98,31	81,93	58,55	18,56	20,36
Jawa Tengah	98,32	81,36	61,08	17,43	19,48
DI Yogyakarta	99,45	84,74	72,18	48,79	54,42
Jawa Timur	97,76	85,11	63,52	20,90	23,27
Banten	98,20	82,41	58,98	21,44	24,37
Bali	97,01	86,99	75,69	25,43	29,14
Nusa Tenggara Barat	98,53	84,42	64,11	17,67	19,41
Nusa Tenggara Timur	95,77	72,92	60,18	21,54	23,78
Kalimantan Barat	97,08	70,26	53,30	16,20	17,06
Kalimantan Tengah	99,02	79,53	53,22	15,06	15,92
Kalimantan Selatan	99,26	75,24	59,39	20,92	24,07
Kalimantan Timur	98,48	80,44	65,26	23,76	27,87
Kalimantan Utara	92,25	79,88	67,81	13,75	15,44
Sulawesi Utara	95,56	76,68	66,31	22,75	25,36
Sulawesi Tengah	92,81	77,75	69,05	27,12	29,62
Sulawesi Selatan	98,36	77,80	59,45	31,86	33,60
Sulawesi Tenggara	97,76	78,05	64,90	26,07	30,15
Gorontalo	99,26	73,47	63,30	30,99	34,41
Sulawesi Barat	95,26	74,23	61,95	21,08	23,67
Maluku	97,09	75,01	62,33	36,05	38,17
Maluku Utara	97,44	76,75	63,69	25,90	26,34
Papua Barat	94,14	71,19	65,48	25,22	28,33
Papua	81,74	57,20	42,13	11,07	12,18
<b>Indonesia</b>	<b>97,78</b>	<b>80,73</b>	<b>62,30</b>	<b>21,20</b>	<b>23,62</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.19.5**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**  
**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

<b>Provinsi</b>	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT 19-24</b>	<b>PT 19-23</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	98,95	86,95	70,80	27,45	29,93
Sumatera Utara	97,69	81,13	67,99	19,51	21,94
Sumatera Barat	98,82	78,75	68,99	29,06	31,96
Riau	97,85	80,52	64,00	22,58	24,96
Jambi	99,41	79,88	61,56	18,71	20,26
Sumatera Selatan	98,00	78,31	60,53	14,83	16,86
Bengkulu	98,61	80,25	66,08	23,35	26,04
Lampung	99,10	82,03	60,31	13,18	14,86
Kep. Bangka Belitung	97,89	74,60	58,79	10,77	11,91
Kep. Riau	99,26	86,60	73,36	17,57	20,17
DKI Jakarta	98,22	83,01	60,53	22,83	25,18
Jawa Barat	98,37	82,88	58,58	17,44	19,07
Jawa Tengah	98,22	80,99	60,46	15,30	16,84
DI Yogyakarta	99,44	83,62	71,42	47,94	52,98
Jawa Timur	97,90	83,80	62,63	19,05	21,07
Banten	98,15	84,28	59,69	19,57	21,63
Bali	97,20	87,11	74,82	25,28	28,48
Nusa Tenggara Barat	98,81	85,28	67,09	18,42	20,19
Nusa Tenggara Timur	96,04	69,99	54,29	18,76	20,14
Kalimantan Barat	97,42	68,11	51,77	14,98	15,84
Kalimantan Tengah	99,01	78,80	54,25	14,92	15,99
Kalimantan Selatan	98,94	75,88	58,37	19,59	22,49
Kalimantan Timur	98,36	81,30	69,29	22,93	25,94
Kalimantan Utara	93,38	79,21	65,37	14,58	16,27
Sulawesi Utara	95,39	74,94	63,33	20,99	23,05
Sulawesi Tengah	93,33	74,99	65,44	24,17	26,47
Sulawesi Selatan	98,26	77,02	60,35	29,04	30,25
Sulawesi Tenggara	98,15	77,86	63,70	24,89	28,65
Gorontalo	98,65	71,15	58,21	24,01	26,88
Sulawesi Barat	95,68	70,03	59,77	17,67	19,49
Maluku	96,92	75,53	64,71	33,95	35,65
Maluku Utara	97,20	77,03	64,11	24,91	25,82
Papua Barat	94,09	70,52	63,51	22,22	24,90
Papua	80,38	57,93	44,41	11,43	12,56
<b>Indonesia</b>	<b>97,80</b>	<b>80,59</b>	<b>61,65</b>	<b>19,59</b>	<b>21,59</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.20****Angka Kesiapan Sekolah Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	80,17	71,35	74,54	74,23	74,38
Sumatera Utara	71,41	59,60	65,86	64,97	65,43
Sumatera Barat	76,38	71,94	72,36	75,67	73,99
Riau	79,22	70,28	74,57	73,41	74,01
Jambi	69,05	70,67	69,28	71,42	70,23
Sumatera Selatan	64,14	61,98	62,76	62,77	62,77
Bengkulu	78,46	75,75	72,21	82,03	76,55
Lampung	87,39	81,41	82,86	83,50	83,17
Kep. Bangka Belitung	87,00	80,92	87,27	81,73	84,45
Kep. Riau	82,97	89,48	82,57	84,11	83,42
DKI Jakarta	82,01	-	84,01	80,10	82,01
Jawa Barat	74,36	67,91	71,78	74,31	73,02
Jawa Tengah	91,20	86,82	88,92	89,31	89,11
DI Yogyakarta	98,67	100,00	100,00	98,30	99,01
Jawa Timur	93,37	85,68	89,14	91,11	90,03
Banten	75,74	39,68	66,48	59,02	62,90
Bali	89,19	63,80	79,49	83,20	81,47
Nusa Tenggara Barat	72,75	61,21	66,23	68,00	67,06
Nusa Tenggara Timur	67,92	50,16	53,94	54,11	54,02
Kalimantan Barat	42,04	32,96	35,36	36,68	35,97
Kalimantan Tengah	79,21	78,36	76,74	80,94	78,67
Kalimantan Selatan	90,11	89,50	89,35	90,24	89,76
Kalimantan Timur	79,04	86,02	82,25	80,10	81,23
Kalimantan Utara	77,26	70,36	72,25	77,87	74,82
Sulawesi Utara	81,08	80,61	82,54	79,18	80,83
Sulawesi Tengah	80,29	78,22	79,53	77,99	78,80
Sulawesi Selatan	69,98	66,40	66,64	69,24	67,90
Sulawesi Tenggara	71,29	81,19	73,23	83,03	78,16
Gorontalo	92,09	88,60	88,23	91,57	89,95
Sulawesi Barat	62,33	68,89	65,61	69,38	67,55
Maluku	59,94	50,00	51,14	55,65	53,35
Maluku Utara	55,86	48,17	51,81	47,65	49,65
Papua Barat	59,56	44,35	45,56	54,84	49,97
Papua	62,37	23,30	35,03	36,38	35,65
<b>Indonesia</b>	<b>79,43</b>	<b>68,99</b>	<b>74,34</b>	<b>75,05</b>	<b>74,69</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.21**  
**Sampling Error APK PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	44,09	1,43	3,24	41,29	46,90	0,84	51 031
Sumatera Utara	30,02	1,10	3,66	27,87	32,17	1,85	84 361
Sumatera Barat	37,17	1,65	4,44	33,93	40,41	1,08	45 577
Riau	31,46	1,57	4,99	28,39	34,54	1,62	31 519
Jambi	39,92	1,85	4,63	36,30	43,54	0,97	25 345
Sumatera Selatan	32,01	1,34	4,20	29,38	34,64	1,62	41 312
Bengkulu	34,41	2,02	5,86	30,45	38,36	0,71	20 774
Lampung	43,29	1,81	4,18	39,75	46,84	1,66	37 704
Kep. Bangka Belitung	41,74	2,44	5,84	36,96	46,52	0,58	14 076
Kepulauan Riau	36,45	3,50	9,61	29,58	43,32	2,48	15 117
DKI Jakarta	48,28	2,53	5,25	43,31	53,25	3,96	19 840
Jawa Barat	44,49	1,32	2,96	41,92	47,07	4,74	87 920
Jawa Tengah	64,15	1,20	1,87	61,80	66,50	2,20	104 439
DI Yogyakarta	85,25	4,04	4,74	77,33	93,17	2,37	13 334
Jawa Timur	71,69	1,32	1,84	69,11	74,28	2,55	111 016
Banten	36,98	1,99	5,39	33,07	40,88	3,98	27 418
Bali	41,18	2,41	5,84	36,46	45,89	1,28	24 311
Nusa Tenggara Barat	53,14	2,18	4,10	48,88	57,41	1,70	23 994
Nusa Tenggara Timur	43,56	1,39	3,20	40,83	46,29	0,92	54 910
Kalimantan Barat	28,53	1,49	5,23	25,60	31,45	1,15	33 914
Kalimantan Tengah	48,37	2,07	4,28	44,32	52,42	0,69	28 134
Kalimantan Selatan	58,38	2,29	3,92	53,89	62,86	1,22	28 316
Kalimantan Timur	34,89	2,14	6,12	30,70	39,07	1,17	22 779
Kalimantan Utara	42,12	3,16	7,51	35,92	48,31	0,61	10 891
Sulawesi Utara	40,71	2,00	4,92	36,78	44,64	0,65	31 782
Sulawesi Tengah	48,92	2,04	4,17	44,92	52,92	0,87	29 686
Sulawesi Selatan	39,76	1,48	3,72	36,86	42,65	1,30	60 072
Sulawesi Tenggara	43,05	1,63	3,79	39,85	46,25	0,62	37 666
Gorontalo	64,99	3,05	4,69	59,02	70,97	0,61	13 364
Sulawesi Barat	54,64	2,51	4,60	49,72	59,57	0,70	14 391
Maluku	43,95	2,08	4,72	39,88	48,01	0,66	27 481
Maluku Utara	53,17	2,38	4,47	48,51	57,82	0,46	22 528
Papua Barat	33,40	2,04	6,12	29,39	37,40	0,44	27 204
Papua	14,15	1,11	7,87	11,96	16,33	0,88	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>47,63</b>	<b>0,40</b>	<b>0,83</b>	<b>46,86</b>	<b>48,41</b>	<b>2,50</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.22**  
**Sampling Error APK PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	32,70	0,99	3,02	30,77	34,63	0,87	51 031
Sumatera Utara	22,53	0,79	3,52	20,97	24,09	1,91	84 361
Sumatera Barat	27,53	1,10	4,00	25,37	29,69	1,16	45 577
Riau	23,64	1,11	4,69	21,47	25,82	1,76	31 519
Jambi	30,56	1,34	4,39	27,93	33,19	0,98	25 345
Sumatera Selatan	24,24	1,01	4,16	22,26	26,21	1,64	41 312
Bengkulu	26,53	1,44	5,43	23,70	29,35	0,70	20 774
Lampung	32,49	1,18	3,62	30,19	34,80	1,68	37 704
Kep. Bangka Belitung	31,73	1,80	5,68	28,20	35,26	0,64	14 076
Kepulauan Riau	27,91	2,44	8,74	23,13	32,69	2,42	15 117
DKI Jakarta	36,68	1,76	4,80	33,23	40,13	4,10	19 840
Jawa Barat	33,04	0,87	2,65	31,33	34,75	5,15	87 920
Jawa Tengah	47,33	0,76	1,60	45,85	48,82	2,22	104 439
DI Yogyakarta	64,76	2,47	3,81	59,92	69,60	2,58	13 334
Jawa Timur	53,33	0,80	1,49	51,77	54,89	2,54	111 016
Banten	27,58	1,35	4,88	24,94	30,21	3,85	27 418
Bali	29,67	1,51	5,10	26,70	32,63	1,30	24 311
Nusa Tenggara Barat	41,01	1,48	3,61	38,11	43,91	1,68	23 994
Nusa Tenggara Timur	32,59	1,02	3,14	30,58	34,60	0,97	54 910
Kalimantan Barat	21,66	1,10	5,10	19,50	23,82	1,21	33 914
Kalimantan Tengah	35,83	1,39	3,88	33,10	38,55	0,72	28 134
Kalimantan Selatan	43,79	1,44	3,30	40,96	46,62	1,17	28 316
Kalimantan Timur	26,03	1,43	5,50	23,23	28,84	1,20	22 779
Kalimantan Utara	32,48	2,35	7,25	27,86	37,09	0,65	10 891
Sulawesi Utara	30,42	1,38	4,55	27,70	33,13	0,65	31 782
Sulawesi Tengah	37,09	1,42	3,83	34,31	39,87	0,87	29 686
Sulawesi Selatan	29,41	1,01	3,43	27,43	31,38	1,34	60 072
Sulawesi Tenggara	32,70	1,20	3,67	30,35	35,05	0,66	37 666
Gorontalo	50,18	2,23	4,44	45,82	54,54	0,69	13 364
Sulawesi Barat	43,38	2,00	4,61	39,46	47,31	0,81	14 391
Maluku	31,87	1,44	4,53	29,04	34,70	0,63	27 481
Maluku Utara	38,76	1,58	4,08	35,66	41,86	0,45	22 528
Papua Barat	24,65	1,43	5,81	21,84	27,46	0,43	27 204
Papua	10,51	0,83	7,88	8,89	12,14	0,91	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>35,59</b>	<b>0,27</b>	<b>0,75</b>	<b>35,07</b>	<b>36,11</b>	<b>2,55</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.23**  
**Sampling Error APM PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	31,15	1,12	3,60	28,95	33,34	0,87	51 031
Sumatera Utara	21,64	0,91	4,23	19,84	23,43	1,97	84 361
Sumatera Barat	20,34	1,11	5,45	18,17	22,51	1,08	45 577
Riau	18,42	1,19	6,46	16,09	20,76	1,84	31 519
Jambi	30,58	1,46	4,79	27,71	33,45	0,90	25 345
Sumatera Selatan	26,63	1,21	4,53	24,26	28,99	1,69	41 312
Bengkulu	24,73	1,65	6,69	21,49	27,97	0,75	20 774
Lampung	26,14	1,23	4,70	23,73	28,55	1,57	37 704
Kep. Bangka Belitung	30,70	2,12	6,91	26,54	34,86	0,69	14 076
Kepulauan Riau	25,50	2,59	10,15	20,43	30,58	2,22	15 117
DKI Jakarta	34,75	1,98	5,71	30,87	38,64	4,07	19 840
Jawa Barat	26,57	0,95	3,57	24,71	28,43	5,13	87 920
Jawa Tengah	45,41	0,88	1,94	43,68	47,14	2,27	104 439
DI Yogyakarta	60,59	2,59	4,27	55,52	65,66	2,23	13 334
Jawa Timur	49,18	0,88	1,79	47,45	50,91	2,40	111 016
Banten	25,47	1,48	5,83	22,56	28,38	3,70	27 418
Bali	23,28	1,71	7,34	19,93	26,63	1,40	24 311
Nusa Tenggara Barat	38,54	1,67	4,33	35,27	41,81	1,71	23 994
Nusa Tenggara Timur	33,82	1,16	3,42	31,55	36,09	0,93	54 910
Kalimantan Barat	20,97	1,27	6,07	18,48	23,47	1,25	33 914
Kalimantan Tengah	33,34	1,51	4,53	30,38	36,30	0,65	28 134
Kalimantan Selatan	40,67	1,58	3,89	37,57	43,78	1,08	28 316
Kalimantan Timur	19,83	1,52	7,66	16,85	22,80	1,23	22 779
Kalimantan Utara	32,37	2,53	7,81	27,42	37,33	0,58	10 891
Sulawesi Utara	29,24	1,58	5,39	26,15	32,33	0,65	31 782
Sulawesi Tengah	36,04	1,58	4,39	32,93	39,14	0,85	29 686
Sulawesi Selatan	26,91	1,11	4,14	24,73	29,09	1,28	60 072
Sulawesi Tenggara	32,65	1,38	4,23	29,94	35,36	0,68	37 666
Gorontalo	49,27	2,63	5,34	44,12	54,42	0,78	13 364
Sulawesi Barat	43,91	2,13	4,85	39,73	48,08	0,75	14 391
Maluku	36,32	1,70	4,69	32,98	39,66	0,60	27 481
Maluku Utara	39,70	1,84	4,65	36,08	43,31	0,45	22 528
Papua Barat	25,33	1,62	6,40	22,15	28,51	0,40	27 204
Papua	10,66	0,96	9,03	8,77	12,54	0,91	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>32,52</b>	<b>0,29</b>	<b>0,90</b>	<b>31,95</b>	<b>33,10</b>	<b>2,47</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.24**  
**Sampling Error APM PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	32,17	0,97	3,02	30,27	34,07	0,86	51 031
Sumatera Utara	22,32	0,78	3,51	20,78	23,85	1,88	84 361
Sumatera Barat	27,25	1,08	3,96	25,13	29,36	1,13	45 577
Riau	23,37	1,09	4,67	21,23	25,51	1,73	31 519
Jambi	30,16	1,33	4,40	27,56	32,76	0,98	25 345
Sumatera Selatan	23,94	1,00	4,17	21,98	25,90	1,64	41 312
Bengkulu	26,29	1,44	5,47	23,47	29,11	0,71	20 774
Lampung	32,38	1,17	3,62	30,08	34,68	1,68	37 704
Kep. Bangka Belitung	31,65	1,80	5,69	28,12	35,19	0,64	14 076
Kepulauan Riau	27,75	2,43	8,76	22,98	32,51	2,42	15 117
DKI Jakarta	36,59	1,76	4,80	33,15	40,04	4,11	19 840
Jawa Barat	32,84	0,87	2,65	31,13	34,55	5,14	87 920
Jawa Tengah	47,07	0,75	1,60	45,59	48,54	2,22	104 439
DI Yogyakarta	63,30	2,35	3,71	58,69	67,91	2,49	13 334
Jawa Timur	52,49	0,77	1,47	50,98	54,00	2,47	111 016
Banten	27,34	1,34	4,89	24,72	29,97	3,85	27 418
Bali	29,45	1,49	5,07	26,53	32,38	1,28	24 311
Nusa Tenggara Barat	40,60	1,46	3,60	37,74	43,47	1,67	23 994
Nusa Tenggara Timur	31,58	0,98	3,09	29,67	33,49	0,92	54 910
Kalimantan Barat	21,56	1,10	5,11	19,40	23,72	1,21	33 914
Kalimantan Tengah	35,63	1,38	3,87	32,93	38,33	0,71	28 134
Kalimantan Selatan	43,65	1,44	3,29	40,84	46,47	1,17	28 316
Kalimantan Timur	25,87	1,42	5,51	23,08	28,66	1,20	22 779
Kalimantan Utara	32,40	2,35	7,26	27,79	37,02	0,66	10 891
Sulawesi Utara	30,09	1,37	4,56	27,40	32,78	0,65	31 782
Sulawesi Tengah	36,52	1,40	3,82	33,79	39,26	0,87	29 686
Sulawesi Selatan	29,14	1,00	3,43	27,18	31,10	1,33	60 072
Sulawesi Tenggara	32,31	1,19	3,70	29,97	34,66	0,67	37 666
Gorontalo	48,92	2,20	4,50	44,61	53,24	0,71	13 364
Sulawesi Barat	42,60	1,91	4,47	38,87	46,34	0,76	14 391
Maluku	31,37	1,42	4,54	28,58	34,17	0,62	27 481
Maluku Utara	37,87	1,53	4,04	34,88	40,87	0,43	22 528
Papua Barat	24,46	1,42	5,82	21,67	27,25	0,43	27 204
Papua	10,23	0,80	7,87	8,65	11,80	0,89	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>35,23</b>	<b>0,26</b>	<b>0,75</b>	<b>34,71</b>	<b>35,74</b>	<b>2,53</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.25**  
**Sampling Error Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	74,38	1,93	2,59	70,60	78,16	0,86	51 031
Sumatera Utara	65,43	1,72	2,63	62,05	68,81	1,74	84 361
Sumatera Barat	73,99	1,97	2,66	70,13	77,85	1,06	45 577
Riau	74,01	2,31	3,12	69,48	78,54	1,75	31 519
Jambi	70,23	2,51	3,57	65,32	75,14	0,88	25 345
Sumatera Selatan	62,77	2,16	3,44	58,53	67,00	1,66	41 312
Bengkulu	76,55	2,51	3,28	71,63	81,48	0,61	20 774
Lampung	83,17	1,73	2,08	79,78	86,55	1,39	37 704
Kep. Bangka Belitung	84,45	2,64	3,12	79,28	89,61	0,61	14 076
Kepulauan Riau	83,42	3,72	4,46	76,12	90,72	2,07	15 117
DKI Jakarta	82,01	2,87	3,50	76,39	87,63	4,00	19 840
Jawa Barat	73,02	1,63	2,23	69,83	76,21	5,05	87 920
Jawa Tengah	89,11	0,98	1,10	87,19	91,03	2,25	104 439
DI Yogyakarta	99,01	0,98	0,99	97,08	100,00	2,27	13 334
Jawa Timur	90,03	0,87	0,97	88,33	91,73	2,15	111 016
Banten	62,90	2,70	4,29	57,61	68,19	3,45	27 418
Bali	81,47	2,67	3,28	76,24	86,71	1,33	24 311
Nusa Tenggara Barat	67,06	2,76	4,12	61,64	72,47	1,48	23 994
Nusa Tenggara Timur	54,02	1,71	3,16	50,67	57,37	0,76	54 910
Kalimantan Barat	35,97	2,36	6,55	31,36	40,59	1,20	33 914
Kalimantan Tengah	78,67	2,29	2,91	74,18	83,16	0,63	28 134
Kalimantan Selatan	89,76	1,75	1,95	86,33	93,20	1,24	28 316
Kalimantan Timur	81,23	2,55	3,14	76,23	86,24	1,22	22 779
Kalimantan Utara	74,82	4,42	5,91	66,15	83,50	0,55	10 891
Sulawesi Utara	80,83	2,42	2,99	76,09	85,58	0,60	31 782
Sulawesi Tengah	78,80	2,07	2,63	74,73	82,86	0,76	29 686
Sulawesi Selatan	67,90	2,10	3,10	63,77	72,02	1,33	60 072
Sulawesi Tenggara	78,16	2,47	3,15	73,33	82,99	0,74	37 666
Gorontalo	89,95	2,46	2,74	85,12	94,78	0,51	13 364
Sulawesi Barat	67,55	3,23	4,79	61,21	73,88	0,63	14 391
Maluku	53,35	3,18	5,96	47,12	59,58	0,71	27 481
Maluku Utara	49,65	2,96	5,96	43,85	55,45	0,37	22 528
Papua Barat	49,97	3,08	6,16	43,94	56,00	0,44	27 204
Papua	35,65	2,32	6,51	31,10	40,20	0,70	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>74,69</b>	<b>0,46</b>	<b>0,61</b>	<b>73,79</b>	<b>75,58</b>	<b>2,31</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.26

**Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,67	0,08	0,08	99,50	99,83	0,61	51 031
Sumatera Utara	99,32	0,09	0,09	99,14	99,51	1,07	84 361
Sumatera Barat	99,61	0,10	0,10	99,42	99,80	0,74	45 577
Riau	99,65	0,10	0,10	99,46	99,84	1,09	31 519
Jambi	99,66	0,11	0,11	99,45	99,86	0,59	25 345
Sumatera Selatan	99,65	0,09	0,09	99,47	99,83	1,09	41 312
Bengkulu	99,76	0,13	0,13	99,51	100,00	0,66	20 774
Lampung	99,53	0,11	0,11	99,33	99,74	1,07	37 704
Kep. Bangka Belitung	99,47	0,21	0,22	99,05	99,89	0,66	14 076
Kepulauan Riau	99,62	0,22	0,22	99,19	100,00	1,61	15 117
DKI Jakarta	99,53	0,18	0,18	99,17	99,88	3,05	19 840
Jawa Barat	99,50	0,08	0,09	99,33	99,66	3,43	87 920
Jawa Tengah	99,66	0,07	0,07	99,54	99,79	1,97	104 439
DI Yogyakarta	99,70	0,15	0,15	99,41	100,00	1,16	13 334
Jawa Timur	99,40	0,08	0,08	99,24	99,56	1,83	111 016
Banten	99,45	0,13	0,13	99,19	99,71	2,09	27 418
Bali	99,70	0,10	0,10	99,49	99,90	0,68	24 311
Nusa Tenggara Barat	99,52	0,17	0,17	99,19	99,86	1,64	23 994
Nusa Tenggara Timur	98,42	0,19	0,19	98,06	98,79	0,67	54 910
Kalimantan Barat	98,64	0,20	0,20	98,25	99,03	0,78	33 914
Kalimantan Tengah	99,55	0,12	0,12	99,31	99,80	0,46	28 134
Kalimantan Selatan	99,38	0,15	0,15	99,08	99,68	0,83	28 316
Kalimantan Timur	99,60	0,13	0,13	99,35	99,86	0,78	22 779
Kalimantan Utara	98,67	0,38	0,39	97,92	99,41	0,42	10 891
Sulawesi Utara	99,37	0,16	0,16	99,06	99,67	0,43	31 782
Sulawesi Tengah	98,50	0,28	0,29	97,95	99,05	0,84	29 686
Sulawesi Selatan	99,29	0,12	0,12	99,05	99,52	0,88	60 072
Sulawesi Tenggara	99,16	0,20	0,20	98,76	99,55	0,73	37 666
Gorontalo	99,02	0,30	0,30	98,43	99,61	0,52	13 364
Sulawesi Barat	98,19	0,43	0,44	97,36	99,03	0,78	14 391
Maluku	99,52	0,12	0,12	99,29	99,74	0,28	27 481
Maluku Utara	98,84	0,25	0,26	98,35	99,34	0,37	22 528
Papua Barat	98,08	0,31	0,31	97,48	98,68	0,27	27 204
Papua	83,43	0,84	1,01	81,77	85,08	1,01	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>99,19</b>	<b>0,03</b>	<b>0,03</b>	<b>99,13</b>	<b>99,25</b>	<b>1,47</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.27**  
**Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,42	0,29	0,29	97,85	98,99	0,75	51 031
Sumatera Utara	96,99	0,33	0,34	96,34	97,64	1,51	84 361
Sumatera Barat	96,63	0,48	0,50	95,69	97,58	1,00	45 577
Riau	95,66	0,54	0,56	94,60	96,71	1,28	31 519
Jambi	96,39	0,62	0,64	95,18	97,61	0,84	25 345
Sumatera Selatan	94,85	0,68	0,72	93,51	96,19	1,94	41 312
Bengkulu	97,49	0,53	0,54	96,45	98,53	0,53	20 774
Lampung	95,58	0,55	0,58	94,50	96,66	1,38	37 704
Kep. Bangka Belitung	93,17	1,03	1,11	91,16	95,19	0,52	14 076
Kepulauan Riau	98,85	0,63	0,64	97,60	100,00	1,89	15 117
DKI Jakarta	98,68	0,42	0,43	97,85	99,50	2,81	19 840
Jawa Barat	95,09	0,44	0,46	94,23	95,95	4,75	87 920
Jawa Tengah	96,84	0,30	0,31	96,25	97,43	2,21	104 439
DI Yogyakarta	99,43	0,32	0,32	98,80	100,00	1,27	13 334
Jawa Timur	97,76	0,28	0,28	97,21	98,30	2,63	111 016
Banten	96,77	0,53	0,54	95,74	97,81	2,55	27 418
Bali	98,22	0,38	0,39	97,47	98,97	0,75	24 311
Nusa Tenggara Barat	98,34	0,41	0,41	97,54	99,13	1,23	23 994
Nusa Tenggara Timur	95,32	0,48	0,51	94,37	96,27	0,83	54 910
Kalimantan Barat	93,14	0,71	0,77	91,74	94,54	1,00	33 914
Kalimantan Tengah	95,21	0,71	0,75	93,82	96,61	0,69	28 134
Kalimantan Selatan	93,50	0,84	0,90	91,85	95,16	1,14	28 316
Kalimantan Timur	98,90	0,37	0,38	98,17	99,63	1,05	22 779
Kalimantan Utara	96,51	1,06	1,10	94,43	98,59	0,58	10 891
Sulawesi Utara	95,41	0,67	0,71	94,09	96,73	0,59	31 782
Sulawesi Tengah	93,32	0,88	0,94	91,60	95,04	0,95	29 686
Sulawesi Selatan	93,55	0,62	0,66	92,33	94,76	1,33	60 072
Sulawesi Tenggara	95,06	0,58	0,61	93,93	96,19	0,54	37 666
Gorontalo	92,05	1,38	1,50	89,35	94,76	0,77	13 364
Sulawesi Barat	90,12	1,33	1,48	87,51	92,73	0,69	14 391
Maluku	97,65	0,37	0,38	96,92	98,37	0,30	27 481
Maluku Utara	97,00	0,54	0,55	95,95	98,06	0,37	22 528
Papua Barat	96,85	0,56	0,57	95,76	97,94	0,29	27 204
Papua	80,02	1,20	1,50	77,66	82,38	0,87	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>95,99</b>	<b>0,12</b>	<b>0,12</b>	<b>95,76</b>	<b>96,22</b>	<b>2,24</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.28**  
**Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	83,28	0,95	1,14	81,41	85,14	0,88	51 031
Sumatera Utara	78,66	0,83	1,05	77,04	80,29	1,67	84 361
Sumatera Barat	84,07	1,01	1,20	82,09	86,05	1,10	45 577
Riau	77,81	1,18	1,51	75,50	80,11	1,45	31 519
Jambi	72,50	1,42	1,96	69,72	75,28	0,87	25 345
Sumatera Selatan	71,53	1,30	1,82	68,98	74,08	1,76	41 312
Bengkulu	79,75	1,48	1,86	76,84	82,66	0,66	20 774
Lampung	71,72	1,31	1,82	69,16	74,28	1,66	37 704
Kep. Bangka Belitung	68,15	2,01	2,96	64,20	72,09	0,65	14 076
Kepulauan Riau	84,40	2,26	2,68	79,97	88,84	2,21	15 117
DKI Jakarta	72,32	1,81	2,50	68,77	75,87	3,92	19 840
Jawa Barat	67,80	0,97	1,42	65,91	69,69	5,18	87 920
Jawa Tengah	70,79	0,83	1,18	69,16	72,43	2,58	104 439
DI Yogyakarta	89,63	1,49	1,66	86,71	92,55	1,85	13 334
Jawa Timur	74,14	0,83	1,12	72,51	75,76	2,96	111 016
Banten	68,94	1,61	2,34	65,78	72,10	3,87	27 418
Bali	83,96	1,29	1,54	81,43	86,49	1,22	24 311
Nusa Tenggara Barat	77,49	1,65	2,12	74,27	80,72	1,93	23 994
Nusa Tenggara Timur	75,77	0,94	1,24	73,93	77,61	0,72	54 910
Kalimantan Barat	69,38	1,38	1,99	66,67	72,09	1,11	33 914
Kalimantan Tengah	66,70	1,74	2,60	63,30	70,10	0,89	28 134
Kalimantan Selatan	69,31	1,62	2,33	66,14	72,47	1,25	28 316
Kalimantan Timur	82,01	1,47	1,79	79,13	84,89	1,30	22 779
Kalimantan Utara	76,50	2,34	3,05	71,92	81,09	0,48	10 891
Sulawesi Utara	73,86	1,36	1,84	71,20	76,52	0,54	31 782
Sulawesi Tengah	76,32	1,24	1,63	73,88	78,75	0,68	29 686
Sulawesi Selatan	71,21	1,11	1,56	69,03	73,38	1,30	60 072
Sulawesi Tenggara	75,02	1,29	1,72	72,50	77,55	0,63	37 666
Gorontalo	71,30	2,10	2,94	67,19	75,42	0,64	13 364
Sulawesi Barat	71,22	1,94	2,72	67,42	75,02	0,68	14 391
Maluku	79,68	1,51	1,90	76,72	82,65	0,68	27 481
Maluku Utara	77,01	1,40	1,82	74,25	79,76	0,35	22 528
Papua Barat	81,21	1,46	1,79	78,36	84,07	0,36	27 204
Papua	63,98	1,74	2,73	60,56	67,40	1,22	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>73,09</b>	<b>0,29</b>	<b>0,40</b>	<b>72,52</b>	<b>73,66</b>	<b>2,75</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.29**  
**Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	32,61	1,10	3,36	30,46	34,76	1,45	51 031
Sumatera Utara	27,05	0,87	3,21	25,35	28,75	2,68	84 361
Sumatera Barat	36,41	1,54	4,23	33,39	39,43	2,64	45 577
Riau	28,79	1,24	4,32	26,35	31,23	2,38	31 519
Jambi	24,14	1,15	4,75	21,89	26,39	1,22	25 345
Sumatera Selatan	18,81	0,99	5,24	16,88	20,74	2,52	41 312
Bengkulu	30,46	1,59	5,23	27,34	33,58	1,07	20 774
Lampung	21,17	1,10	5,20	19,01	23,33	2,78	37 704
Kep. Bangka Belitung	18,02	1,35	7,48	15,38	20,67	0,84	14 076
Kepulauan Riau	19,83	2,11	10,66	15,69	23,97	3,04	15 117
DKI Jakarta	24,92	1,36	5,44	22,26	27,58	4,84	19 840
Jawa Barat	23,51	0,67	2,87	22,19	24,83	5,86	87 920
Jawa Tengah	23,55	0,61	2,58	22,36	24,74	3,01	104 439
DI Yogyakarta	51,41	2,12	4,13	47,25	55,58	3,24	13 334
Jawa Timur	26,27	0,64	2,44	25,01	27,52	3,50	111 016
Banten	21,59	1,10	5,09	19,43	23,74	4,37	27 418
Bali	28,95	1,50	5,18	26,01	31,88	2,15	24 311
Nusa Tenggara Barat	26,22	1,43	5,44	23,42	29,01	2,51	23 994
Nusa Tenggara Timur	30,54	1,61	5,27	27,38	33,69	3,18	54 910
Kalimantan Barat	24,57	1,16	4,72	22,30	26,84	1,71	33 914
Kalimantan Tengah	24,47	1,34	5,47	21,85	27,10	1,23	28 134
Kalimantan Selatan	24,70	1,23	4,97	22,30	27,11	1,54	28 316
Kalimantan Timur	29,86	1,75	5,87	26,43	33,30	2,49	22 779
Kalimantan Utara	25,02	2,04	8,16	21,02	29,02	0,76	10 891
Sulawesi Utara	23,67	1,26	5,33	21,20	26,14	0,99	31 782
Sulawesi Tengah	28,22	2,03	7,18	24,25	32,19	2,89	29 686
Sulawesi Selatan	35,08	1,27	3,62	32,59	37,57	2,81	60 072
Sulawesi Tenggara	31,97	1,69	5,28	28,66	35,27	1,72	37 666
Gorontalo	31,66	2,30	7,28	27,14	36,17	1,36	13 364
Sulawesi Barat	23,80	1,53	6,42	20,80	26,79	0,84	14 391
Maluku	39,03	1,98	5,08	35,14	42,92	1,52	27 481
Maluku Utara	31,23	1,88	6,01	27,56	34,91	1,01	22 528
Papua Barat	30,92	1,43	4,62	28,12	33,72	0,46	27 204
Papua	22,90	1,00	4,36	20,95	24,86	0,99	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>26,01</b>	<b>0,23</b>	<b>0,89</b>	<b>25,55</b>	<b>26,46</b>	<b>3,40</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.30**  
**Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-23 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	34,95	1,20	3,43	32,60	37,30	1,40	51 031
Sumatera Utara	29,34	0,99	3,36	27,41	31,27	2,76	84 361
Sumatera Barat	39,40	1,69	4,28	36,09	42,70	2,59	45 577
Riau	30,38	1,36	4,49	27,71	33,05	2,30	31 519
Jambi	25,63	1,24	4,85	23,19	28,07	1,16	25 345
Sumatera Selatan	20,41	1,08	5,32	18,28	22,54	2,42	41 312
Bengkulu	33,59	1,72	5,12	30,22	36,96	0,99	20 774
Lampung	23,05	1,25	5,43	20,60	25,50	2,77	37 704
Kep. Bangka Belitung	19,10	1,54	8,07	16,08	22,12	0,89	14 076
Kepulauan Riau	22,69	2,35	10,37	18,08	27,30	2,84	15 117
DKI Jakarta	26,91	1,52	5,63	23,94	29,88	4,69	19 840
Jawa Barat	24,82	0,76	3,05	23,33	26,30	5,95	87 920
Jawa Tengah	25,19	0,68	2,69	23,86	26,52	2,95	104 439
DI Yogyakarta	56,41	2,19	3,88	52,13	60,70	3,00	13 334
Jawa Timur	27,10	0,70	2,58	25,73	28,47	3,44	111 016
Banten	23,54	1,27	5,39	21,06	26,03	4,60	27 418
Bali	31,48	1,59	5,04	28,37	34,59	1,93	24 311
Nusa Tenggara Barat	27,22	1,62	5,97	24,04	30,40	2,64	23 994
Nusa Tenggara Timur	32,41	1,77	5,46	28,94	35,88	3,12	54 910
Kalimantan Barat	26,08	1,27	4,87	23,59	28,57	1,65	33 914
Kalimantan Tengah	25,43	1,46	5,74	22,57	28,29	1,18	28 134
Kalimantan Selatan	27,64	1,32	4,76	25,06	30,22	1,38	28 316
Kalimantan Timur	33,45	1,89	5,66	29,74	37,16	2,30	22 779
Kalimantan Utara	27,50	2,28	8,30	23,03	31,97	0,74	10 891
Sulawesi Utara	24,59	1,38	5,59	21,89	27,29	0,96	31 782
Sulawesi Tengah	30,14	2,14	7,10	25,95	34,34	2,63	29 686
Sulawesi Selatan	35,80	1,30	3,62	33,26	38,35	2,47	60 072
Sulawesi Tenggara	33,64	1,79	5,32	30,14	37,15	1,57	37 666
Gorontalo	34,68	2,50	7,21	29,78	39,58	1,31	13 364
Sulawesi Barat	25,36	1,65	6,51	22,12	28,59	0,79	14 391
Maluku	40,97	2,15	5,26	36,75	45,19	1,51	27 481
Maluku Utara	32,21	2,13	6,61	28,04	36,38	1,07	22 528
Papua Barat	34,77	1,53	4,40	31,77	37,77	0,42	27 204
Papua	25,26	1,10	4,36	23,10	27,42	0,97	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>27,72</b>	<b>0,26</b>	<b>0,93</b>	<b>27,22</b>	<b>28,22</b>	<b>3,37</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.31**  
**Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/sederajat Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	108,10	0,51	0,47	107,10	109,09	0,70	51 031
Sumatera Utara	107,85	0,52	0,48	106,83	108,88	1,66	84 361
Sumatera Barat	108,66	0,65	0,60	107,38	109,94	1,07	45 577
Riau	105,52	0,66	0,62	104,23	106,81	1,72	31 519
Jambi	109,48	0,69	0,63	108,13	110,84	0,74	25 345
Sumatera Selatan	111,39	0,74	0,66	109,94	112,83	1,44	41 312
Bengkulu	109,31	0,82	0,75	107,72	110,91	0,50	20 774
Lampung	105,63	0,51	0,49	104,62	106,64	1,49	37 704
Kep. Bangka Belitung	107,16	1,00	0,93	105,21	109,11	0,62	14 076
Kepulauan Riau	106,60	1,05	0,99	104,54	108,67	1,64	15 117
DKI Jakarta	103,17	0,70	0,68	101,79	104,55	3,19	19 840
Jawa Barat	104,57	0,39	0,38	103,80	105,35	4,53	87 920
Jawa Tengah	106,40	0,37	0,34	105,69	107,12	1,92	104 439
DI Yogyakarta	105,15	0,95	0,90	103,28	107,01	2,10	13 334
Jawa Timur	104,52	0,34	0,33	103,85	105,20	2,09	111 016
Banten	106,91	0,68	0,64	105,57	108,24	2,63	27 418
Bali	103,09	0,77	0,75	101,57	104,61	1,26	24 311
Nusa Tenggara Barat	107,23	0,76	0,70	105,75	108,71	1,48	23 994
Nusa Tenggara Timur	113,55	0,75	0,66	112,07	115,02	0,70	54 910
Kalimantan Barat	111,01	0,75	0,67	109,55	112,47	0,82	33 914
Kalimantan Tengah	108,21	0,73	0,67	106,79	109,64	0,64	28 134
Kalimantan Selatan	107,14	0,67	0,62	105,83	108,45	0,98	28 316
Kalimantan Timur	105,26	0,72	0,68	103,85	106,67	1,05	22 779
Kalimantan Utara	99,78	1,21	1,21	97,41	102,14	0,43	10 891
Sulawesi Utara	106,56	0,95	0,90	104,69	108,43	0,60	31 782
Sulawesi Tengah	103,68	0,90	0,87	101,92	105,44	0,71	29 686
Sulawesi Selatan	106,85	0,51	0,48	105,85	107,86	1,01	60 072
Sulawesi Tenggara	108,22	0,68	0,63	106,89	109,56	0,54	37 666
Gorontalo	108,44	1,10	1,01	106,30	110,59	0,55	13 364
Sulawesi Barat	105,09	1,16	1,10	102,82	107,36	0,70	14 391
Maluku	110,79	1,07	0,97	108,69	112,89	0,61	27 481
Maluku Utara	108,07	0,92	0,85	106,26	109,87	0,38	22 528
Papua Barat	111,02	1,23	1,11	108,61	113,43	0,32	27 204
Papua	93,07	1,22	1,31	90,68	95,45	0,96	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>106,20</b>	<b>0,13</b>	<b>0,12</b>	<b>105,95</b>	<b>106,45</b>	<b>1,88</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.32**  
**Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/sederajat Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	97,74	1,20	1,23	95,38	100,10	0,86	51 031
Sumatera Utara	91,87	1,18	1,28	89,57	94,18	2,02	84 361
Sumatera Barat	93,24	1,48	1,58	90,34	96,13	0,91	45 577
Riau	95,25	1,66	1,75	91,99	98,50	1,55	31 519
Jambi	88,96	1,68	1,89	85,66	92,25	0,83	25 345
Sumatera Selatan	89,44	1,46	1,63	86,58	92,29	1,46	41 312
Bengkulu	92,11	2,08	2,26	88,04	96,19	0,68	20 774
Lampung	93,12	1,52	1,63	90,13	96,10	1,64	37 704
Kep. Bangka Belitung	88,44	2,53	2,86	83,48	93,40	0,58	14 076
Kepulauan Riau	94,12	2,52	2,67	89,19	99,06	1,72	15 117
DKI Jakarta	91,56	1,93	2,10	87,78	95,33	3,29	19 840
Jawa Barat	93,33	0,96	1,03	91,44	95,21	4,14	87 920
Jawa Tengah	94,00	0,91	0,96	92,22	95,78	2,03	104 439
DI Yogyakarta	95,54	2,57	2,69	90,51	100,58	1,71	13 334
Jawa Timur	97,17	0,91	0,93	95,39	98,95	2,14	111 016
Banten	94,88	1,79	1,89	91,36	98,39	3,70	27 418
Bali	98,68	1,92	1,95	94,90	102,45	1,38	24 311
Nusa Tenggara Barat	93,72	1,69	1,80	90,41	97,03	1,61	23 994
Nusa Tenggara Timur	90,78	1,42	1,57	87,99	93,56	0,69	54 910
Kalimantan Barat	85,45	1,74	2,04	82,03	88,86	0,91	33 914
Kalimantan Tengah	91,07	1,78	1,96	87,58	94,57	0,64	28 134
Kalimantan Selatan	86,04	1,64	1,90	82,84	89,25	0,88	28 316
Kalimantan Timur	92,03	1,94	2,11	88,23	95,84	1,14	22 779
Kalimantan Utara	100,90	3,66	3,63	93,72	108,08	0,54	10 891
Sulawesi Utara	90,45	2,03	2,24	86,48	94,42	0,63	31 782
Sulawesi Tengah	93,17	1,92	2,06	89,40	96,94	0,70	29 686
Sulawesi Selatan	86,82	1,29	1,49	84,29	89,35	1,22	60 072
Sulawesi Tenggara	87,54	1,48	1,69	84,63	90,44	0,61	37 666
Gorontalo	79,37	2,43	3,07	74,59	84,14	0,60	13 364
Sulawesi Barat	85,27	2,79	3,28	79,80	90,75	0,71	14 391
Maluku	90,57	2,43	2,68	85,81	95,32	0,83	27 481
Maluku Utara	87,99	1,60	1,82	84,86	91,13	0,32	22 528
Papua Barat	90,55	2,45	2,70	85,76	95,35	0,38	27 204
Papua	81,68	1,86	2,27	78,04	85,32	0,62	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>92,80</b>	<b>0,31</b>	<b>0,34</b>	<b>92,19</b>	<b>93,41</b>	<b>2,02</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.33**  
**Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/sederajat Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	92,63	1,77	1,91	89,16	96,11	0,90	51 031
Sumatera Utara	96,75	1,56	1,61	93,70	99,80	1,68	84 361
Sumatera Barat	90,38	1,81	2,00	86,83	93,93	1,00	45 577
Riau	84,11	1,85	2,20	80,48	87,74	1,32	31 519
Jambi	84,47	2,33	2,76	79,90	89,05	0,91	25 345
Sumatera Selatan	82,30	2,02	2,46	78,34	86,26	1,72	41 312
Bengkulu	93,79	2,71	2,89	88,48	99,10	0,62	20 774
Lampung	88,38	2,31	2,62	83,84	92,91	1,76	37 704
Kep. Bangka Belitung	86,49	3,49	4,03	79,65	93,32	0,71	14 076
Kepulauan Riau	86,31	3,31	3,84	79,82	92,80	1,83	15 117
DKI Jakarta	77,08	2,41	3,12	72,36	81,79	3,21	19 840
Jawa Barat	78,10	1,30	1,67	75,55	80,65	4,31	87 920
Jawa Tengah	86,65	1,35	1,55	84,01	89,29	2,45	104 439
DI Yogyakarta	90,50	3,19	3,52	84,26	96,74	1,82	13 334
Jawa Timur	87,55	1,40	1,60	84,80	90,30	2,98	111 016
Banten	75,66	2,15	2,84	71,44	79,88	3,46	27 418
Bali	89,87	2,08	2,31	85,79	93,94	1,18	24 311
Nusa Tenggara Barat	93,75	2,83	3,02	88,19	99,30	1,79	23 994
Nusa Tenggara Timur	86,36	1,82	2,10	82,80	89,92	0,74	54 910
Kalimantan Barat	85,21	2,44	2,87	80,41	90,00	1,06	33 914
Kalimantan Tengah	83,07	2,58	3,10	78,02	88,12	0,71	28 134
Kalimantan Selatan	80,77	2,48	3,07	75,90	85,63	1,21	28 316
Kalimantan Timur	95,52	2,84	2,97	89,95	101,08	1,31	22 779
Kalimantan Utara	96,55	4,79	4,96	87,17	105,93	0,57	10 891
Sulawesi Utara	86,17	2,16	2,51	81,93	90,41	0,52	31 782
Sulawesi Tengah	88,06	2,14	2,43	83,87	92,24	0,72	29 686
Sulawesi Selatan	87,07	1,91	2,19	83,34	90,81	1,37	60 072
Sulawesi Tenggara	89,50	2,30	2,57	84,99	94,01	0,68	37 666
Gorontalo	87,97	3,47	3,95	81,16	94,78	0,57	13 364
Sulawesi Barat	87,81	3,22	3,66	81,51	94,12	0,64	14 391
Maluku	95,74	2,48	2,59	90,88	100,60	0,47	27 481
Maluku Utara	95,04	2,93	3,08	89,30	100,78	0,43	22 528
Papua Barat	97,25	3,37	3,47	90,64	103,86	0,43	27 204
Papua	75,05	2,75	3,66	69,66	80,44	1,08	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>85,23</b>	<b>0,44</b>	<b>0,52</b>	<b>84,37</b>	<b>86,09</b>	<b>2,36</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.34**  
**Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) PT 19-24 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	37,18	1,30	3,49	34,64	39,72	1,46	51 031
Sumatera Utara	26,12	0,92	3,54	24,31	27,93	2,64	84 361
Sumatera Barat	37,25	1,72	4,61	33,88	40,61	2,58	45 577
Riau	29,77	1,42	4,77	26,99	32,56	2,53	31 519
Jambi	25,93	1,34	5,16	23,31	28,55	1,33	25 345
Sumatera Selatan	22,18	1,12	5,06	19,98	24,38	2,42	41 312
Bengkulu	32,12	1,73	5,40	28,72	35,52	0,98	20 774
Lampung	18,53	1,02	5,51	16,53	20,54	2,34	37 704
Kep. Bangka Belitung	12,96	1,21	9,34	10,59	15,34	0,85	14 076
Kepulauan Riau	23,03	2,60	11,27	17,94	28,12	3,60	15 117
DKI Jakarta	32,65	1,64	5,01	29,44	35,86	4,64	19 840
Jawa Barat	21,65	0,70	3,25	20,27	23,02	6,09	87 920
Jawa Tengah	19,67	0,60	3,06	18,49	20,85	3,04	104 439
DI Yogyakarta	64,45	2,56	3,97	59,43	69,46	2,66	13 334
Jawa Timur	25,27	0,69	2,74	23,91	26,62	3,60	111 016
Banten	27,17	1,43	5,25	24,38	29,97	5,23	27 418
Bali	30,64	1,69	5,50	27,34	33,95	2,28	24 311
Nusa Tenggara Barat	26,79	1,76	6,57	23,34	30,24	3,07	23 994
Nusa Tenggara Timur	27,90	1,71	6,13	24,55	31,25	3,02	54 910
Kalimantan Barat	21,93	1,21	5,52	19,56	24,31	1,71	33 914
Kalimantan Tengah	22,01	1,37	6,22	19,33	24,69	1,16	28 134
Kalimantan Selatan	23,49	1,32	5,62	20,90	26,08	1,67	28 316
Kalimantan Timur	33,86	1,90	5,63	30,12	37,59	2,06	22 779
Kalimantan Utara	21,00	2,14	10,17	16,81	25,18	0,81	10 891
Sulawesi Utara	28,83	1,48	5,13	25,93	31,73	0,98	31 782
Sulawesi Tengah	33,92	2,00	5,90	30,00	37,85	1,97	29 686
Sulawesi Selatan	36,10	1,36	3,78	33,42	38,77	2,62	60 072
Sulawesi Tenggara	37,39	1,74	4,65	33,99	40,80	1,21	37 666
Gorontalo	31,84	2,38	7,46	27,18	36,49	1,18	13 364
Sulawesi Barat	25,40	1,65	6,50	22,16	28,64	0,78	14 391
Maluku	41,59	2,16	5,19	37,36	45,82	1,39	27 481
Maluku Utara	36,32	2,18	6,01	32,04	40,60	0,94	22 528
Papua Barat	29,81	1,72	5,76	26,45	33,18	0,56	27 204
Papua	17,27	0,95	5,48	15,42	19,12	0,96	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>26,09</b>	<b>0,25</b>	<b>0,97</b>	<b>25,60</b>	<b>26,59</b>	<b>3,43</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.35

**Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) PT 19-23 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	44,65	1,56	3,49	41,59	47,71	1,42	51 031
Sumatera Utara	31,10	1,09	3,49	28,97	33,22	2,57	84 361
Sumatera Barat	44,25	2,00	4,51	40,33	48,16	2,43	45 577
Riau	35,97	1,71	4,75	32,62	39,32	2,47	31 519
Jambi	30,74	1,61	5,25	27,58	33,91	1,35	25 345
Sumatera Selatan	26,32	1,33	5,04	23,72	28,92	2,41	41 312
Bengkulu	38,66	2,06	5,33	34,63	42,70	0,94	20 774
Lampung	22,64	1,24	5,49	20,20	25,07	2,30	37 704
Kep. Bangka Belitung	15,23	1,44	9,43	12,41	18,04	0,86	14 076
Kepulauan Riau	27,59	3,02	10,94	21,67	33,51	3,41	15 117
DKI Jakarta	40,05	2,01	5,03	36,10	44,00	4,53	19 840
Jawa Barat	25,83	0,84	3,24	24,19	27,47	6,00	87 920
Jawa Tengah	23,86	0,74	3,08	22,42	25,30	3,05	104 439
DI Yogyakarta	74,90	2,95	3,94	69,12	80,68	2,60	13 334
Jawa Timur	29,96	0,82	2,74	28,35	31,57	3,58	111 016
Banten	32,51	1,71	5,27	29,15	35,86	5,19	27 418
Bali	36,51	1,95	5,34	32,69	40,33	2,17	24 311
Nusa Tenggara Barat	32,26	2,09	6,49	28,15	36,36	2,93	23 994
Nusa Tenggara Timur	33,27	1,98	5,96	29,39	37,16	2,77	54 910
Kalimantan Barat	26,22	1,48	5,63	23,33	29,11	1,73	33 914
Kalimantan Tengah	26,46	1,63	6,15	23,27	29,65	1,11	28 134
Kalimantan Selatan	27,97	1,56	5,58	24,91	31,03	1,67	28 316
Kalimantan Timur	40,21	2,22	5,51	35,87	44,56	1,98	22 779
Kalimantan Utara	25,23	2,58	10,21	20,18	30,28	0,81	10 891
Sulawesi Utara	34,43	1,80	5,23	30,91	37,96	1,00	31 782
Sulawesi Tengah	40,11	2,36	5,88	35,48	44,73	1,92	29 686
Sulawesi Selatan	42,35	1,64	3,88	39,13	45,57	2,63	60 072
Sulawesi Tenggara	44,77	2,06	4,60	40,74	48,81	1,19	37 666
Gorontalo	37,32	2,72	7,29	31,98	42,65	1,13	13 364
Sulawesi Barat	30,15	1,97	6,52	26,30	34,01	0,77	14 391
Maluku	48,36	2,52	5,22	43,41	53,31	1,35	27 481
Maluku Utara	43,63	2,62	6,01	38,49	48,77	0,88	22 528
Papua Barat	35,80	2,03	5,68	31,81	39,78	0,54	27 204
Papua	20,04	1,10	5,50	17,88	22,20	0,96	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>31,19</b>	<b>0,30</b>	<b>0,97</b>	<b>30,60</b>	<b>31,78</b>	<b>3,37</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.36

**Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SD/sederajat Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,95	0,17	0,17	98,62	99,28	0,82	51 031
Sumatera Utara	97,69	0,25	0,25	97,21	98,17	2,18	84 361
Sumatera Barat	98,82	0,20	0,20	98,43	99,21	1,03	45 577
Riau	97,85	0,32	0,32	97,23	98,47	1,96	31 519
Jambi	99,41	0,13	0,13	99,15	99,68	0,55	25 345
Sumatera Selatan	98,00	0,31	0,32	97,39	98,61	2,28	41 312
Bengkulu	98,61	0,27	0,28	98,07	99,14	0,54	20 774
Lampung	99,10	0,16	0,16	98,78	99,41	1,28	37 704
Kep. Bangka Belitung	97,89	0,44	0,45	97,02	98,75	0,72	14 076
Kepulauan Riau	99,26	0,28	0,28	98,72	99,81	1,35	15 117
DKI Jakarta	98,22	0,32	0,32	97,61	98,84	2,54	19 840
Jawa Barat	98,37	0,16	0,16	98,06	98,67	3,59	87 920
Jawa Tengah	98,22	0,15	0,15	97,92	98,51	1,99	104 439
DI Yogyakarta	99,44	0,20	0,20	99,05	99,84	1,14	13 334
Jawa Timur	97,90	0,15	0,15	97,61	98,20	1,79	111 016
Banten	98,15	0,28	0,28	97,61	98,70	2,71	27 418
Bali	97,20	0,45	0,46	96,32	98,07	1,39	24 311
Nusa Tenggara Barat	98,81	0,30	0,30	98,23	99,39	2,00	23 994
Nusa Tenggara Timur	96,04	0,33	0,34	95,40	96,68	0,85	54 910
Kalimantan Barat	97,42	0,28	0,29	96,88	97,97	0,82	33 914
Kalimantan Tengah	99,01	0,21	0,21	98,60	99,42	0,59	28 134
Kalimantan Selatan	98,94	0,21	0,21	98,53	99,35	0,90	28 316
Kalimantan Timur	98,36	0,30	0,30	97,77	98,94	1,01	22 779
Kalimantan Utara	93,38	0,89	0,95	91,64	95,12	0,49	10 891
Sulawesi Utara	95,39	0,46	0,48	94,49	96,28	0,53	31 782
Sulawesi Tengah	93,33	0,52	0,56	92,30	94,36	0,69	29 686
Sulawesi Selatan	98,26	0,21	0,22	97,85	98,68	1,12	60 072
Sulawesi Tenggara	98,15	0,25	0,26	97,65	98,65	0,53	37 666
Gorontalo	98,65	0,36	0,36	97,95	99,35	0,52	13 364
Sulawesi Barat	95,68	0,70	0,74	94,30	97,06	0,91	14 391
Maluku	96,92	0,57	0,59	95,81	98,03	1,08	27 481
Maluku Utara	97,20	0,38	0,39	96,46	97,94	0,35	22 528
Papua Barat	94,09	0,66	0,70	92,79	95,38	0,43	27 204
Papua	80,38	0,88	1,09	78,66	82,10	0,95	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>97,80</b>	<b>0,05</b>	<b>0,06</b>	<b>97,69</b>	<b>97,90</b>	<b>1,80</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.37**  
**Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/sederajat Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	86,95	0,87	1,00	85,24	88,66	0,92	51 031
Sumatera Utara	81,13	0,80	0,98	79,57	82,70	1,66	84 361
Sumatera Barat	78,75	1,04	1,32	76,71	80,78	0,90	45 577
Riau	80,52	1,17	1,45	78,22	82,82	1,60	31 519
Jambi	79,88	1,38	1,73	77,18	82,58	0,90	25 345
Sumatera Selatan	78,31	1,11	1,42	76,13	80,50	1,48	41 312
Bengkulu	80,25	1,48	1,84	77,35	83,14	0,63	20 774
Lampung	82,03	1,07	1,31	79,92	84,13	1,50	37 704
Kep. Bangka Belitung	74,60	1,95	2,62	70,78	78,43	0,63	14 076
Kepulauan Riau	86,60	1,89	2,18	82,91	90,30	1,63	15 117
DKI Jakarta	83,01	1,45	1,75	80,16	85,86	3,10	19 840
Jawa Barat	82,88	0,72	0,87	81,46	84,29	4,22	87 920
Jawa Tengah	80,99	0,65	0,80	79,72	82,26	2,03	104 439
DI Yogyakarta	83,62	1,75	2,09	80,19	87,06	1,57	13 334
Jawa Timur	83,80	0,64	0,76	82,54	85,05	2,27	111 016
Banten	84,28	1,30	1,55	81,72	86,83	3,68	27 418
Bali	87,11	1,23	1,42	84,69	89,53	1,22	24 311
Nusa Tenggara Barat	85,28	1,27	1,49	82,79	87,77	1,57	23 994
Nusa Tenggara Timur	69,99	0,94	1,34	68,15	71,82	0,66	54 910
Kalimantan Barat	68,11	1,30	1,91	65,56	70,65	0,98	33 914
Kalimantan Tengah	78,80	1,37	1,74	76,11	81,49	0,69	28 134
Kalimantan Selatan	75,88	1,31	1,73	73,30	78,45	0,92	28 316
Kalimantan Timur	81,30	1,49	1,83	78,38	84,22	1,19	22 779
Kalimantan Utara	79,21	2,04	2,58	75,21	83,22	0,44	10 891
Sulawesi Utara	74,94	1,50	2,00	72,01	77,87	0,68	31 782
Sulawesi Tengah	74,99	1,28	1,70	72,49	77,49	0,66	29 686
Sulawesi Selatan	77,02	1,03	1,34	75,00	79,03	1,25	60 072
Sulawesi Tenggara	77,86	1,16	1,49	75,59	80,13	0,60	37 666
Gorontalo	71,15	2,04	2,86	67,16	75,14	0,60	13 364
Sulawesi Barat	70,03	1,99	2,84	66,13	73,94	0,66	14 391
Maluku	75,53	1,44	1,91	72,70	78,35	0,56	27 481
Maluku Utara	77,03	1,32	1,72	74,44	79,62	0,37	22 528
Papua Barat	70,52	1,67	2,37	67,25	73,79	0,38	27 204
Papua	57,93	1,37	2,37	55,25	60,62	0,74	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>80,59</b>	<b>0,23</b>	<b>0,28</b>	<b>80,14</b>	<b>81,04</b>	<b>2,05</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.38**  
**Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SM/sederajat Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	70,80	1,13	1,59	68,59	73,01	0,83	51 031
Sumatera Utara	67,99	0,92	1,35	66,19	69,79	1,58	84 361
Sumatera Barat	68,99	1,29	1,87	66,46	71,52	1,12	45 577
Riau	64,00	1,33	2,08	61,39	66,60	1,39	31 519
Jambi	61,56	1,52	2,47	58,58	64,54	0,85	25 345
Sumatera Selatan	60,53	1,41	2,32	57,77	63,28	1,76	41 312
Bengkulu	66,08	1,67	2,53	62,81	69,35	0,61	20 774
Lampung	60,31	1,44	2,39	57,48	63,13	1,71	37 704
Kep. Bangka Belitung	58,79	2,18	3,71	54,51	63,07	0,69	14 076
Kepulauan Riau	73,36	2,55	3,48	68,36	78,36	1,89	15 117
DKI Jakarta	60,53	1,86	3,07	56,89	64,17	3,45	19 840
Jawa Barat	58,58	0,97	1,66	56,68	60,48	4,69	87 920
Jawa Tengah	60,46	0,87	1,44	58,75	62,17	2,44	104 439
DI Yogyakarta	71,42	2,26	3,17	66,99	75,85	1,94	13 334
Jawa Timur	62,63	0,90	1,44	60,87	64,40	2,85	111 016
Banten	59,69	1,71	2,87	56,33	63,05	3,89	27 418
Bali	74,82	1,51	2,02	71,86	77,79	1,20	24 311
Nusa Tenggara Barat	67,09	1,78	2,65	63,61	70,57	1,77	23 994
Nusa Tenggara Timur	54,29	1,08	1,99	52,17	56,41	0,71	54 910
Kalimantan Barat	51,77	1,42	2,74	48,99	54,55	0,99	33 914
Kalimantan Tengah	54,25	1,83	3,37	50,67	57,84	0,89	28 134
Kalimantan Selatan	58,37	1,65	2,83	55,14	61,60	1,14	28 316
Kalimantan Timur	69,29	1,72	2,49	65,91	72,66	1,23	22 779
Kalimantan Utara	65,37	2,79	4,26	59,90	70,83	0,54	10 891
Sulawesi Utara	63,33	1,45	2,28	60,49	66,16	0,52	31 782
Sulawesi Tengah	65,44	1,41	2,15	62,68	68,21	0,70	29 686
Sulawesi Selatan	60,35	1,23	2,04	57,94	62,76	1,38	60 072
Sulawesi Tenggara	63,70	1,41	2,22	60,93	66,47	0,61	37 666
Gorontalo	58,21	2,15	3,69	53,99	62,42	0,57	13 364
Sulawesi Barat	59,77	2,14	3,58	55,58	63,96	0,71	14 391
Maluku	64,71	1,69	2,61	61,39	68,02	0,61	27 481
Maluku Utara	64,11	1,66	2,59	60,85	67,37	0,38	22 528
Papua Barat	63,51	1,79	2,82	60,00	67,02	0,35	27 204
Papua	44,41	1,64	3,69	41,20	47,63	1,01	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>61,65</b>	<b>0,30</b>	<b>0,49</b>	<b>61,05</b>	<b>62,24</b>	<b>2,48</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.39**  
**Sampling Error APM PT 19-24 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	27,45	1,05	3,83	25,39	29,51	1,47	51 031
Sumatera Utara	19,51	0,81	4,13	17,93	21,10	2,91	84 361
Sumatera Barat	29,06	1,54	5,29	26,04	32,07	2,96	45 577
Riau	22,58	1,17	5,18	20,29	24,88	2,47	31 519
Jambi	18,71	0,99	5,31	16,76	20,66	1,10	25 345
Sumatera Selatan	14,83	0,88	5,91	13,12	16,55	2,40	41 312
Bengkulu	23,35	1,33	5,70	20,74	25,96	0,89	20 774
Lampung	13,18	0,89	6,78	11,43	14,93	2,67	37 704
Kep. Bangka Belitung	10,77	1,12	10,43	8,57	12,97	0,90	14 076
Kepulauan Riau	17,57	2,08	11,85	13,49	21,65	3,23	15 117
DKI Jakarta	22,83	1,30	5,68	20,29	25,37	4,69	19 840
Jawa Barat	17,44	0,62	3,55	16,23	18,66	6,17	87 920
Jawa Tengah	15,30	0,51	3,35	14,30	16,31	2,98	104 439
DI Yogyakarta	47,94	2,13	4,45	43,76	52,12	3,28	13 334
Jawa Timur	19,05	0,56	2,96	17,94	20,15	3,39	111 016
Banten	19,57	1,09	5,55	17,44	21,71	4,61	27 418
Bali	25,28	1,46	5,77	22,42	28,13	2,22	24 311
Nusa Tenggara Barat	18,42	1,32	7,16	15,83	21,00	2,76	23 994
Nusa Tenggara Timur	18,76	1,56	8,31	15,71	21,81	4,14	54 910
Kalimantan Barat	14,98	1,02	6,84	12,97	16,98	1,94	33 914
Kalimantan Tengah	14,92	1,12	7,50	12,73	17,11	1,25	28 134
Kalimantan Selatan	19,59	1,18	6,03	17,27	21,90	1,68	28 316
Kalimantan Timur	22,93	1,59	6,94	19,81	26,04	2,43	22 779
Kalimantan Utara	14,58	1,66	11,35	11,34	17,83	0,75	10 891
Sulawesi Utara	20,99	1,20	5,74	18,63	23,35	0,98	31 782
Sulawesi Tengah	24,17	1,80	7,43	20,65	27,69	2,52	29 686
Sulawesi Selatan	29,04	1,28	4,39	26,54	31,54	3,13	60 072
Sulawesi Tenggara	24,89	1,39	5,58	22,17	27,62	1,36	37 666
Gorontalo	24,01	2,12	8,83	19,86	28,17	1,37	13 364
Sulawesi Barat	17,67	1,33	7,55	15,06	20,29	0,80	14 391
Maluku	33,95	1,96	5,78	30,10	37,79	1,57	27 481
Maluku Utara	24,91	1,86	7,46	21,27	28,55	1,14	22 528
Papua Barat	22,22	1,29	5,82	19,69	24,76	0,47	27 204
Papua	11,43	0,69	5,99	10,09	12,77	0,81	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>19,59</b>	<b>0,21</b>	<b>1,08</b>	<b>19,17</b>	<b>20,01</b>	<b>3,50</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 3.40**  
**Sampling Error APM PT 19-23 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	29,93	1,15	3,84	27,68	32,18	1,39	51 031
Sumatera Utara	21,94	0,93	4,22	20,12	23,76	2,96	84 361
Sumatera Barat	31,96	1,73	5,41	28,57	35,34	2,98	45 577
Riau	24,96	1,32	5,28	22,38	27,54	2,42	31 519
Jambi	20,26	1,07	5,27	18,17	22,35	1,01	25 345
Sumatera Selatan	16,86	1,01	5,98	14,88	18,83	2,42	41 312
Bengkulu	26,04	1,49	5,71	23,12	28,96	0,85	20 774
Lampung	14,86	1,03	6,92	12,84	16,87	2,62	37 704
Kep. Bangka Belitung	11,91	1,28	10,78	9,39	14,43	0,91	14 076
Kepulauan Riau	20,17	2,33	11,58	15,59	24,75	3,05	15 117
DKI Jakarta	25,18	1,49	5,91	22,26	28,09	4,72	19 840
Jawa Barat	19,07	0,71	3,70	17,68	20,45	6,26	87 920
Jawa Tengah	16,84	0,58	3,44	15,71	17,98	2,90	104 439
DI Yogyakarta	52,98	2,25	4,24	48,58	57,38	3,13	13 334
Jawa Timur	21,07	0,64	3,05	19,81	22,34	3,47	111 016
Banten	21,63	1,26	5,85	19,16	24,11	4,84	27 418
Bali	28,48	1,55	5,45	25,44	31,52	1,95	24 311
Nusa Tenggara Barat	20,19	1,52	7,54	17,21	23,18	2,85	23 994
Nusa Tenggara Timur	20,14	1,70	8,42	16,82	23,47	3,90	54 910
Kalimantan Barat	15,84	1,10	6,94	13,68	17,99	1,79	33 914
Kalimantan Tengah	15,99	1,28	8,01	13,48	18,50	1,28	28 134
Kalimantan Selatan	22,49	1,28	5,71	19,97	25,01	1,51	28 316
Kalimantan Timur	25,94	1,70	6,55	22,61	29,27	2,15	22 779
Kalimantan Utara	16,27	1,93	11,86	12,49	20,05	0,78	10 891
Sulawesi Utara	23,05	1,36	5,92	20,37	25,72	0,99	31 782
Sulawesi Tengah	26,47	2,00	7,54	22,55	30,38	2,48	29 686
Sulawesi Selatan	30,25	1,30	4,29	27,71	32,80	2,70	60 072
Sulawesi Tenggara	28,65	1,65	5,75	25,42	31,88	1,46	37 666
Gorontalo	26,88	2,43	9,04	22,12	31,65	1,43	13 364
Sulawesi Barat	19,49	1,49	7,64	16,57	22,41	0,77	14 391
Maluku	35,65	2,12	5,95	31,50	39,81	1,54	27 481
Maluku Utara	25,82	2,11	8,17	21,69	29,95	1,19	22 528
Papua Barat	24,90	1,41	5,65	22,14	27,66	0,43	27 204
Papua	12,56	0,77	6,10	11,06	14,06	0,81	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>21,59</b>	<b>0,24</b>	<b>1,11</b>	<b>21,12</b>	<b>22,06</b>	<b>3,49</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Bab  
4

## KEGIATAN PESERTA DIDIK



**“Ditengah tuntutan pembelajaran *online* dimasa pandemi, terdapat **22,58 persen** peserta didik **5-24 tahun** yang tidak memiliki akses internet”**



“Selain aktivitas bersekolah, **6,91 persen peserta didik** umur **10-24 tahun** **bekerja** dan **39,34 persen** melakukan aktivitas **mengurus rumah tangga** dalam seminggu terakhir”



## Bab 4

# Kegiatan Peserta Didik

Dengan adanya pandemi, peserta didik diharuskan mengikuti pembelajaran dari rumah secara *online*. Sarana prasarana pendukung diperlukan untuk kelancaran proses belajar peserta didik diantaranya yaitu telepon seluler, komputer, dan akses internet. Meskipun sebagian besar waktu yang digunakan oleh peserta didik adalah bersekolah, namun dalam seminggu terakhir terdapat peserta didik yang juga bekerja dan atau melakukan pekerjaan rumah tangga. Berikut adalah ulasan mengenai kegiatan peserta didik selain bersekolah.

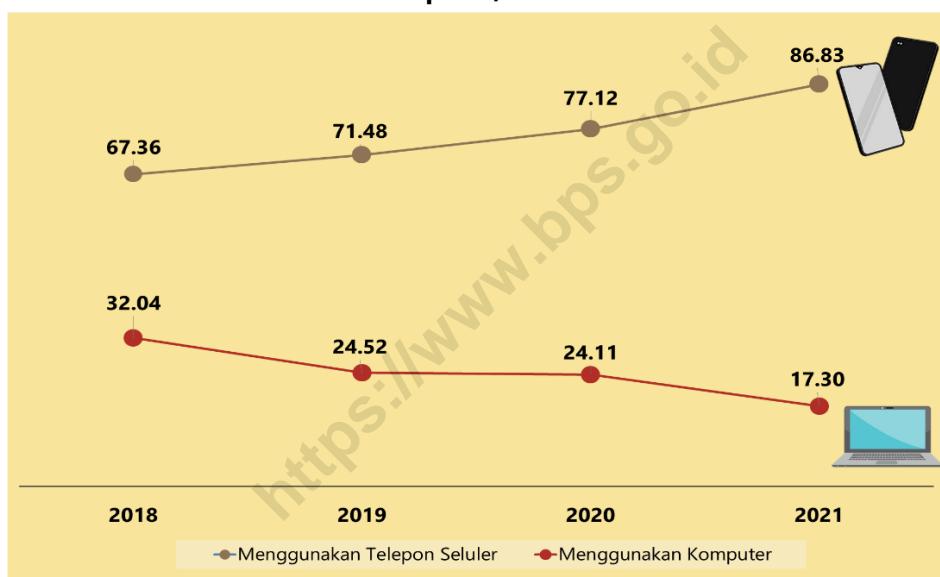
### 4.1 Akses terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era industri 4.0 semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari, termasuk untuk kegiatan pembelajaran bagi para peserta didik. Cecep Abdul Cholik (2017) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta dapat mendorong kreativitas peserta didik. Selain sebagai media belajar, teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menjadi alat dan media dalam pendistribusian materi ajar serta memberikan kemudahan dalam melakukan komunikasi belajar antara pendidik dan peserta didik.

Pandemi COVID-19 turut berpengaruh pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada dunia pendidikan dan proses belajar mengajar. Pemerintah telah menyusun pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran COVID-19, sebagaimana tertuang pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020. Proses BDR dilaksanakan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh, sehingga sangat membutuhkan fasilitas telepon atau komputer yang terhubung dengan akses internet.

Hasil Susenas Maret 2021 memperlihatkan bahwa sebanyak 86,83 persen peserta didik umur 5-24 tahun yang menggunakan telepon seluler dan 17,30 persen yang menggunakan komputer (Gambar 4.1). Penggunaan telepon seluler oleh peserta didik terus meningkat dalam empat tahun terakhir. Akan tetapi, penggunaan komputer oleh peserta didik justru terus menurun. Perkembangan teknologi telepon seluler semakin pesat hingga dapat digunakan untuk melakukan beberapa fungsi komputer (Intan dkk, 2017).

**Gambar 4.1**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Telepon Seluler dan Komputer, 2018-2021**

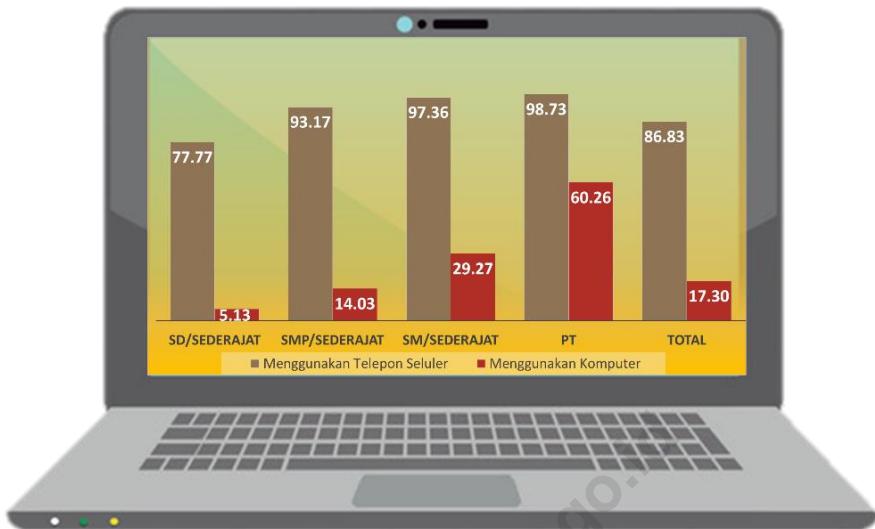


Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2021

Percentase peserta didik yang menggunakan telepon seluler jauh lebih besar dibandingkan yang menggunakan komputer, kondisi ini terjadi pada setiap jenjang pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikannya, persentase penggunaan komputer oleh peserta didik makin meningkat secara nyata. Adapun penggunaan telepon seluler relatif merata pada setiap jenjang pendidikan. Peningkatan penggunaan telepon seluler dan komputer pada setiap jenjang pendidikan dapat dilihat pada Gambar 4.2. Hal tersebut menguatkan dugaan bahwa pandemi COVID-19 dan kebijakan BDR turut meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh peserta didik.

**Gambar 4.2**

### **Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Telepon Seluler dan Komputer Menurut Jenjang Pendidikan, 2021**



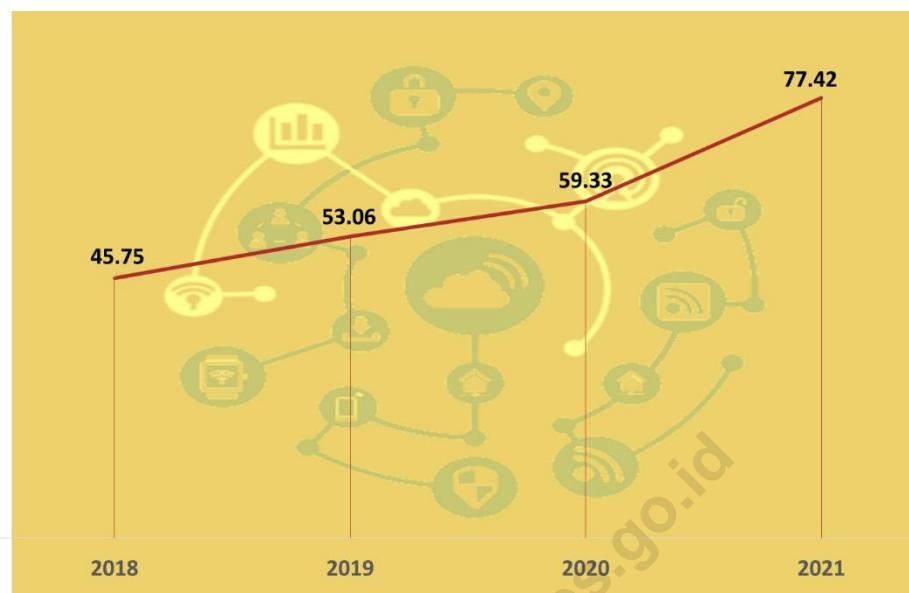
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Survei Belajar dari Rumah (BDR) yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menunjukkan hasil yang senada, bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka penggunaan telepon seluler dan komputer semakin meningkat. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa lebih dari seperempat siswa SD sampai dengan SMA/SMK membutuhkan telepon seluler untuk mendukung proses pembelajaran dari rumah.

Selain penggunaan telepon seluler dan komputer, pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga memerlukan dukungan akses internet yang baik. Selama kurun waktu empat tahun, persentase peserta didik umur 5-24 tahun yang menggunakan internet mengalami peningkatan secara nyata dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2021, terdapat 77,42 persen peserta didik umur 5-24 tahun yang menggunakan internet. Angka tersebut naik sebesar 18,09 persen poin dibandingkan tahun 2020 dan naik sebesar 24,36 persen poin dibandingkan tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa internet menjadi kebutuhan bagi peserta didik untuk tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih di masa Pandemi Covid-19.

**Gambar 4.3**

**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Menggunakan Internet,  
2018-2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2021

Sebagian besar peserta didik mengakses internet melalui paket data telepon seluler (Kemendikbud, 2020). Di wilayah tertinggal, cukup banyak peserta didik yang mengandalkan akses internet menggunakan jaringan *wifi* di area publik seperti sekolah dan kantor kelurahan. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang internet diperlukan hingga ke wilayah tertinggal secara merata agar peserta didik di seluruh Indonesia dapat menggunakan internet.

#### **4.2 Aktivitas Peserta Didik Selain Bersekolah**

Selain aktivitas bersekolah, sebagian peserta didik juga melakukan aktivitas lainnya yaitu bekerja atau mengurus rumah tangga. Selama masa Pandemi Covid-19, persentase peserta didik yang bekerja cenderung menurun jika dibandingkan dengan kondisi normal sebelumnya. Tahun 2019 tercatat sebanyak 7,12 persen peserta didik umur 10-24 tahun bekerja. Angka ini berturut-turut menurun menjadi 6,98 persen pada tahun 2020 dan 6,91 persen pada tahun 2021. Hal ini dapat dipahami, karena pada masa Pandemi Covid-19 secara umum telah terjadi kelangkaan pekerjaan, dan juga adanya pembatasan beraktivitas di luar rumah sebagai upaya penanganan kesehatan.

**Gambar 4.4**  
**Percentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja dan Mengurus Rumah Tangga, 2018-2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2021

Terdapat dua alasan mengapa peserta didik bekerja, yaitu karena alasan ekonomi atau untuk mencari pengalaman kerja (Maseviciute, 2018). Melalui Tabel 4.1 dapat dilihat perbedaan persentase siswa yang bekerja menurut beberapa karakteristik siswa. Persentase siswa bekerja cenderung lebih banyak pada siswa laki-laki, dan siswa yang non disabilitas. Sementara antara siswa perkotaan dan siswa perdesaan tidak telalu terjadi perbedaan persentase siswa yang bekerja. Hal yang mengejutkan adalah persentase siswa yang bekerja cenderung meningkat seiring dengan membaiknya ekonomi rumah tangga. Artinya kebekerjaan siswa tidak hanya dikarenakan desakan ekonomi semata, tetapi juga ada aspek preferensi lainnya.

**Tabel 4.1**  
**Percentase Peserta Didik Umur 10-24 tahun yang Bekerja, Tahun 2021**

Karakteristik	Bekerja	Tidak Bekerja	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>6,91</b>	<b>93,09</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	6,98	93,02	100,00
Perdesaan	6,81	93,19	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-Laki	8,03	91,97	100,00
Perempuan	5,78	94,22	100,00
<b>Kelompok Pengeluaran</b>			
Kuintil 1	5,31	94,69	100,00
Kuintil 2	5,97	94,03	100,00
Kuintil 3	7,03	92,97	100,00
Kuintil 4	7,87	92,13	100,00
Kuintil 5	8,39	91,61	100,00
<b>Jenjang Pendidikan</b>			
SD/Sederajat	1,11	98,89	100,00
SMP/Sederajat	3,47	96,53	100,00
SM/Sederajat	7,78	92,22	100,00
PT	25,60	74,40	100,00
<b>Status Disabilitas</b>			
Non Disabilitas	6,91	93,09	100,00
Disabilitas	5,57	94,43	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa peserta didik yang berumur 13-15 tahun atau biasanya berada pada jenjang pendidikan SMP/sederajat diperbolehkan untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta tidak mengganggu waktu sekolah. Akan tetapi, hasil Susenas Maret 2021 masih menemukan 1,11 persen siswa SD/sederajat yang bekerja. Bahkan sekitar 7 dari 100 siswa SD/sederajat yang bekerja berstatus sebagai buruh/karyawan (Gambar 4.5). Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian bersama, karena Undang-Undang mensyaratkan tidak boleh mengganggu perkembangan peserta didik dan proses pembelajaran.

**Gambar 4.5**  
**Persentase Siswa SD/Sederajat yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Selain bersekolah dan bekerja, Susenas juga mencatat aktivitas mengurus rumah tangga yang dilakukan oleh peserta didik. Pada tahun 2021, terdapat 39,34 persen peserta didik umur 10-24 tahun yang mengurus rumah tangga. Berdasarkan tipe daerah, peserta didik yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang mengurus rumah tangga (40,00 persen) dibandingkan peserta didik yang tinggal di perdesaan (38,40 persen). Berdasarkan jenis kelamin, peserta didik perempuan yang mengurus rumah tangga lebih banyak dibandingkan peserta didik laki-laki, yaitu 46,52 persen berbanding 32,25 persen.

**Gambar 4.6**

## **Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.2**  
**Percentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Mengakses Teknologi Informasi dan Komunikasi, Tahun 2021**

Karakteristik	Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi		
	Menggunakan Telepon Seluler	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>86,83</b>	<b>17,30</b>	<b>77,42</b>
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	90,94	23,52	85,13
Perdesaan	81,20	8,77	66,87
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-Laki	86,32	15,68	76,71
Perempuan	87,35	18,94	78,15
<b>Kelompok Pengeluaran</b>			
Kuintil 1	77,21	4,58	62,99
Kuintil 2	84,19	7,45	72,29
Kuintil 3	87,63	11,57	78,19
Kuintil 4	91,09	19,93	83,85
Kuintil 5	95,32	46,40	91,96
<b>Jenjang Pendidikan</b>			
SD/Sederajat	77,77	5,13	62,20
SMP/Sederajat	93,17	14,03	87,95
SM/Sederajat	97,36	29,27	95,28
PT	98,73	60,26	97,40
<b>Status Disabilitas</b>			
Non Disabilitas	86,92	17,32	77,51
Disabilitas	64,06	11,29	55,71

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.3**  
**Percentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Usaha Utama, Tahun 2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>Lapangan Usaha Utama</b>		
	<b>Pertanian</b>	<b>Manufaktur</b>	<b>Jasa</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>24,11</b>	<b>17,30</b>	<b>58,59</b>
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	6,61	19,63	73,76
Perdesaan	49,90	13,87	36,24
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-Laki	29,71	19,10	51,19
Perempuan	16,25	14,77	68,99
<b>Kelompok Pengeluaran</b>			
Kuintil 1	45,48	17,82	36,70
Kuintil 2	33,44	17,94	48,62
Kuintil 3	24,19	18,55	57,26
Kuintil 4	19,22	17,99	62,78
Kuintil 5	8,32	14,78	76,90
<b>Jenjang Pendidikan</b>			
SD/Sederajat	42,75	10,49	46,76
SMP/Sederajat	42,46	13,34	44,21
SM/Sederajat	32,09	15,65	52,26
PT	12,82	19,98	67,20
<b>Status Disabilitas</b>			
Non Disabilitas	24,13	17,33	58,54
Disabilitas	19,40	6,77	73,83

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.4**  
**Percentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja**  
**Menurut Status Pekerjaan, Tahun 2021**

Karakteristik	Status Pekerjaan				
	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu Buruh	Buruh/Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	<b>11,57</b>	<b>2,55</b>	<b>46,32</b>	<b>6,08</b>	<b>33,49</b>
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	12,79	2,15	59,65	4,46	20,94
Perdesaan	9,76	3,13	26,67	8,48	51,96
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-Laki	11,09	2,78	45,93	8,63	31,57
Perempuan	12,23	2,22	46,86	2,51	36,18
<b>Kelompok Pengeluaran</b>					
Kuintil 1	7,99	2,53	33,18	10,09	46,21
Kuintil 2	9,04	2,05	42,31	7,65	38,95
Kuintil 3	10,98	2,61	45,62	6,79	34,00
Kuintil 4	13,12	2,27	46,96	4,48	33,18
Kuintil 5	14,73	3,13	57,50	3,30	21,34
<b>Jenjang Pendidikan</b>					
SD/Sederajat	4,72	0,42	6,79	3,48	84,58
SMP/Sederajat	7,07	1,11	20,96	7,60	63,26
SM/Sederajat	10,54	2,60	36,11	7,15	43,60
PT	14,04	3,11	62,87	5,34	14,64
<b>Status Disabilitas</b>					
Non Disabilitas	11,55	2,56	46,33	6,07	33,49
Disabilitas	14,99	0,00	42,74	9,37	32,90

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.5**  
**Percentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga,  
Tahun 2021**

Karakteristik	Mengurus Rumah Tangga		
	Ya	Tidak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>39,34</b>	<b>60,66</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	40,00	60,00	100,00
Perdesaan	38,40	61,60	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-Laki	32,25	67,75	100,00
Perempuan	46,52	53,48	100,00
<b>Kelompok Pengeluaran</b>			
Kuintil 1	36,44	63,56	100,00
Kuintil 2	38,16	61,84	100,00
Kuintil 3	39,72	60,28	100,00
Kuintil 4	40,27	59,73	100,00
Kuintil 5	42,14	57,86	100,00
<b>Jenjang Pendidikan</b>			
SD/Sederajat	29,67	70,33	100,00
SMP/Sederajat	38,65	61,35	100,00
SM/Sederajat	45,14	54,86	100,00
PT	52,60	47,40	100,00
<b>Status Disabilitas</b>			
Non Disabilitas	39,40	60,60	100,00
Disabilitas	26,43	73,57	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.6.1**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Telepon Seluler**  
**Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Jenis Kelamin			Perkotaan	
			Perempuan		
	Laki-Laki	(2)			
(1)	(3)	(4)			
Aceh	81,66	84,88	83,25		
Sumatera Utara	89,36	91,19	90,26		
Sumatera Barat	92,63	92,96	92,80		
Riau	90,50	92,46	91,45		
Jambi	89,02	88,60	88,81		
Sumatera Selatan	92,08	93,26	92,66		
Bengkulu	93,63	94,50	94,06		
Lampung	91,66	93,03	92,35		
Kep. Bangka Belitung	92,29	92,72	92,50		
Kep. Riau	86,80	88,98	87,88		
DKI Jakarta	93,92	93,95	93,94		
Jawa Barat	89,03	90,49	89,73		
Jawa Tengah	92,51	93,16	92,83		
DI Yogyakarta	97,15	96,59	96,88		
Jawa Timur	91,71	91,55	91,63		
Banten	84,09	86,45	85,28		
Bali	95,54	93,81	94,71		
Nusa Tenggara Barat	91,90	95,55	93,70		
Nusa Tenggara Timur	92,56	92,34	92,45		
Kalimantan Barat	89,65	90,42	90,02		
Kalimantan Tengah	89,03	91,40	90,17		
Kalimantan Selatan	95,97	96,65	96,30		
Kalimantan Timur	93,63	94,92	94,25		
Kalimantan Utara	93,41	96,29	94,80		
Sulawesi Utara	87,91	89,60	88,75		
Sulawesi Tengah	86,27	91,59	89,02		
Sulawesi Selatan	92,17	93,81	92,99		
Sulawesi Tenggara	89,50	91,60	90,51		
Gorontalo	89,75	92,14	91,00		
Sulawesi Barat	87,97	91,23	89,58		
Maluku	86,06	90,23	88,15		
Maluku Utara	82,82	83,79	83,30		
Papua Barat	82,52	83,79	83,15		
Papua	77,03	79,46	78,22		
<b>Indonesia</b>	<b>90,39</b>	<b>91,51</b>	<b>90,94</b>		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.6.2**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Telepon Seluler**  
**Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Perdesaan		
	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	66,34	66,96	66,66
Sumatera Utara	80,01	81,87	80,94
Sumatera Barat	80,03	81,40	80,74
Riau	82,89	82,53	82,71
Jambi	77,80	79,13	78,47
Sumatera Selatan	80,42	82,89	81,67
Bengkulu	75,70	79,14	77,43
Lampung	88,22	89,39	88,80
Kep. Bangka Belitung	85,19	84,82	85,00
Kep. Riau	77,54	83,59	80,71
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	81,90	82,52	82,21
Jawa Tengah	89,35	90,47	89,91
DI Yogyakarta	95,12	93,90	94,51
Jawa Timur	86,66	87,57	87,12
Banten	71,88	72,45	72,17
Bali	92,05	91,61	91,83
Nusa Tenggara Barat	83,31	84,47	83,88
Nusa Tenggara Timur	72,43	73,81	73,14
Kalimantan Barat	68,64	71,34	70,01
Kalimantan Tengah	79,27	75,72	77,52
Kalimantan Selatan	90,47	91,61	91,04
Kalimantan Timur	91,06	91,06	91,06
Kalimantan Utara	79,02	84,61	81,78
Sulawesi Utara	78,00	80,20	79,12
Sulawesi Tengah	74,95	77,36	76,17
Sulawesi Selatan	87,55	90,55	89,08
Sulawesi Tenggara	81,41	83,34	82,38
Gorontalo	89,12	88,95	89,03
Sulawesi Barat	77,33	79,15	78,27
Maluku	66,68	65,09	65,89
Maluku Utara	63,56	61,08	62,33
Papua Barat	62,91	63,31	63,11
Papua	26,06	25,55	25,81
<b>Indonesia</b>	<b>80,58</b>	<b>81,80</b>	<b>81,20</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.6.3**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Telepon Seluler**  
**Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**  
**Perkotaan + Perdesaan**

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	71,79	73,14	72,47
Sumatera Utara	85,14	86,84	85,98
Sumatera Barat	86,58	87,27	86,93
Riau	86,20	86,63	86,41
Jambi	81,75	82,35	82,05
Sumatera Selatan	85,19	86,96	86,07
Bengkulu	82,30	84,75	83,53
Lampung	89,38	90,63	90,00
Kep. Bangka Belitung	89,33	89,24	89,29
Kep. Riau	86,15	88,56	87,35
DKI Jakarta	93,92	93,95	93,94
Jawa Barat	87,65	88,84	88,23
Jawa Tengah	91,06	91,89	91,47
DI Yogyakarta	96,73	96,00	96,37
Jawa Timur	89,61	89,84	89,72
Banten	80,65	82,42	81,54
Bali	94,59	93,17	93,90
Nusa Tenggara Barat	87,62	90,05	88,82
Nusa Tenggara Timur	77,98	78,81	78,40
Kalimantan Barat	76,57	78,09	77,33
Kalimantan Tengah	83,43	82,25	82,85
Kalimantan Selatan	93,26	94,10	93,67
Kalimantan Timur	92,87	93,71	93,28
Kalimantan Utara	88,25	92,00	90,08
Sulawesi Utara	83,64	85,40	84,52
Sulawesi Tengah	78,74	82,30	80,55
Sulawesi Selatan	89,78	92,10	90,95
Sulawesi Tenggara	84,73	86,56	85,63
Gorontalo	89,41	90,40	89,93
Sulawesi Barat	79,65	81,59	80,65
Maluku	75,48	76,63	76,05
Maluku Utara	69,19	67,68	68,45
Papua Barat	71,15	72,15	71,64
Papua	42,71	43,85	43,26
<b>Indonesia</b>	<b>86,32</b>	<b>87,35</b>	<b>86,83</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.7.1**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Komputer Selama  
3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Jenis Kelamin			Perkotaan	
			Total		
	Laki-Laki	Perempuan			
(1)	(2)	(3)	(4)		
Aceh	20,55	24,74	22,61		
Sumatera Utara	17,77	20,58	19,14		
Sumatera Barat	24,47	32,20	28,36		
Riau	19,80	25,12	22,38		
Jambi	22,27	28,07	25,12		
Sumatera Selatan	16,53	24,18	20,26		
Bengkulu	28,41	31,02	29,71		
Lampung	16,66	21,54	19,11		
Kep. Bangka Belitung	14,93	20,39	17,56		
Kep. Riau	24,96	28,68	26,81		
DKI Jakarta	32,29	35,87	34,06		
Jawa Barat	19,13	21,52	20,28		
Jawa Tengah	19,91	24,59	22,20		
DI Yogyakarta	41,90	43,89	42,88		
Jawa Timur	23,22	28,16	25,64		
Banten	19,93	21,39	20,66		
Bali	28,63	30,85	29,70		
Nusa Tenggara Barat	18,72	20,46	19,58		
Nusa Tenggara Timur	25,66	28,81	27,24		
Kalimantan Barat	18,59	21,42	19,95		
Kalimantan Tengah	20,80	25,73	23,18		
Kalimantan Selatan	22,02	22,23	22,12		
Kalimantan Timur	27,59	30,98	29,23		
Kalimantan Utara	21,17	24,14	22,61		
Sulawesi Utara	20,85	20,24	20,55		
Sulawesi Tengah	19,87	30,24	25,23		
Sulawesi Selatan	23,95	29,51	26,74		
Sulawesi Tenggara	22,16	27,52	24,74		
Gorontalo	13,60	29,41	21,88		
Sulawesi Barat	14,05	18,06	16,03		
Maluku	23,40	27,78	25,60		
Maluku Utara	22,85	23,78	23,31		
Papua Barat	15,72	19,93	17,81		
Papua	16,71	18,91	17,79		
<b>Indonesia</b>	<b>21,71</b>	<b>25,41</b>	<b>23,52</b>		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.7.2**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Komputer Selama  
3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	6,15	7,95	7,06
Sumatera Utara	7,34	9,40	8,38
Sumatera Barat	8,94	13,24	11,16
Riau	7,10	9,16	8,14
Jambi	9,03	12,44	10,75
Sumatera Selatan	5,87	7,10	6,49
Bengkulu	7,67	11,93	9,80
Lampung	6,15	8,91	7,53
Kep. Bangka Belitung	9,26	11,35	10,32
Kep. Riau	3,44	16,89	10,49
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	6,33	9,25	7,81
Jawa Tengah	8,27	12,43	10,36
DI Yogyakarta	13,74	20,77	17,29
Jawa Timur	9,92	14,64	12,31
Banten	3,82	6,64	5,25
Bali	8,80	11,15	9,99
Nusa Tenggara Barat	7,80	8,94	8,36
Nusa Tenggara Timur	4,86	6,07	5,48
Kalimantan Barat	4,03	6,54	5,30
Kalimantan Tengah	5,11	7,84	6,46
Kalimantan Selatan	6,26	10,21	8,23
Kalimantan Timur	10,17	12,39	11,28
Kalimantan Utara	4,83	8,77	6,78
Sulawesi Utara	7,14	11,77	9,51
Sulawesi Tengah	5,08	7,78	6,44
Sulawesi Selatan	10,05	15,09	12,61
Sulawesi Tenggara	5,13	9,94	7,55
Gorontalo	9,57	11,10	10,38
Sulawesi Barat	9,22	13,85	11,62
Maluku	3,89	5,00	4,44
Maluku Utara	3,17	4,17	3,66
Papua Barat	5,11	5,64	5,37
Papua	1,99	2,84	2,39
<b>Indonesia</b>	<b>7,19</b>	<b>10,32</b>	<b>8,77</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.7.3**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Komputer Selama  
3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,27	13,74	12,51
Sumatera Utara	13,06	15,36	14,20
Sumatera Barat	17,02	22,87	20,00
Riau	12,63	15,74	14,17
Jambi	13,69	17,75	15,72
Sumatera Selatan	10,23	13,80	12,01
Bengkulu	15,31	18,90	17,11
Lampung	9,71	13,20	11,45
Kep. Bangka Belitung	12,57	16,41	14,46
Kep. Riau	23,44	27,76	25,60
DKI Jakarta	32,29	35,87	34,06
Jawa Barat	16,65	18,97	17,78
Jawa Tengah	14,58	18,86	16,70
DI Yogyakarta	36,06	38,86	37,44
Jawa Timur	17,69	22,34	20,00
Banten	15,39	17,14	16,27
Bali	23,25	25,12	24,16
Nusa Tenggara Barat	13,28	14,75	14,00
Nusa Tenggara Timur	10,59	12,20	11,41
Kalimantan Barat	9,52	11,81	10,66
Kalimantan Tengah	11,80	15,29	13,51
Kalimantan Selatan	14,26	16,14	15,18
Kalimantan Timur	22,40	25,15	23,74
Kalimantan Utara	15,31	18,49	16,87
Sulawesi Utara	14,95	16,46	15,71
Sulawesi Tengah	10,03	15,57	12,85
Sulawesi Selatan	16,74	21,94	19,37
Sulawesi Tenggara	12,12	16,80	14,43
Gorontalo	11,42	19,41	15,62
Sulawesi Barat	10,27	14,70	12,55
Maluku	12,75	15,45	14,10
Maluku Utara	8,93	9,87	9,40
Papua Barat	9,57	11,81	10,66
Papua	6,80	8,29	7,52
<b>Indonesia</b>	<b>15,68</b>	<b>18,94</b>	<b>17,30</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.8.1**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	63,85	68,86	66,32
Sumatera Utara	77,98	80,32	79,13
Sumatera Barat	78,20	80,27	79,24
Riau	80,39	82,96	81,63
Jambi	80,61	82,20	81,39
Sumatera Selatan	85,65	87,22	86,42
Bengkulu	84,14	89,30	86,71
Lampung	84,33	85,97	85,15
Kep. Bangka Belitung	82,58	86,67	84,56
Kep. Riau	83,22	84,33	83,77
DKI Jakarta	89,99	89,50	89,75
Jawa Barat	85,70	88,03	86,83
Jawa Tengah	87,78	88,59	88,18
DI Yogyakarta	96,57	95,98	96,28
Jawa Timur	86,45	87,03	86,73
Banten	78,67	79,53	79,10
Bali	90,64	89,13	89,91
Nusa Tenggara Barat	77,49	82,24	79,83
Nusa Tenggara Timur	76,90	79,29	78,10
Kalimantan Barat	82,82	83,23	83,02
Kalimantan Tengah	82,25	82,90	82,56
Kalimantan Selatan	93,14	94,17	93,64
Kalimantan Timur	88,08	89,99	89,00
Kalimantan Utara	85,59	89,15	87,32
Sulawesi Utara	78,57	82,69	80,61
Sulawesi Tengah	76,33	82,23	79,38
Sulawesi Selatan	86,08	87,26	86,68
Sulawesi Tenggara	80,45	83,49	81,92
Gorontalo	83,08	86,73	84,99
Sulawesi Barat	73,95	78,94	76,42
Maluku	78,44	79,92	79,18
Maluku Utara	74,15	76,20	75,16
Papua Barat	75,58	78,10	76,83
Papua	66,95	71,26	69,06
<b>Indonesia</b>	<b>84,38</b>	<b>85,91</b>	<b>85,13</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.8.2**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Jenis Kelamin			Perdesaan	
			Total		
	Laki-Laki	Perempuan			
(1)	(2)	(3)	(4)		
Aceh	43,91	45,20	44,56		
Sumatera Utara	59,03	62,14	60,60		
Sumatera Barat	58,39	61,86	60,18		
Riau	63,36	64,49	63,93		
Jambi	60,64	61,15	60,90		
Sumatera Selatan	64,68	68,64	66,68		
Bengkulu	60,95	66,27	63,62		
Lampung	76,62	78,65	77,63		
Kep. Bangka Belitung	70,53	71,88	71,22		
Kep. Riau	61,27	66,33	63,92		
DKI Jakarta	-	-	-		
Jawa Barat	74,36	74,47	74,42		
Jawa Tengah	83,58	85,05	84,31		
DI Yogyakarta	91,44	88,61	90,01		
Jawa Timur	76,12	77,68	76,91		
Banten	59,63	59,59	59,61		
Bali	82,87	81,02	81,93		
Nusa Tenggara Barat	61,40	62,94	62,16		
Nusa Tenggara Timur	38,73	40,28	39,52		
Kalimantan Barat	54,84	58,44	56,66		
Kalimantan Tengah	64,10	61,11	62,63		
Kalimantan Selatan	83,32	85,17	84,24		
Kalimantan Timur	82,01	82,12	82,06		
Kalimantan Utara	61,05	66,31	63,65		
Sulawesi Utara	62,86	66,13	64,53		
Sulawesi Tengah	54,46	57,71	56,10		
Sulawesi Selatan	72,07	77,14	74,64		
Sulawesi Tenggara	59,86	63,56	61,72		
Gorontalo	71,52	72,47	72,02		
Sulawesi Barat	56,79	61,45	59,21		
Maluku	38,26	36,83	37,55		
Maluku Utara	33,67	36,23	34,94		
Papua Barat	44,44	42,98	43,73		
Papua	11,75	12,98	12,34		
<b>Indonesia</b>	<b>65,91</b>	<b>67,81</b>	<b>66,87</b>		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.8.3**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

**Perkotaan + Perdesaan**

<b>Provinsi</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Total</b>
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	51,00	53,36	52,18
Sumatera Utara	69,43	71,84	70,63
Sumatera Barat	68,70	71,21	69,98
Riau	70,76	72,11	71,43
Jambi	67,67	68,31	67,99
Sumatera Selatan	73,26	75,93	74,59
Bengkulu	69,49	74,69	72,09
Lampung	79,23	81,14	80,18
Kep. Bangka Belitung	77,56	80,16	78,84
Kep. Riau	81,68	82,93	82,30
DKI Jakarta	89,99	89,50	89,75
Jawa Barat	83,51	85,22	84,34
Jawa Tengah	85,85	86,92	86,38
DI Yogyakarta	95,51	94,37	94,95
Jawa Timur	82,15	83,00	82,57
Banten	73,31	73,79	73,55
Bali	88,53	86,77	87,67
Nusa Tenggara Barat	69,47	72,67	71,04
Nusa Tenggara Timur	49,25	50,79	50,04
Kalimantan Barat	65,40	67,21	66,30
Kalimantan Tengah	71,85	70,18	71,03
Kalimantan Selatan	88,31	89,61	88,95
Kalimantan Timur	86,27	87,53	86,88
Kalimantan Utara	76,79	80,76	78,73
Sulawesi Utara	71,81	75,30	73,56
Sulawesi Tengah	61,79	66,22	64,04
Sulawesi Selatan	78,81	81,95	80,40
Sulawesi Tenggara	68,31	71,34	69,80
Gorontalo	76,82	78,94	77,94
Sulawesi Barat	60,54	64,98	62,82
Maluku	56,51	56,60	56,55
Maluku Utara	45,51	47,86	46,68
Papua Barat	57,53	58,13	57,82
Papua	29,78	32,76	31,22
<b>Indonesia</b>	<b>76,71</b>	<b>78,15</b>	<b>77,42</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.9.1**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Perkotaan
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	42,88	69,24	90,72	96,91	
Sumatera Utara	62,22	88,90	96,92	96,32	
Sumatera Barat	58,73	90,70	96,69	97,89	
Riau	65,74	91,58	98,27	98,32	
Jambi	65,11	90,50	98,13	97,62	
Sumatera Selatan	74,79	93,74	98,96	99,53	
Bengkulu	72,42	95,34	98,14	99,52	
Lampung	73,59	92,38	97,23	98,63	
Kep. Bangka Belitung	73,74	95,37	98,26	100,00	
Kep. Riau	72,88	91,60	98,57	100,00	
DKI Jakarta	80,63	96,52	98,94	99,36	
Jawa Barat	76,84	94,69	97,35	99,13	
Jawa Tengah	77,35	96,74	98,99	99,47	
DI Yogyakarta	90,93	99,68	99,05	100,00	
Jawa Timur	74,65	95,29	97,98	98,78	
Banten	64,15	89,31	95,39	98,83	
Bali	78,31	98,00	99,65	100,00	
Nusa Tenggara Barat	62,33	91,13	97,19	99,25	
Nusa Tenggara	54,75	89,94	95,08	98,99	
Kalimantan Barat	68,75	92,67	98,09	98,30	
Kalimantan Tengah	68,62	91,95	97,37	97,76	
Kalimantan Selatan	87,79	99,04	99,56	100,00	
Kalimantan Timur	79,12	96,33	98,05	99,04	
Kalimantan Utara	76,34	95,11	98,77	100,00	
Sulawesi Utara	64,18	90,82	95,86	98,97	
Sulawesi Tengah	53,08	92,51	97,88	98,55	
Sulawesi Selatan	72,35	94,75	98,27	99,10	
Sulawesi Tenggara	63,17	91,11	97,85	98,57	
Gorontalo	70,77	92,99	97,71	100,00	
Sulawesi Barat	60,36	85,39	96,73	97,75	
Maluku	60,91	79,95	93,82	97,24	
Maluku Utara	51,25	78,42	92,99	96,88	
Papua Barat	56,67	88,41	92,78	96,25	
Papua	50,32	74,53	86,89	90,47	
<b>Indonesia</b>	<b>72,68</b>	<b>93,50</b>	<b>97,53</b>	<b>98,78</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.9.2**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Perdesaan
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19,55	54,01	78,16	90,55	
Sumatera Utara	39,07	75,05	91,83	93,11	
Sumatera Barat	36,78	80,55	93,08	97,13	
Riau	43,74	82,01	93,70	96,92	
Jambi	39,81	79,30	93,84	95,30	
Sumatera Selatan	49,91	85,91	94,57	95,00	
Bengkulu	39,60	85,27	94,59	96,87	
Lampung	65,04	91,01	97,16	95,24	
Kep. Bangka Belitung	53,67	91,66	97,40	99,09	
Kep. Riau	42,21	87,37	94,94	91,83	
DKI Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	59,67	88,00	96,68	97,10	
Jawa Tengah	72,84	95,09	98,64	98,30	
DI Yogyakarta	80,71	100,00	99,78	98,20	
Jawa Timur	63,18	88,18	94,57	96,67	
Banten	39,57	80,10	93,63	94,99	
Bali	66,68	93,48	99,71	99,07	
Nusa Tenggara Barat	43,27	75,26	91,29	94,34	
Nusa Tenggara	16,77	51,81	78,94	84,76	
Kalimantan Barat	35,09	78,88	90,74	90,65	
Kalimantan Tengah	44,02	80,51	91,81	83,41	
Kalimantan Selatan	74,57	95,04	98,31	99,27	
Kalimantan Timur	71,65	87,74	97,17	98,54	
Kalimantan Utara	43,76	80,17	91,76	94,28	
Sulawesi Utara	41,90	81,03	93,18	96,16	
Sulawesi Tengah	29,99	75,77	91,04	91,27	
Sulawesi Selatan	56,49	91,93	96,74	96,01	
Sulawesi Tenggara	38,91	79,85	93,87	97,26	
Gorontalo	50,98	89,42	96,52	97,04	
Sulawesi Barat	35,32	77,19	90,08	92,64	
Maluku	16,95	47,06	67,40	78,80	
Maluku Utara	13,01	46,29	66,36	72,30	
Papua Barat	26,69	55,19	70,70	71,42	
Papua	4,80	14,50	29,10	33,55	
<b>Indonesia</b>	<b>49,59</b>	<b>80,96</b>	<b>91,95</b>	<b>93,50</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.9.3**  
**Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**

**Perkotaan+Perdesaan**

<b>Provinsi</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>			
	<b>SD/Sederajat</b>	<b>SMP/Sederajat</b>	<b>SM/Sederajat</b>	<b>PT</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	27,17	58,68	82,53	93,79
Sumatera Utara	50,89	82,31	94,65	95,39
Sumatera Barat	46,84	85,54	95,02	97,68
Riau	52,24	85,84	95,76	97,78
Jambi	47,50	83,06	95,49	96,49
Sumatera Selatan	58,75	88,87	96,52	97,95
Bengkulu	50,15	88,63	95,96	98,43
Lampung	67,62	91,48	97,18	97,11
Kep. Bangka Belitung	64,86	93,73	97,91	99,74
Kep. Riau	70,51	91,25	98,29	99,72
DKI Jakarta	80,63	96,52	98,94	99,36
Jawa Barat	73,13	93,17	97,23	98,94
Jawa Tengah	75,15	95,94	98,83	99,10
DI Yogyakarta	88,26	99,77	99,21	99,87
Jawa Timur	69,45	92,19	96,62	98,13
Banten	56,39	86,46	94,94	98,30
Bali	74,79	96,58	99,67	99,88
Nusa Tenggara Barat	52,19	83,06	94,35	97,68
Nusa Tenggara	25,26	60,40	84,13	92,45
Kalimantan Barat	46,10	83,69	93,50	95,35
Kalimantan Tengah	53,63	84,81	94,40	92,15
Kalimantan Selatan	80,78	96,93	98,93	99,81
Kalimantan Timur	76,67	93,41	97,78	98,95
Kalimantan Utara	63,80	89,16	96,47	98,77
Sulawesi Utara	53,88	86,19	94,73	98,11
Sulawesi Tengah	36,49	81,07	93,58	95,40
Sulawesi Selatan	63,30	93,19	97,49	98,07
Sulawesi Tenggara	47,38	83,77	95,65	98,08
Gorontalo	59,48	90,94	97,02	99,00
Sulawesi Barat	40,46	78,75	91,57	93,90
Maluku	33,96	60,70	79,79	91,80
Maluku Utara	21,90	55,08	74,17	85,97
Papua Barat	37,81	69,28	81,19	86,18
Papua	17,56	31,64	54,55	65,42
<b>Indonesia</b>	<b>62,20</b>	<b>87,95</b>	<b>95,28</b>	<b>97,40</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.10.1**  
**Persentase Peserta Didik Umur 10-24 tahun yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Jenis Kelamin			Perkotaan	
			Perempuan		
	Laki-Laki	(2)			
Aceh	10,41	7,17		8,81	
Sumatera Utara	10,98	8,55		9,78	
Sumatera Barat	9,40	6,06		7,71	
Riau	8,40	6,30		7,39	
Jambi	8,29	6,50		7,41	
Sumatera Selatan	7,95	6,33		7,15	
Bengkulu	11,70	7,34		9,50	
Lampung	7,75	5,85		6,81	
Kep. Bangka Belitung	6,20	5,01		5,62	
Kep. Riau	4,10	5,37		4,73	
DKI Jakarta	5,13	3,74		4,43	
Jawa Barat	6,20	5,66		5,94	
Jawa Tengah	7,58	6,46		7,03	
DI Yogyakarta	15,18	12,55		13,89	
Jawa Timur	8,78	6,65		7,73	
Banten	5,86	5,03		5,44	
Bali	7,83	7,01		7,44	
Nusa Tenggara Barat	8,06	9,02		8,53	
Nusa Tenggara Timur	7,13	3,50		5,29	
Kalimantan Barat	8,26	7,34		7,80	
Kalimantan Tengah	9,09	5,20		7,22	
Kalimantan Selatan	8,54	6,15		7,38	
Kalimantan Timur	7,44	5,46		6,47	
Kalimantan Utara	7,17	5,77		6,49	
Sulawesi Utara	4,92	2,06		3,49	
Sulawesi Tengah	9,85	6,22		7,95	
Sulawesi Selatan	11,06	6,62		8,81	
Sulawesi Tenggara	11,59	9,57		10,61	
Gorontalo	6,26	3,87		4,95	
Sulawesi Barat	8,57	6,31		7,45	
Maluku	5,61	4,60		5,10	
Maluku Utara	13,44	4,57		9,04	
Papua Barat	3,09	4,14		3,61	
Papua	7,49	4,68		6,13	
<b>Indonesia</b>	<b>7,74</b>	<b>6,19</b>		<b>6,98</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.10.2**  
**Persentase Peserta Didik Umur 10-24 tahun yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Jenis Kelamin			Perdesaan	
			Total		
	Laki-Laki	Perempuan			
(1)	(2)	(3)	(4)		
Aceh	9,41	3,93	6,64		
Sumatera Utara	14,50	10,46	12,46		
Sumatera Barat	6,46	4,06	5,22		
Riau	6,92	3,56	5,22		
Jambi	5,98	2,63	4,26		
Sumatera Selatan	4,51	3,16	3,83		
Bengkulu	6,37	3,82	5,08		
Lampung	9,26	4,08	6,67		
Kep. Bangka Belitung	5,90	3,09	4,46		
Kep. Riau	6,39	1,27	3,69		
DKI Jakarta	-	-	-		
Jawa Barat	5,29	3,67	4,47		
Jawa Tengah	5,77	4,89	5,33		
DI Yogyakarta	9,27	4,30	6,81		
Jawa Timur	6,47	4,34	5,39		
Banten	5,71	2,15	3,93		
Bali	10,25	10,85	10,55		
Nusa Tenggara Barat	15,80	9,83	12,86		
Nusa Tenggara Timur	8,87	6,30	7,56		
Kalimantan Barat	7,49	3,91	5,69		
Kalimantan Tengah	10,74	4,06	7,49		
Kalimantan Selatan	8,36	5,48	6,92		
Kalimantan Timur	6,31	2,73	4,57		
Kalimantan Utara	4,24	4,12	4,18		
Sulawesi Utara	4,60	2,34	3,44		
Sulawesi Tengah	12,22	4,88	8,48		
Sulawesi Selatan	13,64	6,26	9,84		
Sulawesi Tenggara	11,94	6,20	9,05		
Gorontalo	12,12	2,87	7,21		
Sulawesi Barat	15,69	9,05	12,22		
Maluku	7,60	3,13	5,38		
Maluku Utara	10,91	4,47	7,72		
Papua Barat	10,81	6,47	8,70		
Papua	20,02	16,11	18,14		
<b>Indonesia</b>	<b>8,46</b>	<b>5,19</b>	<b>6,81</b>		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.10.3**  
**Persentase Peserta Didik Umur 10-24 tahun yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

**Perkotaan + Perdesaan**

<b>Provinsi</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Total</b>
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,78	5,08	7,42
Sumatera Utara	12,54	9,42	10,98
Sumatera Barat	8,05	5,12	6,55
Riau	7,58	4,73	6,17
Jambi	6,84	3,99	5,40
Sumatera Selatan	5,96	4,48	5,22
Bengkulu	8,45	5,19	6,80
Lampung	8,73	4,70	6,72
Kep. Bangka Belitung	6,08	4,17	5,13
Kep. Riau	4,27	5,04	4,66
DKI Jakarta	5,13	3,74	4,43
Jawa Barat	6,03	5,26	5,65
Jawa Tengah	6,77	5,74	6,26
DI Yogyakarta	14,00	10,88	12,47
Jawa Timur	7,84	5,67	6,76
Banten	5,82	4,24	5,03
Bali	8,48	8,10	8,29
Nusa Tenggara Barat	11,77	9,41	10,61
Nusa Tenggara Timur	8,37	5,49	6,90
Kalimantan Barat	7,79	5,21	6,50
Kalimantan Tengah	10,01	4,56	7,37
Kalimantan Selatan	8,46	5,82	7,16
Kalimantan Timur	7,10	4,65	5,91
Kalimantan Utara	6,16	5,15	5,66
Sulawesi Utara	4,78	2,18	3,47
Sulawesi Tengah	11,37	5,37	8,29
Sulawesi Selatan	12,34	6,44	9,33
Sulawesi Tenggara	11,79	7,59	9,71
Gorontalo	9,46	3,34	6,16
Sulawesi Barat	14,14	8,50	11,22
Maluku	6,65	3,83	5,25
Maluku Utara	11,69	4,51	8,13
Papua Barat	7,45	5,43	6,46
Papua	15,75	12,20	14,04
<b>Indonesia</b>	<b>8,03</b>	<b>5,78</b>	<b>6,91</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.11.1**  
**Percentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga**  
**Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Jenis Kelamin			Perkotaan	
			Total		
	Laki-Laki	Perempuan			
(1)	(2)	(3)	(4)		
Aceh	35,54	55,49	45,39		
Sumatera Utara	34,33	50,94	42,54		
Sumatera Barat	44,15	60,82	52,59		
Riau	40,48	52,89	46,46		
Jambi	28,58	44,90	36,61		
Sumatera Selatan	25,29	46,27	35,69		
Bengkulu	34,91	53,07	44,07		
Lampung	34,57	44,32	39,42		
Kep. Bangka Belitung	39,00	53,43	46,02		
Kep. Riau	23,70	45,70	34,68		
DKI Jakarta	17,58	27,59	22,60		
Jawa Barat	30,53	44,26	37,19		
Jawa Tengah	36,14	50,17	43,02		
DI Yogyakarta	60,41	73,83	66,98		
Jawa Timur	31,43	45,66	38,42		
Banten	18,05	29,09	23,58		
Bali	67,47	70,83	69,09		
Nusa Tenggara Barat	54,98	66,95	60,84		
Nusa Tenggara Timur	60,44	71,97	66,28		
Kalimantan Barat	21,95	40,32	31,07		
Kalimantan Tengah	42,26	54,94	48,35		
Kalimantan Selatan	44,66	58,38	51,29		
Kalimantan Timur	32,12	46,21	39,01		
Kalimantan Utara	36,03	53,36	44,44		
Sulawesi Utara	22,72	33,18	27,94		
Sulawesi Tengah	44,82	62,53	54,08		
Sulawesi Selatan	25,90	41,58	33,83		
Sulawesi Tenggara	51,27	65,36	58,09		
Gorontalo	41,39	57,73	50,33		
Sulawesi Barat	38,33	66,92	52,51		
Maluku	51,01	60,68	55,85		
Maluku Utara	46,60	68,09	57,28		
Papua Barat	38,08	51,12	44,58		
Papua	27,89	36,78	32,19		
<b>Indonesia</b>	<b>33,21</b>	<b>47,01</b>	<b>40,00</b>		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.11.2**  
**Percentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga**  
**Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

Provinsi	Jenis Kelamin			Perdesaan	
			Perempuan		
	Laki-Laki	(2)			
(1)	(3)	(4)			
Aceh	13,65	30,64	22,24		
Sumatera Utara	39,29	54,39	46,92		
Sumatera Barat	28,50	48,91	39,04		
Riau	29,02	43,51	36,33		
Jambi	18,82	30,05	24,60		
Sumatera Selatan	21,61	34,52	28,09		
Bengkulu	26,97	45,80	36,51		
Lampung	38,14	55,63	46,89		
Kep. Bangka Belitung	27,09	54,71	41,24		
Kep. Riau	24,84	42,17	33,95		
DKI Jakarta	-	-	-		
Jawa Barat	33,11	47,93	40,57		
Jawa Tengah	29,31	43,96	36,70		
DI Yogyakarta	42,99	61,87	52,31		
Jawa Timur	24,23	38,63	31,55		
Banten	24,83	29,77	27,30		
Bali	64,39	74,03	69,24		
Nusa Tenggara Barat	40,68	59,12	49,76		
Nusa Tenggara Timur	51,27	63,13	57,32		
Kalimantan Barat	14,27	31,68	23,04		
Kalimantan Tengah	32,84	51,06	41,73		
Kalimantan Selatan	51,79	63,79	57,81		
Kalimantan Timur	24,11	39,50	31,60		
Kalimantan Utara	19,91	36,18	28,30		
Sulawesi Utara	28,63	38,81	33,87		
Sulawesi Tengah	38,85	50,44	44,75		
Sulawesi Selatan	29,45	51,22	40,67		
Sulawesi Tenggara	45,94	60,79	53,41		
Gorontalo	32,62	51,87	42,85		
Sulawesi Barat	29,20	54,21	42,27		
Maluku	28,27	44,36	36,26		
Maluku Utara	32,41	48,82	40,54		
Papua Barat	38,29	50,36	44,15		
Papua	25,12	34,88	29,81		
<b>Indonesia</b>	<b>30,83</b>	<b>45,83</b>	<b>38,40</b>		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.11.3**  
**Percentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga**  
**Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

**Perkotaan+Perdesaan**

<b>Provinsi</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Total</b>
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	21,65	39,46	30,58
Sumatera Utara	36,53	52,51	44,51
Sumatera Barat	36,95	55,22	46,29
Riau	34,17	47,51	40,76
Jambi	22,47	35,29	28,96
Sumatera Selatan	23,17	39,41	31,27
Bengkulu	30,08	48,63	39,46
Lampung	36,89	51,68	44,27
Kep. Bangka Belitung	34,11	53,99	44,00
Kep. Riau	23,78	45,42	34,62
DKI Jakarta	17,58	27,59	22,60
Jawa Barat	31,02	45,00	37,85
Jawa Tengah	33,07	47,29	40,13
DI Yogyakarta	56,94	71,41	64,04
Jawa Timur	28,49	42,67	35,56
Banten	19,92	29,27	24,60
Bali	66,65	71,74	69,13
Nusa Tenggara Barat	48,12	63,17	55,50
Nusa Tenggara Timur	53,92	65,67	59,90
Kalimantan Barat	17,23	34,96	26,11
Kalimantan Tengah	37,01	52,75	44,64
Kalimantan Selatan	48,06	61,05	54,45
Kalimantan Timur	29,74	44,23	36,81
Kalimantan Utara	30,46	46,94	38,63
Sulawesi Utara	25,20	35,63	30,48
Sulawesi Tengah	40,98	54,91	48,14
Sulawesi Selatan	27,67	46,48	37,27
Sulawesi Tenggara	48,24	62,67	55,39
Gorontalo	36,61	54,63	46,31
Sulawesi Barat	31,19	56,76	44,41
Maluku	39,04	52,17	45,59
Maluku Utara	36,82	54,83	45,75
Papua Barat	38,20	50,70	44,34
Papua	26,06	35,53	30,62
<b>Indonesia</b>	<b>32,25</b>	<b>46,52</b>	<b>39,34</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.12**  
**Sampling Error Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Nilai Estimasi</b>	<b>Standard Error</b>	<b>Relative Standard Error (RSE)</b>	<b>Selang Kepercayaan</b>		<b>Efek Rancangan Sampling</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
				<b>Batas Atas</b>	<b>Batas Bawah</b>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	52,18	0,93	1,78	50,36	54,00	2,53	13 008
Sumatera Utara	70,63	0,70	0,99	69,25	72,00	4,73	24 274
Sumatera Barat	69,98	1,01	1,44	67,99	71,96	3,64	11 889
Riau	71,43	1,00	1,40	69,47	73,40	4,65	8 058
Jambi	67,99	1,09	1,60	65,85	70,13	2,28	5 882
Sumatera Selatan	74,59	0,85	1,14	72,93	76,25	3,95	9 929
Bengkulu	72,09	1,08	1,50	69,98	74,21	1,42	4 988
Lampung	80,18	0,78	0,97	78,66	81,70	3,68	8 299
Kep. Bangka Belitung	78,84	1,17	1,48	76,56	81,13	1,34	3 190
Kepulauan Riau	82,30	1,39	1,69	79,57	85,03	3,82	3 643
DKI Jakarta	89,75	0,78	0,86	88,23	91,27	7,00	4 128
Jawa Barat	84,34	0,58	0,68	83,21	85,47	13,92	18 811
Jawa Tengah	86,38	0,37	0,43	85,65	87,12	4,30	20 603
DI Yogyakarta	94,95	0,58	0,61	93,81	96,09	3,06	2 860
Jawa Timur	82,57	0,48	0,59	81,62	83,52	6,32	21 168
Banten	73,55	1,05	1,43	71,49	75,61	8,41	6 143
Bali	87,67	0,74	0,85	86,21	89,12	2,42	5 066
Nusa Tenggara Barat	71,04	1,08	1,53	68,92	73,17	3,60	5 795
Nusa Tenggara Timur	50,04	1,00	1,99	48,09	51,99	2,99	15 845
Kalimantan Barat	66,30	0,98	1,48	64,38	68,22	2,64	8 207
Kalimantan Tengah	71,03	1,09	1,54	68,89	73,17	1,78	6 567
Kalimantan Selatan	88,95	0,59	0,67	87,78	90,11	1,74	6 206
Kalimantan Timur	86,88	0,90	1,03	85,12	88,64	3,13	5 670
Kalimantan Utara	78,73	1,70	2,16	75,39	82,07	1,48	2 795
Sulawesi Utara	73,56	0,93	1,26	71,74	75,37	1,20	6 934
Sulawesi Tengah	64,04	1,09	1,70	61,91	66,17	1,96	7 473
Sulawesi Selatan	80,40	0,66	0,82	79,11	81,68	2,86	14 511
Sulawesi Tenggara	69,80	1,02	1,47	67,80	71,81	1,84	10 249
Gorontalo	77,94	1,26	1,62	75,46	80,41	1,28	3 180
Sulawesi Barat	62,82	1,57	2,50	59,74	65,90	1,81	3 693
Maluku	56,55	1,57	2,78	53,47	59,64	2,66	8 232
Maluku Utara	46,68	1,55	3,32	43,64	49,71	1,64	6 360
Papua Barat	57,82	1,45	2,52	54,97	60,67	1,19	7 934
Papua	31,22	1,27	4,06	28,73	33,70	2,91	13 589
<b>Indonesia</b>	<b>77,42</b>	<b>0,17</b>	<b>0,23</b>	<b>77,08</b>	<b>77,77</b>	<b>5,35</b>	<b>305 179</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.13**  
**Sampling Error Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020**  
**(Perdesaan)**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Atas	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,64	0,44	6,65	5,77	7,50	1,50	6 230
Sumatera Utara	12,46	0,71	5,69	11,07	13,85	4,09	10 342
Sumatera Barat	5,22	0,48	9,12	4,29	6,16	1,63	4 787
Riau	5,22	0,54	10,26	4,17	6,27	3,09	3 461
Jambi	4,26	0,47	11,03	3,34	5,18	1,40	2 786
Sumatera Selatan	3,83	0,38	10,01	3,08	4,58	2,29	4 456
Bengkulu	5,08	0,59	11,59	3,92	6,23	1,08	2 401
Lampung	6,67	0,54	8,17	5,60	7,73	2,99	4 039
Kep. Bangka Belitung	4,46	0,78	17,49	2,93	5,99	0,95	1 030
Kepulauan Riau	3,69	0,96	26,08	1,81	5,58	0,56	751
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,47	0,40	9,01	3,68	5,26	4,16	3 779
Jawa Tengah	5,33	0,35	6,58	4,64	6,02	4,10	6 217
DI Yogyakarta	6,81	1,55	22,73	3,78	9,85	3,59	597
Jawa Timur	5,39	0,34	6,29	4,73	6,06	3,76	6 341
Banten	3,93	0,78	19,87	2,40	5,46	6,46	1 304
Bali	10,55	1,44	13,67	7,72	13,38	3,01	1 413
Nusa Tenggara Barat	12,86	1,09	8,45	10,73	14,99	3,18	2 244
Nusa Tenggara Timur	7,56	0,52	6,82	6,55	8,57	2,02	9 496
Kalimantan Barat	5,69	0,51	9,05	4,68	6,69	1,81	3 936
Kalimantan Tengah	7,49	0,73	9,71	6,06	8,91	1,31	2 999
Kalimantan Selatan	6,92	0,66	9,48	5,63	8,21	1,55	2 524
Kalimantan Timur	4,57	0,88	19,26	2,84	6,29	2,37	1 570
Kalimantan Utara	4,18	1,01	24,12	2,20	6,15	0,78	891
Sulawesi Utara	3,44	0,42	12,21	2,61	4,26	0,61	2 896
Sulawesi Tengah	8,48	0,63	7,44	7,24	9,72	1,23	4 135
Sulawesi Selatan	9,84	0,63	6,38	8,61	11,07	2,38	6 745
Sulawesi Tenggara	9,05	0,74	8,13	7,61	10,50	1,41	5 630
Gorontalo	7,21	0,84	11,68	5,56	8,86	0,80	1 533
Sulawesi Barat	12,22	1,36	11,11	9,56	14,88	2,27	2 195
Maluku	5,38	0,56	10,41	4,28	6,48	0,85	3 952
Maluku Utara	7,72	0,82	10,68	6,10	9,34	1,12	3 565
Papua Barat	8,70	0,83	9,48	7,08	10,32	0,66	4 393
Papua	18,14	1,25	6,90	15,68	20,59	2,79	7 528
<b>Indonesia</b>	<b>6,81</b>	<b>0,12</b>	<b>1,79</b>	<b>6,57</b>	<b>7,05</b>	<b>2,98</b>	<b>126 166</b>

Keterangan: Warna kuning (xx) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

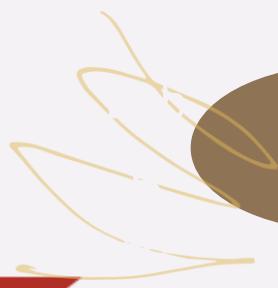
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 4.14**  
**Sampling Error Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga**  
**Menurut Provinsi, 2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Nilai Estimasi</b>	<b>Standard Error</b>	<b>Relative Standard Error (RSE)</b>	<b>Selang Kepercayaan</b>		<b>Efek Rancangan Sampling</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
				<b>Batas Atas</b>	<b>Batas Bawah</b>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	30,58	1,18	3,86	28,27	32,90	3,49	9 253
Sumatera Utara	44,51	1,10	2,47	42,35	46,67	6,95	17 483
Sumatera Barat	46,29	1,59	3,43	43,18	49,40	5,52	8 805
Riau	40,76	1,59	3,91	37,64	43,89	7,11	5 859
Jambi	28,96	1,47	5,09	26,07	31,85	3,08	4 100
Sumatera Selatan	31,27	1,30	4,15	28,73	33,82	5,54	6 886
Bengkulu	39,46	1,72	4,35	36,09	42,82	2,17	3 639
Lampung	44,27	1,41	3,18	41,51	47,03	5,55	5 846
Kep. Bangka Belitung	44,00	2,04	4,63	40,00	47,99	1,90	2 183
Kepulauan Riau	34,62	2,43	7,01	29,86	39,38	5,32	2 678
DKI Jakarta	22,60	1,79	7,91	19,09	26,10	14,40	3 080
Jawa Barat	37,85	0,94	2,49	36,00	39,70	15,21	13 445
Jawa Tengah	40,13	0,81	2,01	38,55	41,71	7,12	14 749
DI Yogyakarta	64,04	1,97	3,08	60,17	67,90	5,71	2 270
Jawa Timur	35,56	0,80	2,25	33,98	37,13	8,01	15 517
Banten	24,60	1,45	5,91	21,75	27,45	11,85	4 258
Bali	69,13	1,89	2,73	65,43	72,83	5,95	3 828
Nusa Tenggara Barat	55,50	1,73	3,11	52,12	58,89	5,42	4 108
Nusa Tenggara Timur	59,90	1,28	2,14	57,39	62,41	3,65	11 519
Kalimantan Barat	26,11	1,27	4,85	23,63	28,59	3,53	5 687
Kalimantan Tengah	44,64	1,73	3,86	41,26	48,02	2,63	4 668
Kalimantan Selatan	54,45	1,58	2,91	51,35	57,55	3,45	4 439
Kalimantan Timur	36,81	1,91	5,18	33,07	40,55	5,04	4 106
Kalimantan Utara	38,63	2,86	7,41	33,02	44,25	2,11	2 007
Sulawesi Utara	30,48	1,78	5,82	27,00	33,96	2,87	5 059
Sulawesi Tengah	48,14	1,65	3,43	44,90	51,38	2,93	5 434
Sulawesi Selatan	37,27	1,25	3,36	34,82	39,72	5,10	10 670
Sulawesi Tenggara	55,39	1,73	3,12	52,00	58,77	3,21	7 398
Gorontalo	46,31	2,41	5,20	41,59	51,03	2,35	2 418
Sulawesi Barat	44,41	2,19	4,93	40,12	48,70	2,31	2 673
Maluku	45,59	2,19	4,80	41,30	49,87	3,64	5 897
Maluku Utara	45,75	1,94	4,25	41,94	49,55	1,86	4 649
Papua Barat	44,34	2,15	4,86	40,12	48,56	1,84	5 621
Papua	30,62	1,33	4,36	28,01	33,24	2,41	10 102
<b>Indonesia</b>	<b>39,34</b>	<b>0,29</b>	<b>0,74</b>	<b>38,77</b>	<b>39,92</b>	<b>7,90</b>	<b>220 334</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021





## HASIL DAN CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN

### RATA-RATA LAMA SEKOLAH 2018-2021



**Rata-rata lama sekolah di  
Indonesia tahun 2021 adalah 8,97  
tahun atau setara kelas 3  
SMP/Sederajat**





## Bab 5

# Hasil dan Capaian Proses Pendidikan

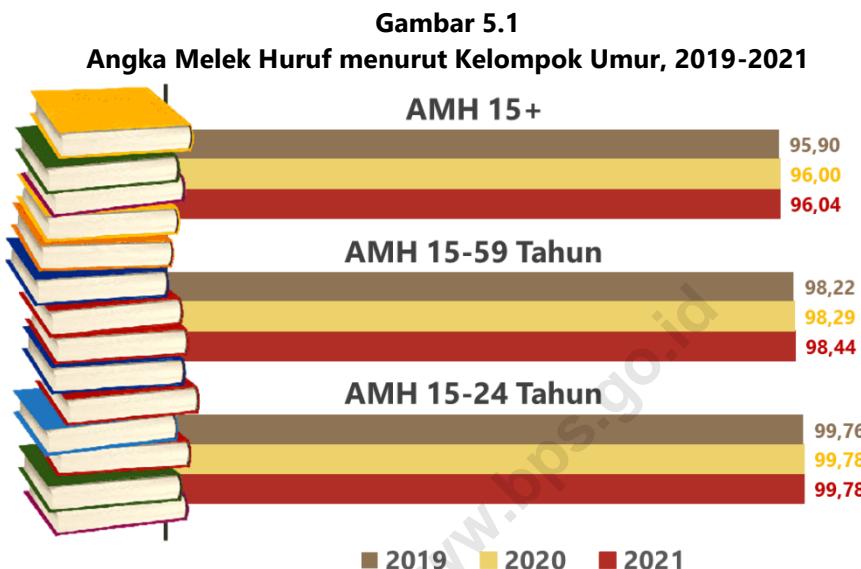
**Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan dalam kurun waktu 2020-2024 adalah untuk mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan Merdeka Belajar yang masih dilanjutkan hingga tahun 2021 ini. Kebijakan tersebut bercita-cita menciptakan pendidikan yang bermutu tinggi untuk semua rakyat Indonesia yang dicirikan dengan angka partisipasi yang tinggi pada setiap jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, serta mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi.**

Pada bab ini akan dibahas indikator-indikator yang berkaitan dengan pembangunan pendidikan, diantaranya Angka Melek Huruf (AMH), angka naik kelas, angka mengulang, angka bertahan, angka melanjutkan, angka putus sekolah, persentase anak tidak sekolah, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, rata-rata lama sekolah, dan tingkat penyelesaian sekolah.

### 5.1 Angka Melek Huruf

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, dengan kemampuan tersebut seseorang dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dan berujung pada peningkatan kualitas hidup diri, keluarga bahkan negaranya di berbagai bidang kehidupan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis adalah Angka Melek Huruf (AMH). Sejak 10 tahun terakhir, AMH digunakan sebagai ukuran efektifnya sistem pendidikan dasar. Indikator ini juga kerap dilihat sebagai proksi untuk mengukur kemajuan pembangunan sosial dan ekonomi (BAPPENAS, 2020).

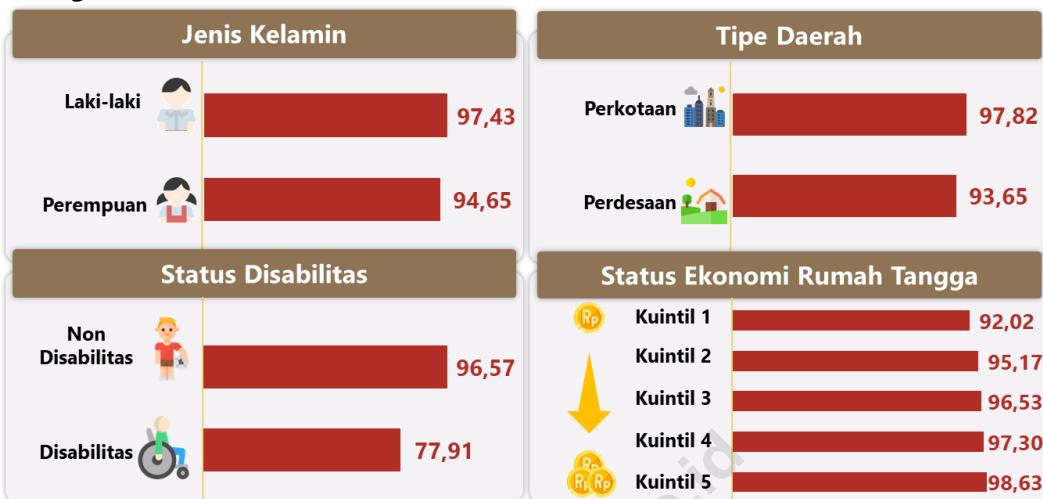
AMH juga menjadi salah satu indikator target SDGs pilar Sosial, yaitu target 4.6. Implikasi dari ditetapkannya AMH sebagai indikator SDGs adalah pada tahun 2030 ditargetkan bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2021

Pada Gambar 5.1 dapat dilihat dari tahun 2019-2021 capaian AMH baik usia 15 tahun keatas, 15-59 tahun maupun 15-24 tahun selalu mengalami peningkatan. Namun, peningkatannya dapat dikatakan lambat bahkan cenderung stagnan karena angkanya yang sudah mencapai hampir 100 persen. Apabila dibandingkan capaian AMH untuk setiap kelompok umur, AMH usia 15 tahun keatas lebih rendah dibandingkan AMH usia 15-24 tahun dan AMH usia 15-59 tahun. Di tahun 2021, AMH usia 15-24 tahun mencapai 99,78 persen dan AMH usia 15-59 tahun mencapai 98,44 persen sedangkan AMH usia 15 tahun keatas hanya 96,04 persen. Hal ini disebabkan karena pada kelompok umur 15 tahun keatas juga mencakup penduduk lanjut usia yang kemampuan keaksaraannya kurang atau banyak yang sudah lupa. Selain itu, program keaksaraan fungsional juga hanya dikhkususkan bagi penduduk usia 15-59 tahun.

**Gambar 5.2**  
**Angka Melek Huruf Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Karakteristik, 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Merujuk pada Gambar 5.2 dapat dilihat bahwa capaian AMH 15 tahun keatas masih terdapat kesenjangan pada tiap karakteristik. Dilihat dari jenis kelamin, capaian AMH 15 tahun keatas penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki (94,65 persen dibanding 97,43 persen). Capaian AMH 15 tahun keatas di perdesaan juga lebih rendah dibandingkan perkotaan (93,65 persen dibanding 97,82 persen). Menurut status ekonomi rumah tangga, semakin tinggi status ekonominya maka akan semakin tinggi juga capaian AMH 15 tahun keatas. Kesenjangan yang cukup besar terlihat pada status disabilitas, dimana capaian AMH 15 tahun keatas untuk penduduk yang tidak mengalami disabilitas sebesar 96,57 persen sedangkan yang mengalami disabilitas capaiannya hanya sebesar 77,91 persen. Keempat hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan capaian AMH supaya dapat mewujudkan prinsip SDGs yaitu "leave no one behind". Adanya peningkatan kemampuan literasi penduduk akan memberikan multiplier effect dalam pembangunan karena berdampak pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang pada akhirnya berdampak pula pada partisipasi penduduk dalam ketenagakerjaan, penurunan tingkat kemiskinan, dan lain-lain (UNESCO, 2013).

## 5.2 Hasil Proses Pendidikan

Indikator yang digunakan sebagai pendekatan untuk melihat hasil proses pendidikan adalah angka naik kelas, angka mengulang, angka bertahan dan angka melanjutkan. Kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat terlihat dari angka naik kelas. Pada Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa angka naik kelas 6 SD/Sederajat sudah mencapai 95,62 persen, angka naik kelas 9 SMP/Sederajat mencapai 95,23 persen, dan angka naik kelas 12 SM/Sederajat mencapai 95,48 persen.

Perbandingan berdasarkan tipe daerah menunjukkan bahwa angka naik kelas pada semua kelas dan jenjang pendidikan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Pada jenjang SD/Sederajat, semakin tinggi kelas angka naik kelas cenderung semakin tinggi. Sementara itu pada jenjang SMP/Sederajat, persentase siswa yang naik ke kelas 9 SMP (95,23 persen) lebih rendah dari persentase siswa yang naik ke kelas 8 SMP (95,47 persen). Pola yang berbeda terjadi pada jenjang SM/Sederajat, dimana persentase siswa yang naik ke kelas 12 SM (95,48 persen) lebih tinggi dibanding siswa yang naik ke kelas 11 SM (94,90 persen).

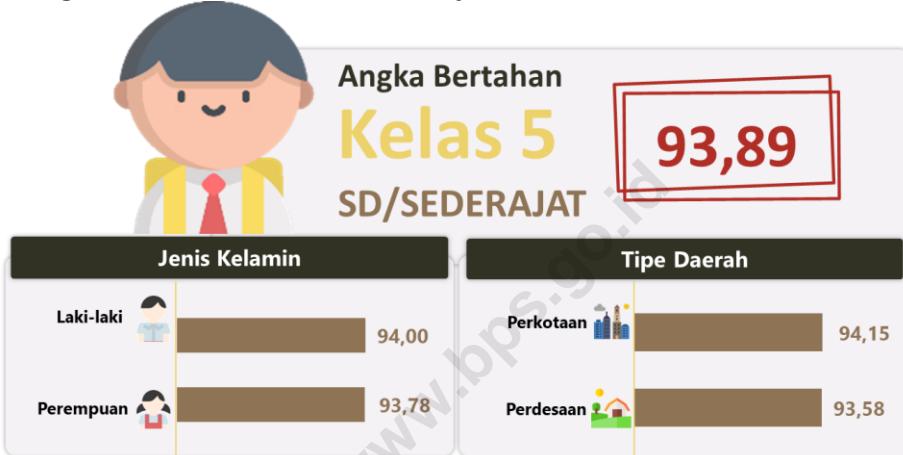
Selain angka naik kelas, dari data Susenas juga dapat diperoleh angka mengulang yang didefinisikan sebagai proporsi peserta didik yang terdaftar pada suatu tingkat kelas di tahun tertentu dan menduduki kelas yang sama di tahun berikutnya, atau bisa juga disebut proporsi peserta didik yang tinggal kelas.

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka proporsi peserta didik yang tinggal kelas akan semakin rendah. Jika dilihat dari tipe daerah, baik pada jenjang SD/sederajat, SMP/sederajat, maupun SM/sederajat, angka mengulang di perdesaan lebih tinggi dibandingkan angka mengulang di perkotaan.

Jika angka mengulang merupakan indikator capaian proses pendidikan dari sisi negatifnya, indikator lain yang juga menggambarkan capaian proses pendidikan di Indonesia dari sisi positif adalah angka bertahan SD/Sederajat.

Angka ini menunjukkan potensi anak yang baru masuk SD/Sederajat untuk dapat bertahan sampai kelas lima. Angka bertahan SD/Sederajat juga digunakan untuk memantau pelaksanaan pendidikan dasar yang universal. Angka yang mendekati 100 dapat diartikan sebagai rendahnya kejadian mengulang kelas atau putus sekolah di jenjang SD/sederajat (UNESCO, 2009).

**Gambar 5.3**  
**Angka Bertahan kelas 5 SD/Sederajat Menurut Karakteristik, 2021**

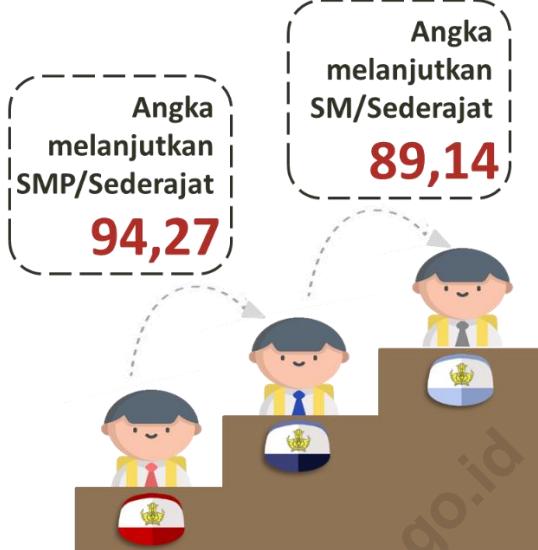


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Berdasarkan Gambar 5.3 angka bertahan hingga kelas 5 SD/Sederajat mencapai 93,89 persen. Hal ini berarti sekitar 93 dari 100 siswa yang baru masuk SD/Sederajat dapat bertahan untuk tetap bersekolah sampai dengan kelas lima. Apabila dilihat menurut tipe daerah, potensi siswa untuk mencapai kelas 5 SD/Sederajat di perkotaan lebih tinggi dibandingkan angka bertahan di perdesaan (94,15 persen dibanding 93,58 persen).

Indikator lain yang dapat menunjukkan capaian proses pendidikan adalah angka melanjutkan pendidikan. Angka melanjutkan ini menggambarkan persentase anak sekolah yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Indikator ini menjadi indikator output jika dilihat dari sisi jenjang pendidikan yang lebih rendah, dan menjadi indikator input apabila dilihat dari sisi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Angka melanjutkan sekolah juga menggambarkan adanya seleksi oleh suatu sistem pendidikan karena faktor keilmuan maupun faktor ekonomi.

**Gambar 5.4**  
**Angka Melanjutkan Menurut Jenjang Pendidikan, 2021**



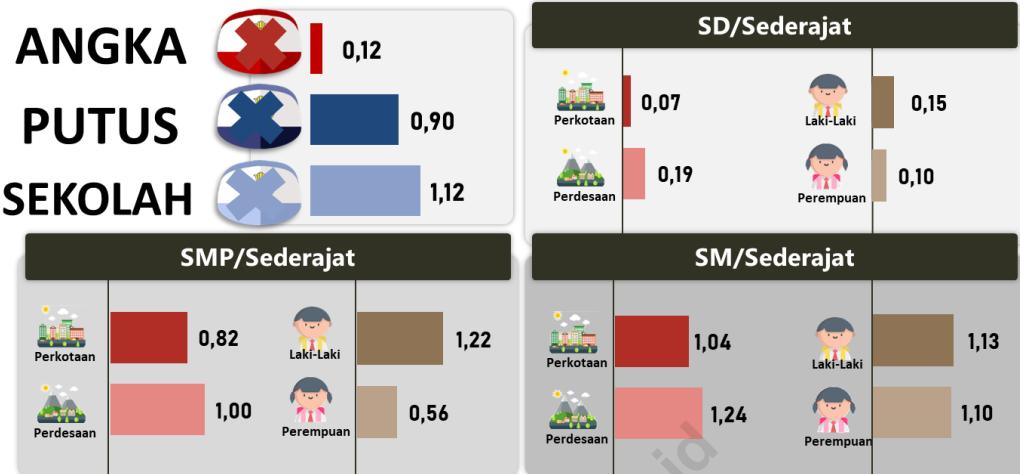
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Angka melanjutkan ke jenjang SMP/Sederajat pada tahun 2021 sebesar 94,27 persen sedangkan jenjang SM/Sederajat capaiannya lebih rendah yaitu sebesar 89,14 persen. Jika dilihat pada Tabel 5.3, berdasarkan tipe daerah baik untuk jenjang SMP/Sederajat maupun SM/Sederajat, angka melanjutkan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

### 5.3 Angka Putus Sekolah

Salah satu program prioritas nasional yaitu Program Indonesia Pintar (PIP) dilaksanakan untuk memastikan anak usia sekolah berada pada satuan pendidikan. Dengan begitu, diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapat mengenyam dan menuntaskan pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

**Gambar 5.5**  
**Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Karakteristik, 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Akan tetapi, dari Gambar 5.5 dapat dilihat bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, angka putus sekolah juga semakin tinggi. Pada tahun 2021, 1 dari 1.000 penduduk putus sekolah di jenjang SD/sederajat. Persentase ini lebih kecil dibandingkan angka putus sekolah di jenjang SMP/sederajat dan SM/sederajat. Dari 1.000 penduduk yang mengenyam pendidikan SMP/sederajat, 9 di antaranya harus putus sekolah. Sedangkan, angka putus sekolah pada jenjang SM/sederajat berbeda tipis dengan SMP/sederajat dimana 11 dari 1.000 penduduk yang mengenyam pendidikan SM/sederajat putus sekolah.

Apabila dilihat berdasarkan tipe daerah, terdapat perbedaan dimana angka putus sekolah pada semua jenjang pendidikan di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Hal ini disebabkan karena anak-anak yang tinggal di perkotaan lebih mudah mengakses sekolah dibandingkan anak-anak di perdesaan (Okumu, 2008). Sementara itu, angka putus sekolah laki-laki pada semua jenjang pendidikan juga lebih besar dibandingkan perempuan.

Salah satu arah kebijakan yang tertuang pada RPJMN 2020-2024 adalah penanganan anak usia sekolah yang tidak sekolah (ATS), melalui program percepatan pelaksanaan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun. Dengan adanya program tersebut diharapkan semua anak usia sekolah yang tidak bersekolah

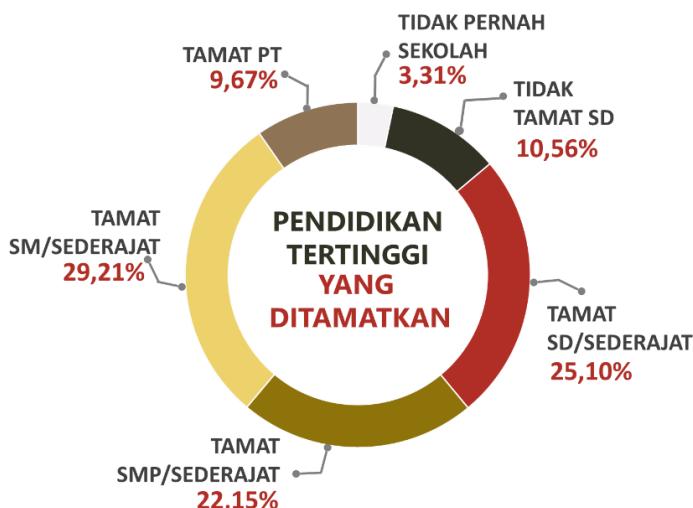
dapat kembali bersekolah serta terjadinya pemerataan dalam memperoleh pendidikan tinggi yang berkualitas.

Berdasarkan Tabel 5.4 semakin bertambah umur, maka persentase anak tidak bersekolah juga semakin tinggi. Persentase anak tidak bersekolah tertinggi berada pada kelompok umur 16-18 tahun, dimana dari 100 anak berumur 16-18 tahun, terdapat sekitar 21 anak yang tidak bersekolah. Sementara itu jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase anak tidak bersekolah di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Persentase anak laki-laki yang tidak bersekolah juga lebih besar dibandingkan perempuan. Selanjutnya persentase anak tidak bersekolah juga lebih banyak dijumpai pada anak yang mengalami disabilitas.

#### 5.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas didominasi oleh pendidikan menengah. Dari 100 penduduk berusia 15 tahun keatas, terdapat sekitar 29 orang yang menamatkan SM/Sederajat dan hanya ada 9 orang yang menamatkan Perguruan Tinggi (PT).

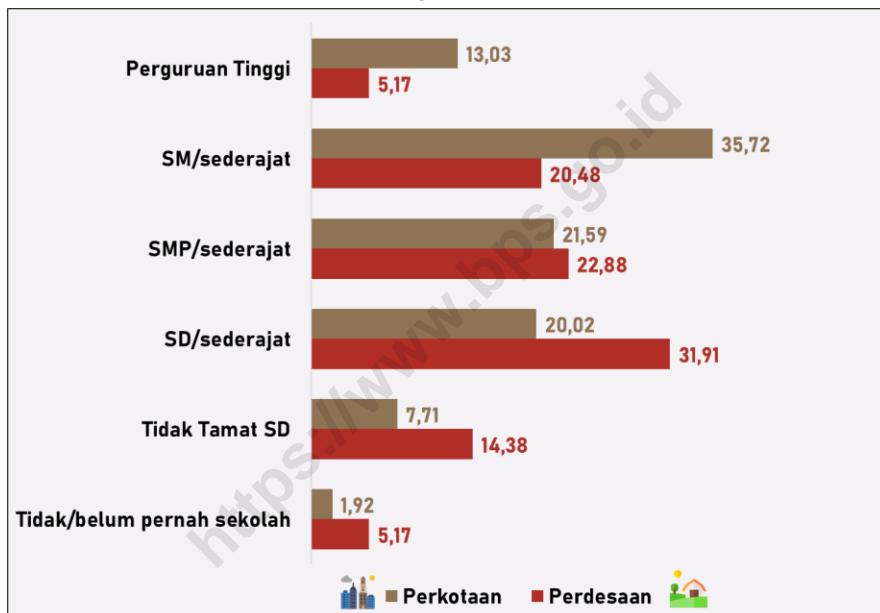
**Gambar 5.6  
Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas,  
2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Pada Gambar 5.7 dapat dilihat informasi mengenai kesenjangan pendidikan berdasarkan tipe daerah. Di daerah perkotaan sebagian besar penduduk usia 15 tahun keatas merupakan tamatan SM/Sederajat, sedangkan di perdesaan di dominasi oleh tamatan SD/Sederajat. Selain itu, persentase penduduk di perdesaan yang tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD lebih tinggi dibandingkan di perkotaan.

**Gambar 5.7**  
**Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Tipe Daerah, 2021**

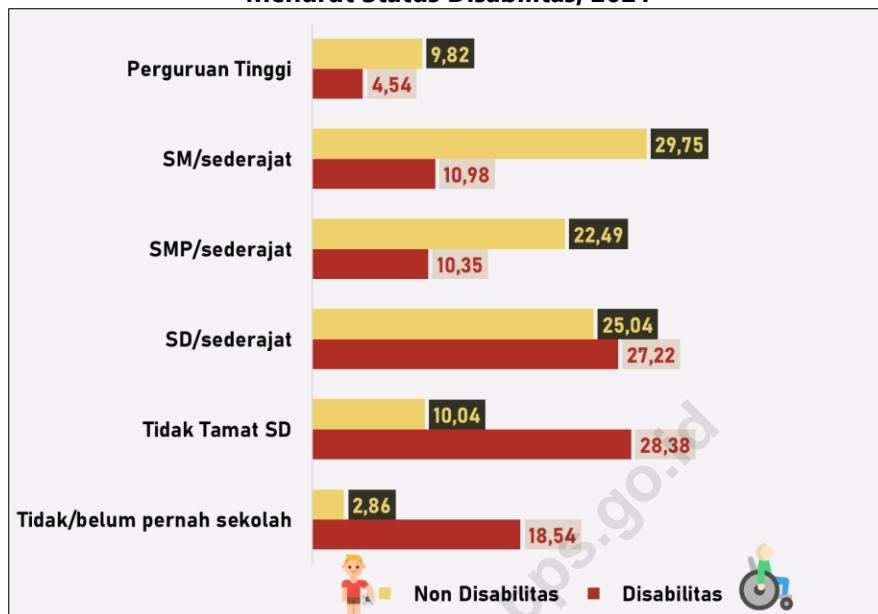


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Sebagaimana tujuan pembangunan pendidikan, yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif, merata, dan meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua, maka pendidikan harus dapat diakses oleh setiap orang dengan tidak dibatasi oleh usia, tempat, dan waktu. Salah satunya pemerintah juga harus menjamin keberpihakan kepada peserta didik yang memiliki hambatan fisik dan ekonomi.

Gambar 5.8

Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas  
Menurut Status Disabilitas, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Namun, jika dilihat berdasarkan status disabilitas, penduduk yang mengalami disabilitas ternyata masih memiliki tingkat pendidikan yang jauh lebih rendah dibandingkan penduduk yang tidak mengalami disabilitas. Dari Gambar 5.8 dapat dilihat bahwa sebagian besar penyandang disabilitas tidak tamat SD yang besarnya mencapai 28,38 persen. Sementara itu, penduduk yang tidak mengalami disabilitas memiliki tingkat pendidikan yang didominasi oleh tamatan SM/Sederajat yaitu sebesar 29,75 persen.

Selain dari status disabilitas, pada Tabel 5.5 juga menunjukkan bahwa status ekonomi masih membedakan capaian tingkat pendidikan penduduk. Semakin tinggi status ekonomi penduduk, maka akan semakin tinggi juga jenjang pendidikan yang dapat diselesaikan. Pada status ekonomi bawah (kuintil 1 dan kuintil 2), tingkat pendidikan penduduk 15 tahun keatas didominasi oleh tamat SD/sederajat. Sementara itu, pada status ekonomi menengah dan atas (kuintil 3 hingga kuintil 5), tingkat pendidikan penduduk didominasi tamat SM/sederajat.

Pada jenjang pendidikan SM/Sederajat dan Perguruan Tinggi (PT), ketimpangan pendidikan antara status ekonomi terbawah (kuintil 1) dan teratas (kuintil 5) nyata terlihat. Bahkan kesenjangan tersebut semakin melebar pada jenjang PT. Persentase penduduk 15 tahun keatas yang tamat PT dari rumah tangga dengan status ekonomi teratas (kuintil 5) jauh lebih besar dibandingkan rumah tangga yang berada di status ekonomi terbawah (kuintil 1), yaitu 24,55 persen dibanding 2,49 persen.

## 5.5 Rata-Rata Lama Sekolah

Jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal didefinisikan sebagai Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Indikator RLS dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah, semakin tinggi angka RLS maka semakin tinggi jenjang Pendidikan yang ditamatkan. Oleh karena itu, RLS menjadi salah satu indikator yang menjadi sasaran pembangunan dalam RPJMN 2020-2024.

Pada naskah RPJMN 2020-2024, RLS ditargetkan pada tahun 2024 mencapai 9,18 tahun. Dengan menggunakan baseline tahun 2017 sebesar 8,45 tahun, untuk mencapai target RPJMN tersebut diperlukan peningkatan RLS sebesar 0,1 tahun setiap tahunnya. Jika perkembangan RLS *on track* dengan target RPJMN seharusnya nilai RLS di tahun 2021 adalah 8,88 tahun.

**Gambar 5.9**

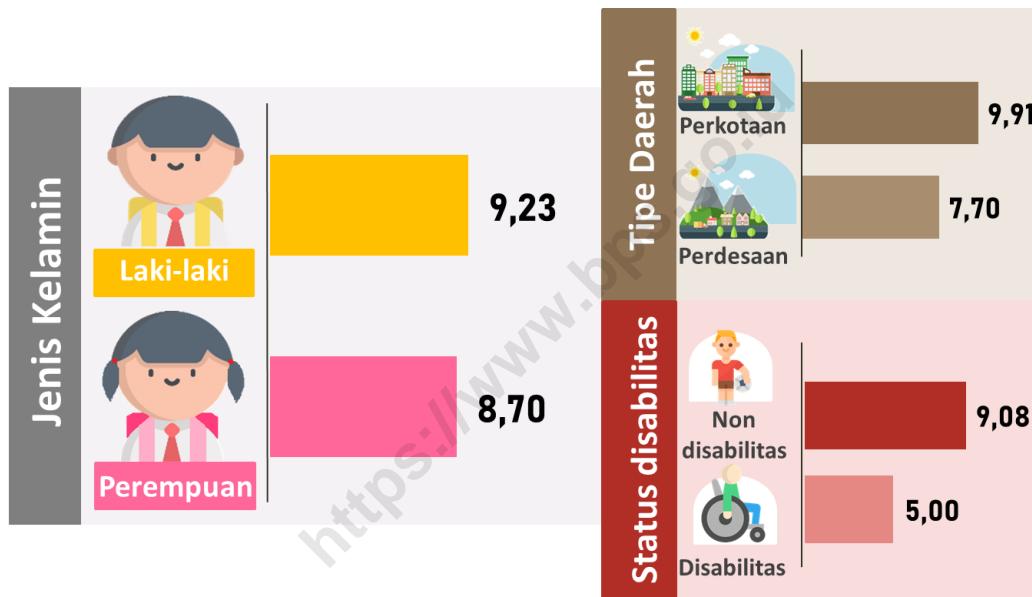
**Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, 2018-2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2021

Berdasarkan Gambar 5.9 rata-rata lama sekolah dari tahun 2018-2021 terus mengalami peningkatan. Peningkatan setiap tahunnya berkisar antara 0,7 sampai 0,17 tahun. Sementara capaian RLS di tahun 2021 sebesar 8,97 tahun atau setara kelas 3 SMP/Sederajat. Peningkatan dan capaian ini menunjukkan bahwa perkembangan RLS termasuk mengalami percepatan dalam mencapai target RPJMN.

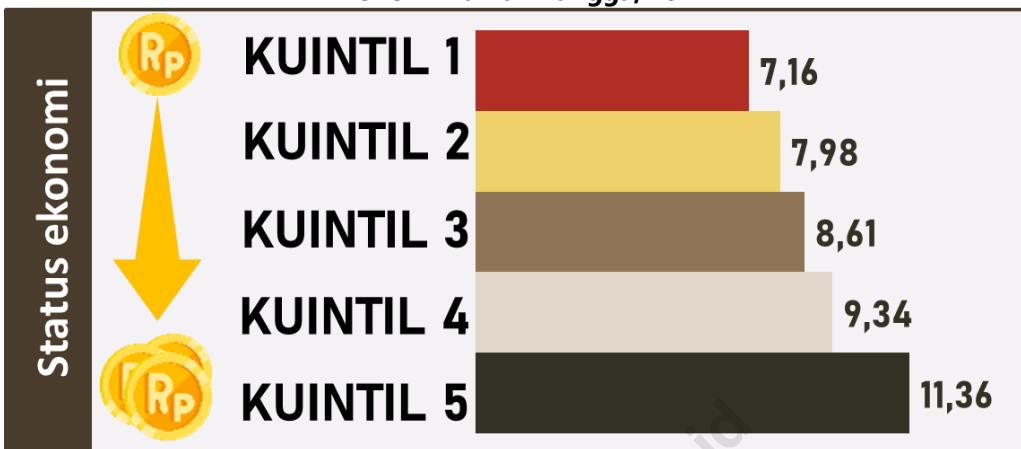
**Gambar 5.10**  
**Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Berdasarkan jenis kelamin, rata-rata lama sekolah laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan (9,23 tahun dibanding 8,70 tahun). Dilihat dari tipe daerah, RLS perkotaan cukup jauh lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Di perkotaan, rata-rata penduduknya telah menempuh pendidikan sampai kelas 10 SM/Sederajat sedangkan di perdesaan hanya sampai kelas 8 SMP/Sederajat. Selain itu ketimpangan yang cukup besar juga terlihat pada rata-rata lama sekolah antara penduduk yang mengalami disabilitas dan tidak mengalami disabilitas, dimana selisihnya sekitar 4 tahun. Penduduk yang tidak mengalami disabilitas mampu bersekolah sampai kelas 9 SMP/Sederajat, sedangkan penyandang disabilitas hanya mampu bersekolah sampai kelas 5 SD/Sederajat.

**Gambar 5.11**  
**Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Seperti halnya indikator pendidikan yang telah dibahas sebelumnya, status ekonomi rumah tangga memiliki dampak pada RLS. Semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, maka semakin tinggi pula nilai RLS. RLS penduduk yang tinggal di rumah tangga dengan status ekonomi terbawah (kuintil 1) hanya sebesar 7,16 tahun (setara kelas 7 SMP/Sederajat). Capaian ini jauh lebih rendah dibandingkan RLS penduduk yang tinggal di rumah tangga dengan status ekonomi teratas (kuintil 5) yang mencapai 11,36 tahun (setara kelas 11 SM/Sederajat).

## 5.6 Tingkat Penyelesaian Sekolah

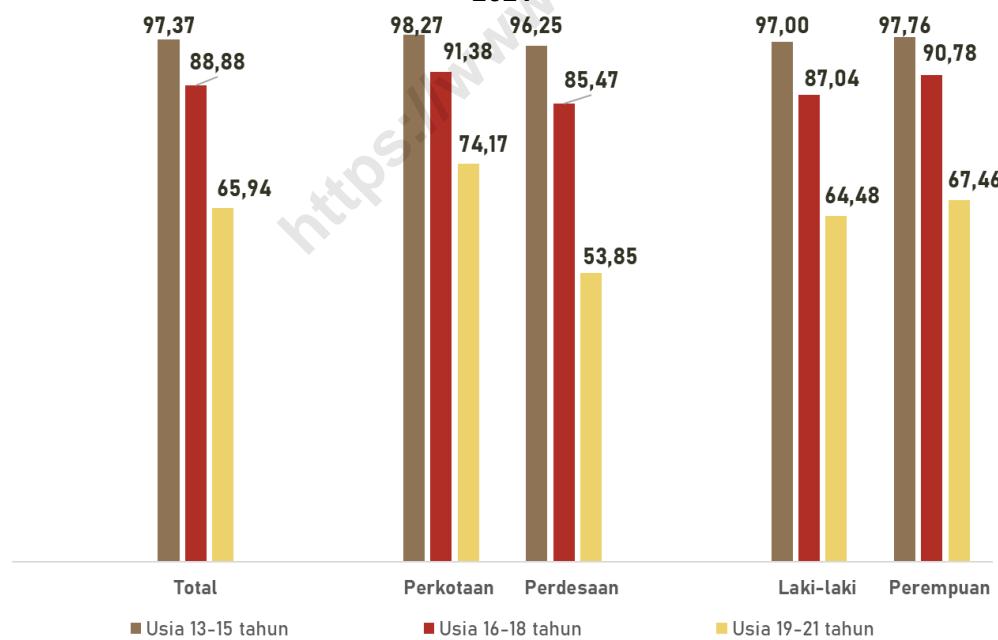
Tingkat penyelesaian sekolah merupakan indikator yang mampu menggambarkan capaian pendidikan penduduk yang dilihat melalui minimal jenjang Pendidikan yang ditamatkan pada usia referensi tertentu. Usia referensi menurut UNESCO diperoleh dengan menambah 3-5 tahun di atas usia yang biasa peserta didik sudah duduk di kelas terakhir suatu jenjang pendidikan tertentu. Misalnya pada jenjang SD, seorang anak umumnya telah duduk di kelas 6 SD pada usia 12 tahun. Maka usia referensi untuk perhitungan tingkat penyelesaian SD ke atas adalah penduduk pada kelompok usia yang lebih tua 3 sampai 5 tahun di atas usia 12 tahun yaitu penduduk usia 15-17 tahun. Terdapat tiga kelompok usia referensi yang digunakan yaitu tingkat penyelesaian SD

penduduk usia 15-17 tahun, tingkat penyelesaian SMP penduduk usia 18-20 tahun, dan tingkat penyelesaian SM penduduk usia 21-23 tahun.

Indonesia mengadopsi indikator ini dengan penyesuaian umur referensi. Pada penghitungan indikator nasional, umur referensi yang digunakan adalah 1-3 tahun di atas usia dimana umumnya siswa menduduki kelas terakhir dari tiap jenjang pendidikan. Sehingga, terdapat tiga umur referensi pada penghitungan tingkat penyelesaian sekolah di Indonesia, yaitu: tingkat penyelesaian SD/Sederajat penduduk umur 13-15 tahun, tingkat penyelesaian SMP/Sederajat penduduk umur 16-18 tahun, dan tingkat penyelesaian SM/Sederajat penduduk umur 19-21 tahun. Umur yang digunakan dalam penghitungan tingkat penyelesaian sekolah adalah umur pada saat awal tahun pembelajaran (school age).

**Gambar 5.12**

**Percentase Tingkat Penyelesaian Sekolah Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2021**



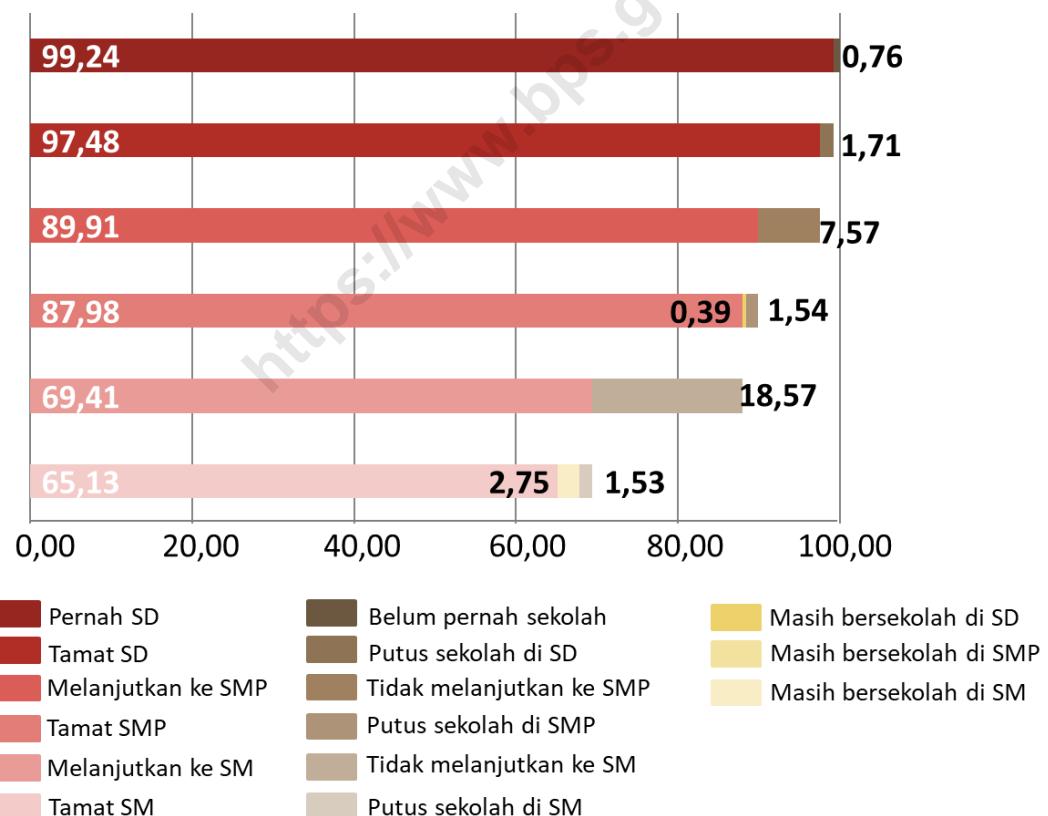
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Dari Gambar 5.12 menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka tingkat penyelesaian sekolah yang dihasilkan semakin rendah. Penduduk usia 13-15 tahun yang telah menyelesaikan pendidikan minimal pada jenjang

SD/sederajat adalah 97,37 persen, artinya dari 100 orang penduduk usia 13-15 tahun ada sebanyak 97 orang yang minimal sudah tamat SD/sederajat. Sementara itu, tingkat penyelesaian sekolah SM/Sederajat penduduk usia 19-21 tahun hanya 65,94 persen.

Tingkat penyelesaian sekolah penduduk di perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan penduduk di perdesaan, dengan kesenjangan yang semakin melebar seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Sementara itu, tingkat penyelesaian sekolah pada penduduk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki.

**Gambar 5.13**  
**Analisis Alur Pendidikan Penduduk Usia 21-24 Tahun, 2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Gambar 5.13 memperlihatkan alur Pendidikan penduduk usia 21-24 tahun dari jenjang SD/Sederajat sampai SM/Sederajat. Sekitar 99,24 persen penduduk usia 21-24 tahun pernah berada pada jenjang pendidikan SD/Sederajat. Dari

besaran tersebut, 97,48 persen diantaranya tamat SD/Sederajat dan hanya 89,91 persen yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/Sederajat.

Selanjutnya dari 89,91 persen siswa yang melanjutkan ke SMP/Sederajat sebesar 87,98 persen berhasil menamatkan jenjang pendidikan tersebut. Namun dari sekitar 87 persen tersebut, hanya 69,41 persen yang melanjutkan ke jenjang SM/Sederajat. Dari 69,41 persen penduduk umur 21-24 tahun yang melanjutkan ke jenjang SM/Sederajat, sebesar 65,13 persen sudah menamatkan jenjang SM/Sederajat, 2,75 persen masih bersekolah sedangkan 1,53 persen putus sekolah saat menempuh jenjang SM/Sederajat.

Hal yang perlu menjadi perhatian di sini adalah besarnya persentase penduduk yang tamat SMP/sederajat namun tidak melanjutkan ke jenjang SM/sederajat (18,57 persen). Hal ini dapat disebabkan karena faktor ekonomi, rendahnya kemampuan akademik siswa, serta faktor lainnya.

**Tabel 5.1**  
**Angka Naik Kelas Menurut Kelas dan Karakteristik, 2021**

Karakteristik	Naik ke Kelas									
	2 SD	3 SD	4 SD	5 SD	6 SD	8 SMP	9 SMP	11 SM	12 SM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
<b>Total</b>	<b>93,72</b>	<b>93,55</b>	<b>93,69</b>	<b>94,26</b>	<b>95,62</b>	<b>95,47</b>	<b>95,23</b>	<b>94,90</b>	<b>95,48</b>	
<b>Tipe Daerah</b>										
Perkotaan	93,94	93,89	93,96	94,59	95,79	95,92	95,68	95,20	95,70	
Perdesaan	93,47	93,14	93,38	93,85	95,42	94,92	94,65	94,46	95,11	
<b>Jenis Kelamin</b>										
Laki-laki	94,04	93,67	93,68	94,14	95,81	95,31	95,13	94,82	95,57	
Perempuan	93,39	93,42	93,71	94,39	95,42	95,64	95,33	94,98	95,40	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.2**  
**Angka Mengulang Menurut Jenjang Pendidikan dan Karakteristik, 2021**

Karakteristik	Jenjang Pendidikan		
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>5,41</b>	<b>3,40</b>	<b>3,39</b>
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	5,12	2,96	3,03
Perdesaan	5,76	3,97	3,96
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	5,27	3,18	3,47
Perempuan	5,55	3,63	3,31

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.3**  
**Angka Melanjutkan Menurut Jenjang Pendidikan dan Karakteristik, 2021**

Karakteristik	Jenjang Pendidikan	
	SMP/Sederajat	SM/Sederajat
(1)	(2)	(3)
<b>Total</b>	<b>94,27</b>	<b>89,14</b>
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	96,12	90,49
Perdesaan	92,05	87,42
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	93,94	89,36
Perempuan	94,63	88,92

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.4**  
**Percentase Anak Tidak Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Karakteristik, 2021**

Karakteristik	Jenjang Pendidikan		
	7-12 Tahun	13-15 Tahun	16-18 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>0,65</b>	<b>6,77</b>	<b>21,47</b>
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	0,34	5,29	17,27
Perdesaan	1,04	8,62	27,22
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	0,75	7,56	23,14
Perempuan	0,55	5,96	19,76
<b>Status Disabilitas</b>			
Non Disabilitas	0,58	6,54	21,25
Disabilitas	16,42	45,63	57,90

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.5**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Tertinggi yang Ditamatkan, 2021**

Karakteristik	Jenjang Pendidikan					
	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total</b>	<b>3,31</b>	<b>10,56</b>	<b>25,10</b>	<b>22,15</b>	<b>29,21</b>	<b>9,67</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	1,92	7,71	20,02	21,59	35,72	13,03
Perdesaan	5,17	14,38	31,91	22,88	20,48	5,17
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	2,14	9,51	24,84	22,39	31,84	9,28
Perempuan	4,48	11,61	25,37	21,90	26,58	10,06
<b>Status Disabilitas</b>						
Non Disabilitas	2,86	10,04	25,04	22,49	29,75	9,82
Disabilitas	18,54	28,38	27,22	10,35	10,98	4,54
<b>Status Ekonomi</b>						
<b>Rumah Tangga</b>						
Kuintil 1	6,27	15,90	33,07	23,45	18,82	2,49
Kuintil 2	3,92	12,72	30,42	24,56	24,50	3,88
Kuintil 3	2,88	11,05	27,14	23,79	29,35	5,79
Kuintil 4	2,46	9,02	23,00	22,44	33,42	9,66
Kuintil 5	1,43	5,06	13,66	17,09	38,21	24,55

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.6.1**  
**Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**

**Perkotaan**

<b>Provinsi</b>	<b>Kelompok Umur</b>		
	<b>15-24 Tahun</b>	<b>15-59 Tahun</b>	<b>15 Tahun ke Atas</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,97	99,86	99,43
Sumatera Utara	99,92	99,96	99,64
Sumatera Barat	99,94	99,81	99,48
Riau	99,96	99,96	99,55
Jambi	99,98	99,95	99,08
Sumatera Selatan	99,97	99,88	99,58
Bengkulu	99,78	99,94	99,11
Lampung	99,90	99,59	98,57
Kep. Bangka Belitung	99,87	99,57	98,69
Kep. Riau	99,95	99,87	99,32
DKI Jakarta	99,95	99,94	99,73
Jawa Barat	99,98	99,92	98,85
Jawa Tengah	99,99	98,81	95,51
DI Yogyakarta	99,94	99,71	96,93
Jawa Timur	99,97	98,51	95,81
Banten	99,95	99,57	98,38
Bali	99,98	99,90	97,16
Nusa Tenggara Barat	99,93	94,69	89,82
Nusa Tenggara Timur	99,83	98,93	97,77
Kalimantan Barat	99,95	98,59	96,32
Kalimantan Tengah	99,92	99,95	99,41
Kalimantan Selatan	99,93	99,60	98,98
Kalimantan Timur	99,97	99,80	99,19
Kalimantan Utara	99,77	99,01	97,76
Sulawesi Utara	99,90	99,90	99,88
Sulawesi Tengah	99,87	99,94	99,64
Sulawesi Selatan	99,93	98,48	96,78
Sulawesi Tenggara	99,93	99,07	97,10
Gorontalo	99,86	99,69	99,47
Sulawesi Barat	99,78	97,29	95,50
Maluku	99,96	99,87	99,72
Maluku Utara	99,70	99,82	99,54
Papua Barat	99,72	99,38	99,19
Papua	99,80	99,02	98,56
<b>Indonesia</b>	<b>99,95</b>	<b>99,38</b>	<b>97,82</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.6.2**  
**Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**

Perdesaan

Provinsi	Kelompok Umur		
	15-24 Tahun	15-59 Tahun	15 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,99	99,52	97,63
Sumatera Utara	99,88	99,42	98,60
Sumatera Barat	99,83	99,80	99,04
Riau	99,91	99,92	98,96
Jambi	99,91	99,75	97,59
Sumatera Selatan	99,94	99,51	98,29
Bengkulu	99,92	99,84	97,27
Lampung	99,90	99,44	96,67
Kep. Bangka Belitung	99,82	98,67	97,32
Kep. Riau	99,34	98,10	96,30
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	99,94	99,87	97,79
Jawa Tengah	99,95	97,51	91,95
DI Yogyakarta	99,89	97,99	90,31
Jawa Timur	99,92	95,36	88,63
Banten	99,91	98,61	96,24
Bali	99,85	95,94	89,82
Nusa Tenggara Barat	99,90	90,25	84,93
Nusa Tenggara Timur	98,62	95,61	92,50
Kalimantan Barat	99,82	95,44	91,73
Kalimantan Tengah	99,82	99,92	98,87
Kalimantan Selatan	99,92	99,83	97,60
Kalimantan Timur	99,92	99,85	98,27
Kalimantan Utara	99,30	97,92	94,57
Sulawesi Utara	99,90	99,80	99,70
Sulawesi Tengah	99,79	99,30	97,66
Sulawesi Selatan	99,64	93,96	88,95
Sulawesi Tenggara	99,90	96,64	93,70
Gorontalo	99,87	99,09	98,18
Sulawesi Barat	99,43	95,43	92,47
Maluku	99,83	99,30	99,17
Maluku Utara	99,92	99,70	98,36
Papua Barat	99,43	98,18	96,90
Papua	87,67	70,99	70,56
Indonesia	<b>99,53</b>	<b>97,14</b>	<b>93,65</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.6.3**  
**Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**

Laki-laki

Provinsi	Kelompok Umur			
	15-24 Tahun	15-59 Tahun	15 Tahun ke Atas	(4)
(1)	(2)	(3)		
Aceh	99,99	99,80	99,10	
Sumatera Utara	99,89	99,81	99,54	
Sumatera Barat	99,89	99,83	99,54	
Riau	99,88	99,95	99,46	
Jambi	99,95	99,86	98,68	
Sumatera Selatan	99,93	99,69	99,28	
Bengkulu	99,84	99,88	98,89	
Lampung	99,88	99,76	98,51	
Kep. Bangka Belitung	99,70	99,42	99,05	
Kep. Riau	99,82	99,72	99,26	
DKI Jakarta	99,98	99,95	99,79	
Jawa Barat	100,00	99,94	99,29	
Jawa Tengah	99,95	98,89	96,26	
DI Yogyakarta	99,96	99,66	97,46	
Jawa Timur	99,94	97,98	95,15	
Banten	99,98	99,70	98,84	
Bali	99,93	99,43	97,39	
Nusa Tenggara Barat	99,93	94,45	91,02	
Nusa Tenggara Timur	98,85	96,64	94,84	
Kalimantan Barat	99,81	97,88	95,87	
Kalimantan Tengah	99,87	99,93	99,34	
Kalimantan Selatan	99,91	99,81	99,15	
Kalimantan Timur	99,93	99,84	99,30	
Kalimantan Utara	99,44	98,65	97,00	
Sulawesi Utara	99,82	99,87	99,82	
Sulawesi Tengah	99,76	99,48	98,82	
Sulawesi Selatan	99,75	96,48	93,88	
Sulawesi Tenggara	99,91	98,28	96,77	
Gorontalo	99,82	99,22	98,78	
Sulawesi Barat	99,68	96,57	95,08	
Maluku	99,88	99,59	99,46	
Maluku Utara	100,00	99,84	99,42	
Papua Barat	99,67	99,25	98,67	
Papua	91,84	81,60	81,33	
<b>Indonesia</b>	<b>99,78</b>	<b>98,85</b>	<b>97,43</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.6.4**  
**Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**

Perempuan

Provinsi	Kelompok Umur		
	15-24 Tahun	15-59 Tahun	15 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,98	99,48	97,39
Sumatera Utara	99,92	99,65	98,84
Sumatera Barat	99,88	99,78	99,00
Riau	99,99	99,92	98,92
Jambi	99,92	99,78	97,47
Sumatera Selatan	99,97	99,61	98,27
Bengkulu	99,90	99,88	96,83
Lampung	99,93	99,20	95,98
Kep. Bangka Belitung	100,00	98,92	97,08
Kep. Riau	100,00	99,77	98,92
DKI Jakarta	99,93	99,92	99,67
Jawa Barat	99,94	99,88	97,93
Jawa Tengah	99,98	97,49	91,39
DI Yogyakarta	99,90	98,94	93,05
Jawa Timur	99,96	96,25	90,06
Banten	99,89	98,92	96,69
Bali	99,97	98,10	92,59
Nusa Tenggara Barat	99,91	90,60	83,95
Nusa Tenggara Timur	99,09	96,32	92,91
Kalimantan Barat	99,93	95,24	90,88
Kalimantan Tengah	99,86	99,93	98,83
Kalimantan Selatan	99,93	99,63	97,37
Kalimantan Timur	99,98	99,79	98,48
Kalimantan Utara	99,76	98,55	96,04
Sulawesi Utara	99,99	99,85	99,78
Sulawesi Tengah	99,88	99,53	97,73
Sulawesi Selatan	99,81	95,63	91,19
Sulawesi Tenggara	99,91	96,81	93,12
Gorontalo	99,92	99,49	98,72
Sulawesi Barat	99,32	95,03	91,09
Maluku	99,91	99,54	99,38
Maluku Utara	99,69	99,63	97,98
Papua Barat	99,44	98,11	97,08
Papua	90,34	76,23	76,17
Indonesia	<b>99,78</b>	<b>98,03</b>	<b>94,65</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.6.5**  
**Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**

Provinsi	Kelompok Umur			<b>Total</b>
	15-24 Tahun	15-59 Tahun	15 Tahun ke Atas	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,99	99,64	98,24	
Sumatera Utara	99,90	99,73	99,19	
Sumatera Barat	99,89	99,80	99,26	
Riau	99,93	99,93	99,20	
Jambi	99,93	99,82	98,08	
Sumatera Selatan	99,95	99,65	98,78	
Bengkulu	99,87	99,88	97,88	
Lampung	99,90	99,49	97,28	
Kep. Bangka Belitung	99,85	99,18	98,10	
Kep. Riau	99,91	99,74	99,09	
DKI Jakarta	99,95	99,94	99,73	
Jawa Barat	99,97	99,91	98,62	
Jawa Tengah	99,97	98,19	93,79	
DI Yogyakarta	99,93	99,30	95,22	
Jawa Timur	99,95	97,11	92,56	
Banten	99,94	99,31	97,78	
Bali	99,95	98,78	95,00	
Nusa Tenggara Barat	99,92	92,49	87,39	
Nusa Tenggara Timur	98,97	96,48	93,85	
Kalimantan Barat	99,87	96,59	93,41	
Kalimantan Tengah	99,86	99,93	99,10	
Kalimantan Selatan	99,92	99,72	98,27	
Kalimantan Timur	99,95	99,82	98,90	
Kalimantan Utara	99,59	98,60	96,55	
Sulawesi Utara	99,90	99,86	99,80	
Sulawesi Tengah	99,82	99,50	98,28	
Sulawesi Selatan	99,78	96,04	92,49	
Sulawesi Tenggara	99,91	97,54	94,94	
Gorontalo	99,87	99,35	98,75	
Sulawesi Barat	99,50	95,81	93,09	
Maluku	99,89	99,56	99,42	
Maluku Utara	99,85	99,74	98,71	
Papua Barat	99,56	98,71	97,91	
Papua	91,13	79,04	78,89	
<b>Indonesia</b>	<b>99,78</b>	<b>98,44</b>	<b>96,04</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.7**  
**Angka Mengulang Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**

Provinsi	Jenjang Pendidikan		
	SD/sederajat	SMP/sederajat	SM/sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	7,93	6,49	6,41
Sumatera Utara	5,88	3,03	3,18
Sumatera Barat	4,21	2,21	2,63
Riau	1,08	1,76	1,81
Jambi	7,95	7,06	6,62
Sumatera Selatan	6,21	5,00	4,52
Bengkulu	4,90	4,14	4,32
Lampung	3,08	2,50	2,62
Kep. Bangka Belitung	1,19	1,42	1,33
Kep. Riau	4,94	3,71	3,12
DKI Jakarta	1,16	1,72	2,20
Jawa Barat	6,19	3,30	3,47
Jawa Tengah	4,64	2,59	2,50
DI Yogyakarta	3,26	1,38	1,78
Jawa Timur	7,06	4,54	3,98
Banten	10,05	4,81	3,41
Bali	4,46	2,90	2,50
Nusa Tenggara Barat	2,19	2,92	3,08
Nusa Tenggara Timur	3,72	2,28	3,58
Kalimantan Barat	4,48	3,36	3,89
Kalimantan Tengah	5,76	3,35	2,71
Kalimantan Selatan	1,43	1,49	1,49
Kalimantan Timur	4,50	2,87	2,17
Kalimantan Utara	3,13	3,22	3,48
Sulawesi Utara	7,07	4,81	4,63
Sulawesi Tengah	5,51	3,68	4,04
Sulawesi Selatan	5,41	3,50	4,37
Sulawesi Tenggara	4,62	1,58	2,52
Gorontalo	2,86	1,27	2,89
Sulawesi Barat	4,32	5,03	3,48
Maluku	4,96	4,53	5,07
Maluku Utara	5,23	4,50	6,14
Papua Barat	5,88	3,24	5,27
Papua	8,68	6,08	5,54
<b>Indonesia</b>	<b>5,41</b>	<b>3,40</b>	<b>3,39</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.8**  
**Angka Bertahan Sampai Dengan Kelas 5 SD Menurut Provinsi dan Tipe Daerah,**  
**2021**

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	92,32	90,86	91,33
Sumatera Utara	93,13	93,40	93,26
Sumatera Barat	97,12	93,50	95,14
Riau	98,89	98,28	98,51
Jambi	91,31	92,44	92,09
Sumatera Selatan	94,58	91,77	92,75
Bengkulu	96,79	93,91	94,79
Lampung	98,70	96,12	96,91
Kep. Bangka Belitung	98,40	98,29	98,35
Kep. Riau	94,28	96,79	94,47
DKI Jakarta	98,54		98,54
Jawa Barat	93,05	93,02	93,05
Jawa Tengah	94,98	94,31	94,65
DI Yogyakarta	96,83	97,29	96,95
Jawa Timur	91,96	91,84	91,90
Banten	89,73	85,22	88,35
Bali	96,22	94,01	95,56
Nusa Tenggara Barat	97,99	97,25	97,59
Nusa Tenggara Timur	97,20	95,36	95,77
Kalimantan Barat	95,21	94,21	94,53
Kalimantan Tengah	93,51	94,30	93,99
Kalimantan Selatan	97,87	98,23	98,05
Kalimantan Timur	94,72	95,92	95,13
Kalimantan Utara	98,63	95,20	97,34
Sulawesi Utara	92,49	91,09	91,85
Sulawesi Tengah	95,58	93,33	93,98
Sulawesi Selatan	94,85	92,68	93,60
Sulawesi Tenggara	93,86	94,46	94,26
Gorontalo	96,96	96,39	96,64
Sulawesi Barat	95,93	94,94	95,15
Maluku	95,59	94,32	94,85
Maluku Utara	95,12	93,82	94,12
Papua Barat	92,05	93,69	93,07
Papua	88,56	91,47	90,70
<b>Indonesia</b>	<b>94,15</b>	<b>93,58</b>	<b>93,89</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.9**  
**Angka Bertahan Sampai Dengan Kelas 5 SD Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin,**  
**2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,84	90,79	91,33
Sumatera Utara	93,41	93,10	93,26
Sumatera Barat	95,16	95,12	95,14
Riau	98,44	98,57	98,51
Jambi	91,71	92,48	92,09
Sumatera Selatan	92,06	93,48	92,75
Bengkulu	93,95	95,68	94,79
Lampung	96,87	96,94	96,91
Kep. Bangka Belitung	98,67	97,98	98,35
Kep. Riau	95,09	93,81	94,47
DKI Jakarta	99,09	97,94	98,54
Jawa Barat	93,55	92,49	93,05
Jawa Tengah	94,55	94,76	94,65
DI Yogyakarta	98,10	95,71	96,95
Jawa Timur	91,62	92,20	91,90
Banten	88,81	87,90	88,35
Bali	96,09	94,97	95,56
Nusa Tenggara Barat	97,72	97,47	97,59
Nusa Tenggara Timur	95,04	96,50	95,77
Kalimantan Barat	94,59	94,46	94,53
Kalimantan Tengah	93,43	94,54	93,99
Kalimantan Selatan	97,96	98,15	98,05
Kalimantan Timur	96,05	94,15	95,13
Kalimantan Utara	96,44	98,37	97,34
Sulawesi Utara	92,00	91,69	91,85
Sulawesi Tengah	93,44	94,55	93,98
Sulawesi Selatan	93,65	93,54	93,60
Sulawesi Tenggara	94,45	94,04	94,26
Gorontalo	96,69	96,58	96,64
Sulawesi Barat	93,60	96,90	95,15
Maluku	95,55	94,10	94,85
Maluku Utara	94,91	93,28	94,12
Papua Barat	93,97	92,08	93,07
Papua	90,87	90,51	90,70
<b>Indonesia</b>	<b>94,00</b>	<b>93,78</b>	<b>93,89</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.10**  
**Angka Melanjutkan/Transisi Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Melanjutkan ke SMP/Sederajat</b>	<b>Melanjutkan ke SM/Sederajat</b>
	(1)	(2)
Aceh	88,06	87,87
Sumatera Utara	95,48	91,68
Sumatera Barat	93,82	93,62
Riau	96,90	95,69
Jambi	85,21	83,62
Sumatera Selatan	92,94	90,28
Bengkulu	93,48	89,68
Lampung	92,01	89,72
Kep. Bangka Belitung	95,24	91,52
Kep. Riau	91,20	87,33
DKI Jakarta	98,62	86,16
Jawa Barat	95,90	86,17
Jawa Tengah	93,11	89,67
DI Yogyakarta	94,93	96,01
Jawa Timur	95,49	87,11
Banten	95,95	89,56
Bali	94,12	91,15
Nusa Tenggara Barat	97,02	91,62
Nusa Tenggara Timur	95,20	91,78
Kalimantan Barat	92,67	93,06
Kalimantan Tengah	92,82	84,84
Kalimantan Selatan	94,23	92,82
Kalimantan Timur	96,18	91,95
Kalimantan Utara	95,23	90,14
Sulawesi Utara	91,14	88,38
Sulawesi Tengah	93,71	89,72
Sulawesi Selatan	89,61	86,97
Sulawesi Tenggara	95,54	90,30
Gorontalo	92,71	97,00
Sulawesi Barat	89,74	91,07
Maluku	95,90	93,47
Maluku Utara	93,02	92,05
Papua Barat	94,45	96,23
Papua	82,52	79,24
<b>Indonesia</b>	<b>94,27</b>	<b>89,14</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.11**  
**Angka Putus Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**

Provinsi	Jenjang Pendidikan		
	SD/sederajat	SMP/sederajat	SM/sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,04	n/a	0,58
Sumatera Utara	0,08	0,74	1,19
Sumatera Barat	0,11	0,60	0,76
Riau	0,11	1,16	0,98
Jambi	n/a	0,75	1,35
Sumatera Selatan	0,11	0,82	1,14
Bengkulu	n/a	0,65	1,76
Lampung	n/a	1,30	2,48
Kep. Bangka Belitung	n/a	1,28	3,45
Kep. Riau	n/a	n/a	n/a
DKI Jakarta	n/a	n/a	2,96
Jawa Barat	0,06	1,26	0,77
Jawa Tengah	n/a	0,55	0,94
DI Yogyakarta	n/a	n/a	n/a
Jawa Timur	0,10	0,61	0,91
Banten	0,00	0,68	0,83
Bali	n/a	0,24	n/a
Nusa Tenggara Barat	n/a	0,70	1,09
Nusa Tenggara Timur	0,32	1,64	1,87
Kalimantan Barat	n/a	0,89	1,06
Kalimantan Tengah	0,30	1,36	1,54
Kalimantan Selatan	n/a	1,28	2,01
Kalimantan Timur	n/a	n/a	n/a
Kalimantan Utara	n/a	n/a	2,09
Sulawesi Utara	n/a	1,53	1,32
Sulawesi Tengah	0,43	0,94	1,32
Sulawesi Selatan	n/a	1,52	1,41
Sulawesi Tenggara	n/a	1,95	0,97
Gorontalo	n/a	n/a	1,10
Sulawesi Barat	n/a	1,51	1,50
Maluku	0,08	0,25	n/a
Maluku Utara	0,36	0,55	1,31
Papua Barat	0,50	0,35	0,83
Papua	2,48	3,87	0,77
<b>Indonesia</b>	<b>0,12</b>	<b>0,90</b>	<b>1,12</b>

Keterangan: n/a: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.12.1**  
**Angka Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**

**Perkotaan**

<b>Provinsi</b>	<b>Kelompok Umur</b>		
	<b>7-12 tahun</b>	<b>13-15 tahun</b>	<b>16-18 tahun</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,35	2,20	7,69
Sumatera Utara	0,40	4,38	11,17
Sumatera Barat	0,18	3,70	9,01
Riau	0,15	3,67	9,82
Jambi	0,18	3,21	10,87
Sumatera Selatan	0,23	3,07	10,10
Bengkulu	0,08	2,41	9,24
Lampung	0,29	5,63	16,87
Kep. Bangka Belitung	0,30	8,17	18,23
Kep. Riau	0,05	3,73	9,74
DKI Jakarta	0,48	4,61	16,49
Jawa Barat	0,33	7,57	22,79
Jawa Tengah	0,25	4,75	20,25
DI Yogyakarta	0,00	1,29	4,91
Jawa Timur	0,25	4,11	17,03
Banten	0,22	3,79	19,54
Bali	0,11	3,20	13,65
Nusa Tenggara Barat	0,49	1,84	13,53
Nusa Tenggara Timur	0,92	4,55	14,89
Kalimantan Barat	0,94	8,97	19,61
Kalimantan Tengah	0,55	6,08	18,19
Kalimantan Selatan	0,36	9,25	17,81
Kalimantan Timur	0,12	1,81	10,12
Kalimantan Utara	0,61	4,06	14,13
Sulawesi Utara	0,51	5,92	13,11
Sulawesi Tengah	1,07	9,18	11,62
Sulawesi Selatan	0,35	8,80	17,98
Sulawesi Tenggara	0,04	5,90	10,20
Gorontalo	0,02	11,13	17,33
Sulawesi Barat	1,07	12,51	23,23
Maluku	0,30	1,47	11,37
Maluku Utara	0,98	0,66	13,41
Papua Barat	0,14	3,66	9,38
Papua	3,77	2,93	6,47
<b>Indonesia</b>	<b>0,34</b>	<b>5,29</b>	<b>17,27</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.12.2**  
**Angka Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**  
**Perdesaan**

Provinsi	Kelompok Umur		
	7-12 tahun	13-15 tahun	16-18 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,45	2,50	16,11
Sumatera Utara	0,61	5,13	16,19
Sumatera Barat	0,71	6,50	19,94
Riau	0,63	7,78	20,54
Jambi	0,45	7,83	25,42
Sumatera Selatan	0,67	9,99	28,32
Bengkulu	0,47	4,37	25,49
Lampung	0,41	8,20	24,45
Kep. Bangka Belitung	0,59	13,33	33,69
Kep. Riau	0,79	4,09	22,28
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	0,49	13,34	36,10
Jawa Tengah	0,48	6,96	30,28
DI Yogyakarta	0,00	2,69	11,58
Jawa Timur	0,36	6,84	27,96
Banten	0,67	10,66	36,30
Bali	0,32	5,54	16,23
Nusa Tenggara Barat	0,58	5,12	21,37
Nusa Tenggara Timur	1,51	7,69	28,68
Kalimantan Barat	1,73	11,34	33,09
Kalimantan Tengah	0,67	10,16	31,49
Kalimantan Selatan	0,46	10,36	30,63
Kalimantan Timur	0,30	4,10	19,14
Kalimantan Utara	0,28	9,95	27,62
Sulawesi Utara	0,36	7,75	21,41
Sulawesi Tengah	0,98	8,90	27,10
Sulawesi Selatan	1,06	9,73	24,33
Sulawesi Tenggara	1,07	8,35	24,60
Gorontalo	1,38	12,68	32,08
Sulawesi Barat	1,22	11,56	26,34
Maluku	0,51	3,88	16,10
Maluku Utara	0,58	5,46	19,41
Papua Barat	2,14	5,47	20,69
Papua	16,45	29,78	48,05
Indonesia	<b>1,04</b>	<b>8,62</b>	<b>27,22</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.12.3**  
**Angka Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**

Laki-laki

Provinsi	Kelompok Umur		
	7-12 tahun	13-15 tahun	16-18 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,72	2,76	15,31
Sumatera Utara	0,53	5,66	15,66
Sumatera Barat	0,56	6,59	18,62
Riau	0,33	7,83	21,60
Jambi	0,64	6,55	21,93
Sumatera Selatan	0,47	8,04	24,67
Bengkulu	0,56	5,56	22,31
Lampung	0,48	8,38	23,36
Kep. Bangka Belitung	0,48	12,48	28,09
Kep. Riau	0,05	4,52	14,66
DKI Jakarta	0,49	3,94	18,13
Jawa Barat	0,53	8,81	26,03
Jawa Tengah	0,44	6,61	27,43
DI Yogyakarta	0,00	2,25	7,34
Jawa Timur	0,34	6,30	22,72
Banten	0,14	5,93	25,48
Bali	0,23	5,11	13,61
Nusa Tenggara Barat	0,86	2,82	15,54
Nusa Tenggara Timur	1,61	9,12	28,87
Kalimantan Barat	1,71	13,10	30,39
Kalimantan Tengah	0,64	7,51	23,38
Kalimantan Selatan	0,34	11,43	27,72
Kalimantan Timur	0,10	1,74	12,51
Kalimantan Utara	0,84	7,97	22,75
Sulawesi Utara	0,46	10,18	20,10
Sulawesi Tengah	1,57	12,73	25,76
Sulawesi Selatan	0,92	11,01	23,46
Sulawesi Tenggara	0,80	9,27	22,02
Gorontalo	1,42	19,97	32,99
Sulawesi Barat	1,27	15,64	29,49
Maluku	0,56	3,21	15,63
Maluku Utara	0,85	4,86	17,97
Papua Barat	1,34	4,82	16,17
Papua	14,08	22,57	36,90
Indonesia	<b>0,75</b>	<b>7,56</b>	<b>23,14</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.12.4**  
**Angka Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**  
**Perempuan**

Provinsi	Kelompok Umur		
	7-12 tahun	13-15 tahun	16-18 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,09	2,03	11,14
Sumatera Utara	0,48	3,82	11,07
Sumatera Barat	0,36	3,63	9,73
Riau	0,56	4,39	10,54
Jambi	0,09	5,80	19,71
Sumatera Selatan	0,56	6,79	17,53
Bengkulu	0,13	1,90	16,62
Lampung	0,26	6,29	20,25
Kep. Bangka Belitung	0,38	8,41	21,91
Kep. Riau	0,17	2,99	6,60
DKI Jakarta	0,47	5,26	14,80
Jawa Barat	0,19	8,98	25,03
Jawa Tengah	0,28	4,97	22,26
DI Yogyakarta	0,00	1,08	5,41
Jawa Timur	0,26	4,27	21,11
Banten	0,58	5,87	23,38
Bali	0,11	2,61	15,22
Nusa Tenggara Barat	0,20	4,26	19,23
Nusa Tenggara Timur	1,13	4,72	20,42
Kalimantan Barat	1,21	7,84	25,90
Kalimantan Tengah	0,60	9,73	28,10
Kalimantan Selatan	0,50	8,18	20,84
Kalimantan Timur	0,27	3,34	13,47
Kalimantan Utara	0,08	4,10	16,93
Sulawesi Utara	0,43	3,24	13,24
Sulawesi Tengah	0,44	4,97	18,22
Sulawesi Selatan	0,58	7,59	19,04
Sulawesi Tenggara	0,61	5,62	15,22
Gorontalo	0,19	4,06	17,85
Sulawesi Barat	1,11	7,82	22,10
Maluku	0,29	2,52	11,99
Maluku Utara	0,50	3,43	17,08
Papua Barat	1,36	4,63	15,23
Papua	12,55	23,21	36,14
Indonesia	<b>0,55</b>	<b>5,96</b>	<b>19,76</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.12.5**  
**Angka Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**

Provinsi	Kelompok Umur			<b>Total</b>
	7-12 tahun	13-15 tahun	16-18 tahun	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,42	2,41	13,20	
Sumatera Utara	0,50	4,73	13,46	
Sumatera Barat	0,46	5,16	14,28	
Riau	0,44	6,15	16,22	
Jambi	0,37	6,19	20,76	
Sumatera Selatan	0,51	7,42	21,17	
Bengkulu	0,34	3,75	19,51	
Lampung	0,37	7,35	21,85	
Kep. Bangka Belitung	0,43	10,56	24,83	
Kep. Riau	0,11	3,76	10,72	
DKI Jakarta	0,48	4,61	16,49	
Jawa Barat	0,37	8,89	25,54	
Jawa Tengah	0,36	5,83	24,90	
DI Yogyakarta	0,00	1,67	6,44	
Jawa Timur	0,30	5,31	21,91	
Banten	0,36	5,90	24,44	
Bali	0,17	3,90	14,39	
Nusa Tenggara Barat	0,54	3,56	17,38	
Nusa Tenggara Timur	1,37	7,00	24,71	
Kalimantan Barat	1,47	10,48	28,11	
Kalimantan Tengah	0,62	8,58	25,72	
Kalimantan Selatan	0,42	9,84	24,35	
Kalimantan Timur	0,18	2,55	12,97	
Kalimantan Utara	0,48	6,18	19,75	
Sulawesi Utara	0,44	6,81	16,80	
Sulawesi Tengah	1,00	8,99	21,89	
Sulawesi Selatan	0,76	9,32	21,26	
Sulawesi Tenggara	0,70	7,51	18,66	
Gorontalo	0,80	12,04	25,89	
Sulawesi Barat	1,19	11,78	25,72	
Maluku	0,42	2,86	13,93	
Maluku Utara	0,68	4,15	17,52	
Papua Barat	1,35	4,73	15,71	
Papua	13,34	22,88	36,52	
<b>Indonesia</b>	<b>0,65</b>	<b>6,77</b>	<b>21,47</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.13**  
**Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Pendidikan**  
**Tertinggi yang Ditamatkan, 2021**

Provinsi	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,14	8,23	21,99	23,68	31,94	13,02
Sumatera Utara	1,59	8,24	18,32	23,54	38,07	10,23
Sumatera Barat	0,99	14,54	19,43	21,05	31,34	12,65
Riau	0,78	9,27	24,11	21,61	33,43	10,81
Jambi	2,38	9,65	26,36	23,48	28,35	9,77
Sumatera	0,89	12,74	27,87	21,18	29,15	8,16
Bengkulu	2,31	12,70	23,65	21,65	27,75	11,95
Lampung	1,84	13,69	25,81	25,77	25,95	6,94
Kep. Bangka	2,58	15,66	26,38	18,83	28,49	8,07
Kep. Riau	1,44	5,89	16,58	17,91	45,35	12,83
DKI Jakarta	0,66	3,58	13,13	19,86	45,51	17,26
Jawa Barat	1,99	7,31	29,70	23,04	29,50	8,47
Jawa Tengah	4,39	13,05	28,18	23,34	23,88	7,16
DI Yogyakarta	3,36	9,46	15,78	19,55	36,60	15,25
Jawa Timur	4,70	12,49	26,39	21,78	26,11	8,53
Banten	2,21	8,39	25,02	22,25	33,25	8,89
Bali	4,60	8,84	20,29	19,90	32,14	14,23
Nusa Tenggara	7,32	15,55	19,82	22,66	25,46	9,18
Nusa Tenggara	4,69	16,45	29,11	18,94	20,97	9,85
Kalimantan Barat	6,04	16,98	25,36	20,15	23,38	8,08
Kalimantan	1,21	11,70	27,75	25,89	22,95	10,50
Kalimantan	1,68	13,94	28,10	20,99	25,32	9,97
Kalimantan	1,72	6,49	19,95	21,29	38,34	12,21
Kalimantan Utara	2,23	11,25	22,61	21,92	30,75	11,25
Sulawesi Utara	0,50	11,20	20,08	22,45	34,81	10,96
Sulawesi Tengah	3,00	9,16	28,38	23,47	24,22	11,77
Sulawesi Selatan	5,22	12,55	23,40	19,79	27,32	11,73
Sulawesi	4,14	9,74	21,89	23,76	25,86	14,61
Gorontalo	2,92	21,73	25,20	18,36	21,22	10,56
Sulawesi Barat	5,98	14,78	27,45	18,65	22,78	10,36
Maluku	2,54	5,91	19,31	23,03	35,21	13,98
Maluku Utara	1,18	11,69	23,88	23,15	28,17	11,93
Papua Barat	3,93	8,32	18,36	20,40	33,14	15,85
Papua	27,96	5,62	19,28	17,48	21,11	8,54
Indonesia	3,31	10,56	25,10	22,15	29,21	9,67

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.14**  
**Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan**  
**Tipe Daerah, 2021**

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,62	9,33	9,77
Sumatera Utara	10,62	8,92	9,88
Sumatera Barat	10,55	8,38	9,46
Riau	10,94	8,56	9,52
Jambi	10,48	8,32	9,03
Sumatera Selatan	10,51	7,72	8,78
Bengkulu	11,10	8,34	9,26
Lampung	9,91	7,91	8,56
Kep. Bangka Belitung	9,42	7,37	8,54
Kep. Riau	10,62	7,48	10,38
DKI Jakarta	11,20		11,20
Jawa Barat	9,51	7,35	9,03
Jawa Tengah	9,15	7,30	8,26
DI Yogyakarta	10,69	8,18	10,04
Jawa Timur	9,31	7,23	8,37
Banten	10,10	7,15	9,29
Bali	10,17	7,72	9,45
Nusa Tenggara Barat	8,86	7,38	8,13
Nusa Tenggara Timur	10,59	7,37	8,20
Kalimantan Barat	9,76	6,98	8,00
Kalimantan Tengah	10,33	8,09	9,03
Kalimantan Selatan	9,87	7,68	8,74
Kalimantan Timur	10,65	8,83	10,09
Kalimantan Utara	10,14	8,19	9,40
Sulawesi Utara	10,57	8,95	9,83
Sulawesi Tengah	10,97	8,36	9,18
Sulawesi Selatan	10,57	7,62	8,95
Sulawesi Tenggara	11,18	8,57	9,52
Gorontalo	9,50	7,39	8,32
Sulawesi Barat	9,76	8,03	8,39
Maluku	11,49	9,21	10,25
Maluku Utara	11,39	8,72	9,51
Papua Barat	11,03	9,24	10,03
Papua	10,88	5,43	7,05
Indonesia	<b>9,91</b>	<b>7,70</b>	<b>8,97</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.15**  
**Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,84	9,69	9,77
Sumatera Utara	10,04	9,73	9,88
Sumatera Barat	9,47	9,46	9,46
Riau	9,60	9,43	9,52
Jambi	9,26	8,80	9,03
Sumatera Selatan	8,96	8,58	8,78
Bengkulu	9,42	9,09	9,26
Lampung	8,75	8,35	8,56
Kep. Bangka Belitung	8,64	8,44	8,54
Kep. Riau	10,40	10,36	10,38
DKI Jakarta	11,46	10,95	11,20
Jawa Barat	9,31	8,75	9,03
Jawa Tengah	8,57	7,96	8,26
DI Yogyakarta	10,29	9,80	10,04
Jawa Timur	8,72	8,03	8,37
Banten	9,60	8,96	9,29
Bali	9,99	8,90	9,45
Nusa Tenggara Barat	8,72	7,56	8,13
Nusa Tenggara Timur	8,43	7,97	8,20
Kalimantan Barat	8,34	7,65	8,00
Kalimantan Tengah	9,23	8,80	9,03
Kalimantan Selatan	9,05	8,43	8,74
Kalimantan Timur	10,36	9,79	10,09
Kalimantan Utara	9,63	9,14	9,40
Sulawesi Utara	9,79	9,87	9,83
Sulawesi Tengah	9,32	9,03	9,18
Sulawesi Selatan	9,12	8,79	8,95
Sulawesi Tenggara	9,78	9,26	9,52
Gorontalo	7,97	8,68	8,32
Sulawesi Barat	8,56	8,21	8,39
Maluku	10,32	10,18	10,25
Maluku Utara	9,80	9,22	9,51
Papua Barat	10,34	9,68	10,03
Papua	7,60	6,43	7,05
<b>Indonesia</b>	<b>9,23</b>	<b>8,70</b>	<b>8,97</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.16**  
**Tingkat Penyelesaian Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021**

Provinsi	Umur 13-15 Tahun SD/sederajat	Umur 16-18 Tahun SMP/sederajat	Umur 19-21 Tahun SM/sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,44	93,43	74,36
Sumatera Utara	98,57	91,35	72,81
Sumatera Barat	95,29	89,49	70,06
Riau	96,91	87,11	68,94
Jambi	98,54	89,00	64,51
Sumatera Selatan	97,82	87,68	67,20
Bengkulu	98,16	89,94	62,46
Lampung	98,33	89,46	60,09
Kep. Bangka Belitung	96,61	80,99	63,98
Kep. Riau	98,16	92,71	81,07
DKI Jakarta	99,26	95,00	84,98
Jawa Barat	98,45	88,18	64,89
Jawa Tengah	98,06	88,44	59,90
DI Yogyakarta	98,48	94,94	90,12
Jawa Timur	97,76	90,30	66,33
Banten	98,82	90,63	66,90
Bali	97,02	94,26	75,86
Nusa Tenggara Barat	98,71	92,19	65,71
Nusa Tenggara Timur	91,84	78,83	44,88
Kalimantan Barat	94,29	79,65	54,27
Kalimantan Tengah	97,45	89,76	61,04
Kalimantan Selatan	95,67	84,06	63,59
Kalimantan Timur	96,82	95,34	74,26
Kalimantan Utara	95,77	90,14	62,30
Sulawesi Utara	96,10	91,05	68,56
Sulawesi Tengah	96,19	85,42	61,16
Sulawesi Selatan	97,30	88,18	69,43
Sulawesi Tenggara	95,58	90,88	70,65
Gorontalo	93,44	81,22	53,73
Sulawesi Barat	95,93	86,09	56,22
Maluku	98,50	93,08	68,12
Maluku Utara	96,97	92,93	66,95
Papua Barat	91,81	85,18	59,08
Papua	78,43	66,06	32,95
<b>Indonesia</b>	<b>97,37</b>	<b>88,88</b>	<b>65,94</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.17**  
**Sampling Error Angka Melek Huruf 15-59 Tahun Menurut Provinsi, 2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Nilai Estimasi</b>	<b>Standard Error</b>	<b>Relative Standard Error (RSE)</b>	<b>Selang Kepercayaan</b>		<b>Efek Rancangan Sampling</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
				<b>Batas Atas</b>	<b>Batas Bawah</b>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,64	0,04	0,04	99,56	99,72	0,69	31 606
Sumatera Utara	99,73	0,03	0,03	99,67	99,78	1,21	51 016
Sumatera Barat	99,80	0,03	0,03	99,74	99,87	0,89	27 528
Riau	99,93	0,02	0,02	99,89	99,98	1,73	20 253
Jambi	99,82	0,04	0,04	99,75	99,89	0,82	16 327
Sumatera Selatan	99,65	0,05	0,05	99,56	99,75	1,69	26 067
Bengkulu	99,88	0,03	0,03	99,81	99,95	0,59	13 383
Lampung	99,49	0,06	0,06	99,36	99,61	1,90	23 503
Kep. Bangka Belitung	99,18	0,13	0,13	98,93	99,43	0,87	9 077
Kepulauan Riau	99,74	0,06	0,06	99,62	99,87	1,14	9 713
DKI Jakarta	99,94	0,03	0,03	99,88	99,99	3,56	13 328
Jawa Barat	99,91	0,02	0,02	99,88	99,94	4,87	55 779
Jawa Tengah	98,19	0,07	0,07	98,05	98,33	2,89	65 296
DI Yogyakarta	99,30	0,11	0,11	99,09	99,51	1,97	8 354
Jawa Timur	97,11	0,11	0,11	96,90	97,32	4,96	70 721
Banten	99,31	0,09	0,09	99,13	99,49	4,76	17 841
Bali	98,78	0,13	0,14	98,51	99,04	1,97	15 484
Nusa Tenggara Barat	92,49	0,40	0,43	91,71	93,27	3,51	14 883
Nusa Tenggara Timur	96,48	0,19	0,20	96,10	96,86	1,72	31 796
Kalimantan Barat	96,59	0,19	0,20	96,21	96,97	1,75	21 526
Kalimantan Tengah	99,93	0,02	0,02	99,89	99,98	0,67	18 320
Kalimantan Selatan	99,72	0,05	0,05	99,63	99,81	1,03	18 542
Kalimantan Timur	99,82	0,04	0,04	99,73	99,90	1,21	14 687
Kalimantan Utara	98,60	0,26	0,26	98,09	99,11	1,04	6 843
Sulawesi Utara	99,86	0,03	0,03	99,80	99,92	0,48	20 300
Sulawesi Tengah	99,50	0,08	0,08	99,34	99,66	1,21	18 789
Sulawesi Selatan	96,04	0,19	0,19	95,68	96,41	2,37	36 876
Sulawesi Tenggara	97,54	0,17	0,17	97,21	97,87	0,94	22 631
Gorontalo	99,35	0,11	0,11	99,14	99,57	0,67	8 757
Sulawesi Barat	95,81	0,35	0,37	95,12	96,50	1,24	8 789
Maluku	99,56	0,10	0,10	99,37	99,76	1,15	16 196
Maluku Utara	99,74	0,06	0,06	99,63	99,85	0,45	13 974
Papua Barat	98,71	0,18	0,18	98,36	99,05	0,72	16 024
Papua	79,04	0,84	1,06	77,40	80,69	4,47	35 782
<b>Indonesia</b>	<b>98,44</b>	<b>0,03</b>	<b>0,03</b>	<b>98,39</b>	<b>98,49</b>	<b>3,73</b>	<b>799 991</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.18**  
**Sampling Error Angka Melek Huruf 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Atas	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,24	0,11	0,11	98,02	98,46	1,29	35 546
Sumatera Utara	99,19	0,05	0,05	99,08	99,29	1,69	58 129
Sumatera Barat	99,26	0,07	0,07	99,13	99,40	1,20	32 506
Riau	99,20	0,08	0,08	99,04	99,36	1,91	22 318
Jambi	98,08	0,14	0,14	97,82	98,35	1,20	18 453
Sumatera Selatan	98,78	0,09	0,09	98,60	98,96	2,04	29 687
Bengkulu	97,88	0,16	0,17	97,56	98,20	0,88	15 209
Lampung	97,28	0,14	0,14	97,01	97,55	2,11	27 406
Kep. Bangka Belitung	98,10	0,19	0,19	97,73	98,46	0,94	10 270
Kepulauan Riau	99,09	0,20	0,20	98,71	99,48	3,33	10 883
DKI Jakarta	99,73	0,05	0,05	99,63	99,83	3,66	15 122
Jawa Barat	98,62	0,08	0,08	98,47	98,77	7,59	64 962
Jawa Tengah	93,79	0,15	0,16	93,51	94,08	4,48	79 728
DI Yogyakarta	95,22	0,31	0,32	94,62	95,82	2,93	10 612
Jawa Timur	92,56	0,17	0,18	92,23	92,88	5,84	86 518
Banten	97,78	0,16	0,16	97,47	98,10	5,17	19 864
Bali	95,00	0,30	0,31	94,42	95,58	2,90	18 804
Nusa Tenggara Barat	87,39	0,49	0,56	86,43	88,34	3,76	16 947
Nusa Tenggara Timur	93,85	0,25	0,26	93,37	94,34	1,89	37 199
Kalimantan Barat	93,41	0,29	0,31	92,85	93,97	2,28	24 354
Kalimantan Tengah	99,10	0,09	0,10	98,91	99,28	0,91	20 218
Kalimantan Selatan	98,27	0,12	0,12	98,03	98,51	1,23	20 847
Kalimantan Timur	98,90	0,13	0,13	98,66	99,15	1,85	16 295
Kalimantan Utara	96,55	0,37	0,38	95,83	97,27	0,95	7 546
Sulawesi Utara	99,80	0,03	0,03	99,74	99,87	0,48	24 140
Sulawesi Tengah	98,28	0,14	0,15	98,00	98,56	1,26	21 161
Sulawesi Selatan	92,49	0,26	0,28	91,98	92,99	2,89	43 502
Sulawesi Tenggara	94,94	0,26	0,28	94,42	95,45	1,27	25 512
Gorontalo	98,75	0,14	0,14	98,47	99,03	0,67	9 816
Sulawesi Barat	93,09	0,46	0,50	92,19	93,99	1,49	9 945
Maluku	99,42	0,10	0,10	99,22	99,62	1,06	18 365
Maluku Utara	98,71	0,15	0,15	98,42	99,00	0,71	15 559
Papua Barat	97,91	0,19	0,20	97,53	98,29	0,58	17 412
Papua	78,89	0,82	1,04	77,29	80,49	4,50	37 850
<b>Indonesia</b>	<b>96,04</b>	<b>0,04</b>	<b>0,04</b>	<b>95,96</b>	<b>96,12</b>	<b>4,52</b>	<b>922 685</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.19**  
**Sampling Error Angka Mengulang SD/Sederajat Menurut Provinsi, 2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Nilai Estimasi</b>	<b>Standard Error</b>	<b>Relative Standard Error (RSE)</b>	<b>Selang Kepercayaan</b>		<b>Efek Rancangan Sampling</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
				<b>Batas Atas</b>	<b>Batas Bawah</b>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	7,93	0,60	7,62	6,75	9,11	1,51	51 031
Sumatera Utara	5,88	0,42	7,16	5,05	6,70	2,62	84 361
Sumatera Barat	4,21	0,42	9,98	3,39	5,04	1,34	45 577
Riau	1,08	0,18	16,58	0,73	1,43	1,26	31 519
Jambi	7,95	0,82	10,31	6,34	9,55	1,65	25 345
Sumatera Selatan	6,21	0,53	8,50	5,18	7,25	2,22	41 312
Bengkulu	4,90	0,66	13,54	3,60	6,20	0,95	20 774
Lampung	3,08	0,49	15,89	2,12	4,05	3,50	37 704
Kep. Bangka Belitung	1,19	0,30	24,87	0,61	1,77	0,57	14 076
Kepulauan Riau	4,94	0,99	19,99	3,00	6,87	2,69	15 117
DKI Jakarta	1,16	0,28	24,09	0,61	1,70	2,91	19 840
Jawa Barat	6,19	0,43	6,92	5,35	7,03	7,47	87 920
Jawa Tengah	4,64	0,29	6,30	4,07	5,22	2,97	104 439
DI Yogyakarta	3,26	0,74	22,77	1,81	4,72	2,69	13 334
Jawa Timur	7,06	0,39	5,48	6,30	7,81	3,67	111 016
Banten	10,05	0,77	7,70	8,53	11,57	4,23	27 418
Bali	4,46	0,54	12,18	3,40	5,53	1,30	24 311
Nusa Tenggara Barat	2,19	0,37	16,91	1,47	2,92	1,73	23 994
Nusa Tenggara Timur	3,72	0,35	9,46	3,03	4,41	1,09	54 910
Kalimantan Barat	4,48	0,43	9,58	3,64	5,32	1,16	33 914
Kalimantan Tengah	5,76	0,70	12,08	4,40	7,12	1,22	28 134
Kalimantan Selatan	1,43	0,26	18,44	0,92	1,95	1,07	28 316
Kalimantan Timur	4,50	0,59	13,17	3,34	5,67	1,48	22 779
Kalimantan Utara	3,13	0,70	22,21	1,77	4,50	0,62	10 891
Sulawesi Utara	7,07	0,80	11,26	5,51	8,63	1,09	31 782
Sulawesi Tengah	5,51	0,65	11,83	4,23	6,79	1,24	29 686
Sulawesi Selatan	5,41	0,50	9,16	4,44	6,38	2,04	60 072
Sulawesi Tenggara	4,62	0,67	14,43	3,31	5,92	1,57	37 666
Gorontalo	2,86	0,65	22,85	1,58	4,14	0,89	13 364
Sulawesi Barat	4,32	0,74	17,21	2,86	5,77	1,01	14 391
Maluku	4,96	0,78	15,81	3,42	6,50	1,36	27 481
Maluku Utara	5,23	0,62	11,76	4,03	6,44	0,53	22 528
Papua Barat	5,88	0,88	15,01	4,15	7,61	0,80	27 204
Papua	8,68	0,78	8,94	7,16	10,20	1,33	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>5,41</b>	<b>0,12</b>	<b>2,21</b>	<b>5,17</b>	<b>5,64</b>	<b>3,64</b>	<b>1 277 497</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.20**  
**Sampling Error Angka Mengulang SMP/Sederajat Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Atas	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,49	0,71	10,88	5,10	7,87	1,13	51 031
Sumatera Utara	3,03	0,39	13,03	2,25	3,80	2,07	84 361
Sumatera Barat	2,21	0,33	14,83	1,57	2,85	0,69	45 577
Riau	1,76	0,48	27,35	0,81	2,70	2,38	31 519
Jambi	7,06	0,93	13,23	5,23	8,89	1,00	25 345
Sumatera Selatan	5,00	0,66	13,22	3,71	6,30	1,77	41 312
Bengkulu	4,14	0,72	17,37	2,73	5,55	0,62	20 774
Lampung	2,50	0,48	19,07	1,56	3,43	1,77	37 704
Kep. Bangka Belitung	1,42	0,51	36,04	0,42	2,43	0,59	14 076
Kepulauan Riau	3,71	0,99	26,60	1,78	5,65	1,33	15 117
DKI Jakarta	1,72	0,46	26,82	0,82	2,63	2,61	19 840
Jawa Barat	3,30	0,38	11,39	2,57	4,04	4,85	87 920
Jawa Tengah	2,59	0,29	11,23	2,02	3,16	2,56	104 439
DI Yogyakarta	1,38	0,49	35,19	0,43	2,33	1,26	13 334
Jawa Timur	4,54	0,42	9,22	3,72	5,36	3,02	111 016
Banten	4,81	0,83	17,29	3,18	6,44	4,18	27 418
Bali	2,90	0,54	18,60	1,84	3,95	0,93	24 311
Nusa Tenggara Barat	2,92	0,69	23,51	1,57	4,27	1,98	23 994
Nusa Tenggara Timur	2,28	0,33	14,53	1,63	2,93	0,77	54 910
Kalimantan Barat	3,36	0,54	15,97	2,31	4,41	1,08	33 914
Kalimantan Tengah	3,35	0,53	15,90	2,30	4,39	0,52	28 134
Kalimantan Selatan	1,49	0,42	28,15	0,67	2,31	1,08	28 316
Kalimantan Timur	2,87	0,66	22,90	1,58	4,16	1,22	22 779
Kalimantan Utara	3,22	0,90	28,03	1,45	4,98	0,41	10 891
Sulawesi Utara	4,81	0,84	17,39	3,17	6,44	0,82	31 782
Sulawesi Tengah	3,68	0,60	16,31	2,51	4,86	0,73	29 686
Sulawesi Selatan	3,50	0,49	14,04	2,53	4,46	1,40	60 072
Sulawesi Tenggara	1,58	0,33	21,06	0,93	2,24	0,53	37 666
Gorontalo	1,27	0,46	36,49	0,36	2,18	0,44	13 364
Sulawesi Barat	5,03	1,10	21,87	2,88	7,19	0,81	14 391
Maluku	4,53	0,82	18,06	2,93	6,13	0,74	27 481
Maluku Utara	4,50	0,78	17,40	2,97	6,04	0,49	22 528
Papua Barat	3,24	0,70	21,57	1,87	4,61	0,39	27 204
Papua	6,08	0,81	13,37	4,49	7,68	0,91	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>3,40</b>	<b>0,12</b>	<b>3,49</b>	<b>3,17</b>	<b>3,64</b>	<b>2,56</b>	<b>1 277 497</b>

Keterangan: Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.21**  
**Sampling Error Angka Mengulang SM/Sederajat Menurut Provinsi, 2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Nilai Estimasi</b>	<b>Standard Error</b>	<b>Relative Standard Error (RSE)</b>	<b>Selang Kepercayaan</b>		<b>Efek Rancangan Sampling</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
				<b>Batas Atas</b>	<b>Batas Bawah</b>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,41	0,71	11,13	5,01	7,81	1,02	51 031
Sumatera Utara	3,18	0,46	14,36	2,28	4,07	2,47	84 361
Sumatera Barat	2,63	0,46	17,64	1,72	3,54	1,02	45 577
Riau	1,81	0,41	22,39	1,02	2,61	1,36	31 519
Jambi	6,62	1,00	15,04	4,67	8,57	1,10	25 345
Sumatera Selatan	4,52	0,60	13,32	3,34	5,70	1,40	41 312
Bengkulu	4,32	0,86	19,82	2,64	6,00	0,71	20 774
Lampung	2,62	0,56	21,33	1,52	3,71	2,08	37 704
Kep. Bangka Belitung	1,33	0,59	44,19	0,18	2,48	0,73	14 076
Kepulauan Riau	3,12	0,87	27,93	1,41	4,82	1,28	15 117
DKI Jakarta	2,20	0,59	26,98	1,04	3,37	3,39	19 840
Jawa Barat	3,47	0,47	13,68	2,54	4,40	6,17	87 920
Jawa Tengah	2,50	0,30	11,86	1,92	3,08	2,19	104 439
DI Yogyakarta	1,78	0,62	34,75	0,57	3,00	1,64	13 334
Jawa Timur	3,98	0,37	9,29	3,26	4,71	2,50	111 016
Banten	3,41	0,68	20,07	2,07	4,75	3,32	27 418
Bali	2,50	0,60	24,03	1,32	3,67	1,27	24 311
Nusa Tenggara Barat	3,08	0,70	22,85	1,70	4,46	1,83	23 994
Nusa Tenggara Timur	3,58	0,46	12,91	2,68	4,49	0,70	54 910
Kalimantan Barat	3,89	0,63	16,19	2,65	5,12	1,01	33 914
Kalimantan Tengah	2,71	0,62	22,85	1,50	3,93	0,76	28 134
Kalimantan Selatan	1,49	0,39	25,77	0,74	2,25	0,82	28 316
Kalimantan Timur	2,17	0,60	27,72	0,99	3,36	1,45	22 779
Kalimantan Utara	3,48	1,07	30,60	1,39	5,57	0,47	10 891
Sulawesi Utara	4,63	0,91	19,57	2,85	6,41	0,91	31 782
Sulawesi Tengah	4,04	0,63	15,48	2,81	5,26	0,66	29 686
Sulawesi Selatan	4,37	0,62	14,19	3,15	5,58	1,70	60 072
Sulawesi Tenggara	2,52	0,47	18,77	1,59	3,44	0,54	37 666
Gorontalo	2,89	0,75	26,11	1,41	4,36	0,47	13 364
Sulawesi Barat	3,48	0,88	25,31	1,75	5,21	0,64	14 391
Maluku	5,07	0,95	18,82	3,20	6,94	0,83	27 481
Maluku Utara	6,14	0,93	15,08	4,33	7,96	0,43	22 528
Papua Barat	5,27	1,28	24,19	2,77	7,77	0,75	27 204
Papua	5,54	0,96	17,39	3,65	7,43	1,10	55 291
<b>Indonesia</b>	<b>3,39</b>	<b>0,13</b>	<b>3,78</b>	<b>3,14</b>	<b>3,64</b>	<b>2,61</b>	<b>1 277 497</b>

Keterangan: Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.22**  
**Sampling Error Angka Bertahan Kelas 5 SD Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Atas	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	91,33	0,68	0,74	90,00	92,66	1,37	4 405
Sumatera Utara	93,26	0,52	0,56	92,23	94,29	2,79	7 717
Sumatera Barat	95,14	0,50	0,53	94,15	96,13	1,37	3 971
Riau	98,51	0,25	0,26	98,01	99,00	1,46	2 785
Jambi	92,09	0,87	0,94	90,39	93,80	1,50	2 012
Sumatera Selatan	92,75	0,67	0,72	91,43	94,06	2,43	3 374
Bengkulu	94,79	0,81	0,85	93,21	96,37	1,05	1 572
Lampung	96,91	0,52	0,53	95,89	97,92	3,15	3 049
Kep. Bangka Belitung	98,35	0,40	0,41	97,56	99,14	0,64	1 236
Kepulauan Riau	94,47	1,29	1,37	91,94	97,00	3,26	1 217
DKI Jakarta	98,54	0,37	0,37	97,81	99,26	3,39	1 361
Jawa Barat	93,05	0,53	0,57	92,00	94,09	8,28	6 497
Jawa Tengah	94,65	0,36	0,38	93,95	95,36	3,07	7 114
DI Yogyakarta	96,95	0,78	0,80	95,42	98,47	2,54	805
Jawa Timur	91,90	0,46	0,50	90,99	92,81	3,67	6 969
Banten	88,35	0,95	1,08	86,49	90,21	4,51	2 151
Bali	95,56	0,64	0,67	94,30	96,82	1,45	1 544
Nusa Tenggara Barat	97,59	0,43	0,44	96,74	98,44	1,76	2 007
Nusa Tenggara Timur	95,77	0,40	0,42	94,99	96,56	0,97	5 105
Kalimantan Barat	94,53	0,52	0,55	93,51	95,55	1,16	2 947
Kalimantan Tengah	93,99	0,76	0,81	92,49	95,49	1,13	2 298
Kalimantan Selatan	98,05	0,37	0,38	97,33	98,78	1,27	2 170
Kalimantan Timur	95,13	0,66	0,69	93,84	96,42	1,39	1 943
Kalimantan Utara	97,34	0,74	0,76	95,89	98,78	0,66	985
Sulawesi Utara	91,85	0,99	1,08	89,90	93,79	1,14	2 145
Sulawesi Tengah	93,98	0,71	0,75	92,60	95,37	1,11	2 381
Sulawesi Selatan	93,60	0,61	0,65	92,41	94,78	2,04	4 640
Sulawesi Tenggara	94,26	0,94	1,00	92,42	96,10	1,98	3 369
Gorontalo	96,64	0,76	0,78	95,15	98,12	0,82	1 009
Sulawesi Barat	95,15	0,84	0,88	93,50	96,80	0,93	1 266
Maluku	94,85	0,68	0,72	93,50	96,19	0,79	2 659
Maluku Utara	94,12	0,75	0,79	92,66	95,59	0,56	2 071
Papua Barat	93,07	1,04	1,12	91,04	95,11	0,76	2 936
Papua	90,70	0,81	0,90	89,11	92,29	1,07	4 879
<b>Indonesia</b>	<b>93,89</b>	<b>0,15</b>	<b>0,16</b>	<b>93,60</b>	<b>94,18</b>	<b>3,84</b>	<b>102 589</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.23**  
**Sampling Error Angka Melanjutkan SMP/Sederajat Menurut Provinsi, 2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Nilai Estimasi</b>	<b>Standard Error</b>	<b>Relative Standard Error (RSE)</b>	<b>Selang Kepercayaan</b>		<b>Efek Rancangan Sampling</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
				<b>Batas Atas</b>	<b>Batas Bawah</b>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	88,06	1,66	1,89	84,81	91,32	0,85	538
Sumatera Utara	95,48	0,90	0,94	93,73	97,24	1,64	1 046
Sumatera Barat	93,82	1,32	1,41	91,23	96,40	1,12	586
Riau	96,90	1,13	1,16	94,69	99,11	2,14	386
Jambi	85,21	3,36	3,94	78,62	91,79	1,48	225
Sumatera Selatan	92,94	1,37	1,47	90,26	95,62	1,42	440
Bengkulu	93,48	2,06	2,20	89,45	97,51	0,75	212
Lampung	92,01	1,76	1,91	88,56	95,46	1,84	359
Kep. Bangka Belitung	95,24	1,95	2,05	91,43	99,06	0,59	137
Kepulauan Riau	91,20	3,63	3,98	84,09	98,31	2,73	208
DKI Jakarta	98,62	0,92	0,94	96,81	100,00	3,14	209
Jawa Barat	95,90	0,82	0,86	94,29	97,51	5,08	997
Jawa Tengah	93,11	0,90	0,97	91,34	94,87	2,19	960
DI Yogyakarta	94,93	2,23	2,35	90,56	99,30	2,06	138
Jawa Timur	95,49	0,82	0,86	93,88	97,10	3,28	1 149
Banten	95,95	1,28	1,34	93,43	98,47	2,90	284
Bali	94,12	1,74	1,85	90,70	97,53	1,46	264
Nusa Tenggara Barat	97,02	1,78	1,83	93,54	100,00	3,47	266
Nusa Tenggara Timur	95,20	0,90	0,94	93,43	96,96	0,76	902
Kalimantan Barat	92,67	1,68	1,82	89,37	95,97	1,16	366
Kalimantan Tengah	92,82	1,91	2,06	89,07	96,57	0,84	338
Kalimantan Selatan	94,23	1,79	1,90	90,72	97,74	1,42	282
Kalimantan Timur	96,18	1,27	1,32	93,69	98,66	0,92	284
Kalimantan Utara	95,23	2,04	2,14	91,24	99,23	0,71	254
Sulawesi Utara	91,14	1,92	2,11	87,38	94,90	0,61	335
Sulawesi Tengah	93,71	1,31	1,40	91,15	96,28	0,70	470
Sulawesi Selatan	89,61	1,94	2,16	85,82	93,41	1,99	673
Sulawesi Tenggara	95,54	1,24	1,30	93,10	97,97	0,63	524
Gorontalo	92,71	2,51	2,70	87,80	97,63	0,67	162
Sulawesi Barat	89,74	2,82	3,15	84,20	95,27	1,02	226
Maluku	95,90	1,28	1,33	93,39	98,40	0,52	361
Maluku Utara	93,02	2,17	2,33	88,76	97,27	0,65	350
Papua Barat	94,45	1,58	1,67	91,36	97,54	0,43	491
Papua	82,52	1,76	2,14	79,06	85,98	0,59	974
<b>Indonesia</b>	<b>94,27</b>	<b>0,28</b>	<b>0,30</b>	<b>93,72</b>	<b>94,82</b>	<b>2,24</b>	<b>15 396</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.24**  
**Sampling Error Angka Melanjutkan SM/Sederajat Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Atas	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	87,87	1,80	2,05	84,34	91,41	1,05	543
Sumatera Utara	91,68	1,19	1,29	89,35	94,00	2,12	1 409
Sumatera Barat	93,62	0,98	1,05	91,70	95,54	0,70	721
Riau	95,69	1,04	1,09	93,64	97,73	1,30	414
Jambi	83,62	2,36	2,82	79,00	88,25	1,00	324
Sumatera Selatan	90,28	1,53	1,70	87,27	93,28	1,60	526
Bengkulu	89,68	1,93	2,15	85,89	93,46	0,69	368
Lampung	89,72	1,79	1,99	86,21	93,22	1,79	400
Kep. Bangka Belitung	91,52	2,33	2,54	86,96	96,08	0,73	188
Kepulauan Riau	87,33	3,75	4,30	79,97	94,69	1,75	176
DKI Jakarta	86,16	3,06	3,56	80,16	92,17	5,28	239
Jawa Barat	86,17	1,42	1,65	83,39	88,95	5,01	1 026
Jawa Tengah	89,67	0,99	1,10	87,74	91,60	2,45	1 210
DI Yogyakarta	96,01	1,40	1,46	93,27	98,75	1,33	164
Jawa Timur	87,11	1,15	1,32	84,86	89,37	2,61	1 169
Banten	89,56	2,02	2,25	85,61	93,52	3,11	279
Bali	91,15	2,00	2,19	87,23	95,06	1,29	253
Nusa Tenggara Barat	91,62	1,87	2,04	87,96	95,28	1,59	303
Nusa Tenggara Timur	91,78	0,96	1,04	89,91	93,65	0,64	1 119
Kalimantan Barat	93,06	1,21	1,30	90,69	95,44	0,95	542
Kalimantan Tengah	84,84	2,18	2,57	80,57	89,10	0,66	379
Kalimantan Selatan	92,82	1,42	1,53	90,02	95,61	0,87	392
Kalimantan Timur	91,95	2,01	2,19	88,00	95,90	1,33	304
Kalimantan Utara	90,14	2,54	2,81	85,17	95,11	0,39	175
Sulawesi Utara	88,38	2,41	2,73	83,65	93,11	0,85	398
Sulawesi Tengah	89,72	1,70	1,89	86,39	93,05	0,75	507
Sulawesi Selatan	86,97	1,71	1,97	83,61	90,33	1,51	860
Sulawesi Tenggara	90,30	1,47	1,63	87,42	93,17	0,54	596
Gorontalo	97,00	1,12	1,15	94,80	99,19	0,39	231
Sulawesi Barat	91,07	2,06	2,27	87,02	95,12	0,64	256
Maluku	93,47	1,87	2,00	89,81	97,13	0,84	528
Maluku Utara	92,05	1,74	1,89	88,64	95,46	0,41	408
Papua Barat	96,23	1,14	1,18	94,00	98,46	0,28	395
Papua	79,24	2,55	3,22	74,24	84,24	0,89	719
<b>Indonesia</b>	<b>89,14</b>	<b>0,38</b>	<b>0,43</b>	<b>88,39</b>	<b>89,89</b>	<b>2,66</b>	<b>17 521</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.25**  
**Sampling Error Angka Putus Sekolah SD/Sederajat Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Atas	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,04	0,02	48,70	0,00	0,09	0,37	6 421
Sumatera Utara	0,08	0,03	40,18	0,02	0,14	1,24	11 643
Sumatera Barat	0,11	0,04	39,34	0,02	0,19	0,59	5 770
Riau	0,11	0,05	43,18	0,02	0,20	1,00	4 011
Jambi	0,07	0,05	74,49	0,00	0,18	0,85	2 923
Sumatera Selatan	0,11	0,05	49,25	0,00	0,21	1,41	5 071
Bengkulu	0,13	0,10	76,92	0,00	0,34	0,93	2 320
Lampung	0,07	0,04	59,53	0,00	0,16	1,32	4 357
Kep. Bangka Belitung	0,10	0,06	58,97	0,00	0,21	0,30	1 700
Kepulauan Riau	0,25	0,25	99,34	0,00	0,74	3,75	1 837
DKI Jakarta	0,04	0,04	100,05	0,00	0,11	1,95	1 912
Jawa Barat	0,06	0,03	44,48	0,01	0,12	3,55	9 390
Jawa Tengah	0,03	0,02	58,20	0,00	0,07	2,06	10 308
DI Yogyakarta	0,04	0,04	100,02	0,00	0,13	0,77	1 208
Jawa Timur	0,10	0,04	38,79	0,02	0,17	2,74	10 236
Banten	0,00	0,00	-	0,00	0,00		3 114
Bali	0,01	0,01	52,08	0,00	0,02	0,07	2 299
Nusa Tenggara Barat	0,03	0,02	73,01	0,00	0,06	0,45	2 875
Nusa Tenggara Timur	0,32	0,07	21,76	0,18	0,45	0,56	7 818
Kalimantan Barat	0,19	0,10	53,65	0,00	0,39	1,75	4 212
Kalimantan Tengah	0,30	0,13	44,39	0,04	0,56	0,94	3 395
Kalimantan Selatan	0,07	0,04	60,44	0,00	0,16	0,68	3 135
Kalimantan Timur	0,10	0,06	57,81	0,00	0,22	0,74	2 787
Kalimantan Utara	0,14	0,12	85,04	0,00	0,37	0,46	1 445
Sulawesi Utara	0,09	0,06	70,81	0,00	0,21	0,60	3 257
Sulawesi Tengah	0,43	0,12	28,83	0,19	0,67	0,64	3 462
Sulawesi Selatan	0,10	0,05	53,67	0,00	0,20	1,36	6 938
Sulawesi Tenggara	0,17	0,10	57,85	0,00	0,37	1,06	5 128
Gorontalo	0,04	0,02	62,44	0,00	0,08	0,10	1 501
Sulawesi Barat	0,39	0,22	56,38	0,00	0,81	1,09	1 867
Maluku	0,08	0,04	48,28	0,00	0,15	0,23	3 945
Maluku Utara	0,36	0,13	35,18	0,11	0,61	0,36	3 059
Papua Barat	0,50	0,13	26,79	0,24	0,76	0,24	4 176
Papua	2,48	0,26	10,58	1,97	3,00	0,58	7 313
<b>Indonesia</b>	<b>0,12</b>	<b>0,01</b>	<b>8,55</b>	<b>0,10</b>	<b>0,14</b>	<b>1,37</b>	<b>150 833</b>

Keterangan: Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.26**  
**Sampling Error Angka Putus Sekolah SMP/Sederajat Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Atas	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,27	0,15	56,86	0,00	0,57	1,36	2 630
Sumatera Utara	0,74	0,13	17,39	0,49	0,99	0,99	5 604
Sumatera Barat	0,60	0,16	26,10	0,29	0,91	0,65	2 560
Riau	1,16	0,29	24,57	0,60	1,72	1,42	1 731
Jambi	0,75	0,32	42,99	0,12	1,37	1,18	1 176
Sumatera Selatan	0,82	0,22	27,09	0,39	1,26	1,32	2 132
Bengkulu	0,65	0,26	39,98	0,14	1,16	0,57	1 129
Lampung	1,30	0,34	26,08	0,64	1,97	1,92	1 789
Kep. Bangka Belitung	1,28	0,53	41,32	0,24	2,32	0,79	690
Kepulauan Riau	0,02	0,02	77,90	0,00	0,05	0,07	788
DKI Jakarta	0,23	0,15	66,80	0,00	0,52	2,35	893
Jawa Barat	1,26	0,22	17,80	0,82	1,69	4,96	4 062
Jawa Tengah	0,55	0,13	23,16	0,30	0,79	2,53	4 653
DI Yogyakarta	0,11	0,07	66,14	0,00	0,26	0,40	560
Jawa Timur	0,61	0,12	18,92	0,38	0,84	1,85	4 466
Banten	0,68	0,21	31,39	0,26	1,10	2,11	1 278
Bali	0,24	0,10	40,22	0,05	0,43	0,40	1 071
Nusa Tenggara Barat	0,70	0,29	41,43	0,13	1,26	1,61	1 234
Nusa Tenggara Timur	1,64	0,23	14,31	1,18	2,09	0,60	3 904
Kalimantan Barat	0,89	0,22	24,15	0,47	1,32	0,73	1 826
Kalimantan Tengah	1,36	0,39	28,47	0,60	2,12	0,75	1 479
Kalimantan Selatan	1,28	0,37	29,02	0,55	2,00	1,10	1 311
Kalimantan Timur	0,19	0,11	57,93	0,00	0,41	0,58	1 189
Kalimantan Utara	0,25	0,12	50,24	0,00	0,49	0,11	599
Sulawesi Utara	1,53	0,41	26,88	0,72	2,33	0,68	1 591
Sulawesi Tengah	0,94	0,24	25,65	0,47	1,42	0,51	1 670
Sulawesi Selatan	1,52	0,36	23,45	0,82	2,23	1,88	3 193
Sulawesi Tenggara	1,95	0,34	17,58	1,28	2,62	0,51	2 367
Gorontalo	1,09	0,71	64,56	0,00	2,48	1,35	700
Sulawesi Barat	1,51	0,49	32,75	0,54	2,48	0,59	786
Maluku	0,25	0,10	38,59	0,06	0,45	0,20	1 828
Maluku Utara	0,55	0,20	35,93	0,16	0,93	0,27	1 442
Papua Barat	0,35	0,15	42,14	0,06	0,64	0,18	1 521
Papua	3,87	0,70	18,12	2,50	5,25	1,17	2 956
<b>Indonesia</b>	<b>0,90</b>	<b>0,06</b>	<b>6,20</b>	<b>0,79</b>	<b>1,00</b>	<b>2,33</b>	<b>66 808</b>

Keterangan: Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi  
 Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.27**  
**Sampling Error Angka Putus Sekolah SM/Sederajat Menurut Provinsi, 2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Nilai Estimasi</b>	<b>Standard Error</b>	<b>Relative Standard Error (RSE)</b>	<b>Selang Kepercayaan</b>		<b>Efek Rancangan Sampling</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
				<b>Batas Atas</b>	<b>Batas Bawah</b>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,58	0,20	34,07	0,19	0,96	0,85	2 170
Sumatera Utara	1,19	0,21	17,52	0,78	1,59	1,41	4 786
Sumatera Barat	0,76	0,26	34,36	0,25	1,27	1,16	2 154
Riau	0,98	0,29	29,41	0,41	1,54	1,32	1 461
Jambi	1,35	0,38	28,57	0,59	2,10	0,80	1 037
Sumatera Selatan	1,14	0,26	22,59	0,63	1,64	1,03	1 706
Bengkulu	1,76	0,52	29,74	0,73	2,79	0,67	912
Lampung	2,48	0,56	22,72	1,38	3,59	2,36	1 485
Kep. Bangka Belitung	3,45	0,79	23,02	1,89	5,01	0,55	563
Kepulauan Riau	0,64	0,37	57,97	0,00	1,36	1,16	686
DKI Jakarta	2,96	0,68	22,84	1,63	4,28	3,47	840
Jawa Barat	0,77	0,22	28,38	0,34	1,20	6,08	3 310
Jawa Tengah	0,94	0,19	19,92	0,57	1,31	2,41	3 589
DI Yogyakarta	0,37	0,24	63,18	0,00	0,83	1,18	522
Jawa Timur	0,91	0,20	22,06	0,52	1,31	3,30	4 035
Banten	0,83	0,29	34,73	0,27	1,40	2,49	980
Bali	0,40	0,24	59,33	0,00	0,86	1,28	1 064
Nusa Tenggara Barat	1,09	0,41	37,92	0,28	1,90	1,83	1 028
Nusa Tenggara Timur	1,87	0,32	17,35	1,23	2,50	0,68	2 467
Kalimantan Barat	1,06	0,44	41,51	0,20	1,91	1,84	1 346
Kalimantan Tengah	1,54	0,43	27,65	0,71	2,38	0,66	1 180
Kalimantan Selatan	2,01	0,52	25,96	0,99	3,04	1,19	1 149
Kalimantan Timur	0,36	0,18	50,36	0,00	0,72	0,82	1 106
Kalimantan Utara	2,09	0,74	35,37	0,64	3,55	0,39	490
Sulawesi Utara	1,32	0,41	30,87	0,52	2,12	0,65	1 486
Sulawesi Tengah	1,32	0,32	24,61	0,68	1,95	0,55	1 473
Sulawesi Selatan	1,41	0,33	23,21	0,77	2,05	1,50	2 758
Sulawesi Tenggara	0,97	0,27	27,89	0,44	1,51	0,48	1 815
Gorontalo	1,10	0,45	40,64	0,22	1,97	0,45	606
Sulawesi Barat	1,50	0,50	33,27	0,52	2,47	0,49	647
Maluku	0,57	0,36	63,14	0,00	1,27	1,05	1 506
Maluku Utara	1,31	0,44	33,26	0,46	2,16	0,44	1 171
Papua Barat	0,83	0,36	43,12	0,13	1,53	0,38	1 170
Papua	0,77	0,23	29,22	0,33	1,22	0,44	2 051
<b>Indonesia</b>	<b>1,12</b>	<b>0,07</b>	<b>6,28</b>	<b>0,98</b>	<b>1,25</b>	<b>2,45</b>	<b>54 749</b>

Keterangan: Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

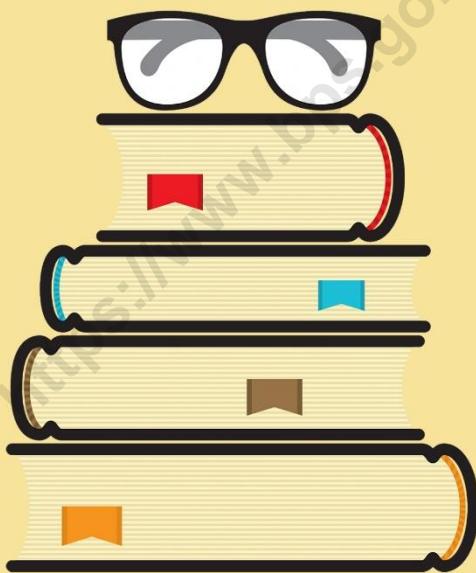
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

**Tabel 5.28**  
**Sampling Error Rata-Rata Lama Sekolah 15 Tahun Keatas Menurut Provinsi, 2021**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Atas	Batas Bawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	9,77	0,05	0,53	9,66	9,87	2,43	35 546
Sumatera Utara	9,88	0,05	0,51	9,78	9,98	7,33	58 129
Sumatera Barat	9,46	0,07	0,74	9,33	9,60	4,37	32 506
Riau	9,52	0,07	0,71	9,39	9,65	5,62	22 318
Jambi	9,03	0,07	0,81	8,89	9,18	3,42	18 453
Sumatera Selatan	8,78	0,07	0,77	8,64	8,91	6,97	29 687
Bengkulu	9,26	0,08	0,87	9,10	9,42	2,22	15 209
Lampung	8,56	0,06	0,74	8,43	8,68	6,43	27 406
Kep. Bangka Belitung	8,54	0,09	1,07	8,36	8,72	2,18	10 270
Kepulauan Riau	10,38	0,12	1,13	10,15	10,61	6,42	10 883
DKI Jakarta	11,20	0,07	0,59	11,07	11,33	12,19	15 122
Jawa Barat	9,03	0,05	0,54	8,94	9,13	22,93	64 962
Jawa Tengah	8,26	0,03	0,42	8,19	8,33	7,82	79 728
DI Yogyakarta	10,04	0,09	0,91	9,86	10,22	5,45	10 612
Jawa Timur	8,37	0,04	0,50	8,29	8,45	11,23	86 518
Banten	9,29	0,08	0,87	9,13	9,44	16,00	19 864
Bali	9,45	0,09	0,97	9,27	9,62	5,82	18 804
Nusa Tenggara Barat	8,13	0,09	1,05	7,96	8,29	4,74	16 947
Nusa Tenggara Timur	8,20	0,06	0,71	8,08	8,31	2,72	37 199
Kalimantan Barat	8,00	0,07	0,94	7,85	8,15	4,35	24 354
Kalimantan Tengah	9,03	0,07	0,82	8,88	9,17	2,92	20 218
Kalimantan Selatan	8,74	0,07	0,85	8,60	8,89	4,10	20 847
Kalimantan Timur	10,09	0,08	0,80	9,93	10,24	4,91	16 295
Kalimantan Utara	9,40	0,13	1,33	9,16	9,65	1,98	7 546
Sulawesi Utara	9,83	0,06	0,64	9,70	9,95	2,24	24 140
Sulawesi Tengah	9,18	0,07	0,80	9,03	9,32	3,00	21 161
Sulawesi Selatan	8,95	0,07	0,81	8,81	9,09	7,11	43 502
Sulawesi Tenggara	9,52	0,08	0,85	9,36	9,68	2,61	25 512
Gorontalo	8,32	0,10	1,23	8,12	8,52	1,90	9 816
Sulawesi Barat	8,39	0,09	1,10	8,20	8,57	1,72	9 945
Maluku	10,25	0,09	0,92	10,07	10,44	2,90	18 365
Maluku Utara	9,51	0,08	0,83	9,36	9,67	1,42	15 559
Papua Barat	10,03	0,07	0,72	9,88	10,17	0,83	17 412
Papua	7,05	0,11	1,49	6,84	7,26	4,10	37 850
<b>Indonesia</b>	<b>8,97</b>	<b>0,01</b>	<b>0,17</b>	<b>8,94</b>	<b>9,00</b>	<b>10,21</b>	<b>922 685</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

# DAFTAR PUSTAKA





## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas (2020). METADATA INDIKATOR TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB)/SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) INDONESIA.
- Bappenas (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
- Barnett, W. S. (2008). *Preschool education and its lasting effects: Research and policy implications*. Boulder and Tempe: Education and the Public Interest Center & Education Policy Research Unit. Diakses [7/10/2021] dari <http://epicpolicy.org/publication/preschool-education>
- Bursal, M. (2017). Academic achievement and perceived peer support among Turkish students: Gender and preschool education impact. International Electronic Journal of Elementary Education, 9(3), 599–612. Diakses [7/10/2021] dari <https://www.iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/178>
- Cholik, Cecep Abdul. 2017. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 2, No 6 Juni 2017. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/130/207>
- GTK Kemendikbud. 2020, 26 November. Mengembalikan Profesionalisme Guru. Diakses pada 16 November 2021, dari <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/berita/detail/mengembalikan-profesionalisme-guru>.
- Intan dkk. 2017. Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahuan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado. e-journal Acta Diurna\_ Volume VI. No. 1. Tahun 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/91161-ID-penggunaan-smartphone-dalam-menunjang-ak.pdf>
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudaayaan. 2021, 05 Januari. Kemendikbud Sampaikan Capaian Tahun 2020 dan Sasaran Tahun 2021. Diakses pada 15 November 2021, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/01/kemendikbud-sampaikan-capaian-tahun-2020-dan-sasaran-tahun-2021>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Hasil Survei Belajar Dari Rumah Tahun Ajaran 2020/2021. Diakses melalui [http://repositori.kemdikbud.go.id/22367/1/06\\_200910\\_Survei\\_Belajar\\_dari\\_Ru](http://repositori.kemdikbud.go.id/22367/1/06_200910_Survei_Belajar_dari_Ru)

mah\_kepada\_Guru\_dan\_Siswa\_Semester\_2020\_2021.pdf. Di akses pada tanggal 30 September 2021.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020, 15 Juni. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19. Diakses pada 20 September 2021, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020, 20 November. Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka. Diakses pada 20 September 2021, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/pemerintah-daerah-diberikan-kewenangan-penuh-tentukan-izin-pembelajaran-tatap-muka>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Data dan Teknologi Informasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, UNICEF Indonesia, GIZ dan SNV Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Statistik Persekolahan SD 2020/2021. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Statistik Persekolahan SMP 2020/2021. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Statistik Persekolahan SMA 2020/2021. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Statistik Persekolahan SMK 2020/2021. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kumparan. 2021, 18 Agustus. Ancaman 'Matinya' Sekolah Swasta. Diakses pada 17 September 2021, dari <https://kumparan.com/asep-totoh/ancaman-matinya-sekolah-swasta-1wLwLet3Ma4/4>.

Maseviciute, Kristina. 2018. *Combining Studies and Paid Jobs*. Lithuania: UAB "Araneum".

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Jakarta: Kemendikbud.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. Surat Edaran Nomor 1 tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Jakarta: Kemendikbud.
- Okumu (2008). Socioeconomic determinants of primary school dropout: the logistic model analysis. Economic Policy Research Center, Makerere University.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan
- Republik Indonesia. 1945. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Ryan Aditya, Nicholas. 2021. "Nadiem Sebut Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Seluruh Dunia Menurun" dalam Kompas.com (5 Mei 2021). <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/05/13484081/nadiem-sebut-efektivitas-pembelajaran-jarak-jauh-di-seluruh-dunia-menurun?page=all>. Diakses pada 22 September 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- UNESCO. (2013). *Literacy*. Diakses pada 30 September 2021 dari <https://en.unesco.org/themes/literacy-all>
- UNESCO. (2009). *Survival rate by grade*. Diakses pada 30 September 2021 dari <http://uis.unesco.org/en/glossary-term/survival-rate-grade>
- UNESCO. (2009). *Education Indicators Technical guidelines*. Diakses [8/10/2021] dari [http://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/education-indicators-technical-guidelines-en\\_0.pdf](http://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/education-indicators-technical-guidelines-en_0.pdf)



# LAMPIRAN







**VSEN21K**  
Dibuat 1 set untuk  
BPS Kab/Kota

## REPUBLIK INDONESIA

# SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2021

## KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

MARET

SELAMAT PAGI/SIANG/SORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGEJUMLAHKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA. SEPERTI PENDIDIKAN, KESEHATAN, PEKERJAAN, PERUMAHAN DAN PENGETAHUAN RUMAH TANGGA. UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MEWAHANCARAI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI AKAN DIRAHASIAKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI WAHANCARA SEKARANG?

Ya bersedia → Mulai wawancara

Bersedia dengan penjelasan di lain waktu → Blok XXIII. Catatan

Tidak bersedia → Lengkapi isian Blok I, Blok II, dan Blok XXII Catatan. Lampirkan Berita Acara Nonrespon. Selesaikan dan segera lapor kembali pengawas

## BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

101	Provinsi	
102	Kabupaten/Kota*)	
103	Kecamatan	
104	Desa/Kelurahan*)	
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan    2. Pedesaan
106	Nomor Blok Sensus	
107	Nomor Kode Sampel	
108	Nomor Unit Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB	
109	Nomor Unit Sampel Rumah Tangga	
110	Nama Kepala Rumah Tangga	
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)	
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (Latang) : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Longitude (Lutut) : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

\*) Coret yang tidak perlu

## BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN

Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201. Pencacahan	Staf BPS Provinsi..... Staf BPS Kab/Kota..... SKS..... Mitra.....	1 2 3 4	Tgl Bin	
202. Pengawas	Staf BPS Provinsi..... Staf BPS Kab/Kota..... SKS..... Mitra.....	1 2 3 4	Tgl Bin	
203. Hasil pencacahan rumah tangga	Terisi lengkap ..... Terisi tidak lengkap ..... Tidak ada ART/Responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan ..... Respon yang pindah bangunan sensus ..... Rumah tangga pindah bangunan sensus ..... sudah tidak ada .....	1 2 3 4 5		Blok XXIII Catatan

## BLOK III. RINGKASAN

301	Banyaknya anggota rumah tangga	<input type="checkbox"/>
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun	<input type="checkbox"/>
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas	<input type="checkbox"/>
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas	<input type="checkbox"/>
305	Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernah kawin	<input type="checkbox"/>

**PETUNJUK PENGISIAN**

Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:

1. Kusai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
2. Tulis isian sejelas-jelasnya dengan pensi hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca.
3. Gunakan blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu dilakukan oleh pengawas dan pengolah.
4. Bagian Isiong dan kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang diemui saat wawancara berlangsung.
5. Perhitikan dan batuhi lantau-danda atau alur beritaranya yang tertera pada daftar isian.
6. Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibaca kan sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak perlu ditabak.
7. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan sejenisnya, boleh diliangkan lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan sejenisnya, hanya boleh diliangkan salah satu.
8. Blok tentang keterangan tempat dituliskan ke lapangan.
9. Isikan Blok IV setelah dahulu sampai selesei sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Lipat bagian kartas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipat distim pada Blok IV halaman 2 sebagai panduan mengisi pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan mengisi pada halaman genap, ketika halaman 2 tidak perlu dilihat (ditelakn saja).
10. Pertanyaan dalam format roster (nama anggota rumah tangga (ART) per baris) seperti pada Blok IV sampai dengan Blok XIII dielesakan dahulu dalam satu roster kemudian lanjut ke roster berikutnya.
11. Tanda garis tebal pada pertanyaan roster memunjukkan bahwa pertanyaan untuk ART, isikan jawaban pertanyaan di dalam tanda garis tebal untuk seluruh ART, iku berpindah-pindah antar pertanyaan dan setiap blok.
12. Tanda garis dua pada pertanyaan roster menunjukkan perbedaan tema pertanyaan dan setiap blok.
13. Contoh cara penulisan informasi penerimaan Bantuan Pangan adalah menggunakan format rata kanan:

E. BERAPAPUNIAU/MILAH/KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN

(E) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

F. BERAPAPUNIAU/MILAH/KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN

(F) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(G) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(H) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(I) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(J) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(K) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(L) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(M) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(N) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(O) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(P) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(Q) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(R) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(S) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(T) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(U) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(V) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(W) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(X) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(Y) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(Z) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(AA) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(BB) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(CC) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(DD) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(EE) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(FF) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(GG) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(HH) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(II) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(JJ) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(KK) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(LL) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(MM) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(NN) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(OO) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(PP) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(QQ) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(RR) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(SS) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(TT) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(UU) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(VV) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(WW) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(XX) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(YY) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(ZZ) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(AA) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(BB) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(CC) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(DD) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(EE) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(FF) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(GG) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(HH) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(II) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(JJ) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(KK) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(LL) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(MM) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(NN) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(OO) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(PP) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(QQ) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(RR) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(SS) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(TT) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(UU) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(VV) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(WW) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(XX) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(YY) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(ZZ) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(AA) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(BB) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(CC) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(DD) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(EE) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(FF) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(GG) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(HH) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(II) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(JJ) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(KK) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(LL) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(MM) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(NN) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(OO) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(PP) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(QQ) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(RR) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(SS) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(TT) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(UU) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(VV) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(WW) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(XX) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(YY) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(ZZ) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(AA) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(BB) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(CC) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(DD) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(EE) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(FF) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(GG) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(HH) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(II) BERAS

(i) Rp. 55.000,  
(ii) 5.0 Kg

(JJ) BERAS

## KONSEP DAN DEFINISI

Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga

- Terisi lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih dan memperoleh informasi secara lengkap.
- Terisi tidak lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, tetapi tidak dapat memperoleh informasi secara lengkap. Misalnya sampai batas akhir waktu pencacahan, informasi mengenai rumah tangga tersebut tidak diperoleh secara lengkap terakhir saatu responsendi pengeluaran pergi ke luar kota.
- Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencacahan.
- Responden menolak, apabila responden menolak untuk diwawancara.
- Rumah tangga pindah/tukang bangunan sensus sudah tidak ada, apabila petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga terpilih sampai batas akhir masa pencacahan. Misalnya rumah tangga pindah/tukang bangunan digusur, dan bangunan tersebut kembali/tukar blok sensus.

Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

- Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak sekolah tersebut sebagai KRT.

Pertanyaan 408: Apakah Suamistrinya Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini?

- Yang dimaksud dengan suamistrinya biasanya tinggal di rumah lebih dari 3 bulan, mestinya tidak bertutur-tutur.

Pertanyaan 607: Apakah Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah?

- Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan formal yang diselenggarakan setelah jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Pertanyaan 609, 610, dan 611: Apakah Dapat Membaik dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari?

- Dapat membaik dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya.

Pertanyaan 612: Apakah Banyak Mengikuti Program Paket ABC?

- Bersekolah: apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesehataan (Paket ABC) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebuah terakhir pemah mengikuti proses belajar pada vegetasi paket.

Pertanyaan 613: Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Dikuti?

- Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diduduki: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang dilakukan oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diaduk oleh seseorang yang sudah tidak berskolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket ABC).

## KONSEP DAN DEFINISI

Pertanyaan 614: Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Sedang/Pernah Diduduki?

Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau jenjang tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta. Tamat sekolah/satuan pendidikan adalah menyelengkapkan pelajaran yang diraih dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/jazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.

Pertanyaan 615: Apa Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki?

Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Pertanyaan 702: Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (nama)?

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan bertutur-tutur dan tidak terputus. Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket ABC) baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.

Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Mengurus rumah tangga merupakan kegiatan kemandirian orangtua, seperti memasak, mencuci dsb, dibagiologan, atau mengurus rumah tangga.

Lainnya selain kegiatan prabadi adalah legitan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga.

Pertanyaan 904: Sejak 1 Januari – 31 Desember 2020, Apakah Pernah Mengalami Kejadian

Percurian, Penganiayaan, Penurunan Diri, Dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya?

Korban kejadian adalah seseorang yang diri atau hara bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejadian atau usaha/pelakunya/percobaan tindak kejadian.

Pertanyaan 1101: Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)?

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan: Peserta penyerma bantuan turan (PBN) oleh Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tenggolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang jurarnya dibayar oleh pemernih.

Peserta bukan PBN terdiri atas:

a. Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pegawai Negeri Sipil; b) Anggota TNi; c) Anggota Polri; d) Pejabat negara; e) Pegawai pemerintah nonpegawai negeri; f) Pegawai swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang menerima upah.

b. Pekerja Buukan Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan.

c. Bukan Pekerja dan anggota keluarganya terdiri atas: a) Investor; b) Pemberi kerja; c) Penerima pensiun; d) Veteran; e) Pemrnis kemerdekaan; dan f) Bukan pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang masih membayar luran.

		BLOK V. KETERANGAN NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN											
No. Urut Keluarga	APAKAH (nama) MEMPUNYA NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN?	Nomor Induk Kependudukan <i>(Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)</i>					Kode Jenis Kelamin ART berdasarkan NIK <i>(Cek digit ke-7 NIK pada isian 503)</i>			Sumber Data Nomor Induk Kependudukan	(Diisi oleh pengawas)		
No. Urut ART	1. Ya 5. Tidak <input type="checkbox"/> ART <input type="checkbox"/> Berikutnya/ Blok VI	503					1. Laki-laki Jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 0, 1, 2, atau 3 Perempuan Jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 4, 5, 6, atau 7 5. Tidak dapat ditentukan Jika tidak termasuk kode 1 atau 2			1. KK 2. KTP 3. Lainnya	Apakah isian 504 sama dengan isian 405? <i>(Cek isian 405)</i>	1. Sama 2. Berbeda <i>(Lanjut ke ART Berikutnya/ Blok VI)</i>	
401	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, atau ayah dan anaknya, atau suami, istri, dan anaknya, bersatu dalam rumah tangga, apabila seseorang yang bersatu dalam rumah tangga sendiri (tanpa pasangan atau anak), sedangkan yang bersatu belum lawan tidak dianggap keluarga.
- Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik dan tetap, dan diberikan oleh instansi pelaksana kepada setiap penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata.
- NIK berlaku seluruh hidup dan selamanya, yang dibentuk oleh pemerintah dan diterbitkan oleh instansi pelaksana.

## BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI, AKTA KELAHIRAN, DAN PENDIDIKAN

No. Urut Kandung Lihat Blok IV (Isikan 00 bila ibu kandung tidak tinggal di rumah tangga ini)	Untuk ART Semua Umur	Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Berumur 0-17 Tahun	Untuk ART Berumur 0-10 Tahun
		Di MANAKAH TEMPAT LAHIR (nama)? <i>Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)</i>	Di MANAKAH TEMPAT TINGGAL (nama) <b>5 TAHUN YANG LALU (MARET 2016)?</b> <i>Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)</i>		
401	601	KABUPATEN/KOTA <i>Jika lahir di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota</i>	PROVINSI/NEGERA <i>KABUPATEN/KOTA sebelum nama kota</i>	604	605
1	602	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Kode 606: Kepemilikan Atta Kelahiran</b>		<b>Kode 607: Partisipasi Prasekolah</b>		<b>Kode 608: Jenis Prasekolah</b>	
1. Ya, dapat ditunjukkan		1. Masih mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2020/2021)		1. Taman Karak-karak	
2. Ya, tidak dapat ditunjukkan		2. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2020/2021)		2. Bustanul Athfal	
5. Tidak memiliki		3. Raudhatul Athfal		4. Satuan PAUD Sejenius (PAUD terintegrasi BKBT/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dll.)	
8. Tidak tahu		5. Kelompok Germain		6. Taman Penitipan Anak	

## BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI, AKTA KELAHIRAN, DAN PENDIDIKAN

No.	Unit ART	APAKAH (nama) DAPAT MENULIS VALIMAT SEDERHANA DALAM BAHASA SEHARI-HARI DENGAN MENGINJINKAN?	Untuk ART berumur 5 tahun ke atas		Untuk ART berumur 5-24 tahun		Untuk ART berumur 5-24 tahun	
			APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C)	APA JENANGAN TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DIKUTI (nama)?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPEROLEH PROGRAM INDONESIA PRINTAR (PIP)?	APAKAH (nama) MEMPEROLEH PROGRAM INDONESIA PRINTAR (PIP)?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI KARTU INDONESIA PRINTAR (KIP)?	APAKAH (nama) BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (2019/2020)?
401	609	610	611	612	613	614	615	616
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Kode 612 dan 618:</b> Partisipasi Sekolah								
1.Tidak belum pernah bersekolah								
2.Masih bersekolah								
3.Tidak bersekolah lagi								
<b>Kode 613 dan 619:</b> Jenjang Pendidikan dan Kode 615: Ijazah/STTB								
01.Paket A								
02.SD/LB								
03.SD								
04.MI								
05.Paket B								
06.SMP LB								
07.SMP								
08.MTs								
09.Paket C								
10.SMLB								
11.SMA								
12.MA								
13.SMK								
14.MAK								
15.D1/D2								
16.D3								
17.D4								
18.S1								
19.Profesi								
20.S2								
21.S3								
22.Tidak punya ijazah SD								
<b>Kode 614 dan 620: Tingkat/kelas</b>								
1,2,3,4,5,6,7,8 (Tamat & Lulus)								
•Jika masih kuliah Profesi, kode 1								
•Jika masih kuliah S2, kode 6								
•Jika masih kuliah S3, kode 7								

## BLOK VII. KETERANGAN KEPEMILIKAN TABUNGAN DAN KETENAGAKERJAAN

*Untuk ART Umur 5 Tahun ke Atas*

*Jika bekerja atau sementara tidak bekerja (702 = pilihan A terpilih atau 704 = I)*

No. Urut ART	Apakah (nama) memiliki rekening tabungan baik atas nama sendiri atau bersama-sama di lembaga keruangan (perbankan, koperasi)? 1. Ya 2. Tidak	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA SAJA KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, KEGIATAN APAPUN YANG MENGUNAKAN WAKTU TERBANYAK? 1.Bekerja → 706 A.Bekerja B.Sekolah C.Mengurus rumah tangga D.Lainnya selain kegiatan kerja → 704 X.Tidak melakukna kegiatan kerja Xterpilih → 704 Kelebihan terakhir VSEN21.K Blok VIII	Jika tidak bekerja (702=pilihan A tidak dilihat)					SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA LAPANGAN USHAH ATAU BIDANG PEKERJAAN UTAMA DARI TEMPAT PEKERJAAN (nama)?  Tuliskan selengkap-lengkapnya (Kode lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama diisi oleh pengawas. Kode dapat dilihat pada halaman terakhir VSEN21.K)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA STATUS/ KEUDUDUKAN (nama) DALAM PEKERJAAN UTAMA? (Kode)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH JAM KERJA DARI PEKERJAAN UTAMA? (jam)
			A	B	C	D	X			
401	704	702						705	704	706
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

*Kode 706: Status/Keududukan dalam Pekerjaan  
(Jika 704= I), 706 tidak boleh berkode 5 atau 6)*

- Responden dikatakan memiliki rekening tabungan di bank jika memiliki nomor rekening meskipun rekening tabungan tersebut kosong.
- Keikutsertaan takungan tidak harus sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, yang penting responden masih dapat mengakses tabungannya.
- 1. Berusaha sendiri
- 2. Berusaha dibantu burch tidak tetap/buruh tidak dibayar
- 3. Berusaha dibantu burch tetap/buruh dibayar
- 4. Buruh/karyawan/pegawai
- 5. Pekerja bebas
- 6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar

## BLOK VIII. KETERANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

No	Unit ART	Berapa jumlah smartphone aktif yang digunakan (nama) pada (nama) terakhir, apakah (nama) menggunakan telefon seluler (HP) nirkabel?	Dalam 3 bulan terakhir, apa saja jenis komputer yang digunakan (nama)?	Dalam 3 bulan terakhir, apa saja jenis komputer yang digunakan (nama)?	Media apa saja yang digunakan (nama) untuk menggunakan internet? (Pilihan jawaban harus dibacakan)	Di mana saja (nama) menggunakan internet? (Pilihan jawaban harus dibacakan)	Menggunakan internet untuk apa saja (nama) menggunakan internet?				
401	801	5. Tidak	1. Ya	1. Ya 5. Tidak	A. PC DESKTOP B. LAPTOP/NOTEBOOK C. TABLET	A. ARUJAH SENDIRI B. BUKU RUMAH SENDIRI C. TEMPAT BEKENDA/KANTOR D. GEDUNG SEKOLAH/KAMPUS E. TEMPAT UMMU (GRATIS) F. TEMPAT UMMU (BERBAYAR) G. DALAM KONDISI BERSEPAK H. FASILITAS FINANSIAL (E-BANKING) I. MENDAPAT INFORMASI MENGENAI BARANG/JASA J. LAINNYA	A. MENDAPAT INFORMASI/BERITA B. MENDAPATKAN INFORMASI/LITERASI C. MENARIK/MEMERIKA E-MAIL D. MEDIA SOSIAL/JEJARING SOSIAL (FACEBOOK, TWITTER, YOUTUBE, INSTAGRAM, WHATSAPP, DLL.) E. PEMBELIAN BARANG/JASA F. HIBURAN (DOWNLOAD GAME, NONTON TV, DOWNLOAD GAMBAR DAN MUSIK) G. NONTON FILM/VIDEO, RADIO, DOWNLOAD GAMBAR DAN MUSIK H. FASILITAS FINANSIAL (E-BANKING) I. MENDAPAT INFORMASI MENGENAI BARANG/JASA J. LAINNYA				
1	802	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811
2	802	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811
3	802	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811
4	802	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811
5	802	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811
6	802	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811
7	802	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811
8	802	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811
9	802	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811
10	802	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811

Untuk apa saja (nama) menggunakan internet?  
(Pilihan jawaban harus dibacakan)

A. MENDAPAT INFORMASI/BERITA  
B. MENDAPATKAN INFORMASI/LITERASI  
C. MENARIK/MEMERIKA E-MAIL  
D. MEDIA SOSIAL/JEJARING SOSIAL (FACEBOOK, TWITTER,  
YOUTUBE, INSTAGRAM, WHATSAPP, DLL.)  
E. PEMBELIAN BARANG/JASA  
F. HIBURAN (DOWNLOAD GAME, NONTON TV, DOWNLOAD GAMBAR DAN MUSIK)  
G. NONTON FILM/VIDEO, RADIO, DOWNLOAD GAMBAR DAN MUSIK  
H. FASILITAS FINANSIAL (E-BANKING)  
I. MENDAPAT INFORMASI MENGENAI BARANG/JASA  
J. LAINNYA

811

Untuk apa saja (nama) menggunakan internet?  
(Pilihan jawaban harus dibacakan)

A. MENDAPAT INFORMASI/BERITA  
B. MENDAPATKAN INFORMASI/LITERASI  
C. MENARIK/MEMERIKA E-MAIL  
D. MEDIA SOSIAL/JEJARING SOSIAL (FACEBOOK, TWITTER,  
YOUTUBE, INSTAGRAM, WHATSAPP, DLL.)  
E. PEMBELIAN BARANG/JASA  
F. HIBURAN (DOWNLOAD GAME, NONTON TV, DOWNLOAD GAMBAR DAN MUSIK)  
G. NONTON FILM/VIDEO, RADIO, DOWNLOAD GAMBAR DAN MUSIK  
H. FASILITAS FINANSIAL (E-BANKING)  
I. MENDAPAT INFORMASI MENGENAI BARANG/JASA  
J. LAINNYA

811

• Menggunakan internet-apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat memanfaatkan fasilitas internet. Temasuk menggunakannya untuk membuat walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuat dan menulip (log in dan log out) internet. Sapa saja dimasukkan menggunakan meskipun hanya tinggal melanjutkan.

• Menggunakan HP yang dimaksud tidak harus menggunakan HP yang dimiliki sendiri atau dibelidibayar sendiri oleh individu yang menggunakan.

• Memiliki/menguasai HP apakah rumah tangga tersebut memiliki/menguasai HP dengan minimal 1 kartu yang aktif dalam 3 bulan terakhir.

### BLOK IX. KETERANGAN BEPERGIAN DAN KORBAN KEJAHATAN

No.	SEJAK 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2020 APAKAH (nama) SERNNAH BEPERGIAN (KE OBYEK WISATA ATAU NEMPUH JARAK ≥ 100 KM P)? YANG TIDAK UNTUK SEKOLAH ATAU BEKERJA SECARA RUTIN? 1.Ya 5.Tidak →904	(Jika 904#), BERAPA KALI (nama) MELAKUKAN BEPERGIAN SELAMA PERIODE: 1.JANUARI 2020 SAMPAI DENGAN 31 JUNI 2020	SEJAK 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2020, APAKAH (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN PENGURIAN, PENGGANGGUAN, DENGAN KEKERASAN, ATAU LAINYA? 1.Ya 5.Tidak → ART berikutnya/ ↵ Blok X	BERAPA KALI (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN DAN BERAPA KEJADIAN YANG DILAPORKAN KE POLISI? (Jika ≥ 7 kejadian, Tulis '7')			(Jika 906, 908, 910, 912, atau 914#)		
				PENCURIAN	PENGANGGUAN	PENCURIAN DENGAN KEKERASAN	LAINNYA	JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPOR-KAN KE POLISI	JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPOR-KAN KE POLISI
401	901	902	903	905	906	907	908	909	910
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Tindakan pelégehan seksual dapat berupa:

- a. Fermah dipaksa secara fisik oleh pasangan untuk berhubungan seksual sepuasnya saat tidak ingin.
- b. Melakukan hubungan karena takut kepada suami.
- c. Dipaksa suami/pasangan untuk melakukan tindakan seksual yang memerlukan pemaksaan atau merendahkan.
- d. Dipaksa suami/pasangan untuk melakukan hubungan seksual dengan orang lain.
- e. Dipaksa oleh seseorang untuk melakukan hubungan seksual.
- f. Disentuh/ditatah bagian tubuh yang mengarang ke seksual.
- g. Mendengarkan membangun pesan yang bermakna seksual yang tidak diinginkan.
- h. Dipaksa menyentuh bagian tubuh tertentu kepada pejaku.
- i. Melihat gambar yang berbau seksual yang tidak diinginkan.
- j. Tindakan seksual lainnya.

Status peristiwa kejadian dianggap telah

- a. Korban kejadian telah melaporkannya ke polisi.
- b. Orang lain melaporkan peristiwa kejadian tersebut ke polisi.
- c. Polisi mengetahuinya sendiri.
- d. Laporan kepada polisi tidak harus dilakukan di kantor polisi.

**BLOK X. KETERJAWAAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)**

Isikan kode 1 jika Umur $\geq 2$ tahun atau kode 0 jika Umur < 2 tahun		APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN PENGLIHATAN?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN BERJALAN ATAU NAIK TANGGA?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN MENGGUNAKAN/MENGGERAKKAN TANGGANJUJU?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN DALAM HAL MENGINGAT ATAU BERKONSENTRASI?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN PELAKU DAN/ATAU EMOSIONAL?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN UNTUK MENGIRUS DIRI SENDIRI? (SEPERTI MANDI, MAKAN, BERPAJAJAN, BUANG AIR KECIL)
No. Urut ART 1 → 1002 0 → ART berikutnya		1. Ya, sama sekali tidak bisa melihat 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, sama sekali tidak bisa berjalan/tak tanya 6. Ya, banyak kesulitan 7. Ya, sedikit kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, sama sekali tidak bisa menggunakan/menggerakkan tangannya 6. Ya, sering kali mengalami kesulitan 7. Ya, sedikit mengalami kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, selalu mengalami kesulitan 6. Ya, sering kali mengalami kesulitan 7. Ya, sedikit mengalami kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	1. Ya, selalu mengalami gangguan 2. Ya, sering kali mengalami gangguan 3. Ya, sedikit mengalami gangguan 4. Tidak mengalami gangguan	1. Ya, sama sekali tidak bisa memahami/digunakan/ berkomunikasi 2. Ya, banyak mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan
401	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- Penyandang disabilitas adalah sejua orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

- Pelugast tidak diperkenankan memutuskan bahwa responden tidak mengalami disabilitas tertentu berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata.
- Gangguan/keterbatasan fungsi antara lain: kesulitan melihat, kesulitan mendengar, berbicara tidak lancar, kesulitan memahami/lahing ingatan/gangguan jiva, lambat dalam belajar/memahami pelajaran, keterbatasan berjalan, keterbatasan bergerak, kesulitan mengambil barang kecil mengakar lantangan/jari.
- Setiap orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan.

### BLOK XI. KETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN

No.	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIMILIKI (nama)? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Jalan (PB)/ B. BPJS Kesehatan Non-PB/ Untuk Mandiri C. Jamkesda ART D. Asuransi swasta E. Perusahaan kantor X. Tidak punya	Dalam sebulan terakhir, apakah (nama) mempunyai keluhan (namanya) seperti batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dsb.? 1. Ya 5. Tidak	Dalam sebulan terakhir, apakah (nama) mengalami terganggu nyawa sekolah atau kerja selama hari-hari?	Dalam sebulan terakhir, apakah (nama) mengobati sendiri?	Dalam sebulan terakhir, apa saja tempat (nama) rawat jalan? 01. Tidak punya daya berobat 02. Tidak ada sarana transportasi 03. Waktu tunggu pelayaran lama 04. Mengobati sendiri 05. Tidak ada yang mendampingi 06. Merasa tidak perlu 07. Khawatir terpapar Covid-19 08. Fasilitas kesehatan tidak beroperasi karena Covid-19 09. Lainnya (Lanjut ke ART berikutnya/ Blok XII)	Dalam sebulan terakhir, berapa kali (nama) rawat jalan?	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT JALAN? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Jalan (PB)/ B. BPJS Kesehatan Non-PB/ C. Mandiri D. Asuransi swasta E. Perusahaan kantor X. Tidak menggunakan	
401								
1	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- Jaminan kesehatan yang dimiliki adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembayaran kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau apapun yang dapat melakukan perawatan kesehatan seperti ke dokter, pustakemas, rumah sakit, dan sebagainya.
- Keluhan kesehatan adalah keadaan fisik seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejauhan, baik karena gangguan penyakit yang sering dialami penduduk seperti batas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya.
- Terganggu nyawa pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (kekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).
- Rawat jalan adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan pelugas kesehatan ke rumah.
- Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan adalah bila biaya berobat jalan anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibayai oleh penjamin kesehatan.

## BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP, TES COVID-19, DAN MEROKOK

No.	Dalam setahun terakhir, di mana saja tempat (nama) dirawat inap?	Dalam setahun terakhir, berapa hari (nama) dirawat inap?	Apakah (nama) pernah bersama D. Klinik/Praktik dokter bersama E. Puskesmas F. Praktik pengobatan tradisional/ alternatif G. Lainnya	(Hari)	Jika Pt/206 Kode A ditinjau		Jika Pt/206 Kode B ditinjau		Untuk ART berumur 5 tahun ke atas					
					Apakah (nama) selama setahun terakhir, melakukannya rapid test atau swab test-PCR untuk Covid-19?	Apakah (nama) selama setahun terakhir, melakukannya swab test-PCR untuk Covid-19?	Apakah (nama) selama sebulan terakhir, merokok setiap hari? 1.Ya, setiap hari 2.Ya, tidak setiap hari 3.Tidak →1210 ART berikutnya → blok XIII	Apakah (nama) selama sebulan terakhir, merokok setiap hari? 1.Ya, setiap hari 2.Ya, tidak setiap hari 3.Tidak →1210 ART berikutnya → blok XIII	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, BERAPA RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP?	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, BERAPA RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP?	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, BERAPA RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP?	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, BERAPA RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP?	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, BERAPA RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP?	
401	1201	1202		1203			1204		1205		1206		1207	
1	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B X	A B C D E F	A B C D E F	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B X	A B C D E F	A B C D E F	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B X	A B C D E F	A B C D E F	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B X	A B C D E F	A B C D E F	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B X	A B C D E F	A B C D E F	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B X	A B C D E F	A B C D E F	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B X	A B C D E F	A B C D E F	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B X	A B C D E F	A B C D E F	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B X	A B C D E F	A B C D E F	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B X	A B C D E F	A B C D E F	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

- Rapid Test adalah tes cepat Covid-19 yang bertujuan untuk mendeteksi kasus secara dini dan dilakukan dengan mengambil darah untuk melihat antibodi.
- Swab Test-PCR adalah tes Covid-19 melalui pengambilan sampel pada nasofaring (rongga hidung) dan atau orofaring (tenggorokan) dengan cara mengisap (swab) rongga nasofaring dan atau orofaring dengan menggunakan alat seperti kapas lidi khusus. Adapun PCR adalah singkatan dari polymerase chain reaction yang merupakan metode pemeriksaan Covid-19 dengan mendekripsi DNA virus. Swab test-PCR merupakan uji yang direkomendasikan untuk pengagaran diagnosis Covid-19.

Kode 1206: Alasan Memerlukan Swab test-PCR untuk Covid-19

- Syarat melakukan penilaian
- Syarat untuk memperoleh layanan kesehatan
- Kewajiban dari lembaga kerja
- Khawatir terhadap kondisi kesehatan
- Pernah kontak erat dengan pasien positif Covid-19
- Lainnya

Kode 1207: Alasan Memerlukan Swab test-PCR untuk Covid-19

- Syarat melakukan penilaian
- Syarat untuk memperoleh layanan kesehatan
- Kewajiban dari lembaga kerja
- Khawatir terhadap kondisi kesehatan
- Pernah kontak erat dengan pasien positif Covid-19
- Tindak lanjut dan hasil rapid test positif
- Lainnya

### BLOK XIII. KETERANGAN PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN

No. Urut ART	Isikan kode 1 jika 1/01 pilihan A, B, atau C dimiliki (memiliki JKN Jamkesda) Lainnya kode 0 1 → 1302 0 → ART berikutnya	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH PERNAH MEMANFAAT- KAN JKN/JAMKESDA UNTUK PEKERJAAN KESEHATAN?	APA SAJA ALASAN (nama) DENGAN PENJELASAN KESEHATAN MENGGUNAKAN JKN/JAMKESDA TERSEBUT?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH PERNAH MEMANFAAT- KAN JKN/JAMKESDA UNTUK PEKERJAAN KESEHATAN?	APA SAJA ALASAN (nama) DENGAN PENJELASAN KESEHATAN MENGGUNAKAN JKN/JAMKESDA TERAKHIR?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH PERNAH PERNAH MEMANFAAT- KAN JKN/JAMKESDA UNTUK PEKERJAAN KESEHATAN?	APA SAJA ALASAN (nama) DENGAN PENJELASAN KESEHATAN MENGGUNAKAN JKN/JAMKESDA TERAKHIR?
		A. Tidak mengalami keadaan kesehatan B. Mengalami keadaan kesehatan C. Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan D. Proses diperlakukannya pelayanan sult dipenuhi E. Kartu JKN tidak aktif F. Tidak ada fasilitas yang mudah dijangkau dari rumah responden G. Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kelelahan H. Tidak ada biaya (transportasi, dll.) I. Waktu tunggu pelayanan lama antre panjang J. Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda K. Lainnya	A. Tidak mengalami gangguan kesehatan inap? B. Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kelelahan C. Proses diperlakukannya pelayanan sult dipenuhi D. Kartu JKN tidak aktif E. Tidak ada fasilitas yang mudah dijangkau dari rumah responden F. Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan resesahan G. Tidak ada biaya (transportasi, akomodasi, dll.) H. Waktu tunggu pelayanan lama antre panjang I. Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda J. Lainnya	A. Tidak mengalami gangguan kesehatan inap? B. Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kelelahan C. Proses diperlakukannya pelayanan sult dipenuhi D. Kartu JKN tidak aktif E. Tidak ada fasilitas yang mudah dijangkau dari rumah responden F. Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan resesahan G. Tidak ada biaya (transportasi, akomodasi, dll.) H. Waktu tunggu pelayanan lama antre panjang I. Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda J. Lainnya	A. Tidak mengalami gangguan kesehatan inap? B. Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kelelahan C. Proses diperlakukannya pelayanan sult dipenuhi D. Kartu JKN tidak aktif E. Tidak ada fasilitas yang mudah dijangkau dari rumah responden F. Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan resesahan G. Tidak ada biaya (transportasi, akomodasi, dll.) H. Waktu tunggu pelayanan lama antre panjang I. Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda J. Lainnya	A. Tidak mengalami gangguan kesehatan inap? B. Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kelelahan C. Proses diperlakukannya pelayanan sult dipenuhi D. Kartu JKN tidak aktif E. Tidak ada fasilitas yang mudah dijangkau dari rumah responden F. Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan resesahan G. Tidak ada biaya (transportasi, akomodasi, dll.) H. Waktu tunggu pelayanan lama antre panjang I. Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda J. Lainnya	A. Tidak mengalami gangguan kesehatan inap? B. Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kelelahan C. Proses diperlakukannya pelayanan sult dipenuhi D. Kartu JKN tidak aktif E. Tidak ada fasilitas yang mudah dijangkau dari rumah responden F. Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan resesahan G. Tidak ada biaya (transportasi, akomodasi, dll.) H. Waktu tunggu pelayanan lama antre panjang I. Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda J. Lainnya
1	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

- Pemeriksaan kesehatan yang dimaksudkan disini adalah pemeriksaan kesehatan baik dalam keadaan memiliki keluhan maupun tidak dalam keadaan memiliki keluhan.
- Contoh pemeriksaan tidak dalam keluhan adalah pemeriksaan imunisasi, keluarga berencana, dan lainnya.

- Responden tengolong pernah memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk pemeriksaan kesehatan sampai dengan pemeriksaan kesehatan tersebut selesai.
- Responden tengolong pernah memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk pemeriksaan kesehatan apabila responden pernah memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk pemeriksaan kesehatan sampai dengan rawat inap tersebut selesai.

PERTANYAAN		BALITA 1		BALITA 2		BALITA 3	
Nama dan No. Urut (Salin dan Blok IV 402 dan 401); Nama & No. Urut Pemberi Informasi							
<b>BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MP-ASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)</b>							
<b>1401.</b> Umur (nama balita) dalam bulan (Hitung dan Blok IV 406)		<input type="checkbox"/> bulan					
<b>IMUNISASI BALITA</b>							
SAYA AKAN MENJAWAB BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI IMUNISASI							
1402. SELAMA PANDEMI COVID-19 (MARET 2020 S.D. SAAT FENACACAHAN), BAGAIMANA PEMBERIAN IMUNISASI (nama balita)?		Imunisasi sesuai jadwal ..... 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi ..... 2 Tidak diberikan imunisasi ..... 3 Sudah menerima imunisasi lengkap ..... 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal ..... 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi ..... 2 Tidak diberikan imunisasi ..... 3 Sudah menerima imunisasi lengkap ..... 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal ..... 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi ..... 2 Tidak diberikan imunisasi ..... 3 Sudah menerima imunisasi lengkap ..... 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal ..... 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi ..... 2 Tidak diberikan imunisasi ..... 3 Sudah menerima imunisasi lengkap ..... 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal ..... 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi ..... 2 Tidak diberikan imunisasi ..... 3 Sudah menerima imunisasi lengkap ..... 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal ..... 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi ..... 2 Tidak diberikan imunisasi ..... 3 Sudah menerima imunisasi lengkap ..... 4 → 1404
1403. (Jika 1402=2 atau 3) APA ALASAN UTAMA MENUNDI ATAU TIDAK MEMBERIKAN IMUNISASI KEPADA (nama balita)?		Khawatir terpapar Covid-19 ..... 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi ..... 2 Tidak ada biaya ..... 3 Lainnya, tuliskan: ..... 4	Khawatir terpapar Covid-19 ..... 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi ..... 2 Tidak ada biaya ..... 3 Lainnya, tuliskan: ..... 4	Khawatir terpapar Covid-19 ..... 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi ..... 2 Tidak ada biaya ..... 3 Lainnya, tuliskan: ..... 4	Khawatir terpapar Covid-19 ..... 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi ..... 2 Tidak ada biaya ..... 3 Lainnya, tuliskan: ..... 4	Khawatir terpapar Covid-19 ..... 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi ..... 2 Tidak ada biaya ..... 3 Lainnya, tuliskan: ..... 4	Khawatir terpapar Covid-19 ..... 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi ..... 2 Tidak ada biaya ..... 3 Lainnya, tuliskan: ..... 4
1404. APakah BAPAK/IBU MEMIMPUNYAI BURUK KIA/KMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)? BOLEHKAH SAYA NELIHATNYA?		Ya, dapat ditunjukkan ..... 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan ..... 2 → 1408 Tidak ada kartulibuku ..... 5	Ya, dapat ditunjukkan ..... 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan ..... 2 → 1408 Tidak ada kartulibuku ..... 5	Ya, dapat ditunjukkan ..... 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan ..... 2 → 1408 Tidak ada kartulibuku ..... 5	Ya, dapat ditunjukkan ..... 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan ..... 2 → 1408 Tidak ada kartulibuku ..... 5	Ya, dapat ditunjukkan ..... 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan ..... 2 → 1408 Tidak ada kartulibuku ..... 5	Ya, dapat ditunjukkan ..... 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan ..... 2 → 1408 Tidak ada kartulibuku ..... 5
1405. APakah BAPAK/IBU PERNAH MEMIMPUNYAI BURUK KIA/KMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)?		Ya ..... 1 → 1408 Tidak ..... 5 → 1408					
1406. Salin dari kartu, tanggal, bulan, dan tahun imunisasi untuk setiap jenis imunisasi. Tulis 44 di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika kartu menunjukkan bahwa imunisasi diberikan, tetapi tanggal, bulan, dan tahun tidak ada.		Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
a. BCG		—	—	—	—	—	—
b. Polio 1		—	—	—	—	—	—
c. Polio 2		—	—	—	—	—	—
d. Polio 3		—	—	—	—	—	—
e. Polio 4		—	—	—	—	—	—

PERTANYAAN		BALITA 1			BALITA 2			BALITA 3		
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):		Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
f. DPT 1		—	—	—	—	—	—	—	—	—
g. DPT 2		—	—	—	—	—	—	—	—	—
h. DPT 3		—	—	—	—	—	—	—	—	—
i. HB KETIKA LAHIR		—	—	—	—	—	—	—	—	—
j. HB 1		—	—	—	—	—	—	—	—	—
k. HB 2		—	—	—	—	—	—	—	—	—
l. HB 3		—	—	—	—	—	—	—	—	—
m. CAMPAK		—	—	—	—	—	—	—	—	—
n. MMR		—	—	—	—	—	—	—	—	—
1407. APAKAH (nama balita) MENERIMA IMUNISASI DASAR, YANG TIDAK TERCATAT DALAM KARTU, TERMASUK IMUNISASI YANG DITERIMA SAAT PERAKIMUNISASI NATIONAL? Lingkaran kode 1 jika responden menyebutkan jenis imunisasi dasar (lihat pertanyaan 1406).		Ya..... Tidak.....	1 → 1406 8 → 1419	—	Ya..... Tidak.....	1 → 1406 8 → 1419	—	Ya..... Tidak.....	1 → 1406 8 → 1419	—
<b>UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUNYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI</b>										
1408. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT IMUNISASI UNTUK MELINDUNGINYA DARI BERBAGAI PENYAKIT?		Ya..... Tidak.....	1 8	→ 1419	Ya..... Tidak.....	1 8	→ 1419	Ya..... Tidak.....	1 8	→ 1419
1409. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN BCG UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TBC – BIASANYA DISUNTIKKAN PADA LENGAN ATAU BAHU DAN MENIMBULKAN BEKAS LUJAK – ?		Ya..... Tidak.....	1 8	→ 1419	Ya..... Tidak.....	1 8	→ 1419	Ya..... Tidak.....	1 8	→ 1419
1410. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN UNTUK MENCEGAH PENYAKIT POLIO – YANG “DITETESKAN KE MULUT” – ?		Ya..... Tidak.....	1 8	→ 1413	Ya..... Tidak.....	1 8	→ 1413	Ya..... Tidak.....	1 8	→ 1413

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 404):	.....	.....	.....
1411. KAPAN VAKSIN POLIO PERTAMA DITERIMA (nama balita), APAKAH PADA SEBULAN PERTAMA KEAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Sebulan pertama ..... 1 Setelah sebulan pertama ..... 2	Sebulan pertama ..... 1 Setelah sebulan pertama ..... 2	Sebulan pertama ..... 1 Setelah sebulan pertama ..... 2
1412. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN POLIO?	_____ kali	_____ kali	_____ kali
1413. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN DPT – YATU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENEGEH PENYAKIT TETANUS, BATUK REJAN, ATAU DIFTERI? (Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin DPT kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio)	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1415 Tidak Tahu ..... 8 → 1415	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1415 Tidak Tahu ..... 8 → 1415	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1415 Tidak Tahu ..... 8 → 1415
1414. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN DPT?	_____ kali	_____ kali	_____ kali
1415. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN HEPATITIS B – YATU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENEGEH PENYAKIT HEPATITIS B? (Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin Hepatitis B kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT)	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1418 Tidak Tahu ..... 8 → 1418	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1418 Tidak Tahu ..... 8 → 1418	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1418 Tidak Tahu ..... 8 → 1418
1416. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN HEPATITIS B?	_____ kali	_____ kali	_____ kali
1417. KAPAN VAKSINASI HEPATITIS B PERTAMA DITERIMA (nama balita), APAKAH PADA SEMINGGU PERTAMA SETELAH KEAHLIAN ATAU SETELAHNYA?	Seminggu pertama ..... 1 Setelah seminggu pertama ..... 2	Seminggu pertama ..... 1 Setelah seminggu pertama ..... 2	Seminggu pertama ..... 1 Setelah seminggu pertama ..... 2
1418. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT SUNTIKAN CAMPAK ATAU MMR – YATU PADA UMUR 9 BULAN ATAU LEBIH – UNTUK MENEGEH PENYAKIT CAMPAK? i. CAMPAK	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8
ii. MMR	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8

PERTANYAAN		BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dan Blok IV 402 dan 401):	.....	.....	.....	.....
<b>ASI DAN IMP-ASI DITANYAKAN UNTUK BADUTA (ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-23 BULAN)</b>				
Cek umur balita dari 1401, berikan tanda centang (✓)				
Balita berumur 0-23 bulan	<input type="checkbox"/> 1419	<input type="checkbox"/> Balita berikutnya/Blok XV	<input type="checkbox"/> 1419	<input type="checkbox"/> Balita berikutnya/Blok XV
Balita berumur ≥ 24 bulan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Balita berikutnya/Blok XV	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Balita berikutnya/Blok XV
1419. ABAKAH (nama baduta) PERNAH DISUSU/DIBERI AIR SUSU IBU (ASI)?	Ya Tidak	1 5 → 1421 8 → 1421	Ya Tidak	1 5 → 1421 8 → 1421
1420. A. APAKAH SAAT INI (nama baduta) MASH DIBERI ASI?	Ya Tidak	1 5 → 1420 C	Ya Tidak	1 5 → 1420 C
B. APAKAH SEJAK LAHIR SAMPAI 24 JAM TERAKHIR (nama baduta) HANYA MENDAPAT ASI SAJA DAN TIDAK PERNAH DIBERI MINUMAN (CAIRAN) ATAU MAKANAN SELAIN ASI?	Ya Tidak	1 5	Ya Tidak	1 5
C. LAMANYA PEMERIAN ASI:	C. I. TANPA MAKANAN PENDAMPING II. DENGAN MAKANAN PENDAMPING	bulan I. ____ II. ____	C. bulan I. ____ II. ____	bulan I. ____ II. ____
1421. APAKAH (nama baduta) MENIKMATI CAIRAN/MAKANAN SELAMA SEHARIAN KEMARIN, MULAI DARI PAGI HINGGA MALAM HARI?	Ya Tidak	1 5 8	1 5 8	1 5 8
1422. SAYA INGIN MENANYAKAN TENTANG CAIRAN/MAKANAN YANG DITERIMA (nama baduta) DARI AM 24 JAM TERAKHIR, APAKAH (nama baduta) MAKAN/VINISI:	Ya a) b) c) d) e) f) g) h) i)	Tidak 1 5 5 1 1 1 1 1 5	Tidak 1 5 5 1 1 1 1 1 5	Tidak 1 5 5 1 1 1 1 1 5
a. PADAM DAN LIMBUH-LIMBUHAN (NASI, ROTI, MIE, BUBUR, JAGUNG, SAGU, KENTANG, LEI KAYU/JETELA, POKHON/SINGKONG, TALAS, DLL.)?	a) b) c) d) e) f) g) h) i)	8 8 8 8 8 8 8 8 8	8 8 8 8 8 8 8 8 8	8 8 8 8 8 8 8 8 8
b. MAKANAN DARI KACANG-KACANGAN (KACANG KERELAI, KACANG MERAH, KACANG HUJU, KACANG TANAH, TAHU, TEMPE, DLL.)?				
c. SUSU DAN PRODUK OLAHANNYA (SUSU FORMULA, SUSU SEGAR, YOGHURT, KEJU, DLL.)?	c) d) e) f)	8 8 8 8	8 8 8 8	8 8 8 8
d. DAGING (AYAM, SAPI, KAMBING, BABI, ITIK, JERDAN, IKAN/KERANG, DLL.)?				
e. TELUR (AYAM, ITIK, PUYUH, DLL.)?				
f. BUAH DAN SAYUR SUMBER VITAMIN A (LABU KUNING, WORTEL, MANGGA, PEPAWA, NANGKA, CEMPEDAK, KESEMKEK, MELON KUNING, DLL.)?	f)	8	8	8
g. SAYURAN HUJU (BAYAM, KANGKUNG, MATUK, DAUN SINGKONG, DAUN LABU, DLL.)?	g)	8	8	8
h. BURUH ATAU SAYURAN LAINNYA (APEL, ALPUKAT, KAPRI, TERONG, OYONG, DLL.)?	h)	8	8	8
i. MAKANAN BAYI BERMERK?	i)	8	8	8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):	..... — tahun	..... — tahun	..... — tahun
<b>KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA SEMUA PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN)</b>			
<b>BLOK XV. PENOLONG PERSALINAN</b>			
1501 A. APAKAH (nama) PERNAH HAMIL ?	A) Ya ..... 1 B) — tahun	A) Ya ..... 1 Tidak ... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI	A) Ya ..... 1 Tidak ... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) — tahun
B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	A) Ya ..... 1 B) — tahun	A) Ya ..... 1 Tidak ... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI	A) Ya ..... 1 Tidak ... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) — tahun
1502 A. APAKAH (nama) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP?	A) Ya ..... 1 B) — tahun	A) Ya ..... 1 Tidak ... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI	A) Ya ..... 1 Tidak ... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) — tahun
B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	A) Ya ..... 1 B) — tahun	A) Ya ..... 1 Tidak ... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI	A) Ya ..... 1 Tidak ... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) — tahun
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang... Lebih dari 2 tahun yang lalu... 2	2 tahun yang lalu atau kurang... Lebih dari 2 tahun yang lalu... 2	2 tahun yang lalu atau kurang... Lebih dari 2 tahun yang lalu... 2
1504 A. DI MANA (nama) MELAHIRKAN (nama) anak lahir hidup yang terakhir?	RS Pemerintah/RS Swasta..... 1 Rumah bersalin/Klinik..... 2 Puskesmas ..... 3 Pustu ..... 4 Praktik nakes ..... 5 Polindes/Poskesdes ..... 6 Rumah ..... 7 Lainnya, ( tuliskan): ..... 8	RS Pemerintah/RS Swasta..... 1 Rumah bersalin/Klinik ..... 2 Puskesmas ..... 3 Pustu ..... 4 Praktik nakes ..... 5 Polindes/Poskesdes ..... 6 Rumah ..... 7 Lainnya, ( tuliskan): ..... 8	RS Pemerintah/RS Swasta ..... 1 Rumah bersalin/Klinik ..... 2 Puskesmas ..... 3 Pustu ..... 4 Praktik nakes ..... 5 Polindes/Poskesdes ..... 6 Rumah ..... 7 Lainnya, ( tuliskan): ..... 8
B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR?	Dokter kandungan ..... 1 Dokter umum ..... 2 Bidan ..... 3 Perawat ..... 4 Dukun beranak/paraji ..... 5 Lainnya ..... 6 Tidak ada ..... 7	Dokter kandungan ..... 1 Dokter umum ..... 2 Bidan ..... 3 Perawat ..... 4 Dukun beranak/paraji ..... 5 Lainnya ..... 6 Tidak ada ..... 7	Dokter kandungan ..... 1 Dokter umum ..... 2 Bidan ..... 3 Perawat ..... 4 Dukun beranak/paraji ..... 5 Lainnya ..... 6 Tidak ada ..... 7
(Probing. Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan "APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN?")	< 2,5 kg ..... 1 ≥ 2,5 kg ..... 2	< 2,5 kg ..... 1 ≥ 2,5 kg ..... 2	< 2,5 kg ..... 1 ≥ 2,5 kg ..... 2
C. BERAPA BERAT (nama) anak lahir hidup yang terakhir? KETIKA DILAHIRKAN?	Tidak diimbang ..... 5 Tidak tau ..... 8	Tidak diimbang ..... 5 Tidak tau ..... 8	Tidak diimbang ..... 5 Tidak tau ..... 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)	
	tanun	tanun	tanun	tanun	tanun	tanun
Nama dan No. Urut Umur (Salin dari Blok IV 407). Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):  1505.A. APAKAH (nama anak lahir hidup yang terakhir) SESAT SETELAH LAHIR DILETAKKAN DI DADA IBU (INISIASI MENYUSU DINI/IMD)?	Ya ..... 1 Tidak PPK berikutnya/Blok XVI ↵	< 1 jam..... 1 ≥ 1 jam..... 2	Ya ..... 1 Tidak PPK berikutnya/Blok XVI ↵	< 1 jam..... 1 ≥ 1 jam..... 2	Ya ..... 1 Tidak PPK berikutnya/Blok XVI ↵	< 1 jam..... 1 ≥ 1 jam..... 2
B. KAPAN (nama anak lahir hidup yang terakhir) MULAI DILETAKKAN DI DADA IBU SETELAH DILAHIRKAN?	< 1 jam..... 1 ≥ 1 jam..... 2	< 1 jam..... 1 ≥ 1 jam..... 2				
C. BERAPA LAMA PROSES MENEMPELKAN BAYI BARU LAHIR DI DADA IBU?	< 1 jam..... 1 ≥ 1 jam..... 2	< 1 jam..... 1 ≥ 1 jam..... 2				
<b>BLOK XVI. KELUARGA BERENCANA</b>						
1601. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUNDA ATAU MENCEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah ..... 1 → 1605 Ya, sedang ..... 2 Tidak ..... 5 → 1606	Ya, pernah ..... 1 → 1605 Ya, sedang ..... 2 Tidak ..... 5 → 1606	Ya, pernah ..... 1 → 1605 Ya, sedang ..... 2 Tidak ..... 5 → 1606	Ya, pernah ..... 1 → 1605 Ya, sedang ..... 2 Tidak ..... 5 → 1606	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW ..... 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP ..... 2 IUD/AKDR/spiral ..... 3 Suntikan ..... 4 Susuk KB/implan ..... 5 Pil ..... 6 Kondom pria/karet KB ..... 7 Intravagi/kondom wanita/diafragma ..... 8 Metode menyusui alami ..... 9 Pantang berkalai/kalender ..... 10 Lainnya, tuliskan: ..... 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW ..... 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP ..... 2 IUD/AKDR/spiral ..... 3 Suntikan ..... 4 Susuk KB/implan ..... 5 Pil ..... 6 Kondom pria/karet KB ..... 7 Intravagi/kondom wanita/diafragma ..... 8 Metode menyusui alami ..... 9 Pantang berkalai/kalender ..... 10 Lainnya, tuliskan: ..... 11
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN?  <i>Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkeci.</i>						

PERTANYAAN		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)	
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi:		— tahun		— tahun		— tahun	
1603. JIKA MENGGUNAKAN ALAT KB MODERN (1602 = 1-8), DI MANA (nama/pasangan) MEMPEROLEH (ALAT KB) TERAKHIR KALI?		Rumah sakit ..... 1 Puskesmas/Puslit/Klinik ..... 2 TKBKT/MK/MUYAN ..... 3 Polindes/Poskesedes ..... 4 Posyandu/Post/BIPKBKD ..... 5 Rumah bersalin ..... 6 Praktik dokter umum/kandungan ..... 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat ..... 8 Apotek/toko obat ..... 9 Lainnya, tuliskan: ..... 10		Rumah sakit ..... 1 Puskesmas/Puslit/Klinik ..... 2 TKBKT/MK/MUYAN ..... 3 Polindes/Poskesedes ..... 4 Posyandu/Post/BIPKBKD ..... 5 Rumah bersalin ..... 6 Praktik dokter umum/kandungan ..... 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat ..... 8 Apotek/toko obat ..... 9 Lainnya, tuliskan: ..... 10		Rumah sakit ..... 1 Puskesmas/Puslit/Klinik ..... 2 TKBKT/MK/MUYAN ..... 3 Polindes/Poskesedes ..... 4 Posyandu/Post/BIPKBKD ..... 5 Rumah bersalin ..... 6 Praktik dokter umum/kandungan ..... 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat ..... 8 Apotek/toko obat ..... 9 Lainnya, tuliskan: ..... 10	
1604. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH BERGANTI ALAT/CARA KB?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1606	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1606		Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1606		Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1606	
1605. APAKAH ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEBELUMNYA?	IUD/AKDR/spiral ..... 1 Suntikan ..... 2 Susuk KB/implan ..... 3 Pil ..... 4 Kondom pria/karet KB ..... 5 Lainnya, tuliskan: ..... 6	Suntikan ..... 1 Susuk KB/implan ..... 2 Pil ..... 3 Kondom pria/karet KB ..... 4 Lainnya, tuliskan: ..... 5		IUD/AKDR/spiral ..... 1 Suntikan ..... 2 Susuk KB/implan ..... 3 Pil ..... 4 Kondom pria/karet KB ..... 5 Lainnya, tuliskan: ..... 6		IUD/AKDR/spiral ..... 1 Suntikan ..... 2 Susuk KB/implan ..... 3 Pil ..... 4 Kondom pria/karet KB ..... 5 Lainnya, tuliskan: ..... 6	
1606. APAKAH SAAT INI (nama) SEDANG HAMIL?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1608	Ya ..... 1 Tidak ..... 5		Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1608		Ya ..... 1 Tidak ..... 5	
1607. BILYA, SAYA AKAN BERTANYA TENTANG KEHAMILAN (nama) SAAT INI. KETIKA (nama) TAHU BAHWA (nama) HAMIL, APAKAH (nama) INGIN HAMIL PADA SAAT ITU?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5	Ya ..... 1 Tidak ..... 5		Ya ..... 1 Tidak ..... 5		Ya ..... 1 Tidak ..... 5	
<b>Pertanyaan 1608-1609 untuk perempuan pernah kawin (PPK) yang tidak menggunakan alat KB (1601 = 1 atau 5)</b>							
1608. SAYA INGIN BERTANYA TENTANG RENCANA KE DEPAN. APAKAH (nama) INGIN PUNYA ANAK/ANAK LAGI, ATAU LEBIH SUKA TIDAK MEMPUNYAI ANAK/ANAK LAGI?	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) ..... 1 Ya, ingin punya anak/ lagi kemudian (≥ 2 tahun) ..... 2 Tidak ..... 5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) ..... 1 Ya, ingin punya anak/ lagi kemudian (≥ 2 tahun) ..... 2 Tidak ..... 5		Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) ..... 1 Ya, ingin punya anak/ lagi kemudian (≥ 2 tahun) ..... 2 Tidak ..... 5		Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) ..... 1 Ya, ingin punya anak/ lagi kemudian (≥ 2 tahun) ..... 2 Tidak ..... 5	
1609. APAKAH ALASAN UTAMA TIDAK MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB?	Alasan fertilitas ..... 1 Tidak setuju KB ..... 2 Tidak tahu alat/cara KB ..... 3 Takut efek samping ..... 4 Lainnya ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Alasan fertilitas ..... 1 Tidak setuju KB ..... 2 Tidak tahu alat/cara KB ..... 3 Takut efek samping ..... 4 Lainnya ..... 5 Tidak tahu ..... 8		Alasan fertilitas ..... 1 Tidak setuju KB ..... 2 Tidak tahu alat/cara KB ..... 3 Takut efek samping ..... 4 Lainnya ..... 5 Tidak tahu ..... 8		Alasan fertilitas ..... 1 Tidak setuju KB ..... 2 Tidak tahu alat/cara KB ..... 3 Takut efek samping ..... 4 Lainnya ..... 5 Tidak tahu ..... 8	

**BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN**  
**(DITANYAKAN PADA KTP/PASANGAN/ART 15 TAHUN KE ATAS)**

Nama dan No. Urut pemberi informasi:	
SEKARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI AKSES TERHADAP MAKANAN DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA:	
1701. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KHAWATIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	
Ya .....	1
Tidak tahu .....	5
Menolak menjawab .....	9
1702. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA ANDA/ART LAINNYA TIDAK DAPAT MENYANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	
Ya .....	1
Tidak .....	5
Menolak menjawab .....	9
1703. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA HANYA MENYANTAP SEDIKIT JENIS MAKANAN KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	
Ya .....	1
Tidak .....	5
Menolak menjawab .....	9
1704. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA PERNAH MELEWATKAN SATU WAKTU MAKAN PADA SUATU HARI TERTENTU KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAIN YANG CUKUP UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	
Ya .....	1
Tidak .....	5
Menolak menjawab .....	9
1705. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA SEHARUSNYA KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	
Ya .....	1
Tidak .....	5
Menolak menjawab .....	9
1706. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA KEHABISAN MAKANAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	
Ya .....	1
Tidak .....	5
Menolak menjawab .....	9
1707. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MERASA LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	
Ya .....	1
Tidak .....	5
Menolak menjawab .....	9
1708. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA TIDAK MAKAN SEHARIAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	
Ya .....	1
Tidak .....	5
Menolak menjawab .....	9

**BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN**

Nama dan No. Urut pemberi informasi:	<input type="checkbox"/> Keluarga
1801. BERAPA JUMLAH KELUARGA YANG TINGGAL DI DALAM BANGUNAN SENSUS/RUMAH INI?	(Silakan 7, jika terdapat 7 keluarga atau lebih)
1802. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI?	Milk sendiri ..... 1 Kontrak/sewa ..... 2 Bekas sewa ..... 3 Lainnya ..... 4
(Pilih jawaban boleh dibacakan)	1804
1803. APA JENIS BUKTI/KEPENILUAKAN TANAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL INI?	Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART ... 1 SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemakaian tertulis ..... 2 Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS) ..... 3 Surat bukti lainnya (Gink, Letter C, dll.) ..... 4 Tidak punya ..... 5
(Pilih jawaban boleh dibacakan)	1805
1804. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL?	<input type="checkbox"/> m <sup>2</sup> (Bulatkan dalam meter persegi)
1805. APAKAH KEPALA RUMAH TANGGA/PASANGAN/YANG NEMILIKI RUMAH LANJUTAN?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5
1806. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS?	Beton ..... 1 Genting ..... 2 Seng ..... 3 Asbes ..... 4 Bambu ..... 5 Kayulirup ..... 6 Jeramiluk/daun-daunan/rumbia ..... 7 Lainnya ..... 8
(Pilih jawaban boleh dibacakan)	1807
1807. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS?	Tembok ..... 1 Plesteran anyaman bambu/kawat ..... 2 Kayu/japalan ..... 3 Anyaman bambu ..... 4 Balang kayu ..... 5 Bambu ..... 6 Lainnya ..... 7

### BLOK XVII. KETERANGAN PERUMAHAN

1808. APARAH BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH TERLUAS?	<table border="0"> <tr><td>Marmer/granit.....</td><td>1</td></tr> <tr><td>Keramik.....</td><td>2</td></tr> <tr><td>Parket/vinil/karet.....</td><td>3</td></tr> <tr><td>Lubang/legger/keraso.....</td><td>4</td></tr> <tr><td>Kayu/papan.....</td><td>5</td></tr> <tr><td>Semen/bata merah.....</td><td>6</td></tr> <tr><td>Bambu.....</td><td>7</td></tr> <tr><td>Lainnya.....</td><td>8</td></tr> </table>	Marmer/granit.....	1	Keramik.....	2	Parket/vinil/karet.....	3	Lubang/legger/keraso.....	4	Kayu/papan.....	5	Semen/bata merah.....	6	Bambu.....	7	Lainnya.....	8
Marmer/granit.....	1																
Keramik.....	2																
Parket/vinil/karet.....	3																
Lubang/legger/keraso.....	4																
Kayu/papan.....	5																
Semen/bata merah.....	6																
Bambu.....	7																
Lainnya.....	8																
1809. A. APARAH MEMILiki FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DAN SIRUP SAJA YANG MENGGUNAKAN?	<table border="0"> <tr><td>Ada, digunakan hanya ART sendiri.....</td><td>1</td></tr> <tr><td>Ada, digunakan bersama ART rumah tangga terentu.....</td><td>2</td></tr> <tr><td>Ada, di MCK komunal.....</td><td>3</td></tr> <tr><td>Ada, di MCK umum/ siapapun menggunakan.....</td><td>4</td></tr> <tr><td>Ada, ART tidak menggunakan.....</td><td>5</td></tr> <tr><td>Tidak ada fasilitas.....</td><td>6</td></tr> </table>	Ada, digunakan hanya ART sendiri.....	1	Ada, digunakan bersama ART rumah tangga terentu.....	2	Ada, di MCK komunal.....	3	Ada, di MCK umum/ siapapun menggunakan.....	4	Ada, ART tidak menggunakan.....	5	Tidak ada fasilitas.....	6				
Ada, digunakan hanya ART sendiri.....	1																
Ada, digunakan bersama ART rumah tangga terentu.....	2																
Ada, di MCK komunal.....	3																
Ada, di MCK umum/ siapapun menggunakan.....	4																
Ada, ART tidak menggunakan.....	5																
Tidak ada fasilitas.....	6																
B. (Jika 1809 A = 1, 2, atau 3) APARAH JENIS KLOSET YANG DISUNGKUMAN?	<table border="0"> <tr><td>Plengsengan dengan tutup.....</td><td>1</td></tr> <tr><td>Plengsengan tanpa tutup.....</td><td>2</td></tr> <tr><td>Cempung/cubituk.....</td><td>3</td></tr> <tr><td>Leher angsa.....</td><td>4</td></tr> </table>	Plengsengan dengan tutup.....	1	Plengsengan tanpa tutup.....	2	Cempung/cubituk.....	3	Leher angsa.....	4								
Plengsengan dengan tutup.....	1																
Plengsengan tanpa tutup.....	2																
Cempung/cubituk.....	3																
Leher angsa.....	4																
C. DI MANAKAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TIKA?	<table border="0"> <tr><td>Tangki septik.....</td><td>1</td></tr> <tr><td>[PAL] Kolam/sawah/sungai/danau/aut.....</td><td>2</td></tr> <tr><td>Lubang tanah.....</td><td>3</td></tr> <tr><td>Pantai/tanah lapang/kebon.....</td><td>4</td></tr> <tr><td>Lainnya.....</td><td>5</td></tr> </table>	Tangki septik.....	1	[PAL] Kolam/sawah/sungai/danau/aut.....	2	Lubang tanah.....	3	Pantai/tanah lapang/kebon.....	4	Lainnya.....	5						
Tangki septik.....	1																
[PAL] Kolam/sawah/sungai/danau/aut.....	2																
Lubang tanah.....	3																
Pantai/tanah lapang/kebon.....	4																
Lainnya.....	5																
D. SUDAH BERAPA LAMA TANGKI SEPTIK INI DIBUAT/DIBANGUN?	<table border="0"> <tr><td><input type="checkbox"/> 1 tahun.....</td><td>1</td></tr> <tr><td>Tidak tahu.....</td><td>98</td></tr> </table>	<input type="checkbox"/> 1 tahun.....	1	Tidak tahu.....	98												
<input type="checkbox"/> 1 tahun.....	1																
Tidak tahu.....	98																
E. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, BERAPA KALI TANGKI SEPTIK INI DIKOSONGKAN/ DILAKUKAN PENYEDOTAN?	<table border="0"> <tr><td><input type="checkbox"/> kali (sakan 6, jika 6 kali atau lebih)</td><td>7</td></tr> <tr><td>Tidak pernah.....</td><td>8</td></tr> <tr><td>Tidak tahu.....</td><td>8</td></tr> </table>	<input type="checkbox"/> kali (sakan 6, jika 6 kali atau lebih)	7	Tidak pernah.....	8	Tidak tahu.....	8										
<input type="checkbox"/> kali (sakan 6, jika 6 kali atau lebih)	7																
Tidak pernah.....	8																
Tidak tahu.....	8																
1810. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DISUNGKUMAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUMAN?	<table border="0"> <tr><td>Air kemasan bermerk.....</td><td>1</td></tr> <tr><td>Air isi ulang.....</td><td>2</td></tr> </table>	Air kemasan bermerk.....	1	Air isi ulang.....	2												
Air kemasan bermerk.....	1																
Air isi ulang.....	2																
	<table border="0"> <tr><td>1811.A</td><td></td></tr> </table>	1811.A															
1811.A																	
B. (Jika 1814 A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)) BERAPAKAH JARAK KE TEMPAT PEMBUANGAN LIMBAH/KOTORAN/ININA TERDEKAT?	<table border="0"> <tr><td>&lt; 10 m.....</td><td>1</td></tr> <tr><td>≥ 10 m.....</td><td>2</td></tr> <tr><td>Tidak tahu.....</td><td>8</td></tr> </table>	< 10 m.....	1	≥ 10 m.....	2	Tidak tahu.....	8										
< 10 m.....	1																
≥ 10 m.....	2																
Tidak tahu.....	8																
1815. A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENCUCI TANGAN?	<table border="0"> <tr><td>Ya, di dalam rumah.....</td><td>1</td></tr> <tr><td>Ya, di luar rumah.....</td><td>2</td></tr> <tr><td>Tidak ada tempat cuci tangan.....</td><td>3</td></tr> <tr><td>Tidak dirizinkan melihat.....</td><td>4</td></tr> </table>	Ya, di dalam rumah.....	1	Ya, di luar rumah.....	2	Tidak ada tempat cuci tangan.....	3	Tidak dirizinkan melihat.....	4								
Ya, di dalam rumah.....	1																
Ya, di luar rumah.....	2																
Tidak ada tempat cuci tangan.....	3																
Tidak dirizinkan melihat.....	4																
	<table border="0"> <tr><td>1816</td><td></td></tr> </table>	1816															
1816																	

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN		BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN	
B. Amati kebersiham air di tempat mencuci tangan/ Verifikasi dengan memeriksa kran/pompa atau baskom, ember, wadah air atau sejenisnya.	<p>Tersedia air ..... 1 Tidak tersedia air ..... 5</p> <p>Tersedia sabun khusus cuci tangan ..... 1 Tersedia cairan antisepik ..... 2 Tersedia sabun mandi ..... 3 Tersedia sabun cuci pakaian/deterjen ..... 4 Tersedia sabun cuci piring ..... 5 Tidak ada ..... 6</p>	<p>Tersedia PLN dengan meteran ..... 1 Listrik PLN tanpa meteran ..... 2 Listrik non-PLN ..... 3 Bukan listrik ..... 4</p> <p>Listrik, Elpiji 5,5 kg/blue gaz ..... 1 Elpiji 1 kg ..... 2 Elpiji 3 kg ..... 3 Gas kota ..... 4 Biogas ..... 5 Minyak tanah ..... 6 Briket ..... 7 Arang ..... 8 Kayu bakar ..... 9 Lainnya ..... 10 Tidak memasak di rumah ..... 11 Tidak ..... 0</p>	<p>Ya ..... 1 Tidak ..... 5</p> <p>A. Kredit Usaha Rakyat (KUR) ..... 1 B. Kredit dari Bank Umum ..... 1 C. Kredit dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ..... 1 D. Kredit dari Koperasi ..... 1 E. Perorangan dengan bunga ..... 1 F. Pegadaian ..... 1 G. Perusahaan Leasing ..... 1 H. Kelompok Usaha Bersama (KUBE/KUBI) ..... 1 I. Badan Usaha Miskin Desa (BUMDES) ..... 1</p>
C. Cek kebersihan satuan deterjen, atau cairan antisepik di tempat mencuci tangan!			
1816. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?			
1817. APAKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?			
1901. DALAM SETAHAN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT? (Pilihan jawaban boleh dibacakannya/ingkarai kode jika menerima, kode 5 bila tidak)			

BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG		BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA		BLOK XXII. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA	
2001.	APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI BARANG-BARBANG SEBAGAI BERULIK?  (Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak)	Ya	Tidak	ART YANG BEKERJA..... KRIMIAN UANG/BARANG..... INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTY, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEJENISNYA)..... PENSUJIAN	1 → Blok I.B 2 → Blok I.C 3 → Blok XII 4 → Blok XIII
2002.	Jika 2001.L = 1) BERAPA JUMLAH TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH) YANG DIMILIKI RUMAH TANGGA?	<input type="checkbox"/> Buah		KRT ..... Pasangan KRT ..... Anak ..... ART Ia/mva	A ..... B ..... C ..... D .....
2003.	Jika 2001.M = 1), JIKA MEMILIKI TANAH/LAHAN, SIAPA PEMILIK TANAH/LAHAN TERSEBUT?			Nama ART : No. Urut ART :	
				ORANG TUA ..... ANAK ..... FAMILIAR ..... LAHNYA .....	
				Apabila MENERIMA KIRIMAN UANG/BARANG DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	
C.	Jika 2010.A = 2)				

## BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

2201. DALAM SETUHUN TERAKHIR, APakah ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU YANG MEMILIKI ATAU MENERIMA JAMINAN SOSIAL BERUPA:		Ya	Tidak	BERAPA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENERIMA JAMINAN SOSIAL TERSEBUT?						
(i)		(i)	(ii)	(iii)						
A. JAMINAN PENSIUN/VETERAN		A. ....1 → 2201(iii) A	.....5 → 2201(B)	A. ....5 → 2201(B)	A. ....orang	B. ....orang	C. ....orang	D. ....orang	E. ....orang	
B. JAMINAN HARI TUA		B. ....1 → 2201(iii) B	.....5 → 2201(C)	B. ....5 → 2201(C)	B. ....orang	C. ....orang	D. ....orang	E. ....orang	F. ....orang	
C. JAMINAN ASURANSI KECELAKAAN KERJA		C. ....1 → 2201(iii) C	.....5 → 2201(D)	C. ....5 → 2201(D)	C. ....orang	D. ....orang	E. ....orang	F. ....orang	G. ....orang	
D. JAMINAN ASURANSI KEMATIAN		D. ....1 → 2201(iii) D	.....5 → 2201(E)	D. ....5 → 2201(E)	D. ....orang	E. ....orang	F. ....orang	G. ....orang	H. ....orang	
E. PESANGON PEMOTUSAN HU BUNGAN KERJA (PHK)		E. ....1 → 2201(iii) E	.....5 → 2202	E. ....5 → 2202	E. ....orang	F. ....orang	G. ....orang	H. ....orang	I. ....orang	
2202. APakah RUMAH TANGGA INI MENERIMA KARTU KELUARGA SELANJUTNYA (KK)?		Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....2 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	
2203. DALAM SETUHUN TERAKHIR, APakah RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)?		Ya.....1 Tidak.....5								
2204. A. APakah SAAT INI RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT / MENJADI PENERIMA PKH?		Ya.....1 Tidak.....5								
B. DI MANA RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN PKH?		ATM.....1 Kantor Pos.....1 Kantor Bank.....1 Agen Bank.....1 Pendamping, ketua kelompok.....1	ATM.....2 Kantor Pos.....1 Kantor Bank.....3 Agen Bank.....1 Pendamping, ketua kelompok.....5							
C. SELAMA BULAN JANUARI – DESEMBER 2020, UNTUK APA SALAH BANTUAN PKH DIPERGUNAKAN? Ada Lagi?		Belanja Pangan.....A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) .....B Biaya Pengobatan.....C Biaya Perawatan Ibu Hamil.....D Biaya Sekolah.....E Pembayaran hutang/kredit.....F	Belanja Pangan.....A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) .....B Biaya Pengobatan.....C Biaya Perawatan Ibu Hamil.....D Biaya Sekolah.....E Pembayaran hutang/kredit.....F	Belanja Pangan.....A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) .....B Biaya Pengobatan.....C Biaya Perawatan Ibu Hamil.....D Biaya Sekolah.....E Pembayaran hutang/kredit.....F	Belanja Pangan.....A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) .....B Biaya Pengobatan.....C Biaya Perawatan Ibu Hamil.....D Biaya Sekolah.....E Pembayaran hutang/kredit.....F	Belanja Pangan.....A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) .....B Biaya Pengobatan.....C Biaya Perawatan Ibu Hamil.....D Biaya Sekolah.....E Pembayaran hutang/kredit.....F	Belanja Pangan.....A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) .....B Biaya Pengobatan.....C Biaya Perawatan Ibu Hamil.....D Biaya Sekolah.....E Pembayaran hutang/kredit.....F	Belanja Pangan.....A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) .....B Biaya Pengobatan.....C Biaya Perawatan Ibu Hamil.....D Biaya Sekolah.....E Pembayaran hutang/kredit.....F	Belanja Pangan.....A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) .....B Biaya Pengobatan.....C Biaya Perawatan Ibu Hamil.....D Biaya Sekolah.....E Pembayaran hutang/kredit.....F	Belanja Pangan.....A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) .....B Biaya Pengobatan.....C Biaya Perawatan Ibu Hamil.....D Biaya Sekolah.....E Pembayaran hutang/kredit.....F
2205. APakah TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH PUSAT UNTUK LANSIA YANG TIDAK BERSUMBER DARI PKH?		Ya.....1 Tidak.....5								
2206. APakah TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH PUSAT UNTUK PENYANDANG DISABILITAS YANG TIDAK BERSUMBER DARI PKH?		Ya.....1 Tidak.....5								
2207. SAYA AKAN MENANYAKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI PENERIMAAN PROGRAM INDONESIA PRINTAR (PIP) SELAMA BULAN AGUSTUS 2020 – FEBRUARI 2021.		BERAPA JUMLAH ART YANG MENERIMA PIP?	BERAPA JUMLAH UANG (PIP) YANG DITERIMA?	BERAPA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA PIP?	UNTUK PENERIMAAN BERAPA SEMESTER?					
i. PIP SD/SEDERAJAT		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
ii. PIP SMP/SEDERAJAT		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
iii. PIP SMA/SEDERAJAT		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
vi. PIP KULIAH		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					

## BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

2208. APAKAH RUMAH/TANGGA ANDA PERLU MENERIMA BANTUAN PANCAN/BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)/PROGRAM SEMBAKO?	Ya ..... Tidak .....  5 → 2210
2209. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SERTAKAN INFORMASI PEMBELIAN/PENGUNJUMAN BANTUAN PANGAN.	A. APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA BANTUAN PANGAN PADA 4 BULAN TERAKHIR? B. APAKAH ANDA MENGETAHUI BERAPA NILAI BANTUAN YANG DITERIMA?
2210. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 18 TAHUN KE ATAS YANG MENERIMA KARTU PRAKERJA?	Tuliskan No. Urut ART 1) ..... ; 2) ..... ; 3) ..... ; 4) ..... 5)

## BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

2211. A. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI USAHA MINYO?

Penjelasan: Usaha minyo memiliki kriteria: a) memiliki kelayakan bersifat paling banyak lima puluh juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan lempar usaha; atau b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah.

B. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN BAGI PEMERINTAH DILAKUKAN PADA JASA MIKRO (BPUM) DALAM KURUN WAKTU ENAM BULAN TERAKHIR?

2212. A. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN RUTIN?

B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TIDAK RUTIN?

Ya .....  
Tidak .....  
..... 1 *Tuliskan No. Unit ART* 1)  ; 2)  ; 3)  ; 4)

Ya .....  
Tidak .....  
..... 5

Ya .....  
1 → 2212 A. i  
Tidak .....  
5 → 2212 B

Ya .....  
1 → 2212 B. i  
Tidak .....  
5 → Blok XXXIII

### Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir

	Bantuan Rutin Untuk Pangan	Rp. _____
(i) Bantuan Rutin Untuk Anak	<input type="checkbox"/>	_____
(ii) Bantuan Rutin Untuk Lansia	<input type="checkbox"/>	_____
(iii) Bantuan Rutin Untuk Penyandang Disabilitas	<input type="checkbox"/>	_____
(iv) Bantuan Rutin Untuk Lainnya	<input type="checkbox"/>	_____
(v) Bantuan Rutin Lainnya	<input type="checkbox"/>	_____

### BLOK XXIII. CATATAN

Kunjungan I : Tanggal: .....  
Kunjungan II : Tanggal: .....

Mulai: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>	Selsai: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>
Mulai: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>	Selsai: <input type="checkbox"/> : <input type="checkbox"/>

#### Kode 705: Lapangan Usaha (dilis oleh pengawas)

1. Peranian tanaman padi dan palawija
2. Hortikultura
3. Perkebunan
4. Perikanan
5. Peternakan
6. Kehutanan dan pertanian lainnya
7. Perambangan dan penggalian
8. Industri pengolahan
9. Pengadaan listrik, gas, usia air panas, dan udara dingin
10. Pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remehasi
11. Konstruksi
12. Pendirigan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
13. Pengangkutan dan pergudangan
14. Penyejahteraan makanan minuman
15. Informasi dan komunikasi
16. Aktivitas keuangan dan asuransi
17. Rea estate
18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis
19. Aktivitas penyebarluasan dan sewa guna tanpa hak opsi, kelengkapan, agen perjalanan, dan penanggung usaha lainnya
20. Administrasi pemeliharaan, perbaikan, dan jaminan sosial wajib
21. Pendidikan

Waktu selesaikan wawancara:  :  :

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo no. 6-8, Jakarta 10710  
Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 fax: (021) 3857046  
Homepage: <http://www.bps.go.id> email: [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)

